Buku OBOR

PEMIKIRAN MILITER 5

Gerak Maju Jalur Pemikiran Manusia Abad Ke-21 Homo Sapiens Modern Kembali ke Benua Afrika

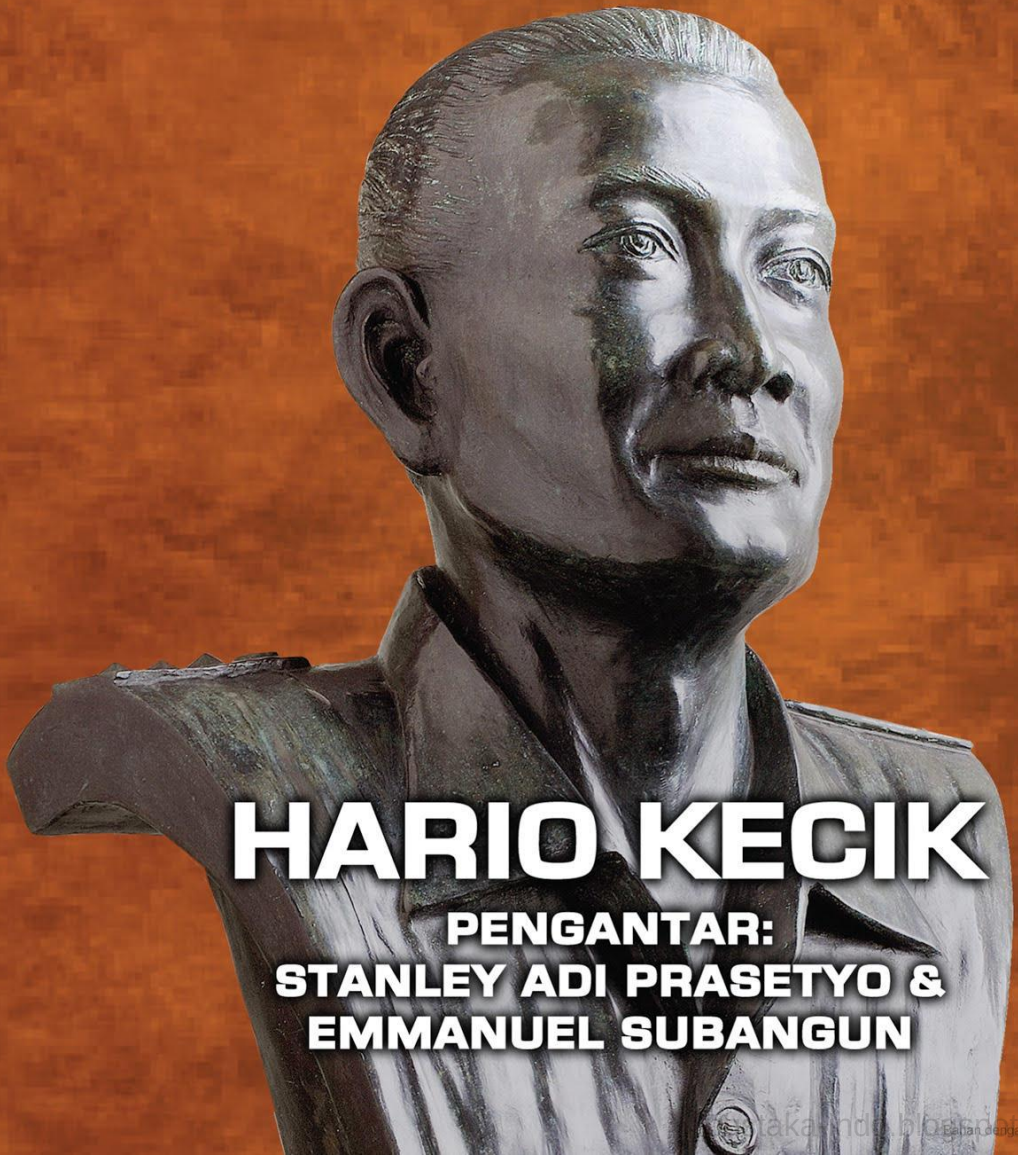

HARIO KECIK

PENGANTAR:
STANLEY ADI PRASETYO &
EMMANUEL SUBANGUN

Dilindungi dengan hak cipta

PEMIKIRAN MILITER 5

GERAK MAJU JALUR PEMIKIRAN MANUSIA ABAD KE-21

HOMO SAPIENS MODERN KEMBALI KE BENUA AFRIKA

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

PEMIKIRAN MILITER 5

GERAK MAJU JALUR PEMIKIRAN MANUSIA ABAD KE-21
HOMO SAPIENS MODERN KEMBALI KE BENUA AFRIKA

HARIO KECIK

PENGANTAR:
STANLEY ADI PRASETYO
EMMANUEL SUBANGUN

Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Jakarta, 2012

pustaka-indo.blogspot.com

Pemikiran Militer 5: Gerak Maju Jalur Pemikiran Manusia Abad Ke-21, Homo Sapiens Modern Kembali ke Benua Afrika/Hario Kecik; kata pengantar: Stanley Adi Prasetyo; Emmanuel Subangun. Jilid 5. Edisi pertama. —Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta 2012

xl + 308 hlm: 15 x 23 cm
ISBN: 978-979-461-816-5

Judul:
Pemikiran Militer 5: Gerak Maju Jalur Pemikiran Manusia Abad Ke-21, Homo Sapiens Modern Kembali ke Benua Afrika
Copyright © 2012
Hario Kecik

Hak cipta dilindungi Undang-undang
all rights reserved

Diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Edisi pertama: Mei 2012
YOI: 708.30.14.2012
Desain sampul: Iksaka Banu

Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Jl. Plaju No. 10 Jakarta 10230
Telepon (021) 31926978, 3920114
Faks (021) 31924488
e-mail: yayasan_obor@cbn.net.id
www.obor.or.id

pustaka-indo.blogspot.com

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Stanley Adi Prasetyo vii
Kata Pengantar
Emmanuel Subangun xiii
Kata Pengantar Penulis xx

1. Problema yang Saat Ini Dihadapi Semua Negara 1
2. Pendekatan Baru Rusia terhadap Nato 5
3. Reaksi Global yang Diharapkan Terhadap Insiden Korea 23
4. Masalah Keistimewaan DIY Dilihat dari Beberapa Sudut 34
5. Kekuatan Watak, Ketinggian Kultur dan Kemakmuran 72
6. Perkembangan Baru di Bidang Poleksos dan Teknologi Modern di Benua Afrika 80
7. Situasi di Bidang Perkembangan Kepartaian yang Telah Mulai Secara Simultan Mempersiapkan Diri Menghadapi Pemilu 2014 87
8. Perkembangan Baru Politik NATO, Amerika, Inggris, di Benua Afrika 99
9. Jalur Pemikiran Manusia Abad ke-21 akan Dipengaruhi oleh Penemuan Baru dalam Bidang Teknologi dan Teori-teori Baru dalam Fisika 103
10. Dampak Kerja sama Ekonomi dan Perdagangan antara Amerika Serikat dan RRC terhadap Politik-Ekonomi-Sosial di Indonesia 138

pustaka-indo.blogspot.com

11. Majunya Perkembangan Ilmu Pengetahuan Karena Majunya Pemikiran Ilmiah Manusia akan Menimbulkan Filsuf-filsuf Baru Abad ke-21 156
12. Kerja sama Ekonomi-Perdagangan USA-RRC dan Dampaknya 192
13. Mengapa RRC Dapat Berkembang Cepat Sehingga Dapat Menempati Posisi sebagai Negara Besar Kedua Saat ini? 209
14. Proses Perkembangan Suatu Filosofi Baru yang Bagaimana Akan Terjadi? 214

Lampiran..... 239
Indeks 299
Tentang Penulis 303

pustaka-indo.blogspot.com

KATA PENGANTAR
MEMBACA PEMIKIRAN MILITER HARIO KECIK

Stanley Adi Prasetyo

Membaca buku *Pemikiran Militer 5* karya Hario Kecik ini kita akan geleng-geleng dan tertegun. Geleng-geleng karena tak pernah membayangkan bahwa dalam usia yang telah mencapai 90 tahun, Hario Kecik masih bisa menulis berjilid-jilid hal-hal serius yang kadang membutuhkan berbagai referensi. Barangkali kita tak akan pernah membayangkan bahwa di usia yang senja, pemegang 17 bintang kehormatan (termasuk 14 bintang Satya Lencana) ini mengerjakan semua isi buku ini. Ia mengetik huruf demi huruf melalui komputer *notebook* di depan ranjangnya.

Lebih dari itu, setelah membaca 4 buku sebelum ini, kini kita dalam *Pemikiran Militer 5* ini kembali disuguhi tulisan di mana kita diajak berdiskusi dengan berbagai topik kekinian yang aktual. Kadang kita disentakkan oleh si penulis dengan sejumlah argumentasi ilmiah, kadang pengalaman kesejarahan si penulis, juga prediksi-prediksi sosiologis yang lebih bersifat futuristik-ilmiah. Argumentasi yang dibangun kerap kali ilmiah, sehingga sulit untuk mengabaikannya begitu saja. Dan inilah gaya khas, Jenderal Hario Kecik.

Dalam buku ini kita diajak mengernyitkan dahi untuk lebih mendalami erupsi vulkanik Gunung Merapi, yang tahun lalu menewaskan jurukunci yang sangat terkenal, Mbah Marijan. Penulis buku ini berargumentasi bahwa sebetulnya para sesepuh

pustaka-indo.blogspot.com

telah mampu berpikir secara filsufis dan dialektis bahwa abu gunung itu condong akan dibawa angin ke arah Barat, dan selain itu mereka mengetahui bahwa nenek moyang mereka, menurut sejarah, bergerak selalu ke arah matahari terbit. Ternyata situasi ini tidak sama, karena Merapi meletus terakhir kalinya mengarah ke selatan, di mana Candi Borobudur kembali ditutupi abu vulkanik Merapi.

Ada sejumlah topik aktual yang diangkat dalam buku ini dan diulas secara menarik, tentu saja dengan cara penelusuran penyebab munculnya penyikapan oleh masyarakat maupun pemerintah. Tak ada sikap yang datang sekonyong-kongong, pasti di balik sebuah sikap ada pemikiran yang melatar-belakanginya. Inilah yang hendak diungkap oleh Hario Kecik melalui buku ini. Beberapa topik yang dibahas antara lain kedatangan dan aktivitas Presiden AS, Barack Obama, selama berada di Jakarta; keberadaan G-20 dan untuk kepentingan siapa kelompok ini bekerja; pendekatan baru Rusia terhadap NATO yang memunculkan era baru dalam hubungan internasional di bidang politik dan militer; permainan politik-militer negara-negara maju, reaksi global terhadap insiden Korea, kebocoran rahasia Amerika melalui Wikileaks, status keistimewaan DIY, dan lain-lain.

Menurut Hario Kecik, walaupun tampaknya bobot diplomasi lebih meningkat setelah penggabungannya masuk G-20, di mana Indonesia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang masuk G-20, sebaiknya kita tak usah terlalu berharap dengan status baru Indonesia dalam G-20. Apalagi mengharapkan G-20 dapat ikut menanggulangi problem kemiskinan di Indonesia.

Yang menarik dalam buku ini ialah ulasan Hario Kecik mengenai kekayaan alam Kalimantan. Penulis yang mantan Panglima Kodam Mulawarman, dengan piawai mengulas tentang perlunya pembangunan rel kerata api Trans Kalimantan dalam rangka mendirikan beberapa komunitas masyarakat baru di

pustaka-indo.blogspot.com

daerah perbatasan Kalimantan dan Sarawak. Hal ini mengingat di perbatasan kita memiliki banyak masalah, antara lain kemiskinan dan angka pengangguran penduduk. Padahal di Kalimantan terdapat cadangan minyak bumi dalam jumlah besar yang belum dieksploatasi, juga uranium dan platinum.

Jika kereta api Trans Kalimantan terwujud, bukan tak mungkin hal ini akan memberikan pekerjaan kepada ribuan bahkan jutaan orang, kaum tani yang tidak mempunyai tanah garapan, kaum buruh tanpa keahlian, kaum buruh yang mempunyai keahlian tertentu, kaum teknisi tingkat bawah dan tingkat atas di beberapa bidang, para ahli ilmu pengetahuan di banyak bidang, dan para ahli lain-lainnya. Diperlukan juga kesatuan-kesatuan zeni-militer ABRI. Proyek raksasa itu akan meningkatkan kegiatan bangsa kita secara menyeluruh dan akan mengurangi persaingan antarpartai, dan mengharuskan mereka untuk bekerja secara gotong-royong. Barangkali itulah gambaran pengamanan wilayah perbatasan yang digagas Hario Kecik. Sebuah gagasan yang perlu dipertimbangkan kelayakannya mengingat Indonesia memang secara fakta babak-belur dalam menghadapi sengketa dengan pihak Malaysia.

Ulasan mendalam dapat kita jumpai dalam buku ini perihal masalah keistimewaan DIY yang belakangan ini dengan seru dibicarakan dan disiarkan oleh berbagai media. Dengan merunut pada figur Sultan Agung dengan pasukan Mataramnya yang memerangi Belanda hingga tragedi Trunojoyo yang diadu dengan Amangkurat II, hingga terjadinya perebutan tahta Mataram, penulis mengajak kita mengerti sebab-sebab kemerosotan Mataram.

Bagian menarik bisa kita jumpai pada bagian tulisan mengenai situasi menjelang Pemilu 2014. Pada bagian ini Hario Kecik bertanya tentang generasi Indonesia abad ke-21 itu akan seperti apa? Bukan tak mungkin yang bakal muncul adalah orang berkategori plutokrat yang populer dan terpilih secara demokratis. Uraian Hario Kecik tentang situasi yang mendukung munculnya

pustaka-indo.blogspot.com

fenomena pemimpin seperti itu lumayan menarik untuk dibaca dan dikaji, apalagi situasinya saat ini sangat kondusif dan mendukung.

Bagian yang juga menarik ialah uraian perihal analisis ilmiah sejarah orang-orang keturunan Cina dalam sejarah bangsa Indonesia. Hario Kecik memiliki pengalaman pribadi yang panjang dalam pergaulan dengan orang-orang keturunan Cina. Baik saat bersekolah Belanda frobel dan ELS di Surabaya, maupun di perguruan tinggi Fakultas Kedokteran pada zaman Belanda dan zaman Jepang di Jakarta, hingga saat pertempuran selama bulan-bulan akhir Oktober-November hingga awal Desember 1945 di Surabaya. Juga saat bertugas selama 6 tahun di Kalimantan Timur sebagai Panglima Kodam IX Mulawarman dan saat melaksanakan tugas di RRT. Dalam pandangan Hario Kecik, orang keturunan Cina bukanlah sebuah entitas homogen. Persoalan ini penting untuk dimengerti, mengingat setiap tiap golongan pada hakekatnya mempunyai sejarah khususnya sendiri-sendiri yang perlu dimengerti oleh para pengamat sosial dan politisi Indonesia sebelum mereka berniat memakai masalah keturunan Tionghoa ini sebagai isu politik.

Buku ini adalah buku yang menarik. Isinya merupakan campuran dari pengalaman, perenungan, dan pandangan futuristik tentang berbagai hal. Jangan kaget, penulis buku ini memang adalah pejuang '45 yang juga barangkali merupakan satu-satunya pelaku pertempuran yang berlangsung lebih dari satu bulan, tapi oleh pemerintah hanya dinamakan "Pertempuran 10 November" 1945 yang tersisa.

Ia adalah mantan jenderal TNI yang cukup lengkap pendididikannya, baik sekolah di Barat (Amerika) maupun di Timur (Rusia, dulu Uni Soviet). Meski telah berusia lanjut, dari gaya tulisan penulis yang menggelora tampak bahwa ia adalah

pustaka-indo.blogspot.com

seorang mahasiswa seumur hidup yang tak kenal lelah untuk selalu belajar.

Sejumlah buku telah ditulis oleh Hario Kecik sebelumnya. Buku ini merangkai kembali kepingan cerita dan analisis yang pernah muncul pada buku-buku yang pernah ditulis Hario Kecik sebelumnya. Membaca buku ini kita akan menemukan pemikiran Hario Kecik mengenai dinamika situasi tanah air dan dunia dari sisi mantan seorang tentara.

Membaca buku ini kita akan tahu bahwa Hario Kecik adalah salah satu tentara yang tak pernah berhenti memikirkan Indonesia. Barangkali kata-kata yang pernah diucapkan Jenderal MacArthur tepat, "o**ld soldiers never die, they just fade away".** Serdadu tua tak pernah mati (semangatnya), mereka hanya memudar.

***

Sosok Oom Haryo:

Jenderal yang Penuh Canda, Berpikir Ilmiah, Bersikap Independen

Stanley Adi Prasetyo

Siapa yang tak kenal Hario Kecik, khususnya mereka yang hidup di tahun '60-an dan 70-an?! Namanya begitu tenar dan dibicarakan banyak orang. Ia dinilai sebagai seorang jenderal plus. Artinya, bukan hanya jenderal yang punya karir di bidang kemiliteran semata. Dan kini, juga bukan hanya jenderal yang pensiun dengan banyak fasilitas dan punya bisnis di mana-mana.

Penampilan Hario Kecik selalu sederhana, jauh dari kesan megah. Barangkali ideologi tampil sederhana dan bersih ini telah tumbuh puluhan tahun bersamaan dengan semangat anti-korupsi

pustaka-indo.blogspot.com

yang terus melekat pada dirinya. Pada tahun 1954 ia terlibat dalam gerakan di tubuh militer yang berupaya melakukan pembersihan dari dalam.

Sebagai seorang jenderal ia punya banyak kelebihan. Ia bukan hanya tentara yang paham soal strategi dan intelijen, tapi juga seorang penulis, sastrawan, sutradara. Karena itulah barangkali ia bukan hanya sekadar seorang jago tembak atau orang yang memiliki kemampuan "menguasai", tapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia sains, psikologi, filsafat, dan sejumlah ilmu humaniora lainnya. Barangkali inilah yang membedakan sosok Hario Kecik dengan jenderal lainnya, yang masih mengharapkan penghormatan dari mantan anak buah dan masyarakat, yang bahkan kalau turun dari mobil masih mengharapkan untuk dibawakan tas atau rokoknya.

Nama aslinya ialah Soehario Padmodiwirio. Hario Kecik adalah nama saat revolusi 1945, di mana ia memilih masuk hutan dan bergerilya di kawasan Gunung Kawi. Kuliahnya di Fakultas Kedokteran yang telah ditempuhnya sejak zaman Belanda, kandas di tengah jalan. Ia memilih mengikuti latihan pasukan khusus Jepang. Pada saat revolusi berlangsung ia menjabat sebagai Komandan Resimen Mahasiswa Fakultas Kedokteran/Dai Tai Co Gakuto Tai Ika Dai Gaku JKT. Pada November 1945 ia ikut pertempuran besar di Surabaya, dan menjabat sebagai Wakil Komandan Polisi Tentara Keamanan Rakyat Djawa Timur.

Ia lahir di Surabaya, 12 Mei 1921.

pustaka-indo.blogspot.com

KATA PENGANTAR

Sejarah Menggugah

Emmanuel Subangun

Di antara sedikit buku yang terbit akhir-akhir ini, buku yang berada di tangan Anda ini termasuk salah satu buku yang pantas untuk dibaca dan dipahami. Bukan karena enak ditulis, tetapi karena masalah yang disampaikan memang perlu dipahami.

Buku ini dirangkum dalam bentuk, sepertinya, mirip sebuah catatan harian. Hal ini memang menguntungkan karena kesederhanaan penyampaian, tetapi sekaligus juga kelemahannya, karena gagasan tidak mungkin disampaikan secara sistematik, bertahap dan menyeluruh. Cetusan di sana-sini, sehingga akan sering terjadi, sepertinya pengulangan soal yang sama.

Tapi setelah saya membaca sampai tuntas buku itu, timbul pada benak saya sesuatu yang mengejutkan. Saya tiba-tiba sadar bahwa penulis buku yang saya telah baca sampai halaman terakhir itu, memang mungkin sengaja menulis dengan cara, yang untuk diri saya tidak biasa. Saya mulai sadar bahwa cara menulis pemikiran seseorang itu tidak perlu menurut suatu cara yang biasa dipakai secara umum. Dengan cemas saya mendadak mulai sadar bahwa yang perlu ditemukan atau dimengerti dari sebuah tulisan dalam bentuk buku modern atau tulisan di permukaan lempengan-lempengan batu (tablet kuno) ialah isinya atau esensi dari apa yang ditulis itu. Mungkin Hario Kecik menulis buku seperti itu mempunyai tujuan tertentu yang belum saya pahami pada saat ini. Saya akan bertanya padanya tentang hal itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Sementara itu saya menarik kesimpulan, bahwa hal yang berulang kali disampaikan dengan satu dan lain cara memang hasilnya yang perlu. Dan mungkin karena memang masalahnya bersegi banyak, pengulangan yang seakan-akan terus-menerus justru menegaskan bagaimana "fiksasi" itu berada dalam benak penulis. Artinya, masalah itu penting. [Fiksasi adalah istilah psikoanalisa di mana suatu peristiwa membekas amat dalam di jiwa seseorang, sehingga akan muncul dan selalu muncul kembali dalam pelbagai bentuk dan ungkapan. Kali ini pengulangan dilakukan dengan "melihat" kejadian sekitar dan pikiran itu dipantulkan seperti menatap cermin]

Bahkan dapat dikatakan bahwa buku ini dapat berfungsi sebagai rangkuman atau pengantar atas seluruh buku Hario Kecik, sejauh penulis bergiat dalam masalah Negara dan bangsa. Hal-hal yang di lain tempat disampaikan dengan cara fiktif, biografis, atau analisis, kali ini disampaikan lebih ringkas dan sederhana. Sebuah suara atau kejadian dari masa silam yang perlu untuk diketahui untuk manusia yang masih harus hidup untuk masa depannya!

Paling tidak ada tiga hal yang dapat dicatat:

(1) Masalah tentara. Soal tentara untuk Kerajaan Belanda dan tentara untuk daerah jajahan (KNIL).Tentara KNIL adalah tentara "polisional", artinya untuk harus berhadapan dengan rakyatnya sendiri, dan bukan demi menghadapi musuh asing. Akibat paling fatal dari KNILisme ini ialah dwi-fungsi, dan sekarang kegamangan teritorial kita sebagai negeri berdaulat. Jika Rusia dengan topangan para mantan NKDV, seperti Vladimir Putin lewat FSB (Federal Service Board) dapat menyelamatkan Rusia sekarang ini, maka tentara yang ganas di rezim Orde Baru sekarang ini seakan meleleh ditelan bumi.

(2) Masalah birokrasi. Dengan munculnya administrasi kolonial awal abad ke-19, maka pembenahan administrasi kolonial

pustaka-indo.blogspot.com

itu bermakna ganda. Di satu pihak aristokrasi/feodalisme disapu habis, karena pejabat sekarang harus di "benoemd", artinya tanpa "pelungguh" (tanah) dan menjadi orang gajian. Dan di lain pihak para "ambtenaar" ini menamakan dirinya "pangreh projo", artinya alat kolonial untuk memeras rakyat. Bibit penyalahgunaan wewenang birokratis bersumber dari fakta sejarah ini. "Ambtenaar" bukan "birokrat", tetapi "pejabat", artinya ada hak tanpa kewajiban, berhak atas upeti dan boleh berkorupsi.

(3) Masalah Cina dan korupsi. Pada babak akhir kolonialisme diperkenalkan Regerings Reglement 117 yang menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dibagi secara rasialis, di mana Belanda warga utama, lalu para Vreemde Osterlingen (timur asing, antara lain Cina) warga kelas dua, dan akhirnya pribumi yang dijajah adalah kuli dan sudra. Cina, yang dengan dasar hukum dapat di"sama"kan dengan orang putih itu, dijejali dengan kesombongan rasial yang mengukuhkan posisinya sebagai pedagang "perantara" hasil bumi. Dan hal ini mempunyai akibat politik yang jauh: artinya Cina adalah pedagang "perantara", dan para pangreh projo adalah pejabat "perantara". Kombinasi dan sekongkol para "perantara" ini menjadi akar struktural dari korupsi yang terus berlanjut sampai hari ini. Dan inilah maksudnya rezim kolonial yang disebut "indirect rule" itu, yang pejabat-pejabatnya dan perantaranya di abad ke-20 disebut sebagai "kapitalis komprador".

Pertumbuhan dan sekongkol liar kaum perantara inilah yang mematikan seluruh kekuatan produktif dalam masyarakat, sepanjang sejarah kemerdekaan yang lebih dari 60 tahun itu. (Untuk itu bandingkan dengan Rusia yang baru mengenal demokrasi dalam 20 tahun terakhir dan Cina/RRC yang mengenal pasar

pustaka-indo.blogspot.com

dalam 30 tahun terakhir dan bersama Negara lain memaklumkan BRACI/kesatuan negara-negara: Brazil Rusia Afrika Selatan, Cina dan India, yang diharapkan menjadi pilar tatanan geopolitik abad mendatang.)

Jika di zaman kolonial Belanda, keturunan Cina dapat disamakan dengan orang kulit putih Belanda lewat penetapan pengadilan, seperti telah diterangkan dalam buku Hario Kecik ini, hal pararel sekarang ini terjadi, di mana ideologi "entrepreneurship" disebarluaskan, yang tak lain dari ilmu makelar dan preman dalam kemasan baru!! Artinya, wujud publik dari RR 117 itu adalah korupsi dan bentuk swastanya adalah wiraswastanisme!!

Dengan tiga hal ini kemudian dapat dimengerti kedudukan macam apa yang harus diterima oleh Indonesia dalam pergeseran geopolitik yang terjadi sekarang ini. Dengan jenis tentara, birokrasi, dan peradaban korupsi yang ada, dapat dibayangkan bagaimana hari depan bangsa itu sesungguhnya ditentukan oleh apa yang pernah terjadi di masa silamnya, yaitu zaman kolonialis Belanda.

Dan pada titik ini Hario Kecik tak menyerah. Pada keyakinannya segala sesuatu akan berubah secara dialektik, dan utama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern sekarang, maka model kuno determinisme masa depan yang diharapkan oleh golongan Cina yang berasal dari keturunan "Cina Blandis" bentukan Belanda dahulu itu, haruslah ditolak. Ilmu akan membuka masa depan, karena itu kebangsaan harus diletakkan kembali dalam "jalur pemikiran gerak maju manusia". Harapan golongan keturunan Cina Blandis dan bekas Cina kroni Soeharto dalam Orde Barunya itu ialah bisa kembalinya *zaman emasnya* dahulu, pada zaman kolonialis Belanda dan juga kembalinya zaman Orde Baru.

Hario kecik dalam bukunya *Pemikiran Militer* jilid 5 ini secara elegan dan wajar menerangkan bahwa itu akan, sepertinya, merupakan sejarah, dapat diputar kembali ke belakang. Saya

pustaka-indo.blogspot.com

sebagai seorang pembaca bukunya sangat mengerti apa yang dimaksudkan oleh penulis. Bahkan saya melihat adanya *kesamaan* pada fenomena cara keturunan Cina kelompok Belandis dan keturunan Cina kroni Soeharto ini dalam menjalankan politik dan berpikir secara politis pada saat ini dengan caranya berpikir Osama Bin Laden dengan aktivitas terornya. Keduanya berusaha untuk memutar kembali ke belakang Sejarah. Mereka, Osama Bin Laden dan keturunan Cina Belandis serta kroni Soeharto berusaha keras mencapai tujuannya dengan caranya masing-masing, yang sekarang bentuknya masih berbeda, tapi hakekatnya sama. Osama dengan mengadakan terror, dan keturunan Cina Belandis dan Cina kroni Soeharto dengan cara berusaha merebut kedudukan politis, di samping kedudukan ekonomisnya yang sudah tinggi, yang sudah dicapainya di Indonesia pada saat ini. Kedua elemen negatif dan merusak itu menjalankan tindakan yang bersifat sama, yaitu "anakronistik", yang artinya tidak cocok dengan keadaan zaman sekarang ini atau menentang kelaziman zaman sekarang ini. Keduanya dengan demikian kita dapat padang sebagai teroris.

Tentang keadaan negara pada umumnya, saya dapat mengajukan sebagai berikut: dari determinasi struktural yang bersumber pada sejarah itu, hanya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang akan dapat membuka kemungkinan. Sehingga pada akhirnya pertanyaan terumuskan seperti ini: apakah para ilmuwan kita sanggup menerima tantangan semacam itu ? Artinya, ilmuwan tidak hanya menjadi kuli perusahaan dari Cina keturunan Cina Blandis dan Cina kroni Soeharto, tapi dapat menjadi warga negara yang dewasa. Dan apakah struktur politik sekarang ini cukup cerdas untuk mengerti perkembangan menurut teori dialektik-historik modern ini ? Atau malah sibuk dengan hal remeh-temeh ibarat "Petruk jadi raja"?

Suara dari masa silam ini memang suara redup, mungkin untuk sebagian dari orang masa kini yang memang sudah tak

pustaka-indo.blogspot.com

memiliki telinga cukup peka untuk dapat mendengar suara lembut itu. Karena itu, maka pesan suara masa silam itu perlu ditulis secara jelas "to the point" agar dapat dibaca. Dan kalau Anda memahami apa yang tertulis, apakah daya Anda akan cukup untuk melangkah, bertindak, dan terus tak akan menyerah?

Jika Anda mencamkan kerapuhan struktur triadik Negara kita, Tentara, Birokrasi, dan Masyarakat, dengan jauh lebih mudah Anda akan mengerti seluruh proses disfungsionalisasi yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah sekarang. Negara kemungkinan akan menjadi bulan-bulanan kekuatan gelap yang asalnya bisa dari dalam negeri, dan manusia yang menghuni kawasan NKRI terombang-ambing tak menentu disapu gelombang perubahan sejagad. Tapi Hario Kecik dalam tulisan-tulisannya mengajak rakyat Bangsa Indonesia berjuang mejalankan tugas sejarah yang memang tugasnya.

Jika Oswald Spengler menjelang Perang Dunia I (1914) dengan murung menuliskan "Der Untergang des Abendslandes" (Senja dunia Barat), maka seluruh kitab-kitab Hario Kecik sekarang ini mencanangkan "Die Wiedergeburt der Morgenlandes" (Lahirnya kembali Dunia Timur). Gaya tulisnya lebih sederhana. Nampaknya saja seperti sepotong demi sepotong, tetapi sebetulnya mempunyai kedalaman yang menyeluruh dan gemuruh. Sepertinya Hario Kecik "menggunakan" quantum-teori dalam melaksanakan analisisnya!!

Dalam soal gaya penulisan, dapat Anda perhatikan bahwa pada hal-hal tertentu selalu disampaikan hari dan tanggal. Hal seperti itu tentulah bukan tak sengaja, Karena jika Anda hendak memamarkan gagasan secara "objektif", tentulah pikiran bukan turun dari langit, tetapi selalu terletak di suatu titik spatio-temporal. Ada titik acuan yang menjadi dasar, dan pikiran berpangkal dari kenyataan.

pustaka-indo.blogspot.com

Ringkas kata, buku semacam ini hendak mengurai hal-hal dalam sejarah yang bersifat "deep structure" (struktur dalam), Sejarah dalam arti semacam itu tidak mungkin dirangkai semata secara deskriptif, tetapi harus dicerna secara anamnesik atau mengingat dan mengguratkan struktur dalam yang dipatrikan dalam ingatan. Dan tujuan yang hendak dicapai juga jelas, yakni agar jika keledai yang bodoh saja tak akan terantuk dua kali, maka warga Indonesia yang sudah cerdas itu memang diharapkan paling tidak setara dengan macan atau banteng Jawa yang memang sedang punah di Hutan Meru Betiri, yang merupakan rumah terakhirnya dan berada di ujung Jawa Timur.

Dan akhirnya, harap tak dilupakan bahwa usia Hario Kecik sudah merambat pada garis lurus menuju 91 tahun. Artinya, ia menulis bukan demi kepentingan pribadinya (untuk ambisi apa jika orang sudah mencapai usia 90 tahun?), tetapi ia menulis sesuai dengan panggilan nurani dari seorang tentara, seorang jenderal, dan di atas semuanya, ia adalah "arek Suroboyo", pemuda revolusi yang sudah mandi darah bersama puluhan ribu pemuda Surabaya pada masa sejarah yang silam ....

Soekarno di depan sidang pengadilan kolonial (1927) sudah membacakan perlawanannya yang berjudul "Indonesia Menggugat", maka Hario Kecik dari rumah tinggalnya di sudut Bekasi menuliskan risalah ringkas yang berkadar "sejarah menggugah" Sudah terlalu lama kita terlelap dalam tidur sejarah, dan sekaranglah waktunya untuk siuman kembali, karena harga diri bangsa dan negara harus ditegakkan kembali.

Jakarta, Senin, 13 Juni 2011

Emmanuel Subangun

pustaka-indo.blogspot.com

KATA PENGANTAR

Hari ini, Senin, 8 November 2010

Saya menulis apa yang ada dalam buku ini, pada saat terjadinya beberapa masalah yang disebabkan oleh alam, yaitu meletusnya sebuah gunung berapi, sebuah suasana yang ditimbulkan oleh suatu gerakan penduduk dari suatu daerah provinsi, dan sebuah suasana yang disebabkan oleh kedatangan seorang presiden dari satu Negara adikuasa. Beberapa kejadian itu tentu saja mempunyai pengaruh terhadap jalan pikiran saya pada waktu itu, karena itu saya anggap perlu untuk memasukkannya dalam kata pengantar saya. Saya harap dengan demikian saya dapat menarik para pembaca ikut serta ke dalam suasana itu, sehingga dapat ikut merasakan apa yang saya alami dalam batin saya pada waktu menulis semua ini.

Bagian1

Menghadapi Bencana Erupsi Vulkan Merapi

1. Gunung Merapi Masih Mengeluarkan Awan Panas dan Debu

Lebih dari 6 kecamatan di Magelang dikabarkan lumpuh. Kesatuan-kesatuan TNI ditugaskan untuk membantu jalannya evakuasi warga desa yang mengungsi, terluka, dan tewas. Usaha untuk mencari dan menemukan warga desa yang masih hilang belum ditemukan terus dijalankan. Seorang sukarelawan yang membantu

pustaka-indo.blogspot.com

bencana, hilang dan belum ditemukan. Nampak gejala yang baik dalam kerja sama antar semua golongan, partai, dari atas sampai ke bawah pemerintahan. Kegiatan seorang bupati yang berasal dari golongan bawah masyarakat sangat dipuji. Bupati itu, yang mantan seorang pedagang sapi, mengusulkan supaya pemerintah membeli sapi-sapi yang terpaksa ditinggalkan oleh pemiliknya karena harus mengungsi, dengan harga yang wajar. Usul yang baik itu diterima oleh pemerintah, teristimewa sapi-sapi pemerah. Sapi-sapi pemerah ini harganya mahal dan memerlukan perhatian yang khusus dalam masalah makanan, pemerahan secara teratur dan higienis, dan lain-lainnya.

Menyolok juga apa yang dikerjakan oleh Presiden SBY dan istrinya.

Di samping itu ia telah mengeluarkan perintah tentang penanganan bencana alam secara organisatoris dengan dibentuknya badan khusus untuk itu, dari atas sampai ke bawah, dan ikut-sertanya unsur-unsur TNI AD, pemerintah sipil, Polri, dan pamong praja.

Presiden dan istrinya mengunjungi para pengungsi dan menunjukkan kepeduliannya dengan mau makan nasi bungkus, khusus disediakan untuk para pengungsi oleh pemerintah sipil dan dapur lapangan TNI, serta kelompok-kelompok pembantu sukarela-wan dari masyarakat luas.

Mungkin para pejabat pemerintah SBY dan para elite partai yang tidak berhasil meraih kemenangan dalam Pemilu 2009 belum sepenuhnya menyadari arti dan akibat sepenuhnya meletusnya Gunung Merapi itu. Ani, istri SBY, sempat mengucapkan frase yang mungkin dianggapnya cukup "puitis", mengatakan dengan suara berintonasi lembut: "kita jangan takut pada Gunung Merapi, Gunung Merapi adalah milik kita." Hal itu kedengarannya baik-baik saja sebagai dorongan moril bagi para pengungsi. Untuk saya, meletusnya Gunung Merapi menggugah naluri saya untuk ingat

pustaka-indo.blogspot.com

sejarah kuno orang Jawa Tengah, kira-kira pada zamannya Raja Erlangga, yaitu bahwa pernah ada "gap" ("blank") yang lamanya kurang lebih dua ratus tahun dalam "Sejarah Orang Jawa", di mana "ahli sejarah Belanda" tidak mengetahui apa yang terjadi di Jawa Tengah selama itu. Mereka hanya mengetahui bahwa Empu Sendok sebagai seorang pemikir, dan Raja memutuskan untuk dengan pengikutnya lengser pindah ke daerah Jawa Timur. Rombongan orang-orang Kerajaan Jawa Kuno yang besar itu berangsur-angsur meninggalkan daerah Jawa Tengah memasuki daerah Jawa Timur, dan herannya telah diterima dengan sangat baik oleh para penguasa "kerajaan-kerajaan" kecil setempat. Hal itu menurut saya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, misalnya kedatangan Empu Sendok dan pengikutnya itu bukan merupakan suatu kedatangan yang mendadak atau bersifat "invasi militer". Tetapi orang Jawa Timur menganggapnya sebagai suatu masalah yang harus terjadi atau terpaksa terjadi.

Kemungkinan lain mengapa kedatangan mereka itu dapat diterima, mungkin juga karena raja-raja kecil di Jawa Timur itu ada hubungan darah dengan pendatang itu. Tetapi saya pribadi condong untuk menganggap faktor pertama yang lebih menjadi sebab sesungguhnya. Karena saya pernah membaca tulisan dari seorang ahli Arkeologi-Antropologi Belanda yang mengatakan bahwa kebudayaan rakyat Jawa Timur atau kerajaan-kerajaan di Jawa Timur itu bukan merupakan keperpanjangan dari suatu kultur dari kebudayaan sebuah kerajaan di Jawa Tengah. Hal itu dinyatakan para ahli Arkeologi-Antropologi Barat berdasarkan sifat relief-relief yang ditemukan di candi-candi Jawa Timur sangat berbeda dalam esensinya dan bentuk teknologi relief-reliefnya.

Misalnya, esensi yang digambarkan dalam relief candi-candi di Jawa Timur lebih menggambarkan kehidupan yang lebih sederhana daripada relief di Candi Borobudur, yang menunjukkan kehidupan kerajaan yang extra-vagant, dan secara morfologis relief

pustaka-indo.blogspot.com

bentuk orang-orang di candi-candi Jawa Timur lebih menonjol ke depan, artinya relief-relief itu dibuat mengikuti atau meniru Kultur Terrakota yang telah ada lebih dahulu. Kultur Terrakota merupakan sebuah kultur yang lebih canggih/modern pada waktunya, menurut pendapat sementara para ahli Arkeologi.

Tetapi saya pribadi, setelah melihat relief di candi-candi Jawa Timur pada waktu saya bergerilya di Jawa Timur, secara intuitif menyimpulkan bahwa perkara lebih menonjolnya ke depan tatahan relief di candi-candi Jawa Timur itu, bisa disebabkan oleh lebih sempurnanya alat-alat untuk menatah, karena bahan besi baja Jawa timur lebih tinggi kualitasnya dari besi baja alat-alat penatah yang digunakan oleh orang Jawa di daerah Jawa Tengah.* Besi yang digunakan orang Jawa Tengah pada periode permulaan asalnya kebanyakan dari meteor yang jatuh. Sedangkan besi dan baja Jawa Timur berasal dari penggarapan beberapa jenis biji besih yang kemudian diolah dengan teknik yang lebih maju, tapi asal penemuannya dari zaman yang lebih tua daripada yang di JawaTengah. Hal seperti itu bisa terjadi jika kita masukkan masalah teori baru tentang adanya negara Atlantis yang menempati tempat yang sekarang ditempati oleh Lautan Jawa. Orang-orang Atlantis ini yang sebetulnya merupakan nenek moyang kita yang tertua, dan tentunya mempunyai pengaruh pada kebudayaan orang-orang penghuni Pulau Jawa.**

Semasa saya kanak-kanak, dalam sekolah Belanda saya juga sudah mendengar adanya dongengan tentang Atlantis, tapi hanya dalam bentuk dongeng, belum merupakan sebuah teori ilmiah seperti halnya sekarang ini.[1]

Kembali tentang mengapa kerajaan Empu Sendok pindah secara besar-besaran berangsur-angsur ke Jawa Timur? Menurut pikiran intuisi saya, hal itu disebabkan oleh meletusnya sebuah

* Tentang besi baja telah saya tulis di *Pemikiran Militer* jilid 1.
** Prof. Arysio Santos, *"Atlantis" The lost Continent Finally Found.*
1 Prof. Arysio Santos, *"Atlantis" The lost Continent Finally Found.*

pustaka-indo.blogspot.com

gunung berapi, kemungkinan besar Gunung Merapi. Meletusnya kemungkinan besar tidak sekaligus secara hebat dengan mengeluarkan lava panas yang menewaskan langsung banyak orang dan merusak/menghancurkan banyak bangunan, tapi letusannya itu lebih merupakan pengeluaran awan panas dan hujan abu terus-menerus, tanpa berhenti bertahun-tahun lamanya. Hujan abu yang terus-menerus selama bertahun-tahun inilah yang menyebabkan penguasa kerajaan kuno di Jawa Tengah memutuskan untuk pindah secara besar-besaran. Keputusan itu merupakan kebijaksanaan yang tepat.

Karena, walaupun hujan abu itu tidak langsung mematikan, tetapi abu yang terus-menerus jatuh dan tidak diketahui kapan berhentinya itu, akan merusak seluruh lahan pertanian dalam waktu panjang. Untungnya hal itu diketahui oleh para sesepuh secara pemikiran filsufis tinggi alamiah. Para sesepuh itu juga memutuskan untuk menutupi Candi Borobudur dengan tanah guna mengamankan tinggalan nenek moyang mereka, yang mereka nilai sangat berharga itu.

Secara gotong-royong mereka bertekad untuk menutupi candi besar mereka dengan tanah. Dan hal itu ternyata berhasil, walaupun pekerjaan itu merupakan pekerjaan raksasa.

Belanda yang datang berabad-abad kemudian, menyaksikan bahwa Candi Borobudur itu merupakan sebuah bukit besar yang ditutupi vegetasi yang lebat seperti bukit berimba. Seorang insinyur zeni-militer bernama Van Erp melaporkan tentang penemuan itu kepada gubernur pemerintah kolonial Belanda.

Para sesepuh yang dapat berpikir secara filsufis dan dialektis alamiah itu, dapat menarik kesimpulan bahwa seluruh lahan pertanian, karena diselimuti abu, tidak akan dapat ditanami untuk waktu yang tidak dapat diramalkan para sesepuh itu. Karenanya, para sesepuh lebih baik memutuskan untuk pindah secara besar-besaran ke daerah JawaTimur.

pustaka-indo.blogspot.com

Mengapa tidak ke arah Barat?

Mungkin para sesepuh itu mengetahui bahwa abu gunung itu condong akan dibawa angin ke arah Barat, dan selain itu mereka mengetahui bahwa nenek moyang mereka menurut sejarah bergerak selalu ke arah matahari terbit.*

Ternyata baru hari ini, Selasa, 16 November 2010, berita surat kabar Jakarta *Kompas* menyatakan bahwa: "Abu Merapi akan, kurang lebih dalam 10 tahun, merusak kesuburan tanah pertanian di daerah sekitarnya".

Bagaimana jika nanti Gunung Merapi selama bertahun-tahun terus menyemburkan abunya, seperti yang mungkin pernah terjadi dahulu pada zamannya Empu Sendok?

Jika dahulu nenek moyang kita memutuskan untuk menimbun seluruh Candi Borobudur dengan tanah, maka kita sekarang sudah mulai menutupi beberapa bagian dari candi besar itu dengan plastik.

Bagaimana nasib kaum tani yang tanahnya tidak dapat ditanami?

Hal itu perlu kita pikirkan. Mungkin jika memang aktivitas semburan Gunung Merapi tidak berhenti dengan segera, saya kira harus dipikirkan untuk memikirkan menyelenggarakan transmigrasi pedunduk secara besar besaran.

Daerah untuk transmigrasi secara besar-besaran itu, akhirnya adalah daerah perbatasan daratan dengan negara lain yang luas dan pada saat ini masih merupakan daerah yang kepadatan

---

* Mungkin seperti yang telah saya uraikan dalam *Pemikiran Militer* jilid 4 tentang hubungan nenek moyang kita dengan kebudayaan prasejarah negara "Atlantis", yang menurut teori Prof. Arysio Santos letaknya dahulu di lokasi yang sekarang ditempati Laut Jawa, pada 11.600 tahun yang lalu, pada zaman es yang terakhir. Sebelum era kita ini.

pustaka-indo.blogspot.com

penduduknya masih kecil seperti di Kalimantan dan di Papua Barat.

Masalah pemilihan daerah untuk trannsmigrasi modern ini, pernah saya ajukan dalam *Pemikiran Militer* jilid 3 dan 4, walaupun dalam konteks lain, tapi ternyata dapat cocok dengan konsep transmigrasi menghindari bencana jangka panjang gunung berapi itu.

2. Pembicaraan G-20 di Korea Selatan yang Sedang Dalam Persiapan pada Saat ini

Apa yang terjadi di sekitar Gunung Merapi dengan radius 20 km dari puncaknya, pasti akan berdampak pada dunia internasional pada saat ini. Hanya intensitas dari dampak itu yang saat ini belum nampak dengan jelas.

Pada saat ini, seperti diketahui, sedang berjalan persiapan pembicaraan antar negara-negara berkembang, G-20, yang berlangsung di Seoul, Korea Selatan, dengan titik berat terletak pada masalah kurs uang dari RRC yaitu Yuan dan US$.

Hal ini yang menyebabkan terjadinya Chain-reaction yang mungkin bisa dahsyat, atau mungkin juga akan di-*blow up* supaya nampak demikian, untuk menarik perhatian dan memengaruhi negara-negara berkembang pada umumnya. Soal akibat dari perang devaluasi ini, sejarah krisis ekonomi dan moneter yang berkepanjangan pada tahun 1930 di masa lampau, telah memberikan pelajaran yang pahit.

Bedanya sekarang ini ialah bahwa bukan hanya kapitalis-kapitalis negara-negara Inggris, Eropa dan Amerika yang main, tapi sekarang yang memengaruhi permainan di panggung perekonomian dunia itu ialah RRC dengan mata uangnya Yuan.

Menurut paham saya, Indonesia harus waspada dalam percaturan masalah ini. Kita harus dengan tepat menentukan

pustaka-indo.blogspot.com

posisi kita. Mungkin Korea Selatan ingin memengaruhi Indonesia supaya bersatu dengan Korsel dalam menghadapi masalah ini sebagai sama-sama Negara berkembang. Kita harus tetap waspada, walaupun Korea Selatan merupakan sebuah negara berkembang yang pernah dianjurkan oleh sementara politisi kita sebagai contoh pembangunan negara dalam tahun tujuh puluhan.

Korea Selatan sudah jelas termasuk kubunya Amerika Serikat selama ini, sedangkan kita Indonesia, tetap berusaha mempertahankan politik independen kita.

Mengapa saya berpendapat seperti ini, karena Presiden Korea Selatan mengundang secara khusus lima orang wartawan dari negara berkembang, termasuk seorang wartawan dari sebuah surat kabar Indonesia pada tanggal 6 November 2010, di Rumah Biru, istana presiden, di Seoul.

Presiden Korsel, Lee Myung-bak, dalam wawancaranya menjelaskan pandangannya mengenai perlunya negara-negara non-G-20 (yang ia maksudkan AS) diikutsertakan dalam rundingan G-20 yang akan diselenggarakan pada 11-12 November di Seoul. Perlu kita ketahui bahwa Presiden Korsel ini adalah pengagum dari Mikhail Gorbachev, dan mungkin saja ia ingin meniru langkah-langkah politik idolanya itu dalam mengakhiri "Perang Dingin" pada zamannya dahulu.

Kita tunggu saja "acrobatic politik Presiden Korsel ini", Indonesia tentunya, dan seharusnya, mempunyai kartu-kartu sendiri dalam permainan G-20 ini. Yang jelas masalah "merger" antara Korut dan Korsel belum menunjukkan tanda-tanda akan bisa terwujud dalam waktu yang dekat.

Mengenai senjata nuklir Korea Utara yang masih dihebohkan oleh Korea Selatan, Amerika, dan negara-negara NATO lainnya, menurut hemat saya hanya merupakan omongan yang bersifat politis saja. Karena Korea Selatan, misalnya, jika memang memperlukan senjata nuklir, ia bisa dengan mudah

pustaka-indo.blogspot.com

memperolehnya dari Amerika kapan saja. Bisa dikatakan bantuan itu bisa didapatkannya "on call", mengingat kapal selam nuklir Amerika yang dapat meluncurkan roket berkepala nuklir pasti ada yang berada di perairan dekat Korea Selatan untuk memenuhi permintaan Korea Selatan bila memang sudah diperlukan. Tapi secara praktis hal itu tidak akan bisa terjadi, karena Korsel dan Korut letaknya berdempetan, yang tidak memungkinkan digunakannya senjata nuklir dalam perang antarmereka. Demikian juga jika Korea Utara, dalam konflik dengan Korsel, juga tidak dapat menggunakan senjata nuklirnya terhadap Korea Selatan, jika ia memang sudah punya senjata nuklir itu.

Jadi, masalah senjata nuklir untuk kedua negara Korea itu sebetulnya hanya suatu masalah yang dapat dipandang bersifat controversial, tidak mempunyai arti praktis yang nyata.

Mungkin hal seperti ini akan juga terjadi di lain tempat dan di lain waktu dalam abad ke-21, ini dan hal itu dapat dihubungkan dengan prinsip MAD yang telah disadari bersama oleh negara-negara maju.

Belum nanti jika semua negara mempunyai senjata nuklir lengkap dengan sistem pembantunya, seperti sistem satelit di luar angkasanya, yang dapat saling memantau aktivitas dengan dibantu oleh sistem elektronik canggih lain-lainnya, dalam kegiatan setiap negara satu sama lain. Dengan demikian tidak akan ada sebuah gerakan dalam bidang sipil dan militer yang tidak dapat diketahui oleh semua negara maju atau negara-negara berkembang yang sudah mulai mampu begerak maju.

Dalam keadaan seperti itu dengan sendirinya akan timbul konsep pemikiran yang baru dalam hubungan-hubungan antarnegara-negara. Bahkan akan timbul norma-norma baru dalam hubungan internasional, dan akan timbul pendekatan secara filsufi baru oleh beberapa filsuf baru. Tentang hal itu, pernah saya uraikan dalam buku saya, *Pemikiran Militer* jilid 4.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, 9 November 2010

Bagian 2

Barack Obama, Presiden Amerika, datang ke Jakarta

1. Kelompok Golongan Tertentu Menganggap Perlu Berdemo Anti Kedatangannya

Hal ini menurut hemat saya harus dipandang sebagai sesuatu fenomena yang wajar-wajar saja dalam sebuah negara yang telah menyatakan dirinya sebagai sebuah negara modern yang demokratis. Dalam sebuah negara yang demokratis, lazimnya semua aspirasi dari rakyatnya sebaiknya secara efektif diumumkan lewat DPR. Bila hal itu tidak dijalankan dapat memberi kesan bahwa golongan yang mempunyai aspirasi itu tidak mempunyai jalur ke dalam DPR atau bahwa golongan itu menginginkan dipandang oleh masyarakat atau dunia luar masyarakat negara yang demokratis itu memang sebagai suatu golongan yang secara misterius tertutup, menjalankan aktivitasnya dengan tujuan untuk menakut-nakuti sesama manusia di negaranya, atau untuk dapat menarik perhatian warga negaranya.

Ternyata pemerintah juga membiarkan permainan demo "anti kunjungan Presiden Obama" itu, dan Obama sendiri juga secara taktis tidak menyinggung tentang hal itu dalam pidatonya di Istana Negara maupun di Kampus UI, atau dalam suatu Pers Release secara resmi. Rupanya ia merasa, secara intuitif, tidak seluruh lapisan dan semua golongan rakyat Indonesia dapat menerima kebijakan global negaranya saat ini. Apa yang telah terjadi itu, tentu telah juga memberikan pengalaman yang baik dan berguna kepada kelompok demonstran "anti kunjungan tamu negara" itu.

pustaka-indo.blogspot.com

2. Pidato sambutan Obama di Istana Negara, Jelas dan Sederhana

Tentang apa yang dibicarakan Obama secara empat mata dengan Presiden SBY tentunya rakyat Indonesia sementara harus percaya bahwa pembicaraan empat mata itu tidak akan merugikan kepentingan Bangsa Indonesia.

3. Pada Makan malam, SBY mengundang Megawati Soekarno Putri

Rakyat pada umumnya tidak mengetahui apakah fakta itu datangnya atas inisiatif SBY (kabinet) atau atas permintaan Obama. Yang penting untuk saya ialah masalah itu tidak dikupas oleh kaum politisi, karena mungkin tidak dianggap penting.

Megawati ternyata mau datang dan diberi tempat di samping istri Presiden Obama. Apa yang dibicarakan mereka berdua, juga tidak diketahui dan tidak dipertanyakan oleh publik pada saat ini.

Esok harinya, istri Obama meninggalkan Indonesia lebih dahulu daripada suaminya. Apakah hal itu sudah direncanakan sejak semula, tidak saya ketahui. Dan apakah hal itu cukup penting untuk kita ketahui, saya tidak mempunyai pemikiran khusus tentang hal itu. Mungkin hal itu dapat atau harus kita pandang bahwa seorang istri dari seorang presiden Amerika mempunyai acara sendiri dalam sebuah kunjungan resmi ke negara lain. Jadi seorang istri seorang presiden bukan hanya merupakan "embel-embel" dari suami saja. Hal itu barangkali yang ingin ditunjukkan oleh kepergian terlebih dahulu istri Obama itu. Tapi semua itu kemungkinan besar sudah direncanakan oleh bagian keamanan kenegaraan (CIA) Amerika sebelumnya, atau paling tidak kelompok penasehat Presiden Obama.

pustaka-indo.blogspot.com

4. Kuliah Obama di Kampus UI, di depan Mahasiswa-mahasiswi dan Intelektual

Yang sangat menarik bagi saya ialah pidato atau kuliah Obama di kampus Universitas Indonesia. Di dalam kuliahnya yang diselingi dengan sedikit ucapan humor dalam Bahasa Indonesia, ia mendapat tepuk tangan sangat meriah dari para audiens yang terdiri atas mahasiswa-mahasiswi, para ilmuwan, dan intelektual akademisi lainnya. Yang sangat menarik dan mendapat sambutan antara lain pernyataannya bahwa Indonesia harus **tanpa ragu-ragu memberantas korupsi.**

Sikap Obama santai, sepertinya ia bisa dengan penuh perasaan mengetahui menempatkan posisi dirinya secara tepat dalam pertemuan dengan para mahasiswa dan mahasiswi Indonesia itu atas dasar pernilaian terhadap taraf kesadaran politik golongan intelektual muda Indonesia pada saat ini.

Yang penting antara lain bahwa ia mengundang secara terbuka para mahasiswa Indonesia untuk kuliah di negaranya dengan mengatakan bahwa negaranya adalah pusat dan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang modern dan maju, dan dengan sendirinya kedatangan mahasiswa dan ilmuwan Indonesia ke negaranya juga pasti akan menguntungkan negaranya.

5. Tanggapan Para Tokoh terhadap Kunjungan Obama Lewat Layar TV

Sayangnya saya tidak dapat menangkap dengan jelas apa yang diuraikan mereka dalam interview yang diselenggarakan oleh TV One. Tapi saya dapat menyimpulkan bahwa esensi komentar mereka itu dapat dilihat dalam dua jenis, yaitu yang secara objektif mengatakan bahwa kedatangan Obama di Indonesia itu dasarnya adalah atas kepentingan diplomasi politik Amerika sendiri, dan komentar yang diucapkan oleh seorang ahli politik yang lain

pustaka-indo.blogspot.com

ialah bahwa kunjungan itu menguntungkan kepentingan rakyat Indonesia.

Saya kira tidak perlu mengkomentari ucapan kedua ahli politik itu karena tidak masalah khusus yang diucapkan kedua pakar itu. Cukup baik untuk mengisi pogram TV One.

Untuk bangsa Indonesia yang pernah dijajah oleh kolonialis Belanda, telah cukup pengalaman, bahwa lebih baik kita tunggu saja apakah kedatangan Obama itu akan memberikan peluang yang menguntungkan dalam proses perkembangan hubungan ekonomis antara Indonesia dan Amerika, dan dalam rangka politik internasioanal atau tidak.

Yang jelas, kita harus tetap sadar bahwa kita harus tetap bebas dalam menjalankan politik kita dalam negeri dan luar negeri.

Politik luar negeri kita harus tetap menguntungkan bangsa kita secara menyeluruh. Bukan hanya dapat "dimonopoli" oleh kelompok seorang plutokrat, misalnya, yang dapat membentuk suatu aparat politik dengan uangnya atau (dengan menjalankan *money politics*) untuk dapat ikut dalam pemilihan umum yang akan datang. Gejala menuju ke arah itu telah nampak baru-baru ini.

Apa yang diucapkan para ahli politik dalam menanggapi kedatangan Obama di Jakarta itu ternyata tidak meresap sampai ke kalangan rakyat terbawah. Hal itu tentunya dapat dimengerti.

Malahan pada saat ini yang agak dibicarakan di kalangan umum adalah telah "dijualnya Krakatau Steel" kepada pihak asing, dan masalah tambang Emas "Freeport Timika" yang hanya menguntungkan pihak kapitalis Amerika, Belanda, dan golongan tertentu lapisan atas Indonesia. Kedua masalah itulah pada saat ini diisukan "sangat merugikan Pihak rakyat Indonesia. Malahan lebih besar dari dampak "Cultuur Stelsel" abad ke-19 dahulu", menurut pandangan sementara golongan politisi tertentu, yang belum tentu mengetahui sejarah dari politik "cultuur stelsel" Belanda dahulu secara menyeluruh, termasuk perubahan status para bupati yang

pustaka-indo.blogspot.com

telah dijadikan *ambtenaar* pemerintah kolonial Belanda pada 1819.*

Dalam pidato di depan para mahasiswa dan akademisi di Kampus UI di Depok, Obama menyinggung tentang perlunya memberantas korupsi dan terorisme. Menempatkan pentingnya kedua masalah itu dalam satu garis, Obama mendapat sambutan tepuk tangan meriah dari para hadirin.

Mungkin Obama juga sedang menghadapi secara serius kedua masalah itu dalam negaranya. Dapat dimengerti bahwa korupsi dan "oganized crime" di negaranya sudah memiliki bentuk yang sangat canggih, sehubungan dengan majunya Nano-elektroteknologi dan majunya computerisasi di segala bidang. Hal yang pada saat ini mulai menjadi problem besar yang perlu dihadapi secara serius, menurut tulisan dari para ahli di bidang nanoteknologi dan nano-bioteknologi Amerika sendiri.

Tapi di lain pihak, saat ini organisasi keamanan Amerika juga mulai mempunyai alat-alat keamanan yang sangat canggih dalam bidang nano-elektroteknologi dan nanobiologi, untuk memerangi kejahatan terorganisasi dan aktivitas dari organisasi teror tipe sejenis Al Qaedah dan lain-lainnya.

Hari ini, Rabu, 10 November 2010

Bagian 3

Hari Pahlawan 10 November

1. Presiden Barak Obama Mengunjungi Taman Pahlawan Kalibata

Obama mungkin tidak mengetahui tentang masalah yang menyelimuti Taman Makam Pahlawan Kalibata di Indonesia.

* Lihat *Pemikiran Militer* jilid 1.

pustaka-indo.blogspot.com

Obama tentunya berpikir bahwa Taman Pahlawan Kalibata itu dalam kenyataan yang sebenarnya statusnya sama dengan Taman Pahlawan di negaranya. Tapi juga mungkin bahwa badan intel Amerika sudah mengetahui status yang sebetulnya dari Taman Pahlawan Kalibata Indonesia. Obama tentunya telah diberi informasi tentang masalah itu. Tapi untuk Obama masalah itu bukan masalah yang mendasar. Ia sebagai seorang presiden, yang bertamu secara lazim, harus meletakkan karangan bunga secara seremonial, di taman pahlawan negara yang ia kunjungi atau di mana ia bertamu.

Ia tidak perlu mengurusi apakah makam-makam yang ada TMP itu betul-betul semua makam dari pahlawan-pahlawan. Mungkin dengan hati yang geli ia meletakkan karangan bunganya dan setelah itu memberi hormat secara militer secara benar.

Harus kita sadari bahwa kunjungan Obama sebagai presiden Amerika ke negara-negara berkembang tentunya demi kepentingan politik negaranya. Sesudah selesai mengunjungi Indonesia Obama akan mengunjungi Korea Selatan, yang terkenal sebagai mitra Amerika di bidang militer, dalam Perang Korea pada tahun lima puluhan.

Kita sebagai negara berkembang, dengan sendirinya harus mengutamakan kepentingan negara kita sendiri dalam hubungan politik internasioanal kita. Berhasilnya politik internasional kita tergantung pada kesenian diplomasi pemerintah kita berdasarkan segi-segi kekuatan bangsa dan negara kita ini yang harus kita ketahui secara objektif.

Sudah selama kurang lebih 60 tahun kita bermain politik di dunia ini. Kebanyakan dari para politisi yang ada sekarang ini menyatakan kekurangpuasannya, lalu menyalahkan langsung pemerintah yang sedang berfungsi saat ini, dan yang bukan pemerintah partainya. Mereka itu sebetulnya harus terlebih dahulu introspeksi pada dirinya dan partainya sendiri, sebelum melontarkan

pustaka-indo.blogspot.com

koreksi-koreksi verbal yang tajam, dan malah memperkeruh sikon untuk bekerja secara produktif. Karena, efisiensi pemerintah Indonesia sekarang ini tidak dapat dipandang terlepas dari apa yang telah dikerjakan pemerintah-pemerintah sebelumnya dengan segala keberhasilan dan kekurangannya. Mereka pada saat ini sudah mulai dengan mempersiapkan dirinya dan partainya masing-masing, untuk menang dalam pemilihan umum tahun 2014 di negara kita.

Obama dalam pidatonya mengatakan atau mengakui sendiri bahwa yang dihadapi sekarang ini adalah masalah ekonomi yang sama sekali baru, karena itu memerlukan pikiran dan tindakan baru dari semua pihak yang bersangkutan. Hal itu sebetulnya telah ditulis oleh para ahli-ahli ekonomi-politik Inggris, Amerika, dan lain-lainnya, misalnya Hamish Mc Rae, "The world in 2020", dan James Canton, "The Extreme Future."

Kita sebagai negara berkembang, misalnya, sebetulnya sadar bahwa waktu 60 tahun itu seakan-akan merupakan waktu yang sangat pendek jika dibandingkan waktu yang diperlukan Amerika untuk bisa menjadi negara adikuasa seperti sekarang ini.

Kaum pengamat sosial-politik Indonesia yang jeli, melihat ada dua macam politisi di Indonesia saat ini, yaitu, kelompok yang menyatakan bahwa: "Negara Indonesia yang sudah merdeka selama kurang lebih 65 tahun ini, kok masih kacau-balau dan terpuruk seperti ini." Dan macam politisi lain yang mengatakan: "Negara Indonesia yang baru merdeka kurang lebih 65 tahun ini harus bekerja lebih keras dengan mengadakan koreksi diri sendiri secara berani dan jujur untuk tetap mencapai cita-cita revolusi '45 bangsa kita, yaitu mempunyai negara merdeka dengan rakyatnya yang hidup makmur."

Fenomena perbedaan pandangan ini mempunyai ciri yang aneh sekali, yaitu: "Yang menyatakan sudah merdeka 65 tahun itu ternyata orang-orang elite politik yang kaya raya, berasal dari

pustaka-indo.blogspot.com

rezim Orde Baru, yang pernah selama 32 tahun menjalankan rezim kekuasaan otoriter yang sangat destruktif di segala bidang kehidupan bangsa kita. Menghabiskan kekayaan alam negara yang berada di atas dan di dalam bumi negara untuk kepentingan pribadi dan mengorbankan jutaan jiwa rakyat Indonesia sendiri.

Saya tidak menyamakan rezim Orde Baru dengan rezim fasis Hitler atau lain-lain rezim ganas lain-lainnya yang pernah ada dalam sejarah bumi ini. Rezim Orde Baru mempunyai karakteristik tersendiri dalam keganasan, kelicikan, dan "kebunglonannya", pokoknya patut diberi definisi tersendiri yang cocok dengan kualitas sebenarnya. Ciri khas rezim Orde Baru itu dijalankan oleh seorang yang berjiwa dan bertindak korup, ia koruptor (maling dalam bahasa Indonesia biasa), Adolf Hitler bukan koruptor, Napoleon bukan koruptor, Stalin bukan koruptor, bahkan Nero pun bukan koruptor, dalam arti maling.

Politisi yang golongan kedua di atas, kebanyakan adalah orang-orang yang masih mempunyai cita-cita dan semangat untuk melanjutkan perjuangannya membangun negara dan Bangsa Indonesia secara wajar, tanpa "gagahan" dan mulut besar, tapi ingin memakai kapasitas otak mereka, yang senantiasa mereka usahakan untuk meningkatkannya secara kualitatif sesuai dengan tuntutan dan denyutan zaman abad ke-21 ini.

Negara-negara Asia lainnya yang dapat membebaskan dirinya dari cengkeraman kolonialis/imperialis hampir bersamaan dengan kita, keadaannya juga hampir sama dengan kita. Kecuali India, RRC, dan mungkin RDV. Malahan menurut, misalnya, Hamish Mc Rae, dalam bukunya yang saya sebut di atas tadi, Indonesia mempunyai cukup "atribut" untuk cepat berkembang menjadi negara maju.

pustaka-indo.blogspot.com

Mengapa hal itu tidak atau belum bisa kita sadari sendiri?

Tiap kali kita merayakan Hari Pahlawan, 10 November, kita menyatakan supaya kita membangkitkan semangat kita seperti pada waktu 10 November 1945, di mana rakyat kota Surabaya melawan tentara Inggris yang ingin menghukum dan menundukkan penduduk kota Surabaya. Sebuah pertempuran besar yang terkenal secara internasional. Rakyat kampung-kampung Surabaya telah mengorbankan 20.000 jiwa penduduknya dan Inggris kehilangan 9.000 serdadunya dalam pertempuran dengan senjata modern pada waktu itu.

Tapi apa yang terjadi adalah bahwa tiap kali perayaan 10 November, muncul sekelompok orang yang mengusulkan kepada pemerintah, nama seorang pilihannya, supaya diangkat sebagai Pahlawan Nasional. Hal itu yang telah terjadi selama ini, dan Indonesia malahan menjadi terkenal sebagai negara berkembang yang terkorup di dunia, dengan mempunyai kurang lebih 140 orang Pahlawan Nasional, menurut data ahli sejarah, Dr. Aswi Warman Adam.

Ternyata, bertambah banyaknya Pahlawan Nasional tidak menentukan kualitas dari sebuah negara. Lebih-lebih Pahlawan Nasional yang ditentukan pemerintah sesudah ia meninggal lama, merupakan "daden-daden" (kata orang Jawa), yang artinya dibikin-bikin atau "makhluk bikinan".

Baru-baru ini Soeharto diusulkan supaya pemerintah mengangkatnya sebagai Pahlawan Nasional. Usulan Soeharto menjadi Pahlawan Nasioanal itu ditentang dengan tulisan, edaran, dan demonstrasi, yang tidak setuju seorang koruptor dinyatakan oleh pemerintah Indonesia sebagai Pahlawan Nasional. Keputusan Pemerintah adalah: menunda peninjauan usul itu. Mungkin masih ada kelompok "kroni Orde Baru Soeharto" yang menunggu

pustaka-indo.blogspot.com

munculnya sebuah pemerintah "Orba Baru terbaru" sebagai hasil Pemilu 2014 nanti, untuk menggolkan usul kepahlawanan itu. Yang jelas adalah, jasa Soeharto berhasil untuk membangun objek wisata baru, yaitu sebuah "Makam Megah" untuk dirinya dan keluarganya.

Hari ini, Sabtu, 13 November 2010

Ceramah yang diberikan oleh Obama di Kampus UI, Depok pada tanggal 10 November 2010 ditanggapi oleh Budiarto Shambazy di Harian *Kompas* dengan Judul "Ngobama".

Tulisan itu sesuai dengan judulnya, bernuansa sebagai sebuah satir yang sekaligus ditujukan kepada pejabat dan elite politik yang meninggalkan tanah airnya, justru saat sedang dilanda bencana alam. Selain itu, tulisan itu menurut saya tidak menyentuh soal keperluan kedatangan Obama secara jelas. Malahan saya merasa tertarik oleh fakta bahwa, di antara kaum politisi tidak ada yang mempersoalkan apa kiranya yang dibicarakan Obama dan SBY, empat mata, pada malam 9 November 2010 lalu. Di atas saya telah menyatakan bahwa kita tentunya sepenuhnya percaya kepada SBY, bahwa dalam pembicaraan empat mata itu subjeknya pasti tidak merugikan bangsa kita. Tapi terlepas dari kepercayaan itu, saya sendiri juga ingin tahu apa esensi 'pembicaraan empat mata' itu.

Mungkin para elite politik kepartaian semua dalam keadaan "wait and see", dan masing-masing tidak mau membuka isi hatinya atau membuka kartu masing-masing. Hal inilah yang saya pertanyakan dalam hati.

Sebagai penulis, sebelumnya saya meminta maaf pada para pembaca buku ini atas, mungkin, lambatnya cara menguraikan pemikiran saya dalam penulisan naskah ini. "Step by step" atau setapak demi setapak saya akan berhati-hati maju di dalam hutan

pustaka-indo.blogspot.com

rimba psikososial abad ke-21 ini. Di samping itu saya menyatakan bahwa saya siap terbuka dengan gembira menerima saran, kritik, dan lain-lain masukan dari para pembaca yang dapat disalurkan lewat penerbit buku ini.

Terima kasih.

Hario Kecik

13 November 2010, Sabtu

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Minggu, 14 November 2010

1 PROBLEMA YANG SAAT INI DIHADAPI SEMUA NEGARA

1. Titik M(*starting point*) dari Gagasan Saya Ini

Saya merasa harus mulai memikirkan apa yang sedang terjadi di benak Obama pada waktu ia memutuskan untuk singgah di India dan selanjutnya ke Indonesia dalam perjalanan perlawatannya yang sebenarnya menuju ke Korea Selatan untuk menghadiri konferensi summit G-20 di Seoul.

Saya mencoba membayangkan seandainya saya menjadi Obama, apa yang saya akan capai dengan singgah ke Jakarta, bicara dengan Presiden Republik Indonesia, berbicara di depan kumpulan 5.000 orang yang terdiri atas para mahasiswa UI dan para akademisi muda di Kampus Universitas Indonesia di Depok. Saya membayangkan bahwa saya sebagai Obama, pikiran saya tetap akan dipengaruhi oleh masalah bagaimana selanjut-nya saya akan menghadapi Partai Republik dalam rangka pemilihan umum nanti, bagaimana saya akan menghadapi Senat selanjutnya setelah kembali di Amerika.

Sementara itu saya tahu bahwa di Eropa sedang berkembang situasi baru, yaitu kemungkinan bahwa Rusia akan setuju untuk menyusun bersama dengan negara-negara NATO, suatu sistem Perisai Penangkalan terhadap serangan rudal oleh pihak ketiga, asal Rusia diakui sebagai negara yang setara. Dengan demikian masalah perang dingin juga bisa dianggap selesai.

pustaka-indo.blogspot.com

Tapi saya sebagai Obama, juga mengerti bahwa masalah yang dibicarakan dalam pertemuan Summit G-20 di Seoul masih jauh, belum mencapai hasil yang memuaskan. Karena yang berunding di situ adalah pihak-pihak yang sebetulnya, pada dasarnya kepentingannya terlalu sangat berbeda satu sama yang lain. Tidak hanya berbeda, tapi juga secara kekuatan, misalnya, tetap didominasi oleh kelompok G 7, yaitu kelompok negara maju (hubungan asimetris).

Saya akan meninggalkan cara saya mendekati masalah rumit ini dengan menempatkan diri saya sebagai Obama, Presiden Amerika. Para pembaca boleh menertawakan saya.

Baiklah, saya akan melanjutkan peninjauan saya ini dengan imajinasi saya sendiri.

G-20 terjadi sehubungan dengan krisis finansial yang melanda Asia Timur pada 1997-1998, yang ada hubungannya juga dengan krisis keuangan internasional (semua hal di alam, menurut "eyang kakung" (kakek) saya dahulu, saling berhubungan terkait, "ojo gumun" (jangan heran)! Para pembaca boleh menertawakan saya lagi.

Jangan heran bahwa krisis keuangan akan mengancam pertumbuhan ekonomi global, menurunkan PDB secara mengejutkan, menciptakan pengangguran, dan dengan sendirinya menambah orang miskin di negara-negara yang dilanda krisis, yang dapat menyebabkan kebangkrutan bagi negara-negara yang "menyedihkan" itu.

2. Apa Sebetulnya G-20 Itu, Mengabdi Kepentingan Siapa atau Apa?

Apakah untuk menciptakan struktur pembangunan keuangan baru itu bisa dengan melalui IMF atau harus dengan menciptakan lembaga baru yang bisa mengganti pekerjaan IMF lama itu?

pustaka-indo.blogspot.com

Dengan perkembangan pesat di bidang komputerisasi canggih yang sekarang, mestinya sudah ada dan sudah dapat bekerja sekarang ini, suatu "Intergovernmental network". Apakah dengan menggunakan cara ini dapat diadakan perubahan yang cukup progresif?

Apakah hal ini akan dapat disetujui oleh negara-negara maju, yang mungkin menganggap cara itu "terlalu radikal" dan dapat merugikan kepentingan mereka pada sikon tertentu yang belum dapat "diprediksi" oleh mereka saat ini?

Tapi, di lain pihak IMF oleh kebanyakan negara berkembang telah dinilai rendah efisiensinya untuk mereka, dan paling tidak terlalu konservatif, dan di samping itu lembaga IMF dinilai sejak awal sudah didominasi oleh negara-negara maju. Misalnya, hal itu tercermin oleh fakta bahwa segala keputusan tidak didasarkan satu negara satu suara, tetapi berdasarkan besarnya kontribusi pendanaan. Dengan sendirinya dalam hal itu yang terbesar datang dari negara maju. Jadi, setiap diadakan voting, negara-negara maju yang akan menang, tetap mendominasi. Karena itu, keunggulan secara numerik kelompok negara berkembang dalam G-20 tidak memberikan pengaruh yang terlalu besar.

Tetapi kementerian keuangan dan bank-bank sentral G-7, yaitu negara-negara maju, mempunyai kapasitas yang lebih besar dalam bidang sumber daya, daripada negara-negara berkembang. Kapasitas yang relatif besar itu digunakan untuk merancang agenda, mengadakan penelitian, memperkuat dan mengembangkan posisi mereka dalam setiap pertemuan. Kelompok negara maju itu juga mempunyai hubungan yang lebih baik dan luas dengan organisasi internasional lainnya.

G-7 mempunyai pengaruh yang lebih kuat dan luas dengan IMF dan Bank Dunia. Para menteri keuangan kelompok G-7 mengadakan pertemuan 6 kali dalam tiap tahun, dan karena itu mereka bisa lebih cepat dan tepat menentukan bersama "agenda

pustaka-indo.blogspot.com

setting" daripada kelompok negara berkembang. Dengan keadaan seperti itu nampaknya sikap G-20 lebih memihak kelompok G-7 daripada sikap terhadap kelompok G-24 negara berkembang, misalnya dalam isu restrukturisasi utang negara (sovereign debt) dan dalam masalah lain-lainnya. Pokoknya, kelompok negara berkembang G-24 tidak merasa kepentingannya cukup diperhatikan oleh G-20.

Walaupun nampaknya bobot diplomasi lebih meningkat setelah penggabungan masuk G-20, yang berarti bahwa Indonesia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang masuk G-20, tetapi kita tidak perlu mempunyai harapan yang terlalu tinggi dengan memiliki status baru kita dalam G-20. Kita jangan mengharapkan terlalu banyak bahwa G-20 dapat menanggulangi problem KM-35 (kelompok miskin 35 juta) kita itu.

Tentu tidak tepat jika mengharapkan bahwa kunjungan Barack Obama, Presiden Amerika, di pertemuan G-20 akan membawa keuntungan yang mendadak untuk negara kita ini. Hal ini perlu disadari oleh kelompok politisi yang belum lama bicara tentang "Obama Kita" dan dalam pandandangan politik simplistis mereka bahwa Obama mau dan dapat membantu bangsa dan negara kita "secara ajaib".

Malahan menurut hemat saya, Obama sendiri pada saat ini justru memerlukan pertolongan "ajaib" untuk bisa keluar dari kesulitan besar yang dihadapi negaranya saat ini.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Selasa, 16 November 2010

2 PENDEKATAN BARU RUSIA TERHADAP NATO

1. Timbulnya Era Baru dalam Hubungan Internasional di Bidang Politik-Militer

Niat Rusia untuk bersedia bekerja sama dengan NATO dalam rencana Perisai Rudal Eropa, memberi kesan bahwa sebuah era baru akan mulai dalam bidang militer kerja sama antara Amerika NATO dan Rusia. Ini berarti bahwa 28 negara-negara NATO ditambah dengan Rusia menjadi 29 negara, akan mulai berunding dengan sendirinya mengenai masalah yang lebih luas daripada hanya mengenai perisai Rudal Eropa itu. Karena masalah itu merupakan suatu bagian saja dari masalah besar, yaitu politik-militer yang saat ini merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, sensitif, dan sulit. Suatu hal besar yang perlu ditangani dengan sangat bijaksana oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Dapat diduga bahwa dari pihak negara-negara lain yang tidak ikut dalam pembicaraan itu akan mengadakan reaksi dalam suatu bentuk yang terus terang saja belum dapat saya bayangkan.

2. Masalah Rudal ada Hubungan Erat dengan Masalah Satelit

Seperti diketahui, misalnya, RRC belum lama, telah mempergiat penempatan satelit-satelit barunya di ruang angkasa sebagai konsekuensi proses perkembanganya dalam bidang Teknik

pustaka-indo.blogspot.com

Kosmologi dan lain-lain bidang, yang memerlukan pelayanan satelit, termasuk tentunya di bidang militer-pertahanan. Amerika sudah pernah hendak membangun sistem perisai rudal di negara-negara eks Uni Soviet di Eropa Timur, yang diprotes oleh Rusia karena dipandang sistem itu mengancam kedaulatannya. Alasan Amerika mengajukannya, bahwa pembangunan perisai rudal itu, untuk melindungi Eropa dari ancaman negara-negara nakal yang ia sebut sebagai "rogue states", seperti Iran, misalnya.

Bagaimana kita, sebagai negara berkembang, memandang masalah kerja sama Rusia, Amerika, NATO, dalam membangun proyek Perisai Rudal Eropa ini? Kita dapat mengajukan pendapat kita dalam beberapa bentuk forum internasional, tapi secara praktis pendapat kita yang mungkin juga akan didukung oleh beberapa negara berkembang atau mungkin juga seluruh negara berkembang. Saya secara pribadi tidak mempunyai harapan bahwa pendapat kita itu akan mempunyai efek yang berarti.

Judul dari tulisan ini "Jalur Pikiran gerak maju manusia abad ke-21" saya pilih untuk memberi gambaran tentang gerak majunya pikiran manusia abad ke-21 di segala bidang kehidupan.

Apakah pikiran untuk membangun Perisai Rudal Eropa itu merupakan suatu pikiran maju?

Jawabannya secara jujur tentunya "Tidak". Tetapi pikiran itu akan mempunyai dampak terhadap manusia yang berada di luar kesatuan manusia-manusia yang bersama mempunyai pikiran membentuk perisai rudal itu. Dalam hal ini RRC dan India, dua negara yang telah diakui secara internasional sebagai termasuk kelompok negara yang maju.

Apakah persetujuan untuk membentuk Perisai Rudal Eropa bisa mengakibatkan bersatunya India dan Cina dan mendorong

pustaka-indo.blogspot.com

mereka untuk mengadakan protes menentang ide pembentukan bersama oleh Amerika, NATO, dan Rusia?

Di samping masalah itu, usul untuk mengadakan penyusutan jumlah *nuclear warheads* sampai 30% belum mendapat persetujuan bersama, maka dengan munculnya masalah baru itu kemungkinan besar rencana penyusutan *nuclear warheads* itu bisa terdesak ke latar belakang, ditunda atau bisa sama sekali tidak terjadi. Hal seperti akan menimbulkan ketegangan situasi baru atau menimbulkan suatu "chain reaction" yang tidak terkendali.

Mengapa bisa terjadi keadaan seperti ini? Faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya perkembangan keadaan rumit atau mungkin berbahaya seperti itu?

Di bidang apa kita harus mencari sebab-sebab itu, di bidang ekonomikah atau di bidang militerkah, yang saling berhubungan? Atau kita harus menyimpulkan bahwa keadaan sekarang ini merupakan suatu gejala baru dari menyatunya bidang ekonomi-militer dan teknologi modern? Keadaan baru yang memaksa manusia abad-21 mengubah sama sekali pola dan cara pemikirannya untuk tetap dapat mempertahankan keberadaannya di planet bumi ini. Ini berarti bahwa harus ditinjau kembali konsep dayaguna organisasi-organisasi seperti NATO, ASEAN, APEC, dan lain-lainnya, untuk menghadapi situasi baru ini. Hal ini tentu yang dapat mengerjakannya dengan secara mengambil inisiatif, tetap negara-negara maju. Negara-negara berkembang hanya dapat membantu pelaksanaanya.

pustaka-indo.blogspot.com

3. Harapan Negara-negara Berkembang dalam Zaman Pancaroba Hebat ini

Mengingat aktivitas dari negara-negara maju yang telah saya uraikan di atas, apa yang dapat bisa diharapkan oleh negara-negara berkembang seperti negara kita ini? Apakah kita harus merasa prihatin, atau malah sebaliknya? Untuk dapat menentukan hal ini kita harus meninjau sikap dari negara-negara maju baru-baru ini terhadap kita (Indonesia), misalnya Jepang dan RRC.

Jepang, misalnya, ada kemauan untuk membuka hubungan baik baru dengan Indonesia, dengan menyatakan kesediaannya untuk membantu dalam masalah "bencana Merapi", dan RRC rupanya hendak mulai dengan segera membangun sebuah pelabuhan di daerah Socah di Pulau Madura, untuk meringankan fungsi pelabuhan lama (kepadatan) Tanjung Perak di Surabaya. RRC juga dengan segera mulai membangun rel kereta api di trayek Bandara Soekarno-Hatta dan daerah Banten.

Saya teringat pada usul yang saya telah tulis di dalam buku saya, *Pemikiran Militer* jilid 4, tentang pembangunan rel Kereta api-Trans-Kalimantan dalam rangka mendirikan beberapa masyarakat-masyarakat baru di daerah perbatasan Kalimantan dan Sarawak. Dengan mulai diadakan proyek-proyek baru itu maka dapat memberikan pekerjaan kepada ribuan penganggur di semua tingkat dari pekerja kasar sampai tenaga teknik menengah dan tinggi.

Menurut hemat saya RRC mungkin akan tertarik untuk bekerja sama dalam proyek besar ini, mengingat mereka, dengan mengerjakan proyek itu, juga dapat sekaligus memenuhi keperluannya di beberapa bidang industri, pertanian modern dan mendapatkan energi dalam bentuk gas alam, batubara, dan minyak bumi. Kemungkinan juga dapat mengeksploitasi bersama dengan

pustaka-indo.blogspot.com

Pemerintah Indonesia ladang-ladang minyak bumi, uranium, dan Platina yang berada di Pulau Kalimantan.

Mungkin di antara para pembaca bertanya, apakah saya hanya menghembuskan "Angin Surga" dengan mengatakan seakan-akan ada uranium dan platina di Kalimantan. Dengan rendah hati saya berani mengatakan bahwa dalam jenjang waktu enam tahun menjalankan tugas di Pulau Kalimantan, antara tahun 1959-1965, di suatu pulau rimba, yang pada waktu itu "Tropical Forest"nya belum dijarah oleh kelompok koruptor sipil dan militer kalangan atasan Orde Baru, saya dapat berdialog dengan para sesepuh suku-suku Dayak yang ada, dan berdialog dengan alam rimba secara meditasi tentang kekyaan dan kerahasiaaan alam rimba itu.

Mungkin para pembaca akan menertawakan saya saat membaca tulisan ini. Tapi saya tidak heran, karena tidak kali ini saja saya ditertawakan karena tulisan atau ucapan saya.

Misalnya, teman-teman saya pemburu di Jawa seperti Abubakar Lubis (kemudian duta besar di Cheko), M.Said (komisaris Polisi), kepala Polri Sukamto, yang juga seorang pemburu, mereka pernah menertawai saya pada waktu saya mengatakan bahwa di Kalimantan itu ada banteng. Mereka mengatakan tidak percaya, karena mereka belum pernah membaca dalam buku pelajaran sekolah, bahwa di Kalimantan ada satwa liar "banteng". Lebih-lebih pada waktu saya menyatakan, bahwa di Kalimantan itu ada satwa liar gajah. Mereka malahan mengejek saya bahwa saya cerita saya hanya suatu "pembualan pemburu" ("Jagers latijn" bahasa Belandanya). Untungnya, saya masih sempat menunjukan foto banteng-banteng yang saya tembak di daerah Pasir, Kalimantan Timur. Teman-teman saya pemburu tadi sekarang semua sudah tidak ada, dan mungkin sedang berburu di medan pemburuan abadi, sesuai dengan kepercayaan bangsa Indian Amerika. Sayang, karena telah disiarkan di layar TV dalam program National

pustaka-indo.blogspot.com

Geography tentang adanya gajah liar asli di Sabah (Kalimantan bagian Timur-Utara.)

Saya sendiri percaya penuh pada cerita para "sesepuh Dayak" di pedalaman Kalimantan Timur, tentang adanya gajah, dan kepercayaan saya pada dongengan mereka diperkuat oleh apa yang saya lihat sendiri, yaitu tentang adanya gelang-gelang gading yang menghiasi lengan atas yang berotot dari beberapa orang dari Suku mereka itu. Melihat ukuran gelang-gelang itu, saya dapat menyimpulkan bahwa gelang-gelang gading itu berasal dari gading gajah yang pernah diburu oleh nenek moyang mereka. Tapi saya juga pernah diberitahu oleh suku Dayak Murut bahwa masih ada gajah di dalam rimba Sabah bagian Utara, yang pada waktu-waktu tertentu masuk daerah Kaltim Utara. Sayangnya saya tidak mempunyai kesempatan untuk mengadakan penyelidikan sendiri datang ke daerah itu dengan membawa senapan gajah saya "Double Rifle cal.577 express" yang sudah saya persiapkan dan bawa pada waktu itu.

Mengapa saya ceritakan ini semua? Saya tulis ini semua sebagai contoh bahwa para intelektual kita baru percaya tentang sesuatu masalah, jika itu diberitahu oleh tulisan dari penulis Barat daripada percaya pada laporan seorang panglima kodam bangsa sendiri.

Adanya uranium dan platina yang saya dengar dari para sesepuh suku-suku Dayak tertentu, pada waktu saya berada 6 tahun (1959-1965) di Rimba Kaltim, kemungkinan besar juga tidak dipercaya atau diterima. Prakteklah yang akan membuktikan di kemudian hari.

pustaka-indo.blogspot.com

4. Dampak Adanya Hubungan "Kereta Api Trans Kalimantan"

Jika hal itu dapat menjadi kenyataan, seperti yang saya telah uraikan di atas, proyek raksasa itu, akan memberikan pekerjaan kepada ribuan bahkan jutaan orang, kaum tani yang tidak mempunyai tanah garapan, kaum buruh tanpa keahlian, kaum buruh yang mempunyai keahlian tertentu, kaum teknisi tingkat bawah dan tingkat atas di beberapa bidang, para ahli ilmu pengetahuan di banyak bidang, dan para ahli lain-lainnya. Diperlukan juga kesatuan-kesatuan zeni-militer ABRI. Pokoknya, proyek raksasa itu akan meningkatkan kegiatan bangsa kita secara menyeluruh dan akan mengurangi persaingan antarpartai dan mengharuskan mereka untuk bekerja secara gotong-royong.

Mungkin akan terjadi nilai-nilai baru dalam cara berpikir, dengan norma-norma baru yang menguntungkan bangsa kita secara menyeluruh secara berkesinambungan.

Dengan dilaksanakan proyek besar itu, harus dijaga supaya kompleks-kompleks hutan "Tropical Rainforest" yang masih tertinggal sampai sekarang ini, tidak menjadi objek penjarahan lagi, seperti yang telah terjadi. Kompleks-kompleks hutan yang masih tersisa itu harus dijaga, karena itu merupakan paru-paru dari tempat kehidupan baru manusia Indonesia yang berjuang untuk keberadaan mereka di lokasi yang baru itu.

Kesempatan besar ini tidak boleh kita sia-siakan. Dengan bisa terlaksananya proyek raksasa ini, Indonesia akan menduduki tempat yang penting di antara bangsa-bangsa dunia dalam abad ke-21 ini. Dengan pembangunan proyek raksasa ini, kita dapat mulai membangun masyarakat tanpa Narkoba dan Tembakau, juga tanpa polusi Korupsi dan lain-lainnya. Kita bertekad membangun

pustaka-indo.blogspot.com

bersama di tempat baru itu, harus bersifat serba baru dilihat dari sudut pandang kehidupan manusia abad ke-21.

Apakah yang saya uraikan ini suatu impian atau suatu Intelectual Utopianism? Menurut paham saya, cita-cita ini dapat kita laksanakan secara nyata. Karena saya pernah menjalankannya sebagai panglima Kodam Kaltim, walaupun dalam skala belum raksasa, di Kalimantan Timur dengan menyelenggarakan transmigrasi para petani dari Jawa dengan bekerja sama dengan suku-suku Dayak pada saat itu yang ada di Kaltim.* Yang telah dapat dilaksanakan pengaturannya oleh Kodam Kaltim pada waktu itu adalah transmigrasi kaum tani dari Jawa yang jumlahnya kurang lebih 10.000 orang di beberapa lokasi yang terpencar. Di daerah pedalaman, yaitu Melak, yang letaknya 250 km dari Samarinda ibukota Kaltim, ditempatkan 300 keluarga petani dengan 500 ekor sapi jenis Sapi Madura. Mengapa saya pilih sapi Madura? Karena saya tahu bahwa jenis sapi inilah yang menurut saya yang terkuat dibandingkan dengan jenis sapi lain-lainnya. Misalnya, "sapi Bali' yang merupakan sapi yang asalnya dari Banteng liar yang hidup di Jawa dan mulai dijinakan ribuan tahun yang lalu oleh orang di Pulau Jawa. Memang sapi Bali ini rupanya elok dan bentuknya menyenangkan mata orang yang mengerti tentang ternak sapi. Yang betina lebih kecil dan berwarna merah dengan berkaki-bawah putih (dalam bahasa Jawa "Pancal panggung") seperti memakai kaos putih, dan yang jantan hampir dua kali lebih besarnya dari betina. Jika sudah dewasa, warna bulunya hitam mengkilat dengan kaki-kaki berkaos putih seperti betina, dan tanduknya lebih besar dan lebar, tidak seperti tanduk banteng betina yang kecil mungil dan sepertinya tumbuh tidak sempurna. Sapi Bali jantan dan betina pantatnya putih bersih, seperti cermin kaca. Setiap pemburu satwa besar mengetahui tentang pantat putih banteng liar itu. Mereka semua setuju menamakan bagian belakang yang putih Banteng

* Lihat *Memoar Hario Kecik* jilid 1 1996, penerbit Yayasan Obor Indonesia

pustaka-indo.blogspot.com

liar itu dengan cermin kaca. Di dalam rimba yang agak gelap yang dapat mereka lihat hanya cermin itu, dan itu berarti bahwa mereka tidak akan lihat lagi satwa buronnya. Karena banteng liar itu merupakan satwa yang sangat waspada. Suara atau bau manusia dapat membuat seluruh kawanan banteng lari. Kawanan banteng akan berhenti lari jika tidak tercium lagi bau si pemburu. Jadi saya sendiri heran, setelah saya mengenal tabiat dari satwa cantik dan perkasa ini, kok dijadikan simbol kepartaian tertentu. Memang benar ada pepatah "mengamuk seperti banteng terluka" Ternyata menurut Eyang saya yang pemburu, banteng bisa mengamuk melawan harimau gembong yang yang telah melukainya. Tapi terhadap manusia, banteng yang nampaknya perkasa bertanduk besar itu, menurut Eyang saya, lebih memilih lari menjauh secepat-cepatnya menghindari manusia-pemburu. Mungkin menurut Eyang saya Si Banteng itu tahu secara naluri bahwa manusia itulah yang merupakan seekor predator yang terbuas di dunia, yang membunuh jenisnya bukan karena lapar. Eyang mengatakan itu dalam rangka mendidik saya tentang "etika seorang pemburu", dahulu pada waktu saya masih kanak-kanak,

Saya tidak memilih sapi Bali untuk diberikan kepada kaum transmigran-pionir/perintis, ini karena jenis sapi yang elok itu hidupnya sangat dimanjakan oleh Orang Bali yang memeliharanya, dalam hal makanan dan memperlakukannya, yaitu hampir tiap hari dimandikan di sungai atau saluran air yang bersih dengan menggosok seluruh tubuh sapi dengan rumput alang-alang yang ada di sekitarnya.

Sebaliknya, sapi Madura bila perlu bisa makan daun bambu kering dan tidak perlu dimandikan, jadi lebih cocok untuk diberikan kepada kaum transmigran yang pada awalnya masih harus hidup sederhana, mulai dari membuat ladang baru, jika perlu membuat irigasi baru di tempat baru, di mana mereka mendapat tanah seluas dua hektar setiap keluarganya (bapak, ibu dengan 1 atau 2

pustaka-indo.blogspot.com

anak) . Orang Dayak pedalaman Kaltim tidak mengerti sama sekali tentang memelihara sapi. Juga orang-orang daerah Kutai, tidak mengerti tentang memelihara sapi pada waktu itu. Pada waktu itu (1961) 500 ekor sapi diturunkan dari kapal-kapal "pengangkut sapi" di Samarinda, penduduk berlari-lari panik, semua pintu rumah ditutup dan terdengar teriakan: "awas banteng-banteng liar". Untung, paraprajurit Kodam IX Mulawarman, dapat dengan cepat memindahkan sapi-sapi di atas ponton-ponton yang telah tersedia dan dapat menariknya (250 km) ke hulu Sungai Mahakam, ke Melak sentrum transmigrasi.*

Maaf, kepada para pembaca buku ini, saya menulis semua ini. Dengan spontan saya menulis ini karena saya ingat getaran jiwa yang saya alami pada waktu itu. Getaran seperti suatu emosi, merasa harus membangun daerah pedalaman supaya saya dapat menghadapi keserakahan neokolonialis Inggris, untuk, secara tertutup, bekerja sama dengan kelompok kawakan kolonialis Belanda, untuk mengamankan dan jika mungkin memperluas ladang minyak bumi yang sudah berada Sarawak dengan ladang minyak baru yang masih banyak, terutama di bagian Kalimantan Timur. Pada waktu itu saya mengalami perasaan "Begeisterung" (bahasa Jermannya), untuk bekerja semaksimal mungkin membawa sebanyak mungkin kaum tani Jawa yang mau pindah ke daerah Komando Militer saya itu.

Saya yakin bahwa cara itu adalah satu-satunya cara untuk mengamankan daerah kita dari infiltrasi dari luar yang pasti akan terjadi di waktu yang akan datang, jika kita tidak isi terlebih dahulu daerah-derah yang kosong itu. Daerah yang mengandung potensi hidup yang berlimpah-limpah.

Pada waktu itu "saya mempunyai impian" sebagai "Senopati militer modern" yang saya ingin jadikan kenyataan. Sayang, saya

* Tentang hal yang bikin "geger" ini, dapat dibaca dalam *Memoar Hario Kecik* jilid 1, penerbit Yayasan Obor Indonesia, tahun 1995.

pustaka-indo.blogspot.com

hanya diberi waktu 6 tahun untuk mewujudkan impian saya itu. Walaupun 6 tahun itu sudah merupakan waktu yang lebih dari "tour of duty" biasanya seorang Panglima Kodam, tapi melihat besarnya "proyek penemuan saya sendiri" itu jenjang waktu itu ternyata kurang panjang.

Kemudian proyek politik-militer itu tidak diteruskan oleh pengganti saya, malahan penembangan besar-besaran Rain Forest Kalimantan dimulai oleh elemen-elemen korup sipil dan militer Orde Baru untuk kepentingan pribadi. Tetapi "Impian Senopati militer modern" itu masih tetap ada di angan-angan saya, dan tersimpan dalam hati saya sampai hari ini.

Hari ini, Rabu, 24 November 2010

Radio internasional menyiarkan berita tentang terjadinya clash bersenjata antara negara Korut dan Korsel. Sebuah pulau, Yeongpyeong, pada 23 November, yang diklaim Korsel sebagai miliknya, ditembaki dengan artileri berat oleh Korea Utara. Korsel membalas serangan itu. Dikabarkan 2 marinir Korsel tewas, 4 kritis, dan 16 lainnya luka, termasuk warga sipil. Beberapa kapal Angkatan Laut Korsel dan beberapa rumah penduduk pulau yang dihuni sekitar 1.300 orang itu rusak berat.

Kepala Staf Gabungan Korsel mengatakan penembakan terjadi saat militer Korsel mengelar latihan di sekitar pulau itu. Pada Selasa pagi, militer Korut memang sudah mengirim pesan kepada Angkatan bersenjata Korsel agar menghentikan latihan itu. Korsel mengabaikan peringatan itu.

Korsel Langsung mengerahkan beberapa pesawat tempur ke daerah pulau itu. Menurut keterangan jurubicara kepresidenan: "Presiden Korsel Lee Myung-bak, langsung menggelar pertemuan darurat di sebuah ruangan bawah tanah dengan para menteri terkait dan penasehat keamanan nasional."

pustaka-indo.blogspot.com

Insiden militer itu terjadi saat utusan khusus Amerika Serikat, Stephen Boshworth, sedang bertolak ke RRC, untuk mencari keterangan tentang soal pengendalian proyek nuklir baru Korut. RRC dianggap sebagai sekutu dan penyanggah utama ekonomi Korut, seperti juga Amerika Serikat merupakan sekutu dari Korsel.

Negara-negara maju mengutuk tindakan Korut sebagai tindakan ceroboh. Amerika mengeluarkan pernyataan supaya Korut menghentikan segera tindakannya, dan Amerika secara resmi menyatakan akan membela Korsel dalam masalah yang membahayakan keamanan dunia ini.

Menlu RI, Marty Natalegawa menyatakan Pemerintah Indonesia prihatin dengan perkembangan yang terjadi di Semenanjung Korea. Indonesia mendesak kedua negara menahan diri dan mengakhiri permusuhan untuk menghindari meningkatnya ketegangan. Apakah pernyataan Menlu Indonesia ini sudah merupakan suatu tindakan diplomatis yang dapat kita anggap sudah optimal?

Nampaknya jawaban atas pernyataan ini adalah positif "sudah optimal". Menurut hemat saya, kita, sebagai negara berkembang, walaupun dalam praktek tidak dapat memengaruhi keadaan secara tegas, tapi kita harus mengikuti sepenuhnya perkembangan politik-militer kedua negara itu. Kita harus tetap mempelajari sejarah hubungan militer antarkedua negara Korea itu. Paling tidak mulai kurun waktu 1950-an. Pada waktu itu telah terjadi Perang Korea, di mana RRC dan Amerika Serikat ikut tersangkut. Lebih-lebih setelah perang itu usai dan Korsel dapat maju sebagai negara berkembang. Pernah terjadi bahwa ada sementara politisi kita menganjurkan supaya negara kita mengambil Korsel sebagai contoh ssebuah negara yang nampak maju bagi negara kita Indonesia.

Dengan mengajukan masalah ini, saya ingin menekankan bahwa kita jangan sampai menyepelekan perkembangan hubungan

pustaka-indo.blogspot.com

kedua negara Korea itu. Kita mempunyai hubungan ekonomi yang jelas dengan Korsel. Sebagai cermin dari hubungan itu, dapat dianggap beredarnya kendaraan bikinan Korsel yang kian hari terlihat semakin banyak. Itu berarti bahwa pebisnis warganegara kita dengan sendirinya sudah mempunyai hubungan yang bersifat "mutual interest" dengan negara Korsel. Faktor inilah harus kita tidak lupakan dalam menentukan sikap kita secara objektif dalam percaturan politik internasional, yang mempunyai norma-norma cara berpikir dan pendekatan terhadap suatu masalah yang khusus, berbeda dengan sikap kita pribadi dalam kehidupan sosial antarmanusia sehari-hari di dalam negara kita.

Saya ajukan semua ini hanya supaya kita tetap waspada dan sadar bahwa kita ini merupakan sebuah negara berkembang, dan masih merupakan objek dari bekas penjajah kolonialis kita, yaitu Belanda, dan partner sejarahnya, yaitu Inggris.

Dalam masalah kedua negara Korea sekarang ini, menurut hemat saya, semua negara maju mempunyai tujuan yang sama, yaitu jangan sampai meruncingnya hubungan dua negara Korea itu berkembang menjadi suatu "Perang Nuklir". Tidak ada satu negara maju pada saat ini yang siap atau mempunyai niat untuk mengadakan sebuah perang nuklir.

Ditinjau dari ilmu kemiliteran tinggi modern sekarang ini, sebuah perang nuklir zaman sekarang, mengharuskan kedua pihak yang berhadapan itu mempersiapkan seluruh kekuatan teknologi modernnya, seluruh mekanisme, yang dirancang untuk menopang aktivitas dalam rangka penggunaan senjata nuklir secara menyeluruh, untuk menghancurkan target yang berada di daratan, di ruang angkasa, dan di kedalaman lautan. Selama itu belum dapat dilaksanakan oleh sebuah negara secara menyeluruh tanpa diketahui oleh lawannya, tidak mungkin ada sebuah negara mempunyai keberanian untuk memulai serangan pertama dalam suatu Perang Nuklir zaman sekarang ini. Sistem satelit canggih

pustaka-indo.blogspot.com

yang ada sekarang ini, akan mengetahui setiap gerakan sekecil apa pun persiapan penyerangan dari lawan.

Keadaan seperti itu bisa menyebabkan adanya keadaan yang dinamakan "Stale-mate-perang nuklir" yang menguntungkan semua pihak. Selama belum terjadi gejala perlombaan senjata di luar angkasa, perang nuklir tidak akan terjadi. Jadi, sebelumnya terjadi gejala mempersenjatai satelit-satelit di luar angkasa, tidak akan terjadi sebuah perang nuklir. Karena tanpa adanya fungsi satelit di luar angkasa yang bisa berfungsi penuh, senjata-senjata "roket jarak jauh" dengan kepala hulu ledak nuklir tidak dapat diluncurkan menuju suatu target di daratan, lautan, dan di udara.

Jadi, suatu pembukaan "Perang Nuklir" terpaksa harus mulai dengan "Perang Satelit Ruang Angkasa" terlebih dahulu.

Jika perang nuklir berkombinasi dengan perang biologis, masalahnya akan lebih rumit lagi, tapi jika manusia jalan pikirannya sudah meningkat ke arah perang kombinasi seperti itu, saya kira Homo sapiens sudah akan punah di planet kita ini dan tidak akan ada permasalahan lagi mengenai kepentingan umat manusia itu.

Dengan terjadinya keadaan seperti itu, akan terbukti bahwa teori Filsufis keberadaan kita sebagai makhluk Homo sapiens "tidak ada tujuannya", ternyata benar, analog dengan keberadaan makhluk Dinosaurius ratusan juta tahun sebelumnya di bumi dahulu yang punah, juga tidak ada tujuan atau keperluannya. Mengingat juga bahwa Homo sapiens baru berada di planet ini 1,5 juta tahun yang lalu, kepunahannya dapat dianggap mungkin bisa terjadi.

Saya mohon maaf sebesar-besarnya pada para pembaca yang budiman, karena saya mengajukan ini sebagai ilustrasi keadaan yang mungkin kurang dapat disetujui.

Kita akan menunggu perkembangan insiden militer di Semenanjung Korea ini.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Sabtu, 27 November 2010

5. Permainan Politik-Militer Negara Maju Amerika, RRC, dan Jepang

Ternyata Amerika jadi mengirimkan salah satu kapal induknya ke perairan Lautan Kuning dengan alasan untuk ikut dalam latihan militer dengan Korea Selatan. Kantor berita KCNA Korut, menyatakan bahwa hal itu merupakan suatu provokasi dari pihak Korsel-Amerika. Amerika membantah dengan menyatakan bahwa latihan bersama dengan Korsel itu sudah direncanakan sebelum insiden itu terjadi.

Saya tidak mau mengomentari masalah tersebut, karena saya mempunyai pendapat bahwa masalah ini tidak dapat begitu saja diselesaikan dengan saling mengajukan argumentasi.

Menurut hemat saya, akhirnya yang menentukan dalam masalah yang sepintas lalu, nampaknya hanya mengenai kepentingan kedua negara Korea, dan Amerika ini, yang pasti juga mempunyai dampak terhadap keadaan seluruh daerah Asia Timur, termasuk negara-negara ASEAN, Jepang, dan Australia.

Akhirnya RRC akan juga ikut bersuara dalam masalah ini. Dalam masalah pengiriman Kapal Induk Amerika itu, Presiden Amerika Barack Obama pasti mempunyai peran yang menentukan. Hal itu perlu disadari oleh para politisi Indonesia, supaya tidak dengan gegabah mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang bersifat impulsif, emosional, atau naif, mengenai masalah ini, yang dapat merugikan bangsa kita dan tidak bersifat edukatif untuk rakyat kita.

Teristimewa ucapan-ucapan pernilaian terhadap diri pribadi Presiden Amerika Barack Obama, seperti yang terjadi baru-baru ini, yang mungkin diucapkan oleh kaum politisi untuk *hanya melucu saja.* Tidak mau berpikir bahwa ucapan enteng seperti itu

pustaka-indo.blogspot.com

dapat mencoreng muka mereka sendiri, sebagai seorang anggota parlemen Indonesia.

Sebaiknya, tentang keadaan militer di daerah kedua negara Korea ini didiskusikan secara serius di kalangan DPR, Kementerian Pertahanan, dan Deplu, dengan mengikutsertakan para kepala staf Angkatan Bersenjata dan instansi intel-negara yang tersangkut, termasuk Polri bagian anti-Terorisme Densus 88. Hal seperti ini penting sebagai latihan praktis, dalam menghadapi kemungkinan keadaan darurat di kemudian hari.

Mengapa saya anggap kejadian insiden militer Korea ini penting, karena pihak Amerika pada saat bersamaan, sedang sibuk dengan masalah saingan pengaruh politik dalam negeri antara partai Republik dan partai Demokrat, yang mendukung Obama, dan di samping itu pada saat ini terjadi kenaikan angka pengangguran di AS. Mungkin kedua partai ini memerlukannya untuk menyalurkan ketegangan itu ke arah lain, yaitu ke masalah insiden kedua negara Korea ini. Menurut hemat saya, insiden itu, formatnya tidak cukup besar untuk menjadi alasan mulainya suatu "Perang Nuklir" antar dua negara ini. Di samping itu, Korea Selatan tidak berada dalam keadaan krisis ekonomi, begitu juga Korea Utara. Jadi menurut saya, kedua negara itu saat ini hanya menjadi medium permainan saja antara Kapitalis Amerika dan pemerintah RRC, yang saat ini mempunyai posisi yang sedikit unggul dalam perang kurs mata uang Yuan dan US$.

Hal yang saya ajukan ini mungkin tercermin pada akan diadakan pembicaraan antara pemerintah/Presiden Amerika dan pemerintah/Presiden RRC dalam waktu dekat.

Kita harus dapat menarik pelajaran dari pengalaman pahit kita di masa lampau, bahwa pertikaian antara dua kubu negara besar Amerika dan Rusia ("Cold War"), bisa mempunyai refleksi yang sangat negatif di dalam keadaan politik dalam negeri Indonesia,

pustaka-indo.blogspot.com

malahan dapat dikatakan mempunyai akibat yang sangat fatal dan mematikan. Jadi, saat ini para elite politik negara kita harus sangat bijaksana dalam menghadapi masalah-masalah militer di daerah Semenanjung Korea dan Laut Kuning, Cina Selatan ini.

Saya kira tidak berlebihan jika saya mengingatkan bahwa "kutu-kutu kolonialis" Belanda dan Inggris masih saja mempunyai ambisi untuk menguasahi lahan-lahan minyak-bumi dan gas-bumi, di negara kita ini, dan mereka bisa jika dianggap perlu, kerja sama dengan kaum teroris domestik untuk dapat mencapai sasaran mereka itu.

Masalah minyak dan gas bumi itulah yang tetap bisa merupakan keuntungan dan sekaligus bencana bagi kita, jika kita tidak bisa menangani masalahnya dengan bijaksana dan kejujuran patriotik. Bidang minyak bumi dan gas bumi inilah yang masih dapat menjadi bidang ekonomi yang masih tetap dilirik oleh koruptor-kakap dalam negeri dan agen-agen kolonialis Belanda-Inggris generasi lama dan generasi baru yang masih ada di dalam negeri kita ini.

Kita jangan anggap enteng ancaman subversif-ekonomi ini, sebagai suatu negara berkembang yang ingin mempertinggi statusnya menjadi suatu negara maju, yang mempunyai peluang yang nyata, menurut seorang penulis Barat (Inggris), ahli ekonomi-sosial-politik, Hamish Mc Rae, yang pernah saya sebut di atas. Menurut penulis itu Indonesia mempunyai atribut cukup untuk menjadi negara maju pada tahun 2020.

Saya juga mempunyai keyakinan seperti itu dengan menambah faktor bahwa kita dapat memberantas korupsi dan mafia hukum secara serius dan kaum politisi kita berhenti cakar-cakaran demi kepentingan pribadi. Bahkan saya secara intuitif merasa bahwa perpecahan dan egosentrisme elite politik kita yang bersumber pada penjajahan Belanda selama 300 tahun itu merupakan ganjalan utama dari keterbelakangan bangsa kita ini.

pustaka-indo.blogspot.com

Di samping itu, sebagai contoh negatif, konsep tentang pembangunan tempat-tempat penghuni elite dan luks di daerah pantai utara sekitar ibukota Jakarta jelas menjadi sebab hancurnya lahan penghidupan ribuan kaum nelayan, karena polusi dan keracunan laut utara dari Banten sampai Indramayu, membunuh ikan-ikan, rajungan, dan kerang hijau secara massal melumpuhkan kehidupan para nelayan itu. Reklamasi daerah pantai laut itu telah dijalankan secara ceroboh dan kejam, hanya dengan pertimbangan untuk menguntungkan orang-orang super-kaya pribumi dan non-pribumi. Hal seperti itu sebaiknya harus segera dihentikan untuk mencegah terjadinya gejolak sosial besar yang tidak dapat dihindari di kemudian hari, mungkin bisa terjadi relatif di waktu dekat. Lebih-lebih bahwa telah terbukti tempat yang mewah itu bisa dipakai tempat untuk memproduksi narkoba secara besar-besaran, seperti telah terjadi baru-baru ini.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Minggu, 28 November, 2010

3 REAKSI GLOBAL YANG DIHARAPKAN TERHADAP INSIDEN KOREA

1. Saya Harapkan Suatu Reaksi Global yang Menunjukkan Pencerahan Baru

Saya kecewa terhadap reaksi yang ditunjukkan oleh negara-negara besar terhadap insiden militer kedua negara Korea itu. Bahkan saya tidak mengira reaksi Presiden Amerika akan menyetujui dikerahkannya salah satu kapal induk Amerika berangkat dari pangkalannya di Jepang menuju perairan Lautan kuning Selatan. Keputusan negara maju seperti Amerika itu, saya rasakan sama sekali tidak cocok dengan *Zeitgeist* zaman sekarang ini. Jika tindakan itu dijalankan dengan maksud untuk mengadakan pendadakan juga kurang masuk akal, karena begitu perintah dikeluarkan dan persiapan untuk bergerak dimulai, semua itu sudah dapat disadap oleh satelit-satelit di luar angkasa dari pihak lain, antara lain dari RRC dan Rusia. Jadi gerakan itu merupakan bukan suatu "Surprise"dilihat dari sudut militer. Ditambah dengan alasan yang diajukan bahwa hal itu sudah direncanakan jauh sebelum insiden itu terjadi. Suatu pernyataan yang kurang berbobot, dilihat yang mengajukan itu sebuah negara seperti Amerika Serikat.

Timbul pertanyaan dalam hati saya mengapa semua ini terjadi?Apa sebetulnya tujuan Korea-Amerika mengadakan latihan militer bersama begitu dekat dengan Semenanjung Korea?

pustaka-indo.blogspot.com

Seperti yang telah saya ajukan di atas, kita sebagai negara berkembang harus berhati-hati dalam mengeluarkan tanggapan tentang terjadinya insiden militer Korea ini. Hal ini saya ajukan mengingat pengalaman di masa yang lampau di mana negara kita menderita nasib yang sangat buruk untuk rakyat kita yang tidak bersalah dan tidak mengerti apa-apa. Hanya beberapa tokoh politik kepartaian saja yang ingin melampiaskan nafsu main politik secara ceroboh. Jika hal seperti itu berulang terjadi, negara kita ini akan hancur lebur terpecah-pecah, kekayaan bangsa kita, akan dibuat "bancaan" oleh negara-negara maju, lewat agen-agennya yang sudah siap-sedia berada di dalam negara kita.

Hal ini bukan masalah yang dibesar-besarkan, tapi suatu pemikiran yang berdasarkan pengalaman pahit kita secara historis. Bangsa kita dalam sejarahnya dikalahkan oleh kaum penjajah tidak secara langsung, tapi melalui jalur pengkianatan di kalangan atas bangsa kita yang menjadi "cecunguk-cecunguk" musuh.

2. Reaksi Pencerahan Global yang Bagaimana, yang Kita Harapkan?

Seharusnya kejadian seperti insiden militer Korea ini dapat dihindari. Timbul pertanyaan: Mengapa bisa timbul? Apakah hal itu merupakan suatu refleksi dari keadaan sosial yang memburuk di negara Amerika sendiri?

Insiden militer Korea mungkin hanya sesuatu masalah untuk mengalihkan perhatian rakyat Amerika. Saya tidak suka mengadakan suatu spekulasi dalam masalah ini. Tapi dari sumber apa kita dapat bisa mengetahui keadaan yang sebenarnya?

Apakah hal ini ada hubungannya dengan pernyataan Rusia baru-baru ini, bahwa mereka setuju dengan rencana dan pelaksanaan bersama suatu sistem Perisai Rudal dengan NATO dan Amerika, dan sekaligus dengan demikian mereka melupakan masalah

pustaka-indo.blogspot.com

"Cold War"? Bagaimana mekanisme hubungan yang menurut hemat saya kemungkinan besar pasti ada itu? Terus terang saya belum dapat membayangkan masalah itu.

Perisai Rudal itu sebetulnya terhadap negara mana? Menurut konsep lama dari NATO dan Amerika, Perisai Rudal itu akan dibangun terhadap "Negara Nakal", dalam masalah ini yang dimaksud adalah Iran. Bagaimana hubungan negara ini dengan RRC dalam masalah minyak bumi dan uranium?

Jika hubungan tiga pihak di atas yang terjadi baru-baru itu merupakan suatu kebenaran, maka jika tidak salah, Rusia memberi bantuan teknik dalam menyusun instalasi tenaga nuklir kepada Iran di bidang pembangkitan tenaga nuklir untuk "keperluan damai". Apakah hal ini tidak akan merupakan atau menimbulkan masalah di kemudian hari? Dan bagaimana dengan status Iran sebagai negara penghasil minyak bumi yang besar dan juga mempunyai deposit uranium yang cukup berarti besarnya?

Hari ini, Minggu, 5 Desember 2010

Maaf, sementara saya akan memutus subjek tentang Perisai Nuklir Eropa ini. Karena hari ini perhatian saya tertarik oleh suatu berita seorang ahli alat elektronik yang bernama Julian Assange. Ia dapat menyadap dan mengumumkan rahasia negara Amerika sampai mencapai kurang lebih 250.000 macam kawat diplomatik rahasia dari Kedutaan Amerika Serikat di sejumlah negara. Sebuah perkembangan di bidang information-science yang sebetulnya sudah saya bayangkan tapi tidak sangka akan terjadi begitu cepat seperti sekarang ini. Saya anggap sangat perlu, sesuai dengan judul buku ini, mengajukan pendapat saya tentang fakta yang mengejutkan dan membuat marah pemerintah Amerika dan negara besar lain-lainnya.Tapi tentu sekaligus jika mereka itu mau

pustaka-indo.blogspot.com

jujur, juga bersifat menyenangkan jika dilihat secara objektif dari sudut pandang seluruh warga dunia.

Menurut hemat saya, hal itu baru suatu permulaan dari suatu proses Evolusi Teknologi yang alami, yang tidak dapat dicegah oleh kita sebagai spesies Homo sapiens, dan menurut saya, dan tentu saja oleh para ilmuwan yang lebih pandai dari diri saya, sebagai suatu gejala yang akan menghentikan segala bentuk perang, jika kemampuan menyadap secara elektronik itu bisa meluas dan mencapai taraf yang setinggi-tingginya.

Dampak dari perkembangan ilmu yang tinggi itu akan, akhirnya, membuat umat manusia sederajat di dalam segala hal. Dengan demikian manusia tidak berpikir lagi dan tidak bisa lagi berpikir untuk mengadakan perang secara mendadak. Karena perang sampai hari ini masih saja dipandang sebagai satu-satunya usaha terakhir untuk mencapai kemenangan atau untuk mendominasi terhadap bangsa lain supaya dapat menerima konsepnya siapa yang menang dalam perang itu. Keadaan di mana semua macam rahasia dapat tersadap oleh "siapa saja", maka kita manusia akan menuju ke suatu keberadaan kesederajatan di segala bidang.

3. Pembocoran Rahasia Negara Amerika dan Negara Maju Lainnya Secara Elektronik

Proses penyederajatan yang sama ini mulai dari kejadian yang baru ini, disiarkan oleh semua media dunia, yang tidak mungkin akan bisa dihentikan atau dibendung, karena hal ini adalah suatu gejala evolusi yang tidak pernah dapat bisa berhenti atau dihentikan selama sejarah umat manusia bahkan evolusi biologis dan non-biologis atau evolusi di bidang teknologi, tidak pernah berhenti dalam sejarah Alam Semesta dilihat dari sudut ilmiah kosmologis.

pustaka-indo.blogspot.com

Kesederajatan ini sebetulnya kita sudah melihatnya di dunia fauna dan flora di mana satwa dan tanaman yang sama genus dan speciesnya dapat hidup berdampingan sebagai suatu kesatuan secara damai. Gangguan keseimbangan kesatuan itu hanya terganggu oleh gejala ekteren, misalnya oleh jenis satwa Carnivora atau jika pada tanaman dari jenis tanaman parasit (benalu dan lain-lainnya).

Hanya jenis manusia saja yang saling memakan dan menteror sepanjang keberadaannya, mulai dari zaman timbulnya beberapa macam hominid di planet ini. Selain itu hominid dan manusia modern ternyata memangsa apa saja, tidak hanya mamalia dan jenis lain-lainnya, sampai termasuk serangga dan banyak jenis tanaman.

Mulai akan tidak adanya rahasia atau terhapusnya semua rahasia di antara umat manusia di bidang yang menyeluruh, akan menimbulkan suasana dan interelasi baru di antara manusia itu sendiri. Tidak ada dominasi ekonomi, tidak bisa ada perang, tidak ada selingkuh dalam bidang hubungan seksual (semua macam hubungan dapat disadap). Para pembaca dapat membayangkan sendiri betapa dampak besar dan fundamental dari kemampuan penyadapan eletronik baru itu. Bahkan kemampuan hubungan brain to brain (telepati) dengan teknik modern akan dapat tersadap (tahun 2040).

Sejak situs www.wikileaks merilis ratusan ribu dokumen komunikasi rahasia Pemerintah AS dengan kedubesnya di seluruh dunia pekan lalu (3 Desember), siaran "The Guardian", merilis ratusan ribu dokumen komunikasi rahasia Pemerintah AS dengan kedubesnya di seluruh dunia pekan lalu. Assange dan Wikileaks menjadi sasaran, bahkan ancaman pembunuhan. Di Amerika, situs itu sudah ditutup dan telah pindah ke Swiss, dan berganti nama menjadi www.wikileaks.ch. Kemudian sumber keuangan dan pembayaran online Wikileaks langsung ditutup, dan situs Amazon.com juga memutuskan hubungannya atas tekanan Kongres AS.

pustaka-indo.blogspot.com

Assange di Swedia juga terancam penahanan atas tuntutan sesuai dengan surat perintah Scotland Yard Inggris. Ia menjadi buronan atas tuduhan perkosaan dan pelecehan seksual atas dua mantan pekerja di Wikileaks. Surat perintah penangkapan itu berlaku untuk seluruh Eropa. Australia siap menangkapnya sesuai permintaan Swedia melalui jaringan Interpol.

Setelah membaca berita ini, bagaimana pikiran saya sebagai warganegara dari suatu Negara Berkembang saat ini? Beberapa pertanyaan itu harus dapat saya jawab sendiri, sesuai dengan judul buku ini.

Hari ini, Selasa, 15 Desember 2010

4. Kepentingan Negara Berkembang Sangat Berbeda dengan Kepentingan Negara Adikuasa

Dalam masalah kebocoran rahasia ini boleh dikatakan bahwa negara-negara berkembang praktis tidak dirugikan, bahkan ada segi keuntungannya. Karena itu Negara berkembang sebaiknya tidak keburu-buru mengeluarkan pernyataan mengenai pembocoran rahasia itu.

Beberapa negara di Eropa mengadakan demonstrasi damai, menuntut dibebaskannya Assange dari seluruh tuduhan. Jika Indonesia sebagai Negara berkembang tidak mengeluarkan pernyataan tentang masalah pembocoran rahasia itu, hal itu adalah haknya sepenuhnya. Sebaliknya, negara-negara maju mempunyai kepentingan untuk menentang dan tidak setuju atas dijalankan penyadapan kawat-kawat atau hubungan mereka dengan aparatur keamanannya, kedutaan-kedutaan di luar negeri dan komando-komando pasukan tempurnya di seluruh pelosok dunia pada saat ini.

pustaka-indo.blogspot.com

Malahan Amerika akan mengadakan revisi atas undang-undang peraturan hukumnya supaya dapat menuntut atau membubarkan badan usaha seperti Wikileaks itu.

Dari pihak organisasi seperti Wikileaks, secara terbuka mengatakan bahwa aktivitas mereka itu adalah cerminan dari Evolusi teknik modern dan tidak dapat dihentikan oleh apa atau siapa pun. Seperti juga evolusi yang terjadi di alam semesta, seperti telah saya uraikan di atas.

Akan muncul Wikileaks-Wikileaks baru dengan nama-nama baru di segala pelosok dunia. Atau menurut perasaan saya, akan tidak mengherankan jika akan terbentuk suatu "Wikileaks-Foundation" di semua negara yang menyatakan dirinya sebagai Negara Demokratis.

Saya pribadi mempunyai pandangan bahwa abad ke-21 ini akan memunculkan suatu filosofi baru, lewat beberapa orang filsuf baru di dunia. Hal ini telah dibuktikan dengan dikeluarkannya buku baru oleh Stephen Hawking & Leonard Mlodinow yang dapat kita pandang sebagai seorang filsuf Baru, di samping sebagai co-writer dari Stephen Hawking yang sudah lama terkenal sebelumnya. Buku mereka itu, *The Grand Design,* pernah saya singgung dalam buku saya *Pemikiran Militer* jilid 4. Tentang kesan saya mengenai buku itu, akan sedikit banyak saya uraikan dalam bab terakhir buku ini. Mungkin saya akan ditertawakan oleh para pembaca budiman. Sebab dengan menjalankan hal itu, saya mungkin dapat dipandang oleh para pembaca sebagai orang penulis yang "sok pintar" dengan memboncengi apa yang ditulis oleh dua orang ahli fisika yang tersohor itu.

Tapi saya ikhlas diejek, karena saya hanya ingin menunjukkan kepedulian saya yang sangat mendalam terhadap sumbangan pengetahuan yang dapat mereka berikan kepada umat manusia. Ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pada kita dalam bentuk yang dapat dicernakan oleh orang biasa, pasti berguna

pustaka-indo.blogspot.com

untuk memberi kesadaran tentang arti sesungguhnya keberadaan kita di bumi ini sebagai bagian yang sangat kecil dari alam semesta. Mungkin dengan kesadaran baru, umat manusia akhirnya bisa hidup dengan perasaan damai yang merata.

5. Masalah Keistimewaan DIY yang Belakangan ini Seru Dibicarakan dan Disiarkan oleh Media Cetak maupun Televisi

Untuk diri saya sebagai penulis, yang kebetulan dapat digolongkan sebagai orang "Tiga Jaman", fenomena sosial-politik itu sangat menarik, walaupun saya sendiri tidak ingin mencampurinya secara politik kepartaian, dalam permasalahan tersebut.

Saya sadar bahwa masalahnya harus dipandang secara serius-ilmiah dan jangan sampai dipandang sebagai suatu masalah yang *simple* hanya untuk "rame-rame" menarik perhatian. Karena itu saya secara serius memikirkan, di bidang ilmu apa saya harus menempatkan fenomena masyarakat Yogyakarta ini.

Renungan saya menghasilkan sebuah pemikiran bahwa masalahnya dapat didekati dari sudut pandangan sejarah, psikologi, antropologi, sosiologi, ekonomi, politik, dan mungkin secara ilmiah lain-lainnya. Malahan menurut anggota DPR yang paranormal, dapat didekati secara mistik.

Saya sendiri sebetulnya terkejut dapat menyimpulkan seperti itu, tapi kemudian saya sadar bahwa hasil pemikiran saya itu memang seharusnya demikian, karena masalahnya menyangkut kehidupan manusia secara keseluruhan dan tokoh-tokoh tertentu yang secara sederhana dikatakan keturunan raja-raja atau mempunyai "darah biru", menurut rakyat umum Yogyakarta dan Solo, sekaligus dianggap sebagai "moral agency" secara etika. Justru karena masalah ini saya anggap termasuk bidang etika dan bahwa etika itu merupakan bagian yang sangat penting dalam

pustaka-indo.blogspot.com

pemikiran secara filsufis. Saya berpendapat masalah keistimewaan DIY itu, perlu dianalisis secara serius terlebih dahulu, sebelumnya terjadi cakar-cakaran di antara kalangan rakyat lapisan bawah dan terjadi polemik yang tidak ada selesainya di kalangan elite politik kepartaian.

Polemik yang bertele-tele dapat menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat secara horizontal, dan lebih berbahaya lagi jika dapat ditunggangi oleh pihak luar negeri, yaitu negara-negara maju bekas kolonialis yang pernah menjajah bangsa Indonesia, yaitu Belanda dan Inggris. Hal ini perlu untuk saya ajukan secara khususdalam memandang masalah ini, yaitu turut campurnya negara maju di Barat, yang masih monarkhi, seperti Inggris.

Mengapa saya merasa wajib mengajukan kemungkinan itu dalam tulisan saya ini?

Karena, pada waktu tahun 2005, secara mendadak, di rumah, saya didatangi serombongan orang Indonesia. Di antara kelompok itu ada seseorang yang sebelumnya sudah pernah saya kenal. Mereka ternyata menemui saya dengan tujuan untuk mengajukan sebuah masalah yang agak menimbulkan rasa heran pada diri saya. Karena masalah yang mereka ajukan itu adalah sebuah minat atau konsep dari kelompok mereka, yaitu pembentukan sebuah "Kerajaan Sunda Nusantara (Archipelego)". Reaksi dalam hati saya saat itu ialah, bahwa mereka itu orang-orang psikopat. Setelah saya pikirkan lebih lanjut, kemungkinan besar ditinjau menurut logika biasa tidak bisa benar. Sebuah kelompok yang terdiri atas lebih dari lima orang itu, apakah dapat merupakan sebuah kelompok orang-orang psikopat atau "sinting" dalam bahasa biasa. Saya memutuskan untuk dengan sabar menunggu apa yang akan mereka uraikan selanjutnya.

Juru bicara mereka yang nampaknya seperti orang biasa, dengan nada formal berkata bahwa mereka menghadap saya karena

pustaka-indo.blogspot.com

mereka mengetahui bahwa saya ini seorang keturunan raja-raja Majapahit, dan bahwa istri saya, yang juga hadir dalam pertemuan itu, keturunan "Mangkunegaran Solo". Karena itu kita berdua perlu dimintai pertimbangan tentang pembentukan "Kerajaan Sunda Nusantara" baru itu. Beberapa orang keturunan bangsawan kerajaan kuno yang ada di wilayah Indonesia sudah mereka hubungi dan mereka mengatakan bahwa mereka mendapat jawaban yang positif. Selanjutnya jurubicara itu menyatakan bahwa Ratu Kerajaan Inggris akan bersedia menerima delegasi mereka dalam waktu yang dekat. Dalam pertemuan yang akan datang dengan Ratu Inggris itu, akan dibicarakan, antara lain, tentang bentuk dan warna bendera negara baru itu, selain tentang besarnya jumlah sumbangan uang dari sang Ratu Inggris. Pembentukan negara baru itu sangat mendesak, karena keadaan Republik Indonesia semakin kacau di segala bidang. Hanya dengan pembentukan negara monarkhi Nusantara Baru itu, bangsa kita akan bisa bangkit dengan mendapatkan dukungan dan bantuan negara-negara monarkhi Eropa lainnya dengan pelopor Kerajaan Inggris.

Untungnya, pada saat itu telepon rumah berdering, istri saya pergi untuk menerimanya, tidak lama kemudian ia meminta saya untuk menerima telepon itu. Saya cepat berdiri dan bersama istri pergi ke tempat telepon. Dalam kesempatan itu, Dewi, istri saya, masih bisa berbisik: "Clowns! Awas, Mas!"

Setelah menerima telepon, saya kembali mendengarkan apa yang selanjutnya diajukan oleh tamu-tamu kita itu. Dalam hati, saya setuju dengan apa yang dibisikan Dewi pada saya tadi. Tapi yang lebih penting untuk saya ialah mengetahui, apa sebab atau motivasi yang terpendam di belakang layar tindakan kelompok tamu "Monarkhists" itu. Tapi saya tahu pada saat itu, bahwa saya dengan sendirinya akan tidak mungkin mendapatkan informasi langsung saat itu, dengan cara langsung menanyakan pada mereka. Jadi saya putuskan untuk menunda pembicaraan selanjutnya,

pustaka-indo.blogspot.com

dengan alasan panggilan telepon tadi. Saya katakan kepada kenalan saya yang berada di dalam kelompok itu, bahwa saya harus pergi dan mengatakan bahwa saya akan memikirkan secara serius apa yang mereka telah ajukan tadi. Mereka meminta diri dan mengatakan akan menghubungi saya lagi dalam waktu dekat.

Beberapa waktu kemudian diberitakan oleh salah satu media massa, bahwa telah diadakan penangkapan dan interogasi terhadap kelompok itu oleh aparat keamanan. Tapi kemudian saya tidak dengar atau baca lagi *follow-up* dari tindakan aparat keamanan tadi. Saya juga tidak didatangi lagi oleh kelompok orang-orang aneh itu.

Itulah yang saya anggap perlu ajukan dalam tulisan ini, dengan penuh kepercayaan kepada para pembaca untuk dapat menilainya sendiri relevansinya dengan masalah Keistimewaan DIY.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Minggu, 19 Desember 2010

4 MASALAH KEISTIMEWAAN DIY DILIHAT DARI BEBERAPA SUDUT

1. Pendekatan Masalah Keistimewaan DIY Secara Historiografis

Saya akan mulai dengan menceritakan pelajaran tentang sejarah tanah air kita pada waktu saya duduk di bangku Sekolah Dasar Belanda atau Europese Lagere School (ELS), kelas 5. Mata pelajaran itu dinamakan oleh Belanda "Nederlandsch Indische Geschiedenis". Jadi, istilah Tanah Air Indonesia tidak pernah disebut-sebut oleh si penjajah Belanda.

Di kelas 5 itu juga mulai diberikan pelajaran bahasa Inggris. Pada waktu itu saya berumur 9 tahun, karena setelah saya berumur 4 tahun dimasukkan oleh orang tua saya ke taman kanak-kanak yang dinamakan "Frobel School". Setelah mengikuti pelajaran selama dua bulan di taman kanak-kanak itu, saya dipindahkan ke kelas satu ELS nya Instituut Buys (sebuah sekolah elite pada waktu itu). Saya sendiri pada waktu itu tidak mengerti mengapa saya dipindahkan. Baru kemudian saya dengar dari orang tua saya bahwa pemindahan itu disebabkan sepak-terjang saya di taman-taman kanak-kanak itu. Saya katanya selalu mengacau dalam pelajaran menghitung, membaca, dan menulis, karena saya merasa sudah bisa menguasai pelajaran itu, jadi berbuat apa saja, kecuali mengerjakan apa yang dikatakan guru perempuan Belanda muda kelas frobel tingkat kedua itu. Selain itu, katanya, menurut laporan

pustaka-indo.blogspot.com

guru itu pada orang tua saya, saya dengan tenang menciumi anak-anak perempuan sekelas seperti menciumi adik sendiri.

Mungkin karena itu semua, saya langsung dipindahkan ke kelas satu, di saya mana dapat mengikuti pelajaran baru selain membaca, menulis, dan menghitung, yang sudah saya kuasai sebagai murid setaraf taman-kanak-kanak atau Frobel. Rupanya di kelas satu ELS itu saya merasa cocok dengan taraf pelajaran di situ, dan lagi anak-anak perempuan Belanda di kelas satu itu badannya lebih besar daripada badan saya, sehingga masalah "penciuman adik-adik" tadi tidak terjadi lagi, dan saya dapat dengan tenang dan disiplin mengikuti semua mata pelajaran yang diberikan di kelas satu itu. Guru di kelas satu itu juga seorang perempuan muda, yang sampai sekarang masih dapat saya bayangkan. Matanya berwarna biru, rambutnya berwarna coklat muda dan tebal, parasnya sangat cantik, dan yang saya tidak dapat lupakan ialah baunya, dengan harum khas. Sejak kanak-kanak saya tertarik pada bau parfum, dan saya sering mengunakan secara diam-diam parfum mahal ibu saya. Ketertarikan terhadap parfum atau bau-bauan pewangian itu, mungkin menurut "yangkung" (eyang kakung) saya, karena saya "keturunan Senopati Perang dan Pemburu". Apa hubungan senopati dan pemburu dengan bau parfum pada waktu itu, saya tidak mengerti. Maaf, saya agak melantur.

Di kelas 5 ELS saya mendapat pelajaran tentang sejarah kerajaan-kerajaan kuno yang pernah berada di Pulau Jawa dan Sumatera. Semasa kanak-kanak saya sudah sangat tertarik sejarah kerajaan kuno nenek-moyang kita. Karena itu saya selalu mengikuti dengan serius pelajaran sejarah "Nederlandsch-Indie" itu, yang mulai diberikan di kelas 5. Ketika itu saya sudah dapat mengerti dan bicara secara fasih Bahasa Belanda dengan intonasi persis anak-anak Belanda seumur saya.

Sehubungan dengan pelajaran sejarah itu, suatu saat saya sadar bahwa ada perbedaan yang sangat menonjol antara sejarah

pustaka-indo.blogspot.com

kerajaan kuno yang diberikan di sekolah dan sejarah kerajaan kuno yang diceritakan yangkung pada waktu saya pada liburan panjang. Atas anjuran bapak, saya berkunjung ke eyang saya untuk belajar "menemukan jati diri saya" yang sebenarnya. Saya tidak mengerti apa yang dimaksudkan bapak dengan "menemukan jati diri saya" pada waktu itu, tapi tanpa bertanya saya tunduk pada perintahnya berangkat ke "dalemnya" (rumah) eyang kakung saya di daerah Kediri. Saya diperkenankan bapak, membawa senapan berburu saya dengan cukup banyak amunisi.

2. Sejarah Kerajaan Mataram Kuno yang Diceritakan oleh Yangkung Kepada Saya

Pada umur 9 tahun, saya sudah bisa membedakan apa yang diceritakan yangkung tentang Sultan Agung Raja Mataram itu dengan versi sejarah yang diajarkan pada saya waktu itu di sekolah. Bedanya sangat besar dan mencolok. Sultan Agung digambarkan oleh guru Belanda di sekolah sebagai seorang raja yang kejam terhadap "kawulonya" dan prajuritnya, dengan memaksa berperang melawan tentara VOC yang sangat kuat. Sultan Agung memaksa tentaranya untuk menyerbu benteng VOC yang sangat kuat, yang berada di daerah yang sekarang bernama Jakarta, dahulu bernama Batavia. Artinya, nama itu sebenarnya adalah kota yang didirikan oleh suatu Bangsa Batavier (yaitu nenek moyang dari suku Belanda). Kemudian oleh orang-orang pribumi penduduk kota itu dinamakan Betawi, dan nama itu kemudian terus dipakai tanpa mengetahui asal-usul yang sebenarnya, dan anehnya menjadi suatu kebanggaan oleh suatu kelompok tertentu dalam masyarakat Kota Jakarta hingga sekarang ini.

Oleh guru sejarah Belanda saya, Sultan Agung digambarkan sebagai musuh Belanda nomor satu. Raja Mataram yang kejam dan sangat ambisius ini gagal mendapatkan kemenangan dalam serangan pertamanya tahun 1626 terhadap Benteng Batavia,

pustaka-indo.blogspot.com

walaupun ia dapat mengerahkan kekuatan militernya yang besar dengan senopati-senopatinya yang berani dan pintar dalam ilmu perang. Tapi Belanda juga mengakui bahwa Mataram merupakan sebuah kerajaan yang sangat teratur,dengan jaringan jalan yang diatur secara rapi di daerah pedesaan dan kota-kotanya termasuk ibukota negaranya. Jalan-jalan itu merupakan hubungan suatu sistem blok-blok, arah jalan-jalan itu berkiblat Timur-Barat, Utara-selatan. Hal itu merupakan suatu bukti, menurut ahli Belanda dalam ilmu navigasi laut, bahwa bangsa Jawa itu asalnya dari sebuah bangsa maritim, yang sudah biasa menjalankan navigasi di Lautan Samudera Besar. Kerajaan Mataram diakui oleh Belanda, yang pernah masuk negara itu pada masa berkuasanya Sultan Agung permulaan abad ke-17, sebagai negara yang makmur dan teratur. Karena itu dalam perang dengan Sultan Agung, Belanda sebetulnya sangat khawatir, takut, dan sangat membenci Sultan Agung, yang merupakan ancaman bagi VOC. Itulah yang saya dapat dari pelajaran sejarah di sekolah ELS.

Sedangkan Yangkung saya menceritakan bahwa Sultan Agung itu dicintai oleh tentara dan senopati-senopatinya, karena keberanian dan kebijaksanaan yang tepat dalam memegang pemerintahan, ia menjadi panutan seluruh rakyat Mataram. Karena itu Sultan Agung dapat mengerahkan rakyat Mataram untuk mengadakan serangan yang kedua pada 1629, terhadap Benteng Batavia, yang juga merupakan markas besar dari G.G. Jan Pieterszoon Coen. Jan Pieterszoon Coen juga berfungsi sebagai komandan seluruh tentara VOC, dan juga terkenal sebagai komandan tentara VOC yang berani. Menurut kisah Yangkung, tentang Perang Mataram kedua melawan VOC, pada suatu serangan-malam Sultan Agung terhadap benteng Batavia tahun 1629, Jan Pieterszoon Coen tewas dalam pertempuran sengit, pada malam 21 September 1629. Tetapi, walaupun demikian, Sultan Agung tidak dapat mengkonsolidasi kemenangannya. Hal itu disebabkan mulai meledaknya penyakit kolera di antara pasukan tentara Sultan Agung, dan juga di jajaran

pustaka-indo.blogspot.com

tentara VOC, yang diduga oleh Sultan Agung merupakan sumber dari penyakit menular itu.

Sultan Agung terpaksa memutuskan untuk mundur secara strategis kembali ke kerajaannya. Dalam gerakan mundur itu Sultan Agung masih dapat memerintahkan kesatuan-kesatuan tertentu dari tentaranya untuk tinggal di daerah-daerah Kerawang, Indramayu, Cirebon, dan beberapa desa sepanjang garis logistik tentaranya dengan perintah untuk bercampur dengan penduduk setempat untuk dapat tetap hidup dan membentuk basis-basis kekuatan, menunggu gelombang serangan ketiga yang pasti akan datang. Hal itu menunjukkan bahwa Sultan Agung masih bertekad untuk mengadakan serangan kemudian, dan masih menganggap dirinya mampu melawan VOC. Ditinjau secara militer, konsep strateginya itu merupakan suatu pemikiran militer yang sangat genius. Berdasarkan Kerajaan Mataram memang kuat pada waktu itu, dilihat dari jumlah penduduknya yang militant, dan hasil buminya yang berlimpah-limpah. Tapi keadaan di luar perhitungan Sultan Agung yang objektif itu, seperti merebaknya penyakit menular disusul oleh kegagalan panen berturut-turut sampai tiga kali, memaksa Sultan Agung tidak dapat melaksanakan "Grand Strateginya."

Yangkung menceritakan itu semua kepada saya yang saat itu berumur 9 tahun. Dapat dibayangkan dampaknya kisah itu pada saya. Guru sejarah Belanda saya mengatakan bahwa Jan Pieterszoon Coen mati karena penyakit. Tentara besar Sultan Agung, dalam gerakan mundurnya, pecah menjadi gerombolan yang memisahkan dirinya dan menolak ikut mundur kembali, dan mencari hidup sendiri di beberpa daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah bagian Barat. Mereka menghindari paksaan Sultan Agung untuk tetap mengabdi sebagai tentara Mataram. Buktinya, kata guru Belanda sejarah itu, di banyak desa di Jawa Barat dan bagian barat daerah Jawa Tengah, terdapat orang-orang yang berbicara dengan bahasa campuran

pustaka-indo.blogspot.com

bahasa Sunda dan bahasa Jawa yang kedengarannya aneh. Itulah sisa tentara Sultan Agung yang lari (desersi) dahulu.

Saya masih ingat bahwa ucapan-ucapan guru sejarah itu sempat membuat saya marah dan mulai punya pandangan yang sangat kritis terhadap guru-guru Belanda Totok itu.

3. Gelombang Pasang-Surut Perlawanan Bangsa Kita terhadap Penjajah Bangsa

Apa yang diceritakan yangkung kepada saya tadi boleh dikatakan sebagai suatu kisah dari periode gelombang pasang perlawanan bangsa kita terhadap penjajah. Saya akan melanjutkan cerita saya mengenai jalannya sejarah Kerajaan Mataram yang saya dengar dari yangkung, diselingi dengan apa yang diuraikan oleh guru sejarah di sekolah ELS, supaya jalur pemikiran saya secara historiografis ini jelas, dalam mendekati fenomena masalah keistimewaan DIY, yang sedang menjadi topik pembicaraan warga DIY pada saat ini. Saya akan berusaha untuk sesingkat mungkin menceritakan sejarah itu tanpa mengurangi esensi sejarah perorangan raja-raja Jawa yang memainkan peranannya di dalamnya. Perlu saya kira mengatakan bahwa saya pernah menulis buku tentang Pangeran Sambernyowo yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 1992. Saya kira buku itu dapat dipakai, bila perlu sebagai referensi, untuk lebih jelas mengetahui sejarah perlawanan bangsa kita terhadap penjajah Belanda, karena yang saya gunakan sebagai sumber-sumber dari cerita itu berasal dari kepustakaan sejarah dari penulis dan sejarawan Barat, kepustakaan sejarah Indonesia, dan wawancara perorangan dari para keturunan Kemangkunegaraan, seperti Kol. Purn. Suryo Sumarno, pada waktu itu, dan lain-lainnya.

Setelah tahun 1646 Sultan Agung meninggal secara mendadak karena sakit, Kerajaan Mataram jatuh dalam suatu era proses kemunduran di segala bidang. Figur pengganti Sultan Agung yang

pustaka-indo.blogspot.com

tampil ke depan sesuai tradisi keluarga penguasa atas kerajaan, ternyata seorang bangsawan yang lemah, tidak berwibawa, tidak mampu mengemban beban berat untuk memimpin Kerajaan Mataram yang besar, tapi sedang berada dalam krisis ekonomi, epidemi penyakit, dan kekurangan makanan "pageblug" dan paceklik. Kegagalan panen padi jagung dan palawija, menurut eyang kakung saya dalam ceritanya, disebabkan oleh nasehat yang salah dari seorang Arab yang menjadi penasehat Sultan Agung dalam masalah keagamaan Islam, yang pada waktu itu telah mulai ditekuni Sultan Agung. Orang Arab itu menganjurkan supaya Mataram meninggalkan cara tradisional yang telah digunakan orang Jawa selama beribu-ribu tahun lamanya, dalam menentukan jadwal-jadwal *(Pratomomongso)* mulai menggarap sawah, menabur benih padi, dan waktunya mulai menanam padi di sawah dan ladang.

Celakanya, Sultan Agung mendengarkan dan mengikuti nasehat orang Arab itu. Menurut yangkung saya, mungkin penasehat raja itu, adalah seorang mata-mata yang ditugaskan VOC untuk menghancurkan Mataram. "Pageblug" dan paceklik meresahkan penduduk pedesaan, yang akhirnya memberontak terhadap raja baru yang lemah itu, yang dalam sejarah disebut Amangkurat I. Di sekolah, dalam pelajaran sejarah, diajarkan bahwa raja yang lemah itu, karena terjadi pemberontakan, meninggalkan ibukota dan lari ke Desa Tegal Arum di mana ia meninggal secara mengenaskan, karena sakit dan kehancuran mentalnya. Guru sejarah sekolah selanjutnya menerangkan bahwa VOC, setelah mendengar tentang drama kehidupan Amankurat I itu, memutuskan untuk memberi bantuan kepada orang yang, menurut tradisi keluarga raja, harus menggantikan untuk duduk di tahta kerajaan sebagai Raja Amangkurat II. Bantuan VOC diberikan atas permintaan raja yang baru itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Tapi, menurut dongeng yangkung saya, permintaan itu kemungkinan besar tidak benar. Pasti VOC, sesudah meninggalnya Sultan Agung, memantau dengan cermat keadaan Kerajaan Mataram. Semua tindakan VOC terhadap Mataram pasti diarahkan untuk menghancurkan dan menguasai Mataram, sepertinya ia sudah dapat menguasai Kerajaan Banten, sebelumnya dengan menunggangi masalah kekacauan dalam proses pergantian raja di Banten. Akhirnya VOC dapat, tanpa mendapat halangan Raja Banten yang baru, mendirikan sebuah benteng VOC dengan kekuatan 600 prajurit.

Menurut guru sejarah di sekolah, VOC dapat membantu Amangkurat II dengan sukses, dengan memerangi Pangeran Trunojoyo dari Jawa Timur, yang dinyatakan VOC sebagai pemberontak yang ingin menggulingkan Amangkurat II. Trunojoyo dapat dikalahkan dengan kekuatan gabungan: Tentara Amangkurat II, Tentara VOC, dan Tentara Bugis yang membantu VOC atas permintaannya.

Trunojoyo dikalahkan dan ditawan VOC yang menghadapkannya pada Raja Amangkurat II, dengan dua lengannya terborgol. Amangkurat II, dalam kemarahan, kepanikan dan dalam keadaan frustasi berat, Raja yang berkarakter lemah itu, menusuk hingga mati Trunojoyo yang berada dalam keadaan terborgol. Kejadian yang memuakkan itu menurut guru sejarah Belanda saya, terjadi pada tahun 1679, disaksikan oleh seorang Kapten VOC yang ia sebut namanya. Sebagai tanda terima kasihnya, menurut guru sejarah saya, Amangkurat II, pada tahun 1677 dan 1678 menandatangani tiga berkas kontrak yang menyatakan bahwa batas daerah VOC ke timur, yang semula adalah Sungai Citarum, dialihkan lebih ke timur, hingga Sungai Pamanukan, menjadi batas yang baru. Seluruh biaya perang yang dikeluarkan oleh VOC akan dibayar oleh Amangkurat II. Jika belum bisa dilunasi, semua pelabuhan di pantai utara sampai ujung paling timur Pulau Jawa, harus

pustaka-indo.blogspot.com

digadaikan kepada VOC. Semarang harus diserahkan kepada VOC. Ekspor beras Mataram menjadi monopoli VOC, juga impor barang-barang manufaktur dan tekstil berwarna dari luar negeri. Pada saat itu Amangkurat II memindahkan kedudukannya ke Kartasura. VOC kemudian mengetahui bahwa sang Raja melindungi Untung Suropati yang memberontak terhadap VOC di daerah Banten. Tapi menurut eyang saya, tuduhan itu tidak benar. Berita itu dikeluarkan oleh VOC untuk menekan Amangkurat II, karena kenyatannya Untung Suropati terus bergerak ke Jawa Timur untuk membentuk kekuatan di daerah Blambangan. Jadi, Untung Suropati sebagai seorang senopati perang yang ulung, dapat merasakan bahwa daerah Kerajaan Mataram sudah merupakan daerah yang tidak aman, sudah penuh dengan pengkianat yang bersedia membantu VOC di bawah seorang raja yang lemah, yang boleh dikatakan telah menyerah "bongkokan" terhadap VOC.

Pembunuhan Trunojoyo secara biadab, yang dijalankan oleh Amangkurat II, untuk setiap orang yang mempunyai rasa harga diri, tidak dapat diterima, dan menurut yangkung, menyebabkan amarahya para mantan Senopati Perang Sultan Agung dalam perang melawan VOC di Benteng Betawi. Kurang lebih 10 senopati yang pernah memegang pimpinan dalam perang besar Mataram melawan Belanda di Benteng Betawi, memutuskan untuk meninggalkan Mataram dengan membawa mantan-mantan prajurit, perwira, dan siapa saja yang masih tetap berniat dan berani memerangi Belanda. Daerah tujuan mereka adalah sebuah daerah di Jawa Timur, yang waktu itu masih merupakan daerah "tidak bertuan", yaitu daerah segitiga Kediri, Tulung Agung, Blitar, yang masih merupakan hutan belantara ("Alas Gung-liwang-liwung" dalam bahasa Jawanya). Di daerah itu mereka akan mendirikan masyarakat baru yang merdeka, dan akan melanjutkan perang melawan Belanda VOC dan cecunguknya. Mengapa di daerah Jawa Timur itu? Yangkung mengatakan bahwa senopati dan perwira Tentara Trunojoyo yang mengusulkannya dengan alasan-

pustaka-indo.blogspot.com

alasan yang masuk akal, dan mereka akan menjadi petunjuk jalan menuju daerah itu dengan aman. Mereka akan menggunakan jalan atau rute tentara Trunojoyo pada waktu mereka menyerbu ibukota Mataram.

Eyang Kakung menerangkan bahwa senopati-senopati yang memimpin pemindahan massal itu adalah nenek moyang saya yang sebenarnya. Aneh, pernyataan itu sangat menyentuh jiwa saya sebagai kanak-kanak berumur 9 tahun, dan menanamkan pengertian tentang penjajahan dan penghinaan yang dijalankan Belanda terhadap bangsa kita. Di samping itu saya mulai mengerti bahwa seorang raja atau seorang pemimpin yang berkarakter lemah, tidak mungkin bisa mempunyai rasa etika yang tepat, dan dapat membawa bencana untuk seluruh bangsa kita. Pelajaran itulah yang saya dapat dari yangkung pada waktu itu.

Hari ini, Senin, 20 Desember 2010

4. Tentang Perang-perang "Perebutan Tahta Mataram"

Dalam keadaan semrawut itu Raja Amangkurat II meninggal, dan timbul lagi perselisihan antara bangsawan kerajaan Mataram tentang siapa yang akan menjadi raja. Akhirnya seseorang dari mereka yang berselisih itu, ada yang sempat dapat menyatakan dirinya sebagai raja dengan nama Amangkurat III, dan menjabat pada 1703 sampai 1705. VOC mencampuri lagi masalah intern Kerajaan Mataram, karena mereka mengetahui dengan tepat keadaan keluarga raja, yaitu adanya rasa iri hati di antara mereka, curiga-mencurigai, dan saling jegal di hampir seluruh masalah kehidupan keraton. Situasi seperti itu digunakan oleh VOC untuk menarik keuntungan. Atas tuduhan bahwa Amangkurat III masih mempunyai hubungan gelap dengan Untung Suropati, VOC membantu pamannya, yaitu Pangeran Puger, untuk menjadi Sunan, dan VOC mengakuinya sebagai Sunan Pakubuwono I (1704-1719).

pustaka-indo.blogspot.com

Amangkurat III menentang pengangkatan Pangeran Puger, dan ia mengadakan perlawanan bersenjata terhadap pamannya dan VOC. Perang ini dinamakan oleh pihak Belanda VOC, sebagai "De Eerste Javaansche Succesie-oorlog" (1704-1708).

Dalam perselisihan bersenjata ini Amangkurat III menyerah kepada VOC dan kekuatan pamannya, yaitu Pangeran Puger (yang diakui VOC sebagai Pakubuwono I). Tahun 1708 Amangkurat III dibuang keluar Pulau Jawa. Pembayaran kepada VOC untuk bantuannya kepada Pangeran Puger (Pakubowono I), sudah sebelumnya diberikan, berupa sebuah kontrak baru, pada tanggal 5 Oktober 1705, yang mengandung beberapa ketentuan batas daerah VOC dan Mataram, yaitu garis yang ditarik dari Cilacap ke utara sampai muara Sungai Losari.

Mataram dengan demikian melepaskan hak-haknya atas Cirebon dan seluruh Priangan; hak-haknya atas Sumenep dan Pamekasan di Pulau Madura juga diberikan kepada Kompeni/VOC; pelayaran laut Mataram dibatasi, pelayaran ke Timur tidak boleh melewati Pulau Bali dan Lombok, ke arah Utara terbatas sampai Borneo (Kalimantan) dan ke Barat sampai Banten dan sampai pantai Timur Sumatera; untuk "melindungi Sunan" dibangun sebuah benteng/Garnizun Belanda di Kartasura. Jadi mulai dari saat itu pencampuran pihak VOC dalam masalah interen Mataram menjadi lebih menuju ke suatu kemutlakan.

Para pembaca sekarang mengetahui dengan cara bagaimana, kapan, dan di bawah kondisi sosial apa, Raja Mataram Pakubuwono I, menduduki tahtanya dan menjalankan kekuasaannya yang sebenarnya menjadi semu. Pakubuwono I sebenarnya sudah menjadi boneka VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie), yaitu sebuah Gabungan Perusahaan dagang Belanda Besar Hindia Timur (bukan Negara Belanda).

Selanjutnya saya akan menguraikan tentang sejarah Kerajaan Mataram setelah meninggalnya Sultan Agung yang sangat dipuji

pustaka-indo.blogspot.com

oleh eyang kakung saya, bahkan dijadikan panutannya dalam masalah-masalah kemoralan militer tertentu. Setelah meninggalnya Sultan Agung, Kerajaan Mataram terus merosot dalam bidang ekonomi, moral yang dicerminkan dalam martabat, dan tindakan raja-rajanya.

Setelah Pakubuwono I meninggal dunia, timbul lagi keruwetan di antara saudara-saudaranya tentang pergantian. Terjadi pergolakan bersenjata yang dinamakan "De Tweede Javaansche Successie-oorlog" (Perang Pergantian Raja Jawa Kedua, 1719-1723). VOC mencampuri lagi dalam masalah itu atas permintaan salah satu pihak yang bertikai. Amangkurat IV menjadi Raja (1719-1727). Pada tahun 1727, Pakubuwono II (1727-1749) menggantikan Amangkurat IV. Ternyata Raja Pakubuwono II ini juga tidak mempunyai kemampuan sebagai seorang raja, sehingga pemerintahannya mengalami banyak kesulitan, ditambah dengan bertambah dalamnya campur tangan Belanda ke masalah intern pemerintah Mataram.

Salah satu pergolakan yang menyangkut orang-orang Cina yang diberi nama Belanda sebagai "De Javaansche Chineesche Oorlog", 1741-1743, telah terjadi. Masalah ini sebenarnya merupakan suatu sebab dari tindakan biadab tokoh-tokoh pedagang Belanda terkemuka di kota Batavia, seperti Valckenier dan G.W. van Imhoff, dalam rangka konkurensi perdagangan terhadap orang-orang pedagang Cina di dalam kota Batavia. Kesatuan-kesatuan bersenjata Kompeni ikut campur dalam peristiwa perselisihan itu, tentunya atas permintaan kedua orang pedagang besar itu. Ribuan orang Cina terbunuh dalam kota Batavia, dan ribuan orang Cina lari meninggalkan Betawi dan daerah sekitarnya dengan panik, lari menyebar ke arah Timur, hingga akhirnya sampai ke Semarang dan Kartosuro, di mana mereka bisa bersatu dengan rakyat pemberontak Mataram. Sepanjang perjalanan, pelarian orang-orang Cina dari Batavia dan sekelilingnya, berperang dengan penduduk desa untuk

pustaka-indo.blogspot.com

bisa makan. Akhirnya di dalam kelompok-kelompok pelarian Cina ini terjadi kristalisasi. Di antara mereka dapat mengadaptasikan dirinya dalam masyarakat yang sudah mulai menjadi keruh, dan telah terjadi kelompok-kelompok di daerah pedesaan yang dipimpin antara lain oleh orang yang terkenal dengan nama Mas Garendi. Dari kelompok-kelompok pelarian Cina ini ada yang bisa bersatu dengan kelompok-kelompok yang mengakui kepemimpinan Mas Garendi.

Dalam kurun waktu inilah muncul Raden Mas Said yang kemudian terkenal di kalangan Rakyat sebagai Pangeran Sambernyowo di gelanggang perang melawan VOC Belanda. Pangeran Sambernyowo inilah yang mengakhiri gelombang surut perlawanan bangsa kita terhadap Belanda. Akhirnya, rakyat Mataram bangkit setelah selama kurang lebih 95 tahun meninggalnya Sultan Agung, dipermainkan oleh VOC, dan ditinggalkan oleh raja-rajanya, yang mencari jalan paling mudah dengan merangkul VOC, untuk mendapatkan kepuasan bagi dirinya sendiri.

Hari ini, Selasa, 21 Desember 2010

5. R.M. Said, Remaja Berusia 16 tahun, Meninggalkan Lingkungan Istana Mataram

Ayah R.M Said adalah Kanjeng Pangeran Aryo Mangkunegoro, seorang putra dari Sunan Amangkurat IV dari seorang selir, yang bernama R.A. Wulan, putri Pangeran Balitar. Pangeran Aryo Mangkunegoro, karena suatu fitnah berdasarkan tuduhan-tuduhan yang dicari-cari, dihukum dibuang ke Pulau Ceylon dengan perantaraan VOC pada tahun 1727. R.M. Said pada waktu itu masih berumur 2 tahun. Tidak dalam kemudian ibunya meninggal, dan R.M. Said menjadi anak yatim-piatu. Karena adanya perebutan kedudukan di kalangan bangsawan, suasana kehidupan keraton menjadi tidak menguntungkan untuk R.M. Said dan kedua

pustaka-indo.blogspot.com

adiknya, R.M. Ambyio dan R.M. Sabar (dari lain ibu) Mereka harus menjalani kehidupan sebagai anak-anak terlantar, yang berada di luar lingkungan keluarga keraton. Pada waktu Pangeran Sambernyowo mulai mengerti tentang keadaan negaranya yang sebenarnya pada tahun 1742, Mataram sudah boleh dikatakan terisolasi, karena hampir seluruh daerah pantai Utara berada di bawah kekuasaan Belanda VOC, pelayaran laut Mataram sangat dibatasi, dan VOC mendapat hak untuk mendirikan benteng di Kartosuro, ibukota Mataram. Semua itu sesuai kontrak yang terakhir, yang ditandatangani bersama pada 5 Oktober 1705.

Pada tahun 1742, R.M. Said berusia 17 tahun. Pada waktu itu berkobar pemberontakan rakyat Mataram melawan Belanda. Benteng Belanda di Kartosuro diserbu. Sikap Sunan Pakubuwono II oleh kaum pemberontak dinilai lemah, dan diketahui ia membantu Belanda untuk memadamkan pemberontakan. Karena itu rakyat mengangkat Mas Garendi sebagai Sultan. Sunan Pakubuwono II melarikan diri ke Ponorogo.

RM. Said memutuskan bergabung dengan kelompok pemberontak yang paling terkenal pada waktu itu, yaitu kelompoknya Mas Garendi, setelah beliau terlebih dahulu membuat markas gerilya di Ngelaroh, dengan kelompok intinya yang terdiri atas 40 orang, termasuk adik-adiknya dan Pangeran Adipati Kudonowarso. Kemudian Eyang Putri dari Pangeran Sambernyowo juga keluar dari keraton, dan bergabung dengan cucunya di markas gerilya di Ngelaroh.

Di daerah gerilya ini, Pangeran Sambernyowo menemukan seorang gadis yang mempunyai sifat dan watak yang istimewa. Ia adalah putri dari Kyai Nuriman. Gadis yang baru berumur 15 tahun ini bernama R.A. Patahati, yang kemudian menjadi istrinya. Ia memberikan seorang anak perempuan, R.A. Sombrong, dan kemudian tetap berada di samping Pangeran Sambernyowo selama kurang lebih 14 tahun di daerah gerilya/pedesaan.

pustaka-indo.blogspot.com

Sambernyowo bersatu dengan Mas Garendi di markasnya di Randulawang, perang melawan dan menyerang tentara kompeni, di tempat dan pada waktu yang tidak disangka-sangka oleh Belanda. Dua orang senopati ini mulai terkenal namanya di kalangan rakyat dan di kalangan Kompeni.

Setelah Mas garendi Pergi ke daerah Pasuruan untuk memperluas perlawanan terhadap VOC, Pangeran Sambernyowo meneruskan perjuangannya di Jawa Tengah yang ia kenal. Hal ini sangat menarik bagi saya sebagai penulis dan pengamat sejarah bangsa kita. Mengapa sangat menarik? Bila saya memandang kejadian dalam sejarah dua orang senopati perang perlawanan terhadap VOC itu dari sudut historiografis dan filsufis, maka saya menemukan unsur-unsur yang sangat menarik di dalamnya sejarah itu, yang mengingatkan saya kembali apa yang saya sendiri pernah alami dalam perang revolusi kemerdekaan kita. Keunikan yang saya temukan dalam masalah ini ialah, bahwa walaupun kedua senopati itu sama-sama berperang melawan Belanda, tapi latar belakang mereka dalam soal ini berbeda. Mas Garendi dapat memahami bahwa dalam medan perang sebaiknya hanya ada satu pucuk pimpinan. Ia juga memasukkan dalam pertimbangan itu bahwa Belanda selalu menunggangi suatu keadaan adanya dualisme dalam pimpinan negara Mataram, yang dapat meningkat menjadi suatu perebutan kekuasan lewat suatu proses sosial tertentu. Mas Garendi sadar tentang hal itu. Ia pernah diangkat oleh rakyat sebagai Sultan mengganti Pakubuwono II, yang melarikan diri ke Ponorogo. Tetapi ia, sebagai seorang "pemberontak profesional", motif tunggalnya adalah menghancurkan kekuatan Belanda di mana saja dan kapan saja. Karena itu ia memilih pergi ke Jawa Timur untuk bersama-sama dengan Untung Suropati memerangi Kompeni Belanda di daerah Pasuruan. Ia dengan ikhlas menyerahkan komando perang di daerah Mataram di Jawa Tengah sepenuhnya kepada Pangeran Sambernyowo yang juga mengenal betul medan perang di Jawa

pustaka-indo.blogspot.com

Tengah. Dengan demikian tidak mudah bagi Belanda untuk mengadu domba massa rakyat pemberontak.

Bahwa Pangeran Sambernyowo sebenarnya mempunyai motif terpendam lain dari motif Mas Garendi**,** tercermin kemudian dalam kesediaannya bertemu dengan Pakubuwono III di Desa Tunggon tahun 1756, dan bersedia kembali ke dalam kalangan keraton pada hari Kemis Pahing tanggal 4 Jumadilakir, tahun Jumakir 1682 atau 1756 Masehi.

Sebelumnya, pada tahun 1745, Pangeran Mangkubumi, seorang bangsawan telah meninggalkan keraton, dan bergabung dalam barisan pemberontak Pangeran Sambernyowo di markasnya di Mojoroto Wonosemang. Penggabungan ini dapat berlangsung selama 9 tahun lamanya. Pangeran Mangkubumi ini ternyata juga mempunyai motif pribadi yang terselubung. Hal ini terbukti dengan menyerahnya Mangkubumi kepada VOC tahun 1754, setelah ia dapat dibujuk VOC melalui seorang mata-mata VOC lihai, bernama Sekh Ibrahim, untuk berhenti perang melawan Kompeni Belanda. Kompeni akan mengakui Mangkubumi sebagai Sultan Hamengku Buwono di Yogyakarta yang mendapat tanah "lengahan" separuh dari tanah Mataram. Belanda kemudian mengajukan permintaan ini kepada Sunan Pakubuwono III sebagai suatu "fait acompli"yang mau tidak mau harus menyetujuinya, karena merasa terikat kontrak yang telah ditandatangani ayahnya dahulu. Pada tahun 1755 keputusan ini diresmikan di Desa Gianti dan dinamakan Perjanjian Gianti. Mangkubumi menjadi Sultan Yogyakarta Hamangkubuwono I.

Pakubuwono II meninggal pada tahun 1749. Sebelum meninggal, dalam keadaan sakit keras, Pakubuwono meminta persetujuan kepada Gubernur Belanda di Batavia supaya putranya yang menggantikannya, jika beliau telah meninggal, permintaan ini disetujui oleh VOC. Setelah Sunan Pakubuwono II meninggal yang menggantikan adalah putranya, dengan gelar Sunan Pakubuwono

pustaka-indo.blogspot.com

III. Dengan demikian menjadi jelas bahwa Mataram sebenarnya telah diserahkan oleh Sunan Pakubuwono II kepada VOC, dan kekuasaan putranya sebagai Sunan Pakubuwono III, sudah berada langsung di bawah kekuasaan VOC pada waktu itu, dilihat dari segi historiografis.

Juga berdirinya Kesultanan Yogyakarta dilihat dari segi historiografis juga sebagai suatu kejadian yang diatur dan diselenggarakan sepenuhnya oleh kekuasaan VOC. Sultan Hamangku Buwono I (Pangeran Mangkubumi) langsung merupakan subordinat dari VOC Belanda.

Hari ini, Rabu, 22 Desember 2010

Kesimpulan apa yang dapat kita tarik dari fakta sejarah ini?

Pertama, dengan menyerahnya kedua bangsawan ini kepada inisiatif VOC pada tahun 1755 dan 1756, mulai terjadi gelombang surut perlawanan bangsa kita terhadap VOC, sebagai perintis kolonialisme Belanda.

Kedua, bahwa selanjutnya semua suksesi (pergantian) dari raja-raja Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Kartasura, harus dapat persetujuan terlebih dahulu dari kantor besar VOC yang berada di Batavia. Yang menurut perjanjian, ditandatangani bersama oleh Pakubuwono II dan VOC sebelum meninggalnya raja itu.

Ketiga, bahwa selanjutnya sama sekali tidak terjadi pergolakan perlawanan terhadap VOC dan waktu surutnya gelombang perlawanan rakyat Mataram ini, dapat digunakan VOC untuk mengadakan konsolidasi kekuatannya.

Kerajaan Mataram yang sudah pecah menjadi dua "kerajaan Jawa", yaitu Yogyakarta dan Solo, makin merosot seperti jatuh

pustaka-indo.blogspot.com

tidur nyenyak dan jatuh dalam dunia impian. Hal itu tercermin dalam aktivitas selanjutnya dari Pangeran Sambernyowo yang telah mendapat semua gelar ayahnya kembali, dan sudah mendapatkan tanah *lenggah*nya dan dapat selanjutnya mengemban kedudukan sebagai Mangkunegoro I. Kegiatannya terdiri atas mengarang tembang-tembang dan tari-tarian yang menjadi terkenal, sebagai seorang penegak kebudayaan Keraton Jawa Solo. Kerajaan Yogyakarta juga dapat melanjutkan keberadaannya dalam suasana yang damai. Walaupun demikian menurut para sejarawan, antara Kerajaan Yogyakarta dan Kesunanan Solo telah timbul suatu bentuk "rivalisme damai" tertentu yang mungkin tetap dipupuk oleh VOC Belanda pada waktu itu.

Sementara itu keadaan hubungan politik-militer antara negara-negara kolonial yaitu: Inggris-Belanda-Prancis, berubah di Eropa. Perkembangan situasi ini dengan sendirinya akhirnya juga memengaruhi keadaan di daerah-daerah jajahan mereka.

Tetapi perkembangan yang relatif besar, yang menjebabkan perubahan di dunia politik-diplomasi dan militer di Eropa ini tidak dapat diketahui oleh kaum bangsawan dua kerajaan Jawa yang berada dalam keadaan "sedang bermimpi" dan terisolasi itu. Mereka mungkin tidak mengetahui bahwa VOC yang mulai digerogoti oleh korupsi pegawai-pegawai tingginya, telah dibubarkan dan diambil oleh Kerajaan Belanda, untuk mengamankan kapital dari kapitalis-kapitalis besar Belanda.

Para Bangsawan dua kerajaan Jawa itu juga tidak mengerti secara persis "hubungan politis-militer-diplomatis dan ekonomis, antara Negara-negara Inggris-Belanda dan Perancis" yang orang-orangnya mulai muncul secara bergantian di Jawa itu.

Demikian juga Pangeran Diponegoro yang mendapat tugas Kerajaan Yogyakarta untuk menjadi wali anak raja yang berhak naik tahta Yogyakarta, bila sudah waktu cukup umurnya. Pangeran Diponegoro dalam hati "menggrundel" mendapatkan status itu. Ia

pustaka-indo.blogspot.com

berharap dirinyalah yang harusnya naik tahta Kesultanan Yoyakarta. Mungkin ia tidak sadar tentang status menurut sejarah sebenarnya Kesultanan Yogyakarta itu. Atau ia memang dengan sengaja tidak mau menyadari tentang status sebenarnya Kesultanan Yogyakarta karena besar ambisinya. Ia tidak mengerti persis duduknya status yang ternyata bersifat sementara dari, G.G. Daendels dan Sir Stanford Raffles pada waktu itu. Raffles inilah yang memberikan kepadanya kepastian bahwa ialah yang akan diangkat sebagai Sultan Yogyakarta.

Ternyata, berturut-turut Daendels dan Raffles kemudian meninggalkan Mataram. Raffles tanpa terlebih dahulu melaksanakan janjinya. Pangeran Diponegoro sangat marah merasa ditipu oleh Raffles dan oleh pihak Kesultanan Yogyakarta, dan memutuskan segera meninggalkan lingkungan Keraton Yogyakarta, pergi ke daerah pedesaan. Ia menyatakan perang kepada pihak Belanda dan berontak terhadap Kerajaan Mataram. Apakah ia tahu bahwa yang menjajah Kerajaan Yogyakarta dan Surakarta pada waktu itu sudah bukan VOC lagi tapi langsung Kerajaan Belanda dan bahwa VOC tidak ada lagi?

Yang jelas, rakyat Mataram pada waktu itu tidak mengetahui bahwa VOC tidak ada lagi. Di daerah pedesaan, kaum tani masih saja bicara tentang Kompeni (VOC) dalam percakapannya sehari-hari.

Apa bedanya tindakan Pangeran Sambernyowo dahulu dengan tindakan Pangeran Diponegoro dalam meninggalkan lingkungan keraton kurang lebih 85 tahun kemudian? Hal ini menurut saya sangat penting untuk ditinjau secara psiko-analitis dan sehubungan dengan motif pribadi dua oarang pangeran itu masing-masing.

Sebetulnya perbedaan dalam dua permasalahan ini adalah bahwa dalam kasus Sambernyowo, pangeran ini sudah dikeluarkan dari lingkungan kehidupan keraton sejak kanak-kanak dan

pustaka-indo.blogspot.com

kemudian mulai umur kurang lebih 17 tahun menggabungkan dirinya dengan kelompok pemberontak Mas Garendi, dan selanjutnya selama 9 tahun berada di daerah pedesaan untuk mengadakan perang gerilya melawan VOC. Jadi Sambernyowo sejak remajanya sudah mulai bisa beradaptasi dengan kehidupan di tengah-tengah kaum tani di pedesaan bersama dengan kaum pemberontaknya.

Sedangkan Diponegoro dengan mendadak memutuskan untuk meninggalkan lingkungan kehidupan keraton setelah ia marah tidak diangkat sebagai raja Yogyakarta, sesuai dengan janji Raffles. Pada waktu ia meninggalkan lingkungan keraton, ia sudah dewasa dan sebagai wali anak raja yang belum cukup umur.

Jadi, secara objektif sebetulnya Diponegoro belum sempat mengadakan atau tidak mempunyai cukup waktu untuk mengadakan persiapan mental, untuk menjalankan kehidupan di luar sistem Kerajaan Yogyakarta sebagai seorang pemberontak dan gerilyawan, yang sekaligus melawan tentara kerajaan Belanda.

Perlu juga diperhitungkan bahwa pada 1819 Belanda sudah mulai mengadakan perubahan fundamental dalam status para bupati dari Solo dan Yogyakarta. Belanda mengeluarkan peraturan bahwa para bupati di dalam kedua kerajaan itu harus diangkat oleh pemerintah kolonial Belanda, tidak lagi diangkat oleh Sunan dan Sultan Solo dan Yogyakarta seperti selama itu terjadi secara tradisional. Yang merupakan fakta penting lagi ialah bahwa semua bupati itu dilarang dengan tegas memiliki tanah produksi atau tidak diberi "tanah lengahan". Selain itu para bupati itu dibayar bulanan oleh Pemerintah Belanda dalam mata uang gulden atau rijksdaalder/ringgit. Apa artinya ini semua?

Ini semua berarti bahwa sistem feodal lama sudah dihapus oleh Belanda dengan peraturan-peraturan baru itu. Jadi, Pangeran Diponegoro tidak dapat menggunakan jalur kekuasaan feodal lama atas bupati-bupati dalam Kerajaan Solo dan Yogyakarta.

pustaka-indo.blogspot.com

Ada beberapa bupati yang menyatakan setuju dan ikut dengan Pangeran Diponegoro, dan bergabung dengan kesatuan pemberontak Pangeran Diponegoro. Tapi penggabungan itu malahan tambah memberatkan mobilitas Kesatuan Pemberontak Pangeran Diponegoro, karena bupati-bupati itu membawa segenap selir, orang-orang abdi dalam, dengan segala tetek bengeknya, yang malah menjadi beban-mati yang sangat berat dalam gerak-perangnya sang Pangeran.

Dengan "bubrah"nya sistem feodal di kedua kerajaan Jawa itu dan didirikannya puluhan benteng-benteng di tempat-tempat yang strategis oleh Belanda, gerakan pemberontakan Diponegoro mau tidak mau menunjukkan kemunduran yang tidak bisa dicegah. Masih bisa terjadi gejolak di daerah Tuban, Jawa Timur, yang dijalankan oleh golongan rakyat simpatisan Diponegoro di bawah pimpinan Raden Mas Sosrodilogo, di daerah Madiun, Kediri, Blitar, yang dapat menghasilkan kemenangan terhadap pasukan Belanda di Rajekwesi, Lamongan, dan mengalahkan kekuatan yang dikerahkan Belanda dari Surabaya dan daerah pantai utara lain-lainnya.

Pasukan-pasukan pemberontak yang menang itu dapat mengalahkan kekuatan tentara Belanda di daerah kota Tuban itu. Tapi karena kurang sempurnanya hubungan komunikasi dengan kekuatan pokok Diponegoro di daerah Jawa Tengah, maka kemenangan rakyat Jawa Timur itu tidak dapat dikonsolidasikan dan digunakan oleh Pangeran Diponegoro. Gerakan pemberontakan Diponegoro yang dinamakan Belanda sebagai "Perang Jawa" (Java-Oorlog), akhirnya padam, setelah berlangsung dari 1825 sampai 1830, setelah Pangeran Diponegoro dapat dikalahkan dan ditawan Tentara Belanda dengan suatu "strategi-penipuan" yang licik, menurut para sejarawan kita.

Motif Pangeran Sambernyowo dan Pangeran Diponegoro mengadakan pemberontakan terhadap Belanda sebetulnya sama

pustaka-indo.blogspot.com

dalam esensinya, yaitu menuntut pengakuan status kefeodalan mereka dan berikan kembali hak memakai gelar kefeodalan mereka. Tapi Belanda memperlakukan kedua orang Pangeran itu secara berlainan sekali, setelah mereka menghentikan perangnya. Mengapa demikian? Sebabnya ialah bahwa hubungan antara Belanda dan kedua kerajaan jawa itu secara fundamental sudah berbeda. Belanda berhasil memaksakan status bupati-bupati di kedua kerajaan itu telah dijadikan semacam birokrat bayaran atau *ambtenaar* (dalam bahasa Belandanya) dari pemerintah kolonialnya pada tahun 1819. Belanda sudah merasa kuat dengan kedudukan barunya, sehingga ia memutuskan untuk tidak memberikan kedudukan dengan pangkat feodal lagi pada Pangeran Diponegoro, seperti halnya dahulu dalam masalah Pangeran Sambernyowo. Pangeran Diponegoro langsung dibuang ke daerah Minahasa. Cerdiknya atau liciknya Belanda dalam mengambil keputusan ini ialah ia seakan-akan memberi kesempatan kepada Pangeran Diponegoro untuk dapat mempertahankan kebesarannya sebagai seorang Pangeran Kerajaan Yogyakarta, dengan mengizinkan para bangsawan dan orang-orang yang mempunyai kedudukan terhormat di kalangan lingkungan keraton dan simpatisan Pangeran Diponegoro untuk ikut pindah ke daerah Minahasa. Jadi, Diponegoro pindah diikuti banyak simpatisannya beserta keluarganya. Tapi apa yang selanjutnya terjadi? Setelah Pangeran Diponegoro dengan semua pengikutnya hidup beberapa waktu di pengasingan itu, tiba-tiba Pangeran Diponegoro dipaksa untuk dipindah ke Makasar, dan ia dimasukkan ke dalam benteng tentara Belanda di sana.

Semua pengikutnya tetap harus tinggal di suatu daerah dekat Manado, di Minahasa, Sulawesi Utara. Mereka terpaksa hidup di daerah pengasingan itu selama turun-temurun dan sempat menyumbangkan keahliannya sebagai pandai besi ahli membuat tapal baja roda cikar, senjata tajam, dan memberi pelajaran kepada penduduk setempat dalam keahlian di bidang pertanian dan perkebunan. Mereka sangat dihargai oleh penduduk setempat.

pustaka-indo.blogspot.com

Bagaimana dengan Pangeran Diponegoro yang tetap disimpan dalam benteng tentara Belanda di Makasar? Pangeran Diponegoro sepertinya sangat menderita, dan akhirnya kemudian meninggal dalam kesepian di tempat pengasingannya.

Setelah selesainya Perang Jawa Diponegoro pada tahun 1830, Belanda mulai menjalankan "Cultuur Stelsel" (sistem tanam paksa), sebuah sistem pertanian dan perkebunan yang dipaksakan Belanda kepada penduduk bekas Kerajaan Mataram. "Sistem tanam paksa" itu bisa berjalan karena semua bupati di dalam dua kerajaan bikinan Belanda itu sudah berubah statusnya menjadi pegawai/ *ambtenar* tinggi bayaran pemerintah kolonialis Belanda.

Mereka diharuskan mengawasi jalannya produksi hasil pertanian yang dipaksakan oleh pemerintah kolonial Belanda. Para bupati, asisten residen dan residen tiap-tiap daerah, mendapat bagian dari penjualan hasil dari pertanian daerahnya masing-masing. Dengan demikian mereka bersemangat supaya daerah mereka masing-masing menghasilkan produk pertanian dan perkebunan semaksimal mungkin.

Hal ini mengakibatkan terjadinya pemerasan terhadap kaum tani Jawa yang bersifat tidak manusiawi, tapi menghasilkan banyak laba dan devisa untuk pemerintah colonial, yang seluruhnya disalurkan dengan cara sistem perbankan dan lain-lainnya, yang sangat menguntungkan Negeri Belanda pada waktu itu. Tentang "Cultuur Stelsel" yang berlangsung pada 1830-1877 ini, saya telah menulis secara lengkap dalam buku saya.* Hasil dari sistem tanam paksa ini dapat menolong Negeri Belanda dalam krisis ekonominya waktu itu, dan memungkinkan pemerintah kolonial Belanda untuk melanjutkan Perang Aceh yang memakan biaya dan pengorbanan besar rakyat Indonesia dan Belanda.

Itulah tadi sejarah penjajahan Belanda dan perlawanan rakyat kita terhadap penjajahan itu. Sesudah Perang Aceh (1873-

* *Pemikiran Militer,* jilid1, hlm. 99-108.

pustaka-indo.blogspot.com

1913) usai, Perang Dunia I meletus. Tetapi Negeri Belanda dapat mempertahankan posisi netralnya. Setelah Perang Dunia I usai, Negeri Belanda mulai dapat mengembangkan politik kolonialnya terhadap Hindia Belanda. Belanda mengadakan traktat atau pernyataan bersama ("Korte Verklaring") dengan dua kerajaan yang berada di Pulau Jawa dan juga dengan kerajaan-kerajaan guram lain di Nusantara, Indonesia. "Korte Verklaring " itu menyatakan tidak akan terjadi saling menyerang. Di Pulau Jawa, Pemerintah Belanda menamakan Kesultanan Yogyakarta dan Kesunanan Surakarta sebagai "De Vorstenlanden". Para bangsawannya mendapat bayaran setiap bulan dari Pemerintah Belanda, bupati-bupati dan kepala-kepala daerah tetap harus diangkat oleh Pemerintah Kolonial Belanda, di seluruh Nederlandsch-Indie.

Semua dapat berjalan lancar. Tidak ada pertentangan di antara hubungan penjajah dan yang dijajah. Belanda dapat merencanakan pendidikan mulai dari desa-desa sampai kota-kota besar untuk golongan pribumi dan anak-anak pegawai, dan orang-orang Belanda. Yang penting ialah dibukanya kesempatan untuk anak-anak bangsawan dan pedagang-pedagang besar pribumi untuk bisa sekolah tinggi di Nederland. Hal ini ternyata merupakan suatu kebijakan dari kolonialis Belanda, yang telah direncanakan secara teliti dan mendalam untuk mencetak kader-kader pejabat pemerintah dalam negeri kolonial Belanda di Indonesia, yang dapat dipercaya loyal kepada pemerintah kolanial Belanda.

Hari ini, Kamis, 23 Desember 2010

Dalam kurun waktu setelah usainya Perang Dunia I, Pemerintah Negeri Belanda mendirikan sebuah Akademi Militer di Breda yang dinamakan Koningkelijke Militer Academie (KMA) yang mencetak opsir-opsir untuk tentara infanteri, yang terdiri atas dua macam, yaitu Koninglijk Leger (KL) dan Koninglijk Nederlandsch

pustaka-indo.blogspot.com

Indiesch Leger (KNIL). KL untuk Nederland dan KNIL, yang merupakan Tentara Politioneel, untuk dipekerjakan di daerah jajahannya, yaitu Nusantara Indonesia. Politioneel artinya bahwa KNIL tugasnya terbatas untuk pekerjaan yang bersifat politionil, misalnya menertibkan kaum tani yang memberontak, menindas kerajaan guram atau suku bangsa di seluruh Nusantara Indonesia yang menentang pemerintah kolonial Belanda. KNIL tidak dapat dipakai untuk perang dengan kekuatan bersenjata negara lain, Barat atau Timur. Di samping itu di Nederland ada Hoogere Krijgschool untuk mendidik secara khusus warga negara asli Belanda menjadi opsir dalam KL.

Yang bisa diterima masuk KMA adalah putra-putra bangsawan dari kedua kerajaan di Jawa dan kerajaan-kerajaan kecil di Nusantara Indonesia. Selain itu juga anak-anak dari pejabat tinggi di bidang pemerintahan dalam negeri dapat diterima secara selektif ketat.

Dengan cara dan sistem pendidikan yang demikian, Pemerintah Kolonialis Belanda dapat membentuk kader militer dan sipil yang dapat digunakan dengan aman untuk dapat dipekerjakan dalam mesin penjajahannya di Indonesia. Untuk melengkapi pendidikan orang-orang anak bangsawan Indonesia dan remaja warga Belanda asli yang terpilih, diadakan fakultas khusus dalam lembaga pendidikan tinggi di Nederland, yaitu Fakultas Indologi. Kebanyakan orang-orang kontrolir Belanda pernah menjadi mahasiswa fakultas khusus itu. Di dalam Fakultas Indologi itu diberi pelajaran khusus dan mendalami karakter dan keunikan serta sejarah semua suku yang ada di Nusantara Indonesia. Pengetahuan ini dapat membantu para kontrolir dan pejabat dalam tugas mereka supaya mesin penjajahan Kolonialis Belanda itu berjalan lancar.

Diketahui bahwa, antara lain, H.J. van Mook dan Sri Sultan Hamangku Buwono IX adalah lulusan Fakultas Indologi itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Putra-putra dari Sunan Pakubuwono belajar di Militer Akademi Breda dan para menteri Kabinet Pertama kebanyakan keluaran dari fakultas hukum dan kedokteran Universitas Negeri Belanda, pada tahun dua puluhan, dengan sendirinya mereka semua itu lulus seleksi ketat dari "screening komisi" pemerintah Kolonialis Belanda pada tahun '20-an.

Setelah menyelesaikan studinya, Kelompok Mahasiswa Indonesia yang telah belajar setelah usainya Perang Dunia I itu kembali ke tanah air untuk dapat pekerjaan di Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun '30-an. Sri Sultan Hamengku Buwono IX ditunjuk Pemerintah Belanda memegang kedudukan sebagai Sultan Yogyakarta. Bung Hatta, dan beberapa orang lulusan pendidikan universitas di Nederland, dan Bung Karno yang tidak pernah sekolah tinggi di Nederland, menceburkan dirinya dalam gerakan kebangkitan Nasional Indonesia, yang pada waktu itu sedang menjadi trend dalam bidang kegiatan politik di Indonesia dan di negara Asia lain-lainnya, seperti India, Cina, Fillipina, Vietnam, dan lain-lainnya. Mereka mendirikan partainya masing-masing.

Perang Dunia II meletus di Eropa. Kali ini Nederland tidak dapat mempertahankan netralitasnya. Ia terseret ke dalam Perang Dunia II. Tentara fasis Jerman menyerbu Nederland, membom kota Rotterdam, dan setelah pertempuran selama 4 jam, Nederland menyerah pada Nazi Jerman. Ratu Wilhelmina dan pemerintahnya mendapatkan Asilum di United Kingdom of Britania. Pemerintah Kolonial Hindia Belanda menangkap Belanda-Belanda anggota NSB (National Socialisitische Bond) yang dianggap sebagai koloni ke-5 Nazi Jerman.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Jumat, 24 Desember 2010

6. Berakhirnya Kekuasaan Belanda di Indonesia

Ternyata Belanda yang hampir tiga abad menguasai Nusantara Indonesia dan menarik keuntungan dan kekayaan yang besar dari rakyat jajahannya di Jawa untuk bisa keluar dari krisis ekonominya tahun 1830-1873, tidak mempunyai konsep militer yang dapat menggunakan KNIL sebagai tentara kolonialnya dalam mempertahankan koloninya yang dinamakan dengan bangga "Nederlandsch Indie" atau "Hindia Belanda" terhadap serangan tentara Jepang. KNIL menyerah tanpa syarat dalam waktu satu minggu setelah pendaratan tentara Jepang di Pulau Jawa. Penyerahan "bongkokan" Belanda itu dengan sendirinya diikuti oleh dua mantan kerajaan Jawa yang dinamakan Belanda "De Twee Vorstenlanden"itu.

Selanjutnya, pendudukan tentara Jepang di Indonesia tidak mendapatkan perlawanan dari partai-partai politik yang pernah ada pada pada zaman penjajahan Belanda. Sebuah keadaan yang sama sekali lain dari apa yang terjadi di negara-negara tetangga kita, yaitu Vietnam, Filipina, dan Cina. Hal itu menurut saya merupakan suatu bukti bahwa yang Belanda namakan "Pemberontakan kaum komunis Indonesia pada 1926" dahulu itu perlu kita tinjau kembali secara seksama.

Menurut hemat saya, pemberontakan itu merupakan sebuah rekayasa yang sangat sublime (intrik licik) dari pemerintah Kolonial Belanda pada waktu, untuk merusak persatuan Partai Sarekat Islam di bawah H.O.S. Tjokroaminoto dan PKI, yang pada waktu itu boleh dikatakan masih merupakan embrio. Seorang Belanda Totok yang bernama Sneevliet, dengan sengaja ditugaskan Pemerintah Belanda untuk membantu orang Indonesia di bidang ideologi pengembangan partai komunis, yang pada waktu mulai dibentuk. Sneevliet mendapat kepercayaan dari tokoh-tokoh pendiri Partai Komunis Indonesia, yang dapat bekerja sama dengan Partai Sarekat

pustaka-indo.blogspot.com

Islam, dan sudah berhasil mengerahkan 25.000 anggotanya untuk mengadakan perlawanan terhadap Pemerintah Kolonial Belanda di bidang ekonomi perkebunan dan pertanian. Sedangkan PKI masih merupakan suatu partai yang embrio. Karena tokoh-tokoh kedua partai itu saling mengenal dengan mudah, maka dapat terjadi persatuan secara formal dan praktis dalam gerakan bersama melawan Belanda. Hal inilah yang mengkhawatirkan Pemerintah kolonial Belanda.

Persatuan kedua partai itu harus dicegah dan dihancurkan. Untuk hal itu sebenarnya Sneevliet, si orang Belanda Totok yang terkenal sebagai seorang komunis di Nederland, ditugaskan Belanda untuk melaksanakan tugas mencegah terjadinya persatuan antar kedua partai tersebut di atas. Sneevliet, karena sudah dipercaya ahli dalam teori Marxisme oleh kelompok tokoh-tokoh PKI yang masih dalam keadaan embrio itu, dengan mudah dapat meyakinkan para tokoh politik bahwa Marxisme dan agama tidak mungkin bisa bersatu secara ideologis. Karena hasutan Sneevliet, dan bisa bermain sebagai seorang ahli Marxis, persatuan antara SI dan PKI yang disponsori oleh H.O.S. Tjokroaminoto bubar! Perpecahan antara dua organisasi politik anti-Belanda dipercepat oleh Kyai Agus Salim, yang menyatakan tidak setuju adanya SI-merah. Dengan demikian tujuan Belanda terlaksana, PKI tetap terpencil di medan politik melawan Kolonialis Belanda.

Perlu diketahui bahwa di Nederland pada waktu itu, sudah ada Partai Komunis Nederland yang mempunyai perwakilan dalam aparatur pemerintah Kerajaan Belanda. Hal itu tidak usah diherankan, karena di Eropa ada negara-negara yang mentolerir adanya partai komunis sebagai suatu pencerminan adanya demokrasi di negara-negara Eropa itu.

Untuk pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia pada waktu itu, tetap berlaku konsep ”sebuah perkembangan Partai Komunis harus dicegah dengan tindakan sedini mungkin, supaya partai

pustaka-indo.blogspot.com

komunis yang telah mulai muncul itu tidak dapat berkembang dengan cara kerja sama dengan sebuah partai lain, seperti misalnya Sarekat Islam, yang jumlah anggotanya sudah mencapai puluhan ribu dan sudah menyebar di lain-lain pulau, antara lain Sumatera, di seluruh Nusantara. Untuk mencegah persatuan ini, Sneevliet lah yang ditugaskan Pemerintah Belanda di Nederland dan Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia. Sneevliet dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemberontakan pada tahun 1926 terjadi, yang dijalankan oleh elemen-elemen tuan-tanah kaya yang mempunyai senjata api berburu, dari Sarekat Islam di daerah-daerah pertanian di Banten dan Sumatera Barat, bersamaan dengan tindakan sabotase oleh beberapa elemen anggota PKI di kota-kota di Jawa.

Tapi Belanda berhasil mem"blow-up" gerakan "pemberontakan" ini, dengan sengaja menuduh hanya PKI sebagai pelakunya. Mereka tahu sebetulnya bahwa sebagian tuan tanah dari SI juga ikut dalam gerakan itu, karena mereka sudah lama jengkel dipaksa oleh pemerintah Kolonial Belanda untuk membayar pajak tanah dan penghasilan yang terlalu tinggi.

Tapi secara taktis Kolonialis Belanda hanya menuduh PKI yang menjalankan "Pemberontakan 1926" itu. Belanda sama sekali tidak menyinggung Sarekat Islam dalam masalah ini, karena SI anggotanya sudah lebih dari 25.000 orang, sedangkan PKI masih dalam keadaan embrional. Dengan demmikan Belanda dapat menumpas PKI dengan mengadakan penangkapan-penangkapan massal dan menjalankan sejumlah hukuman mati. Belanda sekaligus dapat menakut-nakuti partai lainnya yang ada, sehingga partai-partai itu membubarkan dirinya sebelum diambil tindakan oleh pemerintah kolonial Belanda. Sneevliet tidak ditangkap, hanya "dipaksa" kembali ke Nederland. Untuk secara psikologis menutupi peranan Sneevliet sebagai penghasut pemberontakan PKI. Sneevliet mendirikan sebuah partai Komunis baru di

pustaka-indo.blogspot.com

Nederland. Hal itu dibiarkan oleh pemerintah Nederland dengan pertimbangan bahwa masalah itu akan malah menguntungkan Negara, karena dapat dipandang sebagai bukti bahwa Negeri Belanda adalah sebuah negara yang super-demokratis, dengan adanya dua buah partai Komunis. Sneevliet ternyata kemudian masih mendapat tugas di bidang gerakan Komunis Internasional, di mana ia muncul di Rusia dan Cina dengan memakai nama alias "Maring". Di mata Belanda ia adalah seorang pahlawan.

Saya cerita ini semua supaya para pembaca dapat mengetahui watak liciknya atau busuknya kolonialis Belanda dalam sejarahnya, sehubungan dengan sejarah kita, dan supaya kita tetap waspada terhadap kolonialis Belanda ini, yang menurut hemat, perasaan, dan intuisi saya, masih akan tetap menjalankan peranan politik busuknya terhadap bangsa kita, sampai sekarang, dan dalam waktu yang akan datang.

7. Kembali ke Peninjauan Keistimewaan DIY yang Masih Saja Menjadi Topik

Saya sadar bahwa para pembaca buku saya ini mulai merasa agak tidak sabar, walaupun mereka selama ini tetap tertarik untuk membaca tentang apa yang saya ajukan secara "setapak demi setapak" menuju ke suatu pendapat terakhir tentang keistimewaan DIY ini.

Baiklah, saya akan melanjutkan peninjauan saya ini. Pendudukan tentara fasis Jepang pada tahun 1942-1945 membuat hilangnya 2 juta orang Indonesia, kebanyakan orang-muda dari pedesaan di Pulau Jawa, yang dibawa tentara Jepang dalam operasi militer di Burma, Thailand, Malaya, dan Borneo, sebagai pembantu kesatuan militer dalam perang melawan Sekutu dan sebagai tenaga kerja dalam konstruksi perbentengan dan posisi-posisi meriam berat. Di samping itu, beberapa ratus ribu dijadikan

pustaka-indo.blogspot.com

Heiho (pembantu prajurit) kebanyakan di kesatuan artileri Jepang. Mereka ini sebagian besar dapat pulang kembali setelah Jepang menyerah dan Perang Pasific usai. Korbannya kebanyakan perempuan-perempuan desa dan kota, kebanyakan dari Pulau Jawa, yang dijadikan perempuan yang harus melayani seks serdadu Jepang secara paksa, berjumlah beberapa ratus ribu. Belum kita bicara tentang rakyat yang mati kelaparan karena sebagian terbesar produksi beras kaum tani harus diserahkan kepada pemerintah militer fasis Jepang untuk memenuhi keperluan logistik militernya. Semua daerah di Pulau Jawa mengalami pengorbanan besar ini, termasuk dua bekas kerajaan Jawa di Yogyakarta dan Surakarta.

Perang Pasific berakhir dengan menyerahnya Jepang tanpa bersyarat, dan Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia, dapat menjadi suatu kenyataan pada 17 Agustus 1945. Tentang hal ini saya kira tidak perlu saya uraikan, karena seharusnya secara detil sudah banyak ditulisnya.

Tapi toh masih saya anggap perlu untuk menguraikan tentang dampak Proklamasi Kemerdekaan ini terhadap bekas kerajaan Jawa, yang terbentuk atas prakarsa Kompeni Belanda pada tahun 1755 seperti yang saya uraikan di atas dalam buku ini.

Yang saya maksud perlu saya uraikan, ialah dampak dari Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia dan kemudian dapat terbentuknya Kabinet Presidentil pertama pada 2 September-14 November,1945, Pemerintah Republik Indonesia, terhadap, khususnya, *Sri* Sultan Hamengku Buwono IX pada waktu itu seperti yang diketahui menurut sejarah. Pada waktu itu Yogyakarta merupakan sebuah kerajaan/kesultanan yang masih diakui oleh pemeritah Kerajaan Belanda, menurut Traktat yang oleh Belanda dinamakan "Korte Verklaring". Jadi, sebuah kesultanan yang tidak dimusuhi oleh kolonialis Belanda secara juridis. Demi persatuan dan kesatuan bangsa, maka Sultan Yogya (Ngayokjokartohadiningrat), yaitu Sultan Hamengku Buwono IX, menyatakan: daerah

pustaka-indo.blogspot.com

kesultanannya sebagai daerah istimewa dalam lingkungan negara Republik Indonesia, pada tanggal 5 September 1945, tiga hari setelah kabinet pertama terbentuk. Menurut hemat saya, reaksi Sultan Hamengkubuwono itu wajar-wajar saja, mengingat sejarah asal-usulnya dan fakta bahwa ia pernah bisa disetujui Belanda untuk dapat masuk di Fakultas Indologi di universitas di Negeri Belanda.

Ia tentunya sedikit banyak pernah dengan serius mempertimbangkan tentang sikap apa yang sebaiknya ia harus tentukan pada waktu Belanda menyerah tanpa syarat terhadap tentara Jepang. Dalam sejarah kepartaian, tidak diketahui apakah Hamengkubuwono IX pernah bergabung dengan Dr. Soetomo, yang memimpin Partai Parindra, sebuah partai nasionalis yang moderat. Dr. Soetomo juga pernah sekolah di Nederland dan kemungkinan besar juga dikenal Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Mungkin Sri Sultan, setelah kembali tanah air, telah memutuskan untuk mengambil sikap politis yang netral terhadap pemerintah kolonial Belanda.

Mestinya intel militer Jepang sudah mengetahui persis tentang status kedua kesultanan dalam konteks pemerintahan kolonialis Belanda sebelum Perang Dunia II meletus. Tapi setelah fasis Jepang menyerah dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi kenyataan, dan lebih-lebih kelompok Proklamator Republik Indonesia mampu membentuk kabinet pertamanya, Sri Sultan Hamengkubuwono IX mau tidak mau harus menentukan sikap atau ia akan "ketinggalan kereta api".

Ia dihadapkan dua pilihan pokok, yaitu tetap pasif menunggu sekutu dan Belanda masuk Indonesia, atau menyatakan persetujuannya kepada republik yang telah diproklamirkan itu. Ternyata pilihan kedua yang ia pilih setelah berpikir dan mempertimbangkan selama dari 17 Agustus sampai 5 September 1945, jadi selama 19 hari.

pustaka-indo.blogspot.com

Untuk pihak rakyat Indonesia, sebetulnya pilihan Sri Sultan itu, dilihat dari segi historis, tidak penting mengingat jalan sejarah yang sebenarnya dari bekas kedua Kerajaan Jawa itu.

Kemudian menurut sejarah, Sultan Hamengkubuwono IX bersedia duduk sebagai Menteri Negara di dalam Kabinet Sjahrir III (2 Oktober 1946), sebagai Menteri Negara dalam Kabinet Amir Syarifudin II (11 November 1947- 29 Januari 1948), sebagai Menteri Negara Koordinator Keuangan dalam Kabinet Hatta I, pada 29 Januari 1948- 4 Agustus 1948.

Tiga kali menjadi menteri Negara, Sri Sultan tidak menunjukkan prestasi yang spektakuler, yang dengan jelas menguntungkan rakyat Indonesia, pada umumnya, dan rakyat Yogyakarta pada khususnya. Mungkin hal itu dapat kita mengerti mengingat latar belakang pendidikan tinggi Sri Sultan, yaitu sebagai ahli dalam "Indolog", dan pada umumnya dapat dikatakan bahwa pada waktu itu seorang menteri dapat menduduki kursinya bukan semata-mata berdasarkan keahliannya, tapi lebih ditentukan oleh kekuatan politik partainya.

8. Bung Karno, Bung Hatta, dan 9 Pejabat Tinggi, Termasuk Sutan Sjahrir, Menyerah dan Ditawan oleh Pasukan Kecil dari "Tiger Brigade" Pimpinan Kol. KNIL Van Langen, pada 19 Desember 1948

Sikap keras elite politik pemerintah terhadap rakyatnya sendiri dalam menghadapi "Peristiwa Madiun" yang telah terjadi tidak lama sebelumnya, ternyata tidak konsekuen diterapkan kepada diri mereka sendiri. Mereka ternyata memilih menyerah kepada musuh bebuyutan rakyat Indonesia daripada sebagai pimpinan revolusi Rakyat Indonesia, yang seharusnya memilih mati-hidup di tengah rakyat pedesaan, seperti yang dikatakan Bung Karno secara poetis belum lama sebelumnya, dalam pidatonya dengan

pustaka-indo.blogspot.com

nada semangat tinggi: "Kita lebih baik makan batu dalam gerilya, Saudara-saudara!" dstnya.

Saya, dalam hal ini, dengan sengaja memakai istilah rakyat biasa yaitu "menyerah", supaya dapat lebih jelas menerangkan segi dramatis memalukan kejadian itu. Tanpa ancaman ledakan granat meriam, bom dari pesawat terbang atau tembakan mitraliur, kejadian itu betul-betul merupakan "penyerahan yang teratur" dalam perang revolusi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Bagaimana nasib dan sikap Sri Sultan, yang pada waktu itu berada di dalam bangunan keraton Yogyakarta yang letaknya tidak jauh dari Istana Negara, di mana penangkapan pembesar-pembesar kita itu terjadi?

Ternyata Sri Sultan sama sekali tidak diganggu oleh serdadu-serdadu Belanda yang telah memasuki kota Yogyakarta dan menawan bapak-bapak pimpinan Revolusi kemerdekaan kita. Apakah hal yang nampaknya aneh itu disebabkan oleh "kesaktian" Sri Sultan, seperti yang kemudian tersiar di kalangan penduduk Yogyakarta?

Sebagai kaum intelektual pada waktu itu, kita tentunya mengetahui bahwa tidak diganggunya Sri Sultan Hamangkubuwono IX itu karena ia dilindungi kekebalannya oleh Traktat "Korte Verklaring" itu.

Tahun 1952-an sesudah Indonesia diakui Kedaulatannya oleh Dunia Internasional, Sri Sultan Hamengkubuwono IX menjabat sebagai Menteri Pertahanan.

Hari ini, Sabtu, 25 Desember 2010

Dalam kurun waktu selama Sri Sultan menjabat itu, telah terjadi peristiwa-peristiwa aneh-aneh di lingkungan Kementerian Pertahanan dan Staf umum Angkatan Darat (SUAD), yang sukar dibayangkan oleh orang-orang di kalangan instansi sipil dan

pustaka-indo.blogspot.com

militer "generasi sekarang". Misalnya, di lingkungan Kementerian Pertahanan, atas dasar pengaruh golongan Sosialis Sutan Sjahrir yang secara mencolok menguasai keadaan, di dalam struktur Kementerian itu ada bagian PEPOLIT/Pendidikan Politik yang dipimpin oleh Kolonel Wiyono, seorang eks guru sekolah di zaman Belanda dan kemudian menjadi tokoh Indonesia yang mewakili kantor World Socialist Movement di Burma, dan kemudian di Stockholm, dibantu oleh Abubakar Lubis, eks Mahasiswa Kedokteran Jakarta, yang pada zaman Soeharto diangkat oleh Adam Malik menjadi duta besar di Cekoslowakia. Saya kenal baik dengan kedua orang tokoh itu.

Dasarnya apa saya mengatakan bahwa kelompok golongan sosialis Sutan Sjahrir yang merupakan satu-satunya golongan partai politik yang mempunyai pengaruh di golongan militer atasan di Jakarta dan daerah Jawa Barat? Karena golongan PKI dan MURBA telah hancur lebur dalam "Peristiwa Madiun" 1948 dan "Peristiwa 3 Juli 1946", yang pernah disidangkan secara resmi pada tahun 1948 oleh Pemerintah RI.* Tinggal Partai Sosialis Indonesia (Sjahrir) yang masih bisa aktif.

Terjadinya Peristiwa "17 Oktober 1952" dapat dipandang sebagai gejala adanya perpecahan di kalangan perwira tinggi di dalam Kementerian Pertahanan.

9. Peristiwa 17 Oktober 1952, yang Mengakibatkan Kolonel A.H. Nasution Mengundurkan Diri Sebagai KSAD

Perpecahan antara perwira pendidikan Belanda KNIL dan pendidikan Jepang Peta, yang terus berlangsung sejak berdirinya Kementerian Pertahanan di Yogyakarta pada 1946. Misalnya, perpecahan antara Kolonel Simatupang Kepala Staf Angkatan Perang dan Letkol. Zulkifli Lubis Kepala Badan Rahasia Negara

* Harap baca *Pemikiran Militer* jilid1.

pustaka-indo.blogspot.com

Indonesia (BRANI) yang didirikan dengan UUD Negara, dengan sewenang-wenang oleh Simatupang dijadikan Intelligence Kementrian Pertahanan (IKP), bahkan diubah lagi dengan surat keputusan KSAP Simatupang, menjadi BISAP (Biro Intellegence). Hal itu menambah ketegangan antara perwira-perwira tinggi dalam instansi tertinggi Militer Indonesia, yaitu Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Dalam ketegangan itu terjadi ancaman dengan menggunakan sebuah baterai meriam yang dipimpin oleh Mayor Kemal Idris dari Divisi Siliwangi, yang terkenal sebagai pengikut PSI-Sjahrir. Bung Karno dipaksa oleh gerakan 17 Oktober 1952 itu untuk membubarkan parlemen. Yang menentang dan menggagalkan gerakan itu adalah perwira-perwira menengah dari kelompok Intellegence, di bawah pimpinan Letkol. Zulkifli Lubis. KSAD, A.H. Nasution, yang merasa bertanggung jawab atas terjadinya peristiwa itu, kemudian mengundurkan diri dari kedudukannya sebagai KSAD.

Hal itu disetujui oleh Presiden Bung Karno, yang mungkin berada dalam keadaan panik. Padahal, Intelligence Negara di Kementerian Pertahanan mengetahui betul bahwa rencana ancaman meriam itu berasal dari keputusan perwira-perwira tinggi eks KNIL di dalam KP, jadi yang harus bertanggung jawab langsung sebetulnya adalah KSAP, yaitu Kol. Simatupang.

Semua itu tentunya juga diketahui oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Menteri Pertahanan pada waktu itu.* Dalam buku-buku itu saya telah uraikan dengan terperinci tentang kejadian itu dengan dibantu oleh rekan-rekan saya eks pewira-perwira Intellegence Negara pimpinan Letkol. Z. Lubis, seperti mantan Kapten intel Mirza Mustakim, dan lain-lainnya.

---

* Tentang gerakan 17 Oktober 1952, harap baca *Memoar Hario Kecik* jilid 1, hlm. 404-405, *Pemikiran Militer* jilid 2, hlm. 70-72-74-75-76-77-78

pustaka-indo.blogspot.com

H.J. van Mook juga pernah kuliah di Fakultas Indologi pada tahun dua puluhan, hampir bersamaan waktunya dengan kelompok Sri Sultan, Moh. Hatta, Sutan Sjahrir, Dr. Soekiman, dan lain-lain. Jadi rupanya Sri Sultan oleh kolonialis Belanda sudah direncanakan untuk dijadikan Sultan Yogyakarta setelah Hamengkubuwono VIII wafat. Sri Sultan dengan sendirinya mendapat gelar yang sama dengan para sultan Yogyakarta sebelumnya, mulai dari Sri Sultan Hamengkubuwono I yang diangkat secara resmi oleh Belanda VOC, yang aslinya bernama Pangeran Mangkubumi. Sesudah diangkat sebagai Raja Yogyakarta ia mendapat gelar dari VOC: Sultan Hamengkubuwono I Senopati Ing Alogo Ngabdulrakhman Sayidin Panotogomo Ing Ngayogyokarto. Jadi, Sri Sultan Hamengkubuwono IX gelar lengkapnya sama. Sebetulnya, arti yang sebenarnya dari gelar yang seram dan panjang dengan istilah campuran bahasa Arab dan bahasa Jawa kuno itu tidak pernah dimengerti oleh rakyat Indonesia, atau diumumkan oleh Belanda secara resmi.

Dalam sejarah Sri Sultan di dunia politik, yang kemungkinan pertama-tama ia dekati ialah kelompok intelektual dari golongan PSI-Sjahrir. Karena tentunya ia tidak mau mendekati kelompok "kaum kiri" (PKI dan Murba), golongan Islam, dan PNI. Sesuai dengan asumsi itu dan kedudukannya sebagai Menteri Pertahanan, kemungkinan besar ia mengetahui rencana gerakan 17 Oktober 1952.*

Saya mulai merasa bahwa saya harus mengakhiri tinjauan dari suatu bagian tertentu sejarah kita ini, karena saya kira tulisan dalam Bab 4 buku ini, sudah cukup untuk memberi bantuan kepada para pembaca yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Saya sama sekali tidak mau memaksakan suatu konsep pemikiran mengenai proses penyelesaian polemik yang telah terjadi mengenai masalah keistimewaan DIY, yang telah terjadi sekarang ini.

* Lihat *Memoar Hario Kecik* jilid1, hlm. 404-405.

pustaka-indo.blogspot.com

Tapi saya tentu mempunyai harapan bahwa apa yang telah saya tulis dalam Bab 4 buku ini, akan dapat membantu pemikiran pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya yang termasuk "penduduk asli" DIY, supaya dengan cara elegan-historis mendapatkan solusi dengan menghindari berpikir dan bertindak dengan cara-cara emosional dan etnik-sentris.

Suatu bentuk keistimewaan yang diperjuangkan secara terlalu ekstrem atau berlebihan, bisa condong menuju ke suatu proses-isolasi yang tentunya akan tidak menguntungkan seluruh bangsa kita, dalam jangka pendek dan jangka panjang, lebih-lebih dalam zaman abad ke-21 seperti sekarang ini, di mana seluruh penduduk dunia secara sadar berusaha memakai pendekatan baru terhadap semua problem kehidupan, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma baru sesuai dengan "Zeitgeist" yang ada sekarang ini. Dan yang perlu kita selalu ingat adalah alam, termasuk di dalamnya "gunung-gunung berapi" seperti gunung merapi akan bekerja terus menurut hukum alamnya, terlepas dari kemauan subjektif umat manusia.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Minggu, 26 Desember 2010

5 KEKUATAN WATAK, KETINGGIAN KULTUR, DAN KEMAKMURAN

Kita sebagai "Pejuang Revolusi Kemerdekaan" pernah mengucapkan garis pernyataan sederhana ini dalam pertemuan-pertemuan dan diskusi-diskusi sebagai agitasi untuk memberikan semangat satu sama yang lain. Tidak tahunya, setelah lebih dari 65 tahun kemudian kita masih mengucapkan kata-kata sederhana yang sama itu, walaupun dalam konteks yang berbeda sekali.

Sebetulnya semua negara mempunyai cita-cita itu. Kita, sebagai negara berkembang, mau tidak mau berada dalam suatu pacuan raksasa untuk mencapai tujuan dasar itu dalam suatu situasi yang serba baru. Tapi yang tidak disangkal oleh kita sebagai negara berkembang, bahwa bagaimana pun juga negara-negara majulah yang sampai sekarang ini menentukan jalannya semua konferensi-konferensi Internasional seperti misalnya yang terjadi baru-baru ini yaitu Konferensi G-20 di Seoul Korea Selatan, seperti yang telah saya uraikan di atas, dalam buku saya ini.

Menurut hemat saya, bangsa Indonesia dapat dengan optimisme yang wajar menghadapi masa depan, yang menurut James Canton dalam bukunya *The Extreme Future*, digambarkan sebagai suatu keadaan global yang sangat kacau dan membahayakan. Mengapa saya optimistis? Karena negara kita memiliki semua atribut yang diperlukan untuk bisa tumbuh menjadi negara yang

pustaka-indo.blogspot.com

dapat menempatkan dirinya dalam urutan negara-negara maju pada tahun 2020 nanti. Hal itu juga diprediksi oleh penulis seorang Inggris yang terkenal Hamish Mc Rae, dalam bukunya *The World in 2020.*

Tentu saja prediksi/ramalan dari Mc Rae itu lebih dipercaya oleh para pembaca buku saya daripada intuisi saya mengenai hal itu. Saya ikhlas, yang penting untuk diri saya adalah bahwa hari depan bangsa kita akan menunjukkan kekuatan watak, ketinggian kultur bangsa kita dan kehidupan makmur yang merata.

Apa yang harus kita perhatikan secara sungguh-sungguh dan apa yang harus kita buang jauh-jauh, untuk mencapai harapan kita bersama itu? Saya akan mulai membuang jauh-jauh dahulu penyakit yang melekat pada cara pemikiran kita mulai dari zaman nenek moyang kita menjalin hubungan dengan Belanda VOC dan mulai ditipunya serta diadu domba. Apakah penyakit-penyakit itu? Penjakit-penyakit tradisional itu ialah "gugon tuhon", percaya pada mistis, mengkultuskan individu seperti terhadap diri raja Jawa dengan percaya bahwa seorang raja Jawa mempunyai hubungan erat kekeluargaan dengan makhluk gaib yang hidup di dalam Laut Selatan Pulau Jawa. Makhluk gaib itu oleh penduduk DIY diberi nama kehormatan sebagai "Ratu Roro Kidul", pemegang kekuasaan sebuah kerajaan gaib. Membuang kepercayaan bahwa ada hari-hari yang jelek yang harus dihindari dalam mengerjakan sesuatu yang penting. Menghilangkan rasa iri hati terhadap sesama manusia yang sangat berlebihan sebagai akibat dari feodalisme yang masih membelenggu mereka yang hidupnya di lingkungan keraton, di mana intrik merupakan cara kehidupan mereka. Dalam bentuk modernnya. Hal itu tercermin sebagai rivalisme antarpartai sekarang ini, sehingga cara bekerja "goyong royong sangat sukar dicapai. Padahal justru cara bekerja sama seperti itulah yang sekarang diperlukan oleh rakyat-rakyat negara berkembang di seluruh dunia.

pustaka-indo.blogspot.com

1. Cara Kerja Meniru Tidak Usah Menimbulkan Rasa Malu pada Diri Kita

Gaya hidup rakyat negara-negara berkembang yang perlu dicapai dalam abad ke-21 sekarang ini adalah suatu gaya hidup yang diarahkan untuk mendapatkan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan di segala bidang, dengan cara apa pun juga, termasuk jika perlu ”meniru” negara lain yang telah bersedia mengadakan kerja sama. Prinsip itu tidak perlu menimbulkan “rasa malu” pada yang meniru, karena negara yang ditiru kepandaiannya itu, dan yang mau bersedia bekerja sama, juga mempunyai tujuan tertentu yang akan menguntungkannya, jadi sebetulnya dalam masalah meniru ini adalah masalah saling menguntungkan untuk kedua pihak, sebagai motivasi bersama. Saya kira hal kerja sama seperti ini sudah dapat terjadi mulai munculnya Homo sapiens di pentas kehidupan masyarakat purba di planet bumi ini.

Tidak secara sengaja saya menyinggung tentang “pentas kehidupan masyarakat purba”, hal itu ternyata mengingatkan diri saya bahwa masalah yang sedang saya pikirkan itu tidak terlepas dari proses perkembangan semua negara secara global. Negara-negara itu semua ingin maju. Dari sekian banyak negara itu tentu saja ada yang akan gagal dan tetap menjadi negara yang terbelakang. Negara kita yang cukup mempunyai “atribut” sebagai suatu “prerequisite” yang menjamin untuk dapat maju, seperti misalnya jumlah penduduk yang besar jumlahnya, teritori yang sangat luas dan kekayaan alam yang beraneka, minyak dan gas bumi, uranium, biji besi, dan logam-logam mulia, lautan yang luas yang mengandung kehidupan biologis yang beragam, akan mempunyai kesempatan untuk menjadi negara-maju, masih dalam era abad ke-21 ini. Negara kita, melihat secara objektif keadaannya, akan tidak mempunyai musuh yang dapat menghalangi kemajuannya, bahkan malahan akan mempunyai banyak kawan untuk bekerja sama.

pustaka-indo.blogspot.com

Jadi pemerintah kita tinggal mengembangkan aktivitas di bidang diplomasi untuk mendapatkan mitra dalam menjalankan kerja sama dalam bidang pembangunan yang bersifat modern di bidang yang telah ditentukan urgensinya atau prioritasnya secara bersama. Jadi, *memilih mitra* dalam pembangunan inilah yang merupakan faktor yang terpenting saat ini untuk negara kita. Dalam masalah ini, harus kita jaga untuk tidak mengulangi apa yang telah terjadi di masa lampau ketika masih adanya "Cold War" di antara negara-negara adikuasa, yang menyebabkan terjadinya perpecahan di dalam negeri kita yang ternyata fatal untuk bangsa kita.

Menurut hemat saya perpecahan antargolongan dan kepartaian seperti yang pernah terjadi dahulu itu, tidak akan terjadi, melihat kenyataan bahwa pada saat sekarang ini dapat terjadi kerja sama antara Rusia, NATO, dan Amerika untuk bersama membentuk perisai anti roket nuklir dari ancaman pihak ketiga, yang rinciannya masih akan dibicarakan lebih lanjut.

2. Tentang Kemampuan Negara-negara Berkembang untuk Belajar

Tentang hal itu tidak usah kita ragukan. Sejarah umat manusia telah membuktikan bahwa masalah adaptasi itu tidak pernah menjadi masalah yang tidak dapat diatasi oleh umat manusia dalam perkembangan sejarahnya yang terus berada dalam keadaan dinamis, yang terjadi dalam waktu yang relatif sangat cepat.

Hal ini telah dibuktikan dengan jelas oleh negara-negara RRC, India, dan mungkin DRV dapat diharapkan bahwa beberapa negara-negara berkembang lainnya akan tidak lama lagi menyusul.

Para pakar ekonomi Barat pada saat ini ada yang mengatakan bahwa telah terjadi suatu penggeseran perkembangan kemajuan ekonomi ke daerah Asia Timur, bahkan ada seorang pakar

pustaka-indo.blogspot.com

ekonomi Barat dalam bukunya mengatakan bahwa North America itu dinamakan suatu "Giant in Retreat".

Tapi kita tidak usah terlalu kebablasan menginterpretasikan masalah itu, hanya bahwa ada sedang proses perubahan dalam semua kehidupan sosial-ekonomi, memang harus kita akui. Diakui oleh para pakar Amerika sendiri, bahwa tahun-tahun 1970 dan 1980 merupakan periode "kegagalan ekonomi" dan terjadinya kekacauan organisatoris dalam bidang yang luas masyarakat Amerika, sehingga meyebabkan relatif tidak terlihat adanya kenaikan pada standar kehidupan di Amerika.

Saya perlu tekankan lagi, bahwa apa yang telah terjadi di Amerika ini tidak usah terlalu kita risaukan. Mungkin para elit ilmu ekonomi yang ada di antara kita bisa mempersoalkan masalah itu, hanya untuk menunjukkan bahwa kehadiran mereka masih sangat diperlukan. Yang perlu untuk bangsa kita saat ini adalah bahwa pakar-pakar bangsa kita itu *patriotik dan tidak korup.* Baru dapat diharapkan mereka bisa berguna untuk bangsa kita pada saat ini. Jika mereka sudah menjual tenaga kepada kapitalis asing dan di samping itu masih korup, maka mereka itu tidak akan ada gunanya zaman sekarang ini.

Hari ini, Sabtu, 8 Januari 2011

Waktu berjalan pesat. Lima hari yang lalu saya baca di surat kabar *Kompas* tentang terjadinya kekacauan dalam masyarakat negara Pantai Gading, setelah terjadinya pemilihan presiden dalam negara itu.

Saya melihat kejadian itu tidak terlepas dari keadaan menyeluruh benua besar Afrika, yang menurut hemat saya perlu ditinjau kembali. Mulai sekarang ini perlu dimulai memperlakukan Benua Afrika secara sederajat dengan benua-benua yang lain.

pustaka-indo.blogspot.com

Mengapa menurut hemat saya harus tidak ada perbedaan perlakuan itu?

Apakah hal itu memang dijalankan dengan sengaja oleh negara-negara di Eropa yang pernah menjadi kolonisator-kolonisator dari negara-negara di Benua Afrika itu?

Mengingat juga bahwa dunia ilmiah sekarang ini telah mengakui secara ilmiah bahwa Benua Afrika merupakan tempat kelahiran dari species manusia pertama, berarti bahwa Homo sapiens yang sekarang sudah menyebar di mana-mana, asalnya dari Benua Afrika.

Sangat aneh bahwa situs kelahiran umat manusia itu sekarang justru terkenal sebagai benua yang paling terbelakang di seluruh dunia. Betul diakui bahwa ada suatu organisasi yang dinamakan Uni Afrika, tapi organisasi ini sampai sekarang (5 hari yang lalu) masih belum dapat menunjukkan identifikasinya yang jelas tentang sebetulnya apa yang menjadi tugas, tujuannya dalam, misalnya, masalah yang dihadapi Negara Pantai Gading sekarang itu.

Mungkin sebagai orang Indonesia kita kurang bisa membayangkan keadaan sosial-politik pada umumnya di negara-negara yang ada di Benua Afrika itu. Karena keadaannya yang sangat berbeda. Negara-negara di Benua Afrika itu letaknya saling berdekatan, tanpa adanya garis perbatasan yang bersifat fisik. Orang dapat tanpa halangan masuk-keluar dari negara satu ke negara yang lain, dalam keadaan normal damai.

Keadaan damai inilah yang sekarang mendadak telah berubah di negara Pantai Gading. Tiga orang presiden dan seorang perdana menteri terbang ke Pantai Gading, Senin 3 Januari 2011,untuk kembali menemui Presiden Petahana Laurent Gbagbo, yang "ngotot" tidak mau turun dari jabatan. Ia diminta mengakui terpilihnya tokoh oposisi sebagai presiden, atau militer akan menurunkannya. Tekanan terhadap Gbagbo semakin intens

pustaka-indo.blogspot.com

dan tidak ada tanda-tanda bahwa komunitas internasional akan melunak.

Perdana Menteri Kenya, Raila Odinga**,** diutus Uni Afrika untuk menemui tokoh-tokoh politik Pantai Gading, terutama Gbagbo, yang sejak pengumuman hasil Pemilu per 28 November diumumkan tidak sudi mengakui kemenangan tokoh oposisi, Allasane Oattara, sebagai presiden.

Jika Gbagbo tidak mau lengser secara baik-baik, kata Odinga, negara-negara tetangga Pantai Gading akan melakukan intervensi atau tekanan militer. Ia tidak menyebut nama-nama negara tetangga itu. Namun selama ini blok ekonomi regional di Afrika Barat (Ecowas) terus menekan Gbagbo supaya mundur, dan mengakui Ouattara sebagai Presiden terpilih. Namun, intervensi militer bukan pilihan. "Kami ingin Pantai Gading Damai," katanya. Menutut Odinga Uni Afrika akan tetap mengedepankan pendekatan dialog. "Saya (Uni Afrika) akan tetap terbuka terhadap pikiran untuk mencari solusi terbaik bagi Pantai Gading. Negara ini tidak boleh terjebak dalam pusaran perang saudara seperti pernah terjadi sebelumnya," ungkap Odinga lagi.

Odinga akan bergabung dengan tiga presiden dari Komunitas Masyarakat Ekonomi Negara-negara Afrika Barat (Ecowas) pada hari Senin. Tiga presiden itu adalah Yayi Boni dari Benin, Ernest Koroma dari Sierra Lione, dan Pedro Pires dari Cape Verde. "Kami ingin berbicara dengan Gbagbo dan menunggu apa yang akan terjadi," katanya

Konflik politikPantai Gading mulai terjadi pasca pemilu 28 November 2010. Berawal dari pengumuman Komisi Pemilihan Nasional 2 Desember. Saat itu diketahui Ouattara unggul setelah meraih suara 54,3%. Gbagbo menolak mati-matian, lalu ia pun dilantik sebagai presiden. Ia merasa kuat dan percaya diri karena didukung militer dan polisi.

pustaka-indo.blogspot.com

Tidak kalah sengitnya Ouattara pun melantik dirinya sebagai presiden pada 4 Desember. Sejak itulah terjadi dualisme kepemimpinan tingkat presiden di Pantai Gading.

Aksi teror, unjuk rasa dan kekerasan seperti penculikan dan pembunuhan, membuat lebih dari 20.000 warganya lari ke negara tetangga di sekitarnya.

Menurut Odinga, ia dan tiga presiden masih akan tetap memediasi perseteruan antara Gbagbo dan Ouattara, meski aksi militer dianjurkan. Uni Afrika dan Ecowas berusaha menggulirkan putaran baru diplomasi, yakni mencari solusi damai. Kecuali kalau Gbagbo tetap bergeming hingga 17 Januari ini, maka Ecowas akan memberlakukan kekuatan militer.

Odinga mengatakan pertemuan lanjutan untuk mematangkan rencana "strategis terakhir" atas Gbagbo akan berlangsung di Mali, 17 dan 18 Januari. Ketua Ecowas, Goodluck Jonathan, yang juga Presiden Nigeria, mengatakan, blok regional akan menentukan sikapnya pada hari Selasa.

Ouattara dan Gbagbo tetap bertahan pada posisi masing-masing. Dunia internasional kian mengukuhkan dukungan pada Ouattara. Kubu Gbagbo mulai melunak, yakni membuka pendekatan diplomatik yang damai. Berita ini oleh koran *Kompas* diambil dari (AFP/AP/REUTERS/CAL.)

Setelah membaca artikel ini, saya merasa secara intuitif, bahwa sesuatu proses perkembangan baru di bidang politik-ekonomi-sosial, yang sangat penting, mulai terjadi di Benua Afrika. Karena itu saya ingin menulis tentang hal itu dalam bab khusus di bawah ini.

pustaka-indo.blogspot.com

6 PERKEMBANGAN BARU DI BIDANG POLEKSOS DAN TEKNOLOGI MODERN DI BENUA AFRIKA

1. Benua Afrika Sebagai Situs Lahirnya Species Homo sapiens

Baru dalam abad ke-20 Benua Afrika dinyatakan oleh para ilmuwan Antropologi-Arkeologi sebagai satu-satunya tempat kelahiran dari suatu jenis manusia purba yang kemudian akan menjadi species "Homo sapiens", setelah melewati tahap-tahap perkembangannya yang yang sangat rumit. Fakta itu sekarang oleh semua kalangan ilmuwan Antropologi-Arkeologi-Paleontologi dari semua negara di dunia, telah diakui kebenarannya. Bahkan teoretikus baru di bidang itu malahan mulai meninjau asal-usul orang Mesir, yang sebelum era sekarang ini dianggap sebagai bangsa yang pertama mempunyai kebudayaan yang tertinggi, yang tercermin dari bangunan-bangunan piramida dan lain-lainnya, yang telah mereka dirikan ribuan tahun yang lampau sebelum era kita ini. Yang mulai melansir hal itu itu adalah sang filsuf kuno Plato, yang hidup kira-kira 500 tahun SM. Plato dalam kuliah/dialognya yang terkenal menguraikan tentang sudah adanya negara yang lebih kuno lagi daripada Mesir. Negara itu adalah "Atlantis". Sebuah negara besar yang pernah ada dalam puncak kemakmuran dan ketenaran lebih dari 26.000 tahun SM. Hal yang terkenal pernah dikuliahkan oleh Plato dalam bentuk dialog itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Dalam abad ke-21, yaitu sekarang ini, diumumkan dalam sebuah tulisan berupa buku yang berjudul *Atlantis the lost continent finally found, The Definitive Localization of Plato's Lost Civilization*, ditulis oleh Prof. Arysio Santos.

Kemudian pada zaman kita ini juga, ada seorang ilmuwan yang bukan Arkeolog dan juga bukan seorang ahli Geolog. Tapi ia adalah seorang ahli Genetika bernama Stephen James Oppenheimer, dari Universitas Oxford, yang menulis buku *Eden in the East* yang juga menguraikan tentang adanya "Atlantis".

Saya akan menguraikan sampai di sini saja tentang peranan Benua Afrika pada zaman purba. Hanya saya ingin melengkapi dengan mengatakan bahwa hampir semua negara di Eropa dan Kerajaan Inggris masing-masing pernah menjadi "kolonisator yang kejam" dari suatu negara atau suatu daerah yang dihuni manusia di Benua Afrika ini.

Dekolonisasi dari negara-ngara yang dijajah itu baru dimulai setelah Perang Dunia II usai. Sesuai dengan pengalaman bangsa Indonesia sebagai bangsa yang pernah dijajah oleh Belanda, Inggris, dan Perancis (Gubernur Deandels), maka kita dapat mengatakan bahwa negara-negara di Benua Afrika, yang bekas koloni itu, pasti belum pernah dilepas 100% oleh bekas kolonisator mereka masing-masing. Bekas-bekas agen-agen kolonialis atau keturunannya generasi barunya, kemungkinan yang masih ada dalam masyarakat negara-negara bekas jajahan itu, seperti halnya dengan di Indonesia sekarang. Benih-benih dari kolonialis ini hanya tunggu kesempatan saja untuk bisa bertumbuh lagi dan mengadakan kerja sama dengan eks kolonialis lama itu.

Kenyataan inilah yang pasti dalam proses perkembangan Benua Afrika dan masih akan mempunyai pengaruh dan karena itu harus tetap diperhitungkan. Kekuatan laten dari kaum eks kolonialis ini dapat bekerja dalam bentuk baru, misalnya, seperti dalam bentuk "Private Military Corporations" dari negara-negara

pustaka-indo.blogspot.com

bekas kolonialis dahulu. PMC-PMC ini bisa bekerja dalam situasi adanya konflik dalam bentuk apa saja. Seperti misalnya, yang terjadi di negara Pantai Gading sekarang ini. Lebih-lebih jika latar belakang dari konflik itu adalah masalah yang menyangkut adanya minyak bumi, sumber fosil energi lain, gas bumi, batu bara atau emas dan diamond/intan dan uranium, yang kemungkinan besar ada di dalam bumi Benua Afrika.

Mungkin negara-negara bekas kolonialis itu telah memutuskan untuk mengadakan pergeseran aktivitas baru mereka setelah keadaan di medan perang Afganistan dan Irak berubah secara drastic, yang juga bisa dilihatnya dari sudut pandang negara maju baru RRC, India, dan Jepang yang juga sedang mencari aktivitas baru di bidang prkembangan ekonomi baru di daerah Asia Timur yang telah saya singgung di atas.

2. Perkembangan Baru tersebut di atas di Benua Afrika Dilihat dari Sudut Pandang Indonesia

Kesimpulan apa yang dapat ditarik oleh Indonesia dari perkembangan di Benua Afrika itu?

Menurut hemat saya, pada saat ini Indonesia sebaiknya tidak usah keburu mengambil sikap politis atau mengeluarkan pernyataan mengenai keadaan itu. Sikap yang demikian itu saya kira yang paling tepat saat ini, karena dari pihak negara-negara Eropa bekas kolonisator di Benua Afrika itu rupanya juga sedang memikirkan secara serius apa yang harus diperbuat dalam waktu dekat ini. Amerika dan Inggris juga berada dalam situasi seperti itu. Apakah keadaan ini dapat kita namakan sebagai suatu keadaan *"Stale Mate"* dalam bidang politik pada umumnya, yang meliputi semua negara maju pada saat ini?

Apakah asumsi saya ini tepat? Bagaimana sikap RRC sebagai sebuah negara yang sekarang sudah dianggap oleh dunia

pustaka-indo.blogspot.com

internasional sebagai suatu negara maju. Diketahui bahwa RRC sebelumnya mencapai status sebagai negara maju, sudah mempunyai kebijakan tertentu terhadap beberapa negara di Benua Afrika. Juga diketahui bahwa USSR dahulu, yang sekarang Rusia, juga mempunyai hubungan dengan Mesir dalam masalah konstruksi bendungan-bendungan di Sungai Nil dan masalah irigasi yang sehubungan dengan proyek itu. Hal itu terjadi dalam suatu situasi yang tegang antara Moskow dan Peking, seperti diketahui secara internasional pada waktu itu.

Sekarang keadaan sama sekali lain, tidak seperti dahulu. Apa kiranya dampak dari keadaan damai antara Rusia dan RRC sekarang ini terhadap situasi di Benua Afrika? Apakah masalah "Wikileaks" yang baru-baru ini agak menghebohkan suasana politik internasional, masih akan menunjukkan pengaruhnya?

Beberapa pertanyaan inilah yang pada saat ini memaksakan diri saya untuk paling tidak memperhatikannya. Walaupun masalahnya dapat kita padang hanya sebagai problematik yang lebih merupakan suatu hal yang lebih bersifat teoretis daripada praktis untuk negara Indonesia saat ini.

Berita tentang ketegangan yang terjadi di negara Pantai Gading menyebutkan bahwa tanggal 17-18 Januari 2011, yang akan datang, merupakan batas waktu dari keputusan yang akan diambil oleh Uni Afrika dan Ecowas terhadap Gbagbo bila ia masih ngotot. Sebaiknya kita sementara sabar menunggu hingga batas waktu itu.

3. Kemungkinan Bisa Terjadi Situasi yang Tidak Disangka-sangka di Pantai Gading

Mengapa intuisi saya condong memberi tahu seperti itu? Mungkin belakangan ini kalangan negara-negara maju berada dalam keadaan yang sedikit membuat mereka sedikit resah dengan terjadinya masalah "Wikileaks".

pustaka-indo.blogspot.com

Tapi setelah saya pikirkan dengan lebih mendalam, yang menjadi sebab ialah negara-negara maju pada saat sekarang ini sudah berada dalam situasi kesadaran yang mendalam bahwa mereka harus mengadakan perubahan dalam '*mental atittude*' mereka dalam menghadapi keadaan dunia sekarang ini.

Mereka mungkin mulai merasa bahwa dominasi global dalam segala hal yang mereka nikmati dalam masa lalu itu, tidak bisa dengan sendirinya terus berlangsung. Bahwa bagaimanapun juga akan terjadi pergeseran dari kedudukan dominasi global mereka itu, Sebabnya harus dicari tidak hanya dari ekstern mereka, tapi kemungkinan besar harus mereka cari dan sadari datangnya lebih dari intern kalangan mereka secara kolektif maupun tersendiri-sendiri. Hal itulah yang oleh mereka rasakan pada saat ini sebagai suatu bahaya atau ancaman besar yang mereka merasa belum dapat ketahui identifikasinya secara pasti. Keadaan "ketidakpastian" yang bersifat sama sekali baru itulah yang membuat mereka (negara-negara adikuasa) jatuh dalam suatu keadaan kepanikan tertentu. Tapi rasa semacam arogansi pada mereka sebagai negara-negara adikuasa inilah yang mencegah mereka untuk "secara terbuka" bisa mempermasalahkan "problem baru" abad ke-21 ini.

Mungkin pemikiran yang saya ajukan ini dinilai kurang tepat oleh sementara para pembaca tulisan saya ini. Karena itu saya meminta maaf sebesar-besarnya. Saya hanya ingin menunjukkan keterbukaan cara pemikiran ilmiah ini, teristimewa kepada para pembaca setanah Air.

Mudah-mudahan pemikiran saya ini tidak terlalu jauh menyimpang dari kebenaran. Bila memang demikian, maka pasti dalam waktu dekat negara-negara yang selama ini kita kenal sebagai negara-negara adikuasa, akan memutuskan bersama suatu kebijakan global baru, yang diharapkan akan mampu mengeluarkan mereka dari kebekuan atau kelumpuhan pemikiran "dogmatis" dalam usaha memecahkan problem di segala bidang yang sangat kompleks,

pustaka-indo.blogspot.com

yang dihadapi tidak hanya oleh mereka tapi semua negara secara global pada saat ini.

Apakah ini berarti bahwa ini semua merupakan suatu gejala dari mulai terjadinya sebuah krisis global? Mengingat sejarah dari planet bumi kita, ini hal itu bisa merupakan suatu kemungkinan yang bisa terjadi. Mungkin tidak akan terlalu salah jika kita percaya atas dasar emansipasi ilmiah sebagai manusia yang telah mencapai taraf evolusi biologis dan teknologis seperti sekarang ini, bahwa kita juga akan bisa keluar dari krisis hebat ini dengan aman, malahan mungkin dengan mendapatkan peningkatan kualitas fisik dan moral, bersamaan dengan survival sebagai umat manusia.

Tapi bagaimanapun juga yang penting untuk umat manusia sekarang ini adalah harus menghadapi krisis global ini dengan kesatuan tindak yang kita secara sederhana namakan "gotong royong".

Begitu ada di antara bangsa-bangsa maju atau adikuasa yang ada di bumi sekarang ini, yang berpikir untuk diri sendiri keluar dari krisis ini, maka semua harapan untuk "survival" akan hancur lebur untuk species Homo sapiens (pendapat pribadi Hario Kecik).

Hari ini, Senin, 10 Januari 2011

4. Pemecahan Masalah Pantai Gading yang Baru akan Kita Ketahui pada 17-18 Januari, Merupakan Tonggak Sejarah yang Penting

Dari perkembangan pemecahan konflik politik itu, menurut hemat saya kita bisa menarik kesimpulan tentang jalur pemikiran yang sebenarnya dari negara-negara maju Barat yang tergabung dalam PBB, NATO, Uni Europa, dan sikap Amerika serta Inggris, dan juga sikap RRC, Rusia (dan Kuba) yang pernah mempunyai kepentingan politis di Benua Afrika ini. Mengapa saya mempunyai

pustaka-indo.blogspot.com

pemikiran seperti itu. Karena saya merasa seakan-akan semua negara itu semua, menunggu untuk membuka kartunya masing-masing sehubungan dengan kebijakan mereka dengan Benua Afrika. Sepertinya mereka semua mempunyai rencana masing-masing yang tidak mau atau belum "terus terang" diajukan di forum internasional. Yang penting menurut saya, juga sikap pada saat ini, dari tokoh politik yang terkenal seperti Mandela dan lain-lainnya, yang seakan-akan juga sabar menunggu.

Apakah semua negara yang saya sebut itu tadi menganggap Benua Afrika sebagai "The last Battle Ground of the big powers"? Apakah pemikiran saya yang kedengarannya dramatis, sekaligus alarmistis mungkin juga puitis ini, mengandung kebenaran? Saya sendiri juga ingin tahu. Saya dengan sabar menunggu. Sementara ini telah menyusul terjadinya perpecahan Negara Sudan menjadi dua, yaitu bagian Utara dan Selatan.

Sudan adalah sebuah negara bekas koloni dari United Kingdom, Inggris, yang terkenal dalam sejarah. Inggris pernah kehilangan seorang jenderal yaitu Jenderal Gordon di kota Khartoum, di mana W. Churchill sebagai seorang perwira dapat meloloskan dirinya dari kepungan kekuatan bersenjata pribumi. Dalam petualangan itu Letnan W. Churchill, yang kemudian menjadi Perdana Menteri Inggris, konon dikabarkan dapat dengan efisien, menggunakan senjata pistol Automatic Mauser Parabellum caliber 7.63 mm kreasi teknik Jerman, yang tersohor di seluruh plosok dunia di man terdapat revolusi pada waktu itu.

Sementara saya akan berhenti meninjau masalah yang terjadi di Pantai Gading sebagai bagian dari perubahan besar yang akan terjadi di Benua Afrika ini, untuk meninjau keadaan perkembangan sosial-politik (khususnya tentang kepartaian) yang pada saat ini sedang bergulir di Indonesia dalam sebuah bab baru. Mohon kesabaran dari pembaca yang budiman.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Selasa, 11 Januari 2011

7 SITUASI DI BIDANG PERKEMBANGAN KEPARTAIAN YANG TELAH MULAI SECARA SIMULTAN MEMPERSIAPKAN DIRI MENGHADAPI PEMILU 2014

1. Gejala Mulai Adanya Keinginan Amerika untuk Mencampuri Perkembangan Poleksos Indonesia

Dengan sendirinya hal ini harus kita pandang sebagai suatu bagian saja dari politik globalnya Amerika pada saat ini, khususnya yang bisa menyangkut langsung kebijakannya di Benua Afrika.

Khususnya dalam kebiajakan khusus di Afrika inilah, Amerika belum membuka kartu permainannya secara terbuka, seperti yang telah saya uraikan di atas di dalam bab sebelumnya.

Apa sebetulnya yang "mendorong" saya untuk mengajukan pikiran saya ini? Yang menarik perhatian saya ialah kedatangan Al Gore, mantan wakil Presiden Amerika dan seorang pemenang Hadiah Nobel Perdamaian 2007, di Indonesia, untuk hadir dalam "The Climate Project Asia Pacific Summit" yang diselenggarakan di Balai Sidang Senayan Jakarta.

Al Gore dalam pidato pembukaan mengatakan bahwa RI bisa jadi "Super Power" pengguna panas bumi/Geothermal. Ucapan itu oleh sementara politikus bisa dipandang sebagai suatu pujian dari seorang tokoh negara maju Amerika, dan dengan demikian membuat mereka langsung tertarik terhadap apa yang seterusnya dikatakan oleh Al Gore. Mereka ini barangkali sudah lupa bahwa

pustaka-indo.blogspot.com

pada 29 April 2010 pernah diadakan Geothermal Congres () di Nusa Dua Bali, yang secara mendalam sudah membicarakan hal itu.

Dalam buku saya *Pemikiran Militer,* jilid 4 Bab 11 sub 2, telah saya uraikan pendapat saya tentang penggunaan tenaga panas bumi ini, yang saya hubungkan dengan masalah di bidang perikanan, pertanian, dan juga menyangkut masalah di bidang pertahanan negara.

Dengan adanya banyak gunung berapi di hampir tiap pulau di Nusantara kita misalnya, negara kita dapat membangun pusat-pusat tenaga listrik di semua pulau besar dan kecil. Dengan adanya sentral-sentral listrik yang tersebar di Nusantara, kita misalnya dapat membangun sistem stasiun radar yang jumlahnya cukup banyak, dan dapat tersebar menempati posisi-posisi yang begitu strategis, sehingga lautan di negara kita dapat kita awasi dan pantau melalui sistem radar strategis itu. Sehingga praktis, misalnya Laut Jawa, Selat Makasar, Lautan Maluku Utara dan Selatan, Selat Torres dan Lautan Alfuren, Lautan NTT, menjadi atau harus dapat dipandang sebagai "Lautan Dalam" intern negara Indonesia, menurut keputusan kongres kelautan yang sedang dalam pembicaraan pada saat ini.

Dengan adanya tenaga listrik di tiap Kepulauan Maluku dan NTT, kita dapat membangun "Cool Storages" di pulau-pulau itu, yang dapat menampung hasil perikanan penduduk setempat, yang kebanyakan adalah nelayan.

Adanya ketersediaan tenaga listrik secara berlimpah di semua pulau itu, bila perlu kita dapat membangun sistem keamanan kelautan yang memadai, terhadap pencurian ikan dan pembajakan laut.

Di samping itu kita mampu mengubah air laut dalam kuantitas yang cukup banyak untuk, lewat proses "elektrolyse", dijadikan air tawar yang dapat digunakan dalam pertanian rakyat,

pustaka-indo.blogspot.com

yang dapat kita bangun ,yang sebelumnya tidak mungkin terjadi di pulau-pulau yang terkenal sebagai pulau-pulau yang kering selama berabad-abad.

Wajah Indonesia bagian Timur, termasuk Papua Barat, akan berubah secara drastis dalam waktu yang relatif singkat.

2. Indonesia akan Tetap Menjadi Pusat Perhatian Negara-negara Maju yang Lama dan Baru

Kedatangan Al Gore merupakan pertanda yang jelas tentang mulai ditingkatkannya pengaruh mereka di segala bidang, teristimewa pembangunan dan hubungan ekonomi dengan basis teknologi modern. Teknologi modern inilah yang menjadi senjata utama mereka ini.

Untuk menghadapi perjuangan secara modern ini, dengan sendirinya kita memerlukan politisi tipe baru, bukan politisi korup yang dasar pemikirannya hanya terbatas dalam kemampuan menjalankan atau meluncurkan intrik "psy war kecil-kecilan" terhadap lawan politiknya, yang akibatnya berakhir dengan menipu dan mengeksploitasi rakyat kita sendiri.

Pernyataan-pernyataan politis mereka sifatnya "negatif-simplistis", seperti misalnya "negara ini gagal", "rakyat bunuh diri" karena tidak bisa makan, dan lain-lain ucapan yang dasar dan sifatnya sebetulnya adalah psikopatis. Hanya mencerminkan keadaan psikologis yang sebenarnya dari diri mereka sendiri.

3. Apakah Kita sebagai Negara Berkembang dapat Mengetahui Kebijakan Negara-negara Maju itu terhadap Kita yang Sebenarnya?

Jawaban pertanyaan itu secara tidak langsung sebetulnya terjawab dengan terjadinya kebocoran besar-besaran dalam masalah yang

pustaka-indo.blogspot.com

dihebohkan oleh Amerika sehubungan dengan ativitas dari "Wikileaks".

Negara-negara berkembang seperti kita, hanya dapat mengimbangi dengan kemampuan mengadakan diplomasi yang berkualitas tinggi atas dasar kepentingan negara kita. Diplomasi semacam itu hanya kita bisa jalankan dengan menggunakan petugas-petugas atau pakar-pakar yang berkualitas tinggi dalam arti, bahwa mereka itu tidak berjiwa korup, dapat dipercaya sebagai patriot sejati bukan merupakan agen atau "cecunguk" pihak perusahaan besar ekonomis-perdagangan asing.

Hanya dengan menggunakan tenaga seperti itu, sebuah negara berkembang seperti Indonesia dapat memetik buah dari suatu hubungan diplomasi dengan negara-negara maju/adikuasa. Untuk masalah yang penting ini negara kita harus dibantu oleh suatu badan intelijen negara yang dapat diandalkan dan yang terpercaya. Badan intel kita yang tersangkut langsung dengan masalah macam ini harus mempunyai orientasi-ekonomi yang tinggi, bukan suatu bagian intelijen seperti PID kolonialis Belanda dahulu yang terus dipakai oleh pemerintah fasis Jepang. "Elemen-elemen penerus" dari intel seperti itu, harus dibuang.

Dalam masalah membangun suatu badan intel negara dalam taraf perkembangan negara, kita harus betul-betul waspada dan tidak main-main seperti di masa yang lampau, pada zaman Orde Baru.

Dalam masa perjuangan revolusi perang kemerdekaan, kita sebagai pejuang bersenjata yang independen sudah dapat memilah-milah antara orang-orang "intel gadungan" dan orang-orang intel yang benar-benar patriotik. Ada juga kelompok "orang-orang intel" yang dibentuk oleh "tokoh-tokoh perorangan" partai politik tertentu untuk menghadapi lawan politik kepartaiannya pada waktu itu. Tokoh-tokoh perorangan tersebut kebanyakan berasal dari kelompok intelektual keluaran sekolah tinggi di Nederland.

pustaka-indo.blogspot.com

Mereka ini menjadi pendiri "organisasi kelompok intel khusus" seperti itu.

Kita, pemuda pejuang bersenjata independen, menamakan kelompok-kelompok intel gadungan seperti itu dengan ejeken dan hinaan "interlele." Salah suatu organisasi "interlele" seperti itu, yang muncul pada waktu sebelum zaman gerilya mulai, adalah kelompok mahasiswa yang menamakan organisasi "intelijen gadungan" itu "XBI", sebuah nama yang jelas mencerminkan/berbau ide asing, yang berasal dari pergolakan politik yang menjadi tren di antara kaum intektual di Eropa/Nederland, yang dibawa masuk ke Indonesia oleh "tokoh-tokoh politik" yang berpendidikan universitas di Nederland, yang kemudian dapat memperoleh kedudukan dalam kabinet sesudah proklamasi 17 Agustus 1945.

Setelah mulai perang gerilya, semua anggota XBI ternyata masuk kota yang telah diduduki oleh tentara Belanda, dan ada yang langsung berangkat ke Nederland untuk sekolah di sana. Saya merasa perlu untuk menceritakan tentang permainan "politik aneh", yang dapat dijalankan oleh kaum intelektual dalam masa yang kritis.

Karena keadaan sekarang ini boleh dikatakan sebagai suatu keadaan kritis, maka jangan heran jika mulai nampak terjadinya gejala tindakan yang nampaknya aneh pada saat ini.

Saya berharap bahwa dalam situasi seperti sekarang ini akan terjadi suatu proses semacam kristalisasi pada kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat kita, yang mempunyai ide/inisiatif baru yang bersifat konstruktif dan mampu selanjutnya menciptakan suasana baru dalam masyarakat sekarang ini. Tentang hal ini telah saya singgung dalam *Pemikiran Militer* jilid 4, yaitu mengenai kelompok-kelompok serpihan dari partai Golkar dan PDIP, dan lain-lain kelompok sosial kecil yang telah timbul dengan penuh gairah untuk berpolitik, tapi ternyata gagal dalam Pemilu

pustaka-indo.blogspot.com

2009. Mestinya mereka sekarang itu masih ada, dan jika memang apa yang mereka katakan sebagai alasan positif unuk meninggalkan bekas induk partai-partainya itu betul, maka mereka ini masih bisa secara bersama menjadi "social force" baru yang dapat diharapkan untuk bisa menghidupkan suatu perubahan iklim sosial baru, nanti pada tahun 2014. Tapi dengan sendirinya kelompok baru alternatif ini harus mengadakan persiapan mati-matian untuk dengan sukses menghadapi Pemilu 2014 nanti.

4. Usaha Kelompok Plutokrat yang Ada Pada Saat ini dalam Masyarakat Sehubungan dengan Pemilu 2014

Beberapa Plutokrat "sisa-sisa produk Orde Baru " yang masih ada dalam masyarakat Indonesia pada saat ini, cara berpikirnya masih akan tetap mempunyai trend (kecondongan) dogmatisme, neofeodalisme yang identik dengan borjuis kecil dalam bentuk budayanya. Mungkin klasifikasi saya ini masih kurang tepat dan masih harus ditambahi dengan kecondongan mereka untuk bertoleransi atau "main-mata" terhadap "bisnis terorisme" fundamentalis anakronistik "model Osama bin Laden" yang sedang berada dalam taraf tertentu kemundurannya.

Bagaimanapun juga generasi "manusia abad ke-21" sekarang ini di mana-mana secara global akan masih harus berhadapan dengan macam terorisme model ini, dengan sendirinya juga di Indonesia. Karena nampaknya dengan kompleksitas sepak-terjang Plutokrat yang ada di Indonesia ini, rakyat generasi baru kita harus menghadapinya dengan penuh kewaspadaan dan kebijaksanaan secara ekonomis-politis, dan mau tidak mau secara kultural.

Jangan sampai kita lupa bahwa kemerdekaan bangsa kita ini tercapai melalui perang kemerdekaan bukan semata-mata merupakan "suatu hadiah" dari tekanan politik "dekolonisasi" dari pihak yang menang (sekutu) seusai Perang Dunia II pada tahun

pustaka-indo.blogspot.com

1945, suatu hadiah yang telah diterima beberapa negara mantan koloni dari negara-negara imperialis-kolonialis Eropa dan Inggris.

Di samping itu kita harus tetap sadar bahwa politik "dekolonisasi" ini sebetulnya juga merupakan suatu "move" tingkat tinggi dari negara-negara sekutu yang merasa menang demi kepentingan "jangka panjang"nya. Dalam sorotan cahaya dari sudut inilah, kita sebaiknya juga dapat menempatkan "Marshall Plan" yang dijalankan oleh Amerika pada waktu itu untuk mengimbangi popularitas/simpati terhadap USSR (dahulu) dalam peranannya menumpas Fasisme Hitler, yang mulai ditunjukkan oleh negara-negara di Eropa, khususnya negara-negara di kawasan Eropa Timur.

Seperti yang telah saya uraikan di atas, kunjungan beserta aktivitas Al Gore sebaiknya dapat kita pandang sebagai suatu fenomena dari watak inheren negara adikuasa seperti Amerika, sebagai "super power" untuk selalu berusaha berada di mana-mana/"Omni-present" dan di semua bidang kehidupan semua bangsa.

Shift dari "tren perkembangan ekonomi dunia" ke kawasan Asia Timur yang mulai sekarang ini, dengan sendirinya juga disadari oleh Amerika, dan karena itu ia berusaha juga turut hadir, paling tidak mengikuti dari dekat proses perkembangan yang dinilainya akan besar-besaran itu.

Medium yang paling cocok untuk digunakan menurut pernilaiannya secara objektif dan subjektif adalah antara lain Negara Republik Indonesia. Tapi pernilaiannya itu tidak merupakan suatu pernilaian tunggal. Ternyata dalam masalah ini yang mempunyai pernilaian seperti itu juga RRC, Jepang, dan Australia.

Strategi "Omni-present" memang merupakan suatu strategi yang bagus. Tapi strategi besar itu juga mempunyai segi kelemahanya jika tidak diperhitungkan, yang dapat secara jelas

pustaka-indo.blogspot.com

diekspresikan dalam garis "kata-kata mutiara seni militer" yaitu "Seorang panglima besar dalam suatu perang besar, yang berusaha untuk "terkuat di mana-mana" dalam medan pertempuran, dalam suatu perang besar yang menentukan nasib negaranya, akan "lemah di mana-mana di medan tempur itu, yang bisa dapat membawakan kekalahan dalam perang besarnya."

Hal itu mungkin juga sedang dikhawatirkan oleh pakar futuris dalam sosial-ekonomi Hamish Mc Rae, seperti yang ia tulis dalam bukunya *The World in 2020,* di salah satu bab di halaman 24, yang ia beri judul "North America: The Giant in Retreat", yang pernah saya sebut di atas, tapi karena sangat pentingnya masalah itu saya anggap perlu untuk saya ajukan lagi.

5. Apa Arti "Kata-kata Mutiara" yang dapat Dipandang sebagai Suatu Hukum Kemiliteran itu?

Artinya ialah bahwa dalam segala, semua masalah, pasti ada bagian yang merupakan "titik berat" dari masalah itu. Jika kita dapat mengetahui di mana persis letak titik berat *("Schwerpunkt")* itu, kita dapat mengerahkan kekuatan yang dapat menguasai atau menghancurkan titik berat itu, dan dengan demikian dapat memenangkan pertempuran untuk menguasai titik berat itu dan dapat menggunakan kemenangan itu, untuk selajutnya bergerak maju merebut kemenangan yang menyeluruh dalam Perang Besar itu.

Sejarah perlawanan bangsa kita terhadap penjajah memberi pelajaran pada kita, bahwa musuh dapat mengalahkan dan menjajah bangsa kita, tidak dengan pertempuran langsung, tapi dengan menggunakan elemen-elemen oportunis bangsa kita sendiri, sebagai mata tombaknya dalam penyerangan mereka. Elemen-elemen oportunis itu dalam sejarah bangsa kita dapat diwakili oleh seorang dari kaum "feodal tingkat atas kerajaan",

pustaka-indo.blogspot.com

seorang bangsawan yang tidak puas atau seorang bangsawan yang ambisius dibantu oleh seorang mata-mata musuh yang ahli dalam suatu agama pada waktu itu, yang berhasil disusupkan ke kalangan istana kerajaan Jawa.

Pada saat ini, cara khusus untuk dapat menguasai suatu negara/kerajaan dunia Timur itu, dalam prinsipnya masih dapat dijalankan, malahan dalam bentuk yang sangat modern, melewati jalur diplomasi, yang dibantu penuh oleh kemampuan teknologi termodern zaman sekarang. Dalam bidang teknologi termodern inilah, sebuah negara berkembang seperti negara kita ini, harus mengakui kekurangan dan kekalahannya. Tapi itu sama sekali tidak berarti bahwa kita tidak dapat mengkompensasi kekurangan kita itu. Kita dapat dengan efisien mengkompensasinya dengan kekuatan moral-spiritual kita, kemurnian jatidiri kita, dan patriotisme yang tinggi yang ada dalam jatidiri kita.

Lawan kita/negara adikuasa tentunya juga mengerti tentang hal itu, karena itu mereka sebelumnya sudah mengadakan penyelidikan lewat mesin intelijen mereka, untuk bisa menentukan siapa-siapa di birokrasi, dan terutama plutokrat-plutokrat yang ada di dalam negara kita, yang dapat dijadikan *'selected targets',* untuk dapat digunakan sesuai rencana strategis mereka di segala bidang, misalnya dalam politik-ekonomi-sosial, yang saat ini bertitik berat di bidang ekonomi untuk kemudian bila perlu ditingkatkan ke bidang militer.

Menurut hemat dan intuisi saya, pada saat ini khususnya untuk Amerika itu, masalah minyak bumi masih menjadi dasar perhitungan. Hal itu tercermin dalam cara menangani timbulnya pergolakan-pergolakan perpecahan baru di negara-negara di Benua Afrika, yang akan saya tinjau kembali selanjutnya setelah mengadakan tinjauan keadaan secara umum di tanah air kita ini.

pustaka-indo.blogspot.com

6. Kesan Umum tentang Suasana Tanah Air Kita pada Saat ini

Sesuai dengan judul buku ini, yang perlu kita soroti ialah pemikiran atau cara berpikir orang secara global. Tentu saja yang terutama ditinjau itu ialah orang-orang yang telah dapat menempatkan dirinya, setelah berusaha keras dengan cara mereka masing-masing, sebagai seorang yang dianggap tokoh dalam lingkungan aktivitas sospol tertentu, di lingkungan pimpinan partai-partai, para anggota partai biasa, penduduk biasa non-partai (mungkin yang dikatakan "Man on the street"), orang-orang yang sangat kaya, pribumi dan non-pri, tani- nelayan-miskin di pedesaan pantai dan di daerah non-pantai, orang-orang miskin di kota-kota besar dan kecil, dan lain-lainnya, seperti penganggur-terpelajar dan non-terpelajar.

Di samping massa yang kita telah sebut tadi, ada orang-orang yang mempunyai kedudukan khusus seperti penulis, penyair, guru, dosen, profesor, menteri, anggota DPR, gubernur, bupati, artis, musikus, wanita PSK, politikus yang vokal, para "ahli" dalam agama tertentu, paranormal, badut mahal dan badut murahan, tukang sulap, tukang hipnotis, tukang copet, perampok dan kriminal lain-lainnya. Saya hampir melupakan Presiden RI yang sekarang ini adalah SBY.

Andaikata kita dapat mewawancara mereka semua dan dapat mengumpulkan seluruh hasil wawancara mereka, apakah kita dapat mengatakan bahwa kita sudah dapat mengerti dan dapat menginterpretasikan hasil pengumpulan bahan baku wawancara itu, untuk kita bisa gunakan secara efisien? Hal inilah yang pernah saya pikirkan secara mendalam dan terus terang saja belum dapat menyimpulkan apa-apa.

Jadi rupanya sebuah negara harus mencapai taraf perkembangan tertentu untuk dapat mempunyai suatu sistem pernilaian tertentu tentang efisiensi jalannya pemerintahnya itu sendiri. Jika belum demikian keadaannya, maka pemerintah dan

pustaka-indo.blogspot.com

negara dapat diombang-ambingkan oleh kabar-kabar yang dilansir surat kabar dalam negeri atau media massa lainnya yang berada dalam kekuasaan kelompok orang yang beruang atau seorang plutokrat yang menginginkan jatuhnya pemerintah yang ada sebagai hasil pemilihan umum, di mana kelompok plutokrat itu tidak berhasil menang, jadi telah gagal total. Sebagai persiapan atau bentuk kampanye untuk ikut dalam pemilu yang akan datang,

Plutokrat itu, misalnya menyalahkan Presiden RI dan pemerintahnya, tentang apa saja, seperti kemacetan lalu lintas karena banjir, timbulnya dan bertambahnya perampokan-perampokan, kegagalan panen buah manggis, pembalakan hutan lindung, dan lain-lainnya.

Ia lupa bahwa pada masa Orde Baru dirinya pernah ikut serta, dan menghabiskan serta memusnahkan seluruh kekayaan hutan tropis Indonesia. Reboisasi/penanaman kembali hutan tropis, tidak mungkin dijalankan sama seperti secara menanam kembali hutan pohon Jati atau pohon Sengon. Hal itu merupakan salah satu kebohongan besar Orba di samping kebohongan lainnya yang pernah diucapkan demi kepentingan pribadinya.

Hari ini, Kamis, 13 Januari 2011

Hari ini radio BBC telah menyiarkan bahwa Presiden SBY akan mengadakan *reshuffle* kabinet, akan mengeluarkan menteri-menteri yang dianggap kurang mampu. DPR RI juga akan ditertibkan dalam masalah peraturan pencapaian forum tertentu untuk memberi keputusan pada suatu masalah. Akan ditetapkan bahwa minimal 2/3 jumlah anggota DPR harus hadir dalam mengambil keputusan itu.

Robert Gates, Menteri Pertahanan USA, telah bertemu Presiden RRC di Beijing, dan mengadakan pembicaraan yang penting. Dalam waktu yang singkat, Presiden RRC akan pergi

pustaka-indo.blogspot.com

ke Washington DC untuk mengadakan pembicaraan kerja sama kenegaraan antara kedua negara RRC dan USA.

RRC akan memprioritaskan konstruksi jalur kereta-api cepat: Beizing-Laos-Myanmar-Singapura. Jalur Kereta-api Trans Kalimantan juga akan mulai direncanakan untuk dibangun di Kalimantan Timur, seperti yang telah pernah saya ajukan dalam buku saya *Pemikiran Militer* jilid 4.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Jumat, 14 Januari, 2011

8 PERKEMBANGAN BARU POLITIK NATO, AMERIKA, INGGRIS DI BENUA AFRIKA

1. Kemungkinan Perkembangan Baru di Bidang Politik Militer di Benua Afrika akan Menyangkut juga Kepentingan RRC dan Rusia

Pada waktu perang Dunia II usai, kedua Negara, RRC dan Rusia, mulai menawarkan kerja sama pada negara-negara di Benua Afrika. Fidel Castro mengirimkan pasukan kesatuan bersenjata ke Angola untuk membantu perjuangan kemerdekaan kaum revolusioner. Sayangnya kaum revolusioner Nasionalis yang berontak melawan kolonisator Portugis itu terpecah dalam 3 kelompok yang semuanya bersenjata.

Kuba membantu salah satu kelompok dari tiga kelompok itu, yang menganut garis paham Marxis-Leninis. Mereka menerima bantuan senjata dari USSR (Uni-Soviet) pada waktu itu. Perlawanan bersenjata itu berlangsung 15 tahun lamanya.

Akhirnya kelompok MPLA yang dibantu senjata oleh Rusia dan dibantu dengan kesatuan bersenjata dari Kuba/Fidel Castro, berhasil mendirikan negara Republik Angola pada tahun 1975. Ternyata Angola mempunyai lahan minyak bumi, jadi mempunyai kedudukan yang diperhitungkan oleh Amerika dan Inggris dalam politiknya di Benua Afrika ini.

pustaka-indo.blogspot.com

2. Di Benua Afrika, pada saat ini Terdapat 53 Negara Terdiri atas 47 Bangsa di Daratan dan 6 Bangsa di Pulau-pulau Sekelilingnya

Dapat dibayangkan bahwa negara-negara yang jumlahnya besar ini merupakan suatu kesatuan kekuatan sosial-politik-ekonomi yang tidak dapat diabaikan dalam percaturan politik internasional abad ke-21. Karena itu dapat dimengerti bahwa semua negara Eropa yang pernah menjadi kolonisator dari negara-negara di Benua Afrika itu, mulai memperhatikan Benua Afrika, didorong oleh kepentingannya masing-masing. Amerika sebagai negara adikuasa, dengan dasar prinsip "Omni present" di dalam politik globalnya, tentu saja merupakan pihak yang merasa paling berkepentingan dalam masalah perkembangan baru Benua Afrika ini.

Radio BBC menyiarkan bahwa Duta Besar Amerika di Beijing mengumumkan secara resmi, bahwa pertemuan Presiden RRC dan Presiden Amerika di Washington pada 18 Januari nanti itu, merupakan suatu tonggak sejarah yang menandai kejadian di dunia politik global yang maha penting dan maha besar antara dua negara maju yang dapat dikatakan sederajat dalam status globalnya.

Masalah apa yang akan dibicarakan oleh kedua Presiden dalam pertemuan itu?

Saya kira pertanyaan ini pada saat ini juga sedang dipikirkan oleh semua pemerintah negara di dunia. Kita sebaiknya tunggu saja apa yang akan terjadi.

Sementara itu menurut berita Radio BBC, komandan Perang di Afganistan Jenderal David, keadaan di medan perang melawan Taliban condong akan meningkat secara tajam. Korban tentara Amerika yang selama ini berjumlah 500 orang dan korban tentara sekutunya yang berjumlah 200 orang, dikhawatirkan

pustaka-indo.blogspot.com

akan meningkat jumlahnya. Penambahan pasukan dalam Perang Afganistan dirasakannya sangat diperlukan.

Hal ini akan berdampak pada perkembangan politik dalam negeri Amerika, yang pada saat ini sedang berada dalam keadaan tegang. Partai Republik dan Partai Demokrat/Obama sedang dalam perlombaan untuk memenangkan pemilu yang akan datang. Tentang bagaimana hasilnya pemilu itu, hingga saat ini belum ada suatu pernyataan ramalan yang dikeluarkan oleh pihak tertentu. Hal itu menunjukkan betapa peliknya situasi politik di Amerika saat ini.

Harian *Kompas* dalam edisinya hari ini mengeluarkan artikel tentang kegiatan Cina membangun kembali jalur kereta api di Angola, yang pernah putus dan terbelangkai selama terjadinya perang saudara di negara itu. Ternyata di samping rekonstruksi jalur kerta api, Cina mendapat izin untuk melibatkan perusahaan-perusahaan konstruksi infrastrukturnya untuk melaksanakan proyek perbaikan infrastruktur Angola yang telah direncanakan pemerintah negara itu. Jalur kereta api itu akan menghubungkan 4 provinsi dengan ibukota Angola. Ternyata Angola terkenal sebagai penghasil minyak bumi terbesar di Afrika yang menyaingi Nigeria. Angola juga mempunyai daerah yang merupakan penghasil kopi terbesar di negeri ini, yang dengan berfungsinya jalur kereta api itu akan lebih menguntungkan bagi Angola. Jalur kereta api itu akan sangat menguntungkan kaum tani yang dapat mentransportasikan dengan cepat hasil kerjanya ke ibukota negeri. Sebagai kompensasi bantuan rekonsruksi jalur kereta api itu, Pemerintah Angola memberikan konsesi eksploitasi minyak bumi kepada Cina.

Dengan demikian Cina dapat memenuhi sebagian dari keperluan minyak buminya. Tapi saya kira yang penting untuk RRC ialah terbukanya kesempatan untuk mulai bisa membangun satu "Foot-hold "/pangkal pinjak di benua besar Afrika ini, di samping hubungannya dalam bidang serupa itu, yang ia telah

pustaka-indo.blogspot.com

mulai dibangun pada tahun ’70-an dahulu di negara-pantai Timur Afrika. Kemungkinan besar tentang politik di Afrika inilah yang, antara lain, dibicarakan antara dua negara adikuasa lama dan baru itu, di samping politik-minyak bumi mereka.

Apakah prediksi, dengan rendah hati, saya yang menyatakan bahwa Benua Afrika itu akan merupakan “The Last economical-military Battle Ground” of the Super-powers tanpa akan menimbulkan perang nuklir atau perang biologis, akan menjadi kenyataan?

Saya hanya bisa mengharapkan dengan keikhlasan dan rendah hati, sebagai seorang penulis Indonesia dari negara berkembang.

pustaka-indo.blogspot.com

9 JALUR PEMIKIRAN MANUSIA ABAD KE-21 AKAN DIPENGARUHI OLEH PENEMUAN BARU DALAM BIDANG TEKNOLOGI DAN TEORI-TEORI BARU DALAM FISIKA

Sedikit prakata untuk bab ini

Sebelum saya mulai menulis, saya ingin terlebih dahulu menulis sedikit tentang luapan sentimental, emosional, dan memori yang ada di dalam sanubari saya saat ini. Isi hati saya itu timbul mungkin karena ada hubungan intrinsik dengan pokok tema buku saya ini. Saya mohon maaf dan pengertian penuh dari para pembaca.

Memori ini adalah suatu kenangan yang tidak dapat saya lupakan, yaitu suatu dialog dengan seorang profesor Jepang, Dr. Miyamoto, ahli Biokimia yang pernah saya singgung dalam buku Memoar ke-1 saya di halaman 409-425, di mana saya bercerita tentang pertemuan kita di Tokyo pada tahun 1954 musim semi.

Pertemuan yang sangat dramatis dan mengharukan itu terjadi di rumah profesor, yang khas Jepang pada waktu itu, yang terdiri dari kayu, bamboo, dan kertas, di tengah-tengah kehadiran seluruh keluarganya. Kita semua duduk di lantai. Pada waktu itu saya sedang melaksanakan tugas fungsionaris KSAD kolonel Bambang Soegeng, untuk membereskan konflik antara para

pustaka-indo.blogspot.com

mahasiswa Indonesia eks Tentara Pelajar Jateng dan Jatim dan eks Corps Mahasiswa Djawa Timur bersenjata dengan Duta Besar RI bernama Mr.Binol, yang sebetulnya seorang bekas petugas BFO (Bijzonder Federaal Overleg), sebuah organisasi yang didirikan oleh Belanda.

Jadi, orang itu oleh para mahasiswa eks pejuang tetap dianggap sebagai orangnya Belanda, jadi *tidak patut* untuk menjadi Duta Besar RI. Sehingga tidak mengherankan jika terjadi *clash* antara Mr. Binol dengan para mahasiswa bekas pejuang bersenjata itu. Masalahnya hanya tentang tuntutan pihak mahasiswa untuk kenaikan uang beasiswa bulanan dari US$75 menjadi US$100. Karena saya pernah menjadi komandan Corps Mahasiswa Jawa Timur yang bersenjata dan para bekas komandan-komandan Tentara Pelajar tidak ada yang sanggup dan bersedia ditugaskan untuk membereskan konflik tersebut, maka sayalah yang ditugaskan oleh Kolonel Bambang Soegeng untuk membereskan konflik itu dengan mandat penuh dari KSAD/Pemerintah, suatu kondisi yang sesuai dengan tuntutan saya pada waktu itu.

Bambang Soegeng tahu bahwa mahasiswa yang belajar di Tokyo itu semua termasuk pemuda pejuang yang paling "ndugal", liar, dan terkenal paling "kurang ajar". Bambang Soegeng sebagai fungsionaris KSAD pada waktu itu, dengan bergurau berkata pada saya, "Memang yang mengurus berandal harus seorang berandal juga!" Saya anggap ucapan itu sebagai suatu "pujian" terselubung khas seorang Jawa Tengah.

Dialog antara sang profesor dan diri saya berlangsung dalam sebuah kebun jeruk yang luas di kawasan Pasar Minggu pada tahun 1944, di waktu Perang Pasific masih dengan hebatnya berkecamuk. Prof. Miyamoto sempat bicara secara empat mata dengan saya (mahasiswa dan mahasiswi lain-lainnya sedang sibuk bermain-main di bagian yang agak jauh dari kebun jeruk besar itu).

pustaka-indo.blogspot.com

Miamoto berbicara mengunakan bahasa Jerman campur bahasa Jepang, dan kadang-kadang diselingi bahasa Perancis. Ia selalu berpakaian seragam lengkap dengan pedang samurai dan tanda pangkat kolonel infanteri, dan tanda-tanda jasanya yang banyak di dada kirinya. Pakaian lengkap militer itu sangat kontras dengan wajah yang selalu tersenyum dan ekspresi hidup dengan percikan humor di pandangan matanya, di belakang kacamatanya yang jernih besar.

Ia berkata langsung pada saya, "Hario Sang, Du bist ein wilder Tiere ein animal ein Affe. So zusagen du bist mein wildfang Student (studen saya yang berwatak liar) Aber ich liebe dich. Equiter! Bio-chemistery ist notwendig zuverstand 'Leben' und 'das Leben'. Kamu harus mendalami dan mempelajari asam amino yang sangat penting dalam proses kehidupan dan evolusi biologis umat manusia dan lain-lain satwa."

Bayangkan, Miamoto bicara perkara asam amino, suatu masalah yang mendapat perhatian khusus sebagai seorang pakar biokimia. Pada waktu kita sebagai mahasiswa senior kedokteran, belum pernah mendapat kuliah tentang "DNA", bahkan masalah DNA mungkin belum diketahui dunia ilmu pengetahuan pada waktu itu.

Miamoto selanjutnya dengan semangat berkata pada saya: "Hario 'Sang'! Saya tahu cita-cita kamu, yaitu menjadi "tukang perang" (*warrior*) melawan penjajah bangsamu , karena saya tahu, kamu termasuk salah satu dari tiga orang mahasiswa yang dengan sukarela semangat bertekad mengikuti latihan amat berat 'pasukan khusus Tentara Jepang', dari jumlah 800 mahasiswa universitas kedokteran yang ada di Jakarta ini. Sekarang ini kamu kan menjadi Dai Tai Co Gakuto Tai Ika Dai Gaku, mempunyai pedang/katana seperti saya ini."

Pada waktu itu saya merasa sangat malu. Miyamoto memanggil saya dengan dibubuhi perkataan "Sang" dan ia juga

pustaka-indo.blogspot.com

menyinggung "pedang samurai" saya. Mungkin untuk menghargai, tapi juga mungkin untuk mengejek secara sarkastis. Profesor Miyamoto melanjutkan, "Saya sangat menghargai sikapmu yang tegas itu, Hario 'Sang', tapi kamu harus tetap berpikir manusiawi, tetap harus mencintai rakyat bangsamu. Ini lihat! Kamu tahu apa ini." Saya langsung menjawab: "Biji pepaya kering". Profesor dengan nada gembira berkata, "Bagus, bagus, kamu langsung tahu ini apa! Saya beri kamu biji buah pepaya ini, yang telah saya seleksi dengan teliti dan keringkan di panas matahari supaya siap untuk ditanam."

Dengan kata-kata itu Profesor Doktor Miyamoto dengan berlinang airmata, dengan sikap haru, memberi saya sebuah kantong dari kain putih sebesar kepala orang dewasa, berisi penuh biji pepaya kering. Dengan bahasa Indonesia yang terputus-putus ia berkata: "Tanam biji pepaya ini di mana saja ada tanah kosong di tepi jalan desa, di mana saja. Ia akan tumbuh cepat dan berbuah, dan rakyatmu, teristimewa yang miskin, akan dapat menikmati buahnya itu. Saya akan ikut merasa bahagia. Jika saya masih dapat kembali pulang ke negara saya, akan mempunyai kenangan pernah dapat memberikan sumbangan kecil, buah pepaya pada rakyat Indonesia. Maukah kamu melaksanakan permintaan saya ini, Hario Sang?"

Dengan sangat terharu, saya pada waktu itu menjawab, "Saya akan dengan gembira melaksanakan perintah Profesor. Saya akan tanam di mana saja yang tanahnya saya nilai cukup subur, dan saya juga akan mengerahkan teman-teman saya untuk membantu dalam pekerjaan mulia ini. Semua biji pepaya ini akan kita tanam, sampai biji yang terakhir, tidak hanya di daerah Jakarta, tapi juga di daerah Surabaya tempat kelahiran saya Profesor!"

Orang tua itu dengan spontan memeluk saya, dan saya tidak tahan lagi, saya menangis, dan anehnya profesor doktor Kolonel Jepang tua itu juga menangis tersedu-sedu.

pustaka-indo.blogspot.com

Itulah yang pernah saya alami pada tahun 1944, sebelum terjadinya proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia17 Agustus 1945. Mungkin Miyamoto seorang Nasionalis ilegal, yang pasti ia seorang humanis, bukan seorang fasis.

1. Gejala yang Menunjukkan akan Terjadinya Pemikiran Baru atau Filsuf Baru

Apakah nampak ada gejala itu? Menurut hemat saya gejala itu memang ada, misalnya yang tercermin dalam kebijakan negara-negara maju lama dan baru pada saat ini, seperti yang sebagian telah saya tulis dalam sebuah bab di atas.

Dalam Bab IX ini, saya akan lebih terperinci menguraikan masalahnya. Sebagai pangkal tolak uraian itu, mau tidak mau saya akan memakai buku Stephen Hawking *TheGrand Design,* dan tanggapan yang luas di Amerika, Inggris, dan negara-negara Eropa terhadap buku ini.

Di Negara kita, buku tersebut, rupanya belum nampak ditanggapi, mungkin juga karena buku itu atau terjemahannya dalam bahasa Indonesia belum sampai beredar luas, atau para elite politik pada saat ini lebih menyibukkan dirinya mempersiapkan partai atau kelompoknya menghadapi Pemilu 2014.

Tentang gejala terjadinya pemikiran baru itu, sayangnya, saya, terus terang saja, belum mendapat kesan bahwa elite politik kita secara jelas menunjukkan, atau secara vokal menyatakan reaksi mereka tentang tren baru dalam politik global yang saya maksudkan itu. Malahan saya dengan rasa semacam agak kecewa, saya membaca sebuah artikel yang dimuat suarat kabar *Kompas* pada 16 Januai 2011 hari Minggu ini, yaitu tentang diadakan Peringatan 36 tahun Malari, sebuah demonstrasi yang pernah digelar pada 15 Januari tahun 1974 oleh para Mahasiswa di Jakarta.

pustaka-indo.blogspot.com

Pada tahun 2001, saya menulis dalam buku Memoar ke-2 saya tentang gerakan mahasiswa itu, berdasarkan apa yang diceritakan kepada saya oleh Bennie AF, Wakil Ketua Umum Partai Buruh Nasional PBN. Bennie pernah memainkan peran penting dalam peristiwa itu.*

Kegagalan gerakan Malari pada 15 Januari 1974, menurut wawancara Bennie AF, disebabkan oleh salah pilih dalam mengadakan kerjasama/kolusi dengan Jenderal Soemitro Pangkopkamtib pada waktu itu. Mereka mengira Soemitro itu seorang jenderal TNI yang revolusioner, yang akan berani bertindak di luar hirarkhi militer.

Dalam suatu pertemuan sangat terbatas dengan Jenderal Sumitro, di mana Bennie dan satu orang mahasiswa lagi juga hadir, Jenderal Sumitro sendiri yang mengajukan konsep strategi untuk bertindak. Dalam garis besar adalah bahwa gerakan anti kapitalis dalam bentuk menahan, merampas, dan merusak mobil-mobil merek Jepang bersamaan dengan membuast supaya massa rakyat ikut serta dan menambah kekacauan dan kekalutan. Pada saat memuncaknya gerakan rakyat dan mahasiswa itu, Sumitro akan mengambil alih pemerintahan. Kedengarannya memang sederhana dan para tokoh mahasiswa percaya penuh bahwa semua akan berjalan lancar.

Kekacauan-kekacauan betul-betul terjadi di beberapa lokasi dalam kota Jakarta. Ternyata Sumitro tidak menepati janjinya kepada para mahasiswa. Malahan ia menangkap beberapa mahasiswa, termasuk Bennie AF, dan mengancam, jika gerakan masih akan diteruskan, mereka akan dijatuhi hukuman 15 tahun kurungan. Bennie dan beberapa mahasiswa kemudian menjalani hukuman 2 tahun.

Kemudian mereka baru mengetahui bahwa Sumitro hanya seorang birokrat yang merupakan pengusaha besar, dan ternyata juga seorang kroninya Suharto. Yang mungkin tidak diketahui

* Cerita selengkapnya dapat dibaca dalam buku *Memoar Hario Kecik* ke-2 di halaman 278-280.

pustaka-indo.blogspot.com

Bennie cs ialah bahwa Sumitro telah mendekati tokoh-tokoh PSI, mulai pada pemilu pertama tahun 1955, tapi kemudian ia sebagai Pangkopkamtib tidak segan-segan memasukkan tahanan tokoh-tokoh PSI yang ia kenal dan dekati dahulu.

Apa yang saya tulis ini, saya hanya ingin menunjukkan bahwa elite politik kita pemikirannya masih kurang berorientasi ke depan, dan masih terfokus pada usaha mendiskreditkan pemerintah hasil Pemilu 2009 di mana mereka tidak mendapatkan sukses.

Padahal pada saat ini tiap negara atau bangsa harus berusaha melihat ke depan karena perubahan situasi di segala bidang menunjukkan suatu akselerasi/percepatan yang jelas.

Pada saat ini saya ingin mengetahui apa yang dibicarakan Presiden Amerika dan Presiden RRC nanti dalam pertemuannya di Washington. Karena apa yang dibicarakan dan kemungkinan juga apa yang diputuskan dalam pertemuan kedua presiden negara adikuasa lama dan baru itu, sangat menentukan garis diplomasi dan politik negara-negara berkembang seperti kita ini.

Kita sekarang ini, menurut pikiran saya, harus mulai memikirkan secara mendalam apa yang dimaksudkan sementara politikus kita dengan "mandiri" itu. Karena artinya bisa hanya dinilai sebagai ucapan "agitatoris" seperti yang pernah diucapkan oleh Bung Karno dalam "episodenya sebagai pemimpin besar revolusi Indonesia" dahulu itu. Sudah waktunya untuk kita menentukan dengan sungguh apa yang dimaksudkan dengan "mandiri" itu. Sebab, secara praktis, pada saat ini tidak ada suatu Negara pun yang bisa berada dan berfungsi sama sekali terlepas dari negara-negara sekelilingnya. Perkembangan teknologi-komunikasi yang sangat canggih sekarang ini, tidak memungkinkan keberadaan suatu negara terlepas dari keberadaan negara-negara yang lain. Inilah saya kira inti perbedaan pemikiran manusia abad ke-21 ini dengan abad-abad sebelumnya.

pustaka-indo.blogspot.com

2. Kita Perlu Mengetahui tentang Hubungan "Filsufi dan Sains", tetapi juga Harus Mengerti Pperbedaan Esensial di antaranya Kedua Hal itu

Masalah ini terus terang saja, sempat meruwetkan jalan pikiran saya. Sehingga saya terpaksa mengadakan *reverse thingking* yang mendalam dan kritis jujur. Harus masih bisa dibedakan antara seorang '*Philosopher*' dan seorang '*Scientist*'. Misalnya, Stephen Hawking adalah jelas seorang *Scientist*. Francis Bacon adalah seorang *Philosopher*/filsuf Inggris.

Perbedaan antara filsufi dan sains nampaknya bernuansa halus, tapi walaupun demikian tetap harus dipandang adanya perbedaan yang tegas esensial. Hal ini akan mencegah bisa terjadinya suatu penyesatan dalam pemikiran dalam usaha untuk dapat mengerti hukum alam secara modern dalam abad ke-21 ini.

Ketika saya mulai menjadi mahasiswa, tahun 1938, kita tidak mempunyai dan mengenal adanya universe-universe. Kita hanya mengenal Galaxy, kita yaitu Bimasakti, atau dalam bahasa Belandanya "De Melkweg" atau dalam bahsa Inggrisnya "The Milky Way". Jika duduk berduaan bersama seseorang yang "dekat", yang sekarang dinamakan "pacar" di halaman luar rumah pada suatu malam gelap bulan memandang langit hitam yang penuh bintang-bintang gemerlapan, kita hanya dapat diam tidak dapat berkomentar tentang apa yang kita lihat diatas kepala kita itu. Atau kita hanya mengulangi kata-kata klise yang membosankan.

Pada zaman sekarang, jika kita melihat pandangan yang selalu menakjubkan itu, mungkin kita bisa merasa kerdil dan tolol. Karena kita mengetahui dan sadar, bahwa apa yang kita kagumi itu, oleh sementara orang *scientist* telah diungkap atau sedang dipelajari. Bahwa teori-teori baru telah ditemukan oleh mereka itu di luar kesadaran dan pengetahuan diri kita.

pustaka-indo.blogspot.com

3. Timbul Pertanyaan Pada Saat Seperti itu. Apa Kita ini, Darimana Kita Datang, dan Ke mana Kita akan Pergi, dan Akhirnya, Apa Sebetulnya Hidup dan Kehidupan itu?

Pertanyaan-pertanyaan itu sudah pernah ditulis pada sebuah lukisan dari seorang pelukis seorang Prancis tersohor yaitu Paul Gauguin, yang melukis tentang kehidupan orang-orang pribumi di Haitii dan Kepulauan Marqueses. Yang tiba-tiba muncul dalam pikiran di bawah sadar saya ialah "allegory" yang monumental dari pelukis itu, yang ia bubuhkan dalam salah satu lukisannya, yaitu: "Dari mana kita datang, apa kita ini, ke mana kita pergi?"

Lukisan itu menggambarkan suatu pandangan dilukis dengan warna-warna primer yang menyentuh perasaan halus saya sebagai juga seorang yang gemar melukis. Maaf saya memakai bahasa Inggris "Allegory" karena tidak dapat secara langsung menemukan istilah dalam bahasa Indonesia-nya. Mungkin yang mendekati adalah tindakan simbolik, tapi itu juga perkatakan asing, saya menyerahlah, maafkan saya.

Saya hanya dapat menjelaskan bahwa apa yang ditulis pada lukisannya oleh Paul Gauguin itu sebetulnya merupakan sebuah pertanyaan bersifat ilmiah, yang juga dipertanyakan oleh para saintis modern hingga saat ini, dan rupanya belum dapat menemukan suatu jawaban yang memuaskan.

Pelukis Paul Gauguin adalah seorang pelukis yang meninggal sebagai seseorang yang hidup dari stipendi yang sangat terbatas/kecil, yang secara sukarela diberikan oleh seorang kolektor barang kesenian. Paul Gauguin meninggal jauh dari tempat kelahirannya, ditinggal oleh anak dan istrinya yang kembali ke orang tuanya, karena Gauguin tidak dapat memberi jaminan hidup yang cukup. Pelukis besar miskin ini meninggal pada usia 55 tahun (1848-1903).

pustaka-indo.blogspot.com

Mengapa saya menulis semua ini, apa hubungannya dengan tema buku saya ini? Jawaban saya yang tepat barangkali adalah bahwa saya melihat ada kesamaan jalur berpikir antara pelukis miskin abad ke-19 itu dan para saintis modern abad ke-21 saat ini, tentang suatu masalah problem besar yang sama, yaitu "Hidup dan Kehidupan".

Hari ini, Rabu, 19 Januari 2011

Berita radio luar negeri mengumumkan tentang kunjungan Presiden RRC Hu Jin Tau ke Washington untuk menemui Presiden Barack Obama, dan mengadakan perundingan penting tentang ekonomi dan perdagangan antara dua negara itu.

Pada hakekatnya rundingan itu sebenarnya juga mengenai hidup dan kehidupan kedua bangsa itu, yang juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ekonomi dan perdagangan negara-negara lain secara global.

Unsur-unsur apa yang berbeda dalam inti persoalan antara kedua negara yang kita dapat tangkap sekarang ini? Apa yang berubah dalam hubungan antara kedua negara itu, jika dibandingkan dengan hubungan mereka setelah Perang Dunia II usai?

Yang mencolok ialah bahwa Amerika pada saat ini ingin menunjukkan sikap yang agak berlebihan dalam penerimaan seremonial presiden RRC dengan makan malam bersama secara besar-besaran.

Hari ini, Jumat, 21 Januari 2011

Kantor berita dan radio luar negeri menyiarkan bahwa RRC dan Amerika telah menandatangani perjanjian kerja sama di bidang ekonomi dan perdagangan senilai US$600 miliar. Hal

pustaka-indo.blogspot.com

itu mencerminkan bahwa antara dua negara itu saat ini telah terjadi hubungan atas dasar saling mempercayai dan menghargai. Meskipun masih ada sugesti yang diajukan Amerika pada Cina untuk memperbaiki penanganan HAM dan keadaan rakyat Tibet, serta tentang kurs yuan terhadap US$.

Menurut hemat saya, ketiga masalah itu diajukan oleh Amerika hanya untuk memenuhi "selera" rakyat Amerika saja, sebagai konsumsi dalam negeri Amerika, mengingat pada saat ini daerah Tibet justru dikunjungi lebih banyak turis negeri Barat, dan fasilitas dalam infrastruktur dan lain-lainnya, dijamin sepenuhnya oleh Pemerintah Beijing. Perkara kurs mata uang kedua negara itu, disadari bahwa proses penyelesaiannya tidak dapat dijalankan dalam waktu yang singkat oleh kedua negara besar itu. Antara lain apa yang dengan terus terang diajukan oleh Hu bahwa RRC masih harus membenahi diri, misalnya dengan masih adanya puluhan juta warga yang miskin yang perlu diperbaiki keadaannya.

Secara objektif semua "bentuk kerja sama" antara dua negara di mana saja dan kapan saja berjalan, pasti berdasarkan prinsip "saling menguntungkan". Apa yang terjadi sekarang ini antara Cina dan Amerika ini, harus kita pandang dari sudut prinsip itu. Pada saat ini kedua negara itu sedang berusaha keras supaya rakyatnya masing-masing dapat hidup dan mengembangkan kelangsungan kehidupannya secara kesinambungan. Hal itulah yang merupakan esensi dari tindakan diplomatis mereka yang sesuai dengan zaman abad ke-21 sekarang ini.

Mungkin yang dirasakan baru oleh pihak Amerika saat ini ialah bahwa Amerika tidak dapat "merasakan" masih mempunyai hegemoni "yang utuh" seperti yang sudah-sudah, dalam masalah hubungan internasional. Rupanya, sekarang dalam hubungan dengan RRC ini, situasinya lain, karena sekarang status RRC status dalam panggung global pada umumnya sudah *equal* atau sederajat dengan Amerika.

pustaka-indo.blogspot.com

Menurut hemat saya, tiap strategi besar yang akan dijalankan harus ditopang oleh suatu kekuatan yang riil dan terkonsolidasi sebelum memulai melaksanakan strategi besar itu, atau dijalankan bersamaan dalam pelaksanaan strategi besar itu. Hal itu menyangkut '*bargaining position'* mereka yang berunding.

Prinsip inilah yang tampaknya dijalankan oleh Cina sekarang ini. Radio China Review International, mengumumkan bahwa sedang dibentuk kerja sama antara negara-negara di Asia dan Asia-Timur dan negara-negara ASEAN untuk mengadakan suatu "forum pembicaraan" bersama di bidang ekonomi-perdaganganm dan lain-lain, tempat pusat pertemuannya telah ditentukan bersama yaitu di Bangkok .

Tentang perkembangan hal ini, saya belum dapat informasi lebih lanjut. Tapi hal ini dapat dipandang sebagai suatu tindakan yang saya ajukan di atas, yang inisiatifnya rupanya berada di tangan RRC. Di samping itu, RRC juga sudah mulai aktif di Benua Afrika, misalnya ia sudah mulai memperbaiki jaringan jalur kereta api di Angola seperti saya uraikan di atas, dan telah mendapatkan kontrak dari Pemerintah Angola untuk eksploitasi ladang minyak bumi di negara itu. Perlu diketahui bahwa RRC sejak tahun '70-an sudah mulai mengadakan kerja sama dengan negara-negara di pantai timur Afrika dalam konstruksi jalur kereta api dan membangun proyek-proyek besar produksi pertanian.

Dalam soal kerja sama negara-negara di Asia dan negara-negara ASEAN itu, saya kira RRC yang mempunyai kedudukan sebagai inisiator atau yang memelopori ide besar itu, dan yang dengan sendirinya yang mampu menanggung konsekuensi finansial rencana besar itu.

Yang menarik perhatian saya ialah, bahwa tempat pembicaraan selanjutnya yang diputuskan adalah Bangkok dan bukan Tokyo, misalnya, seperti yang sudah-sudah. Hal ini saya kira dapat juga dipandang sebagai *follow u*p eksposisi dunia di Shanghai, di mana

pustaka-indo.blogspot.com

dahulu SBY dan menteri perdagangan Indonesia, Ny. Pangestu hadir dan merasa puas dengan ukuran besar stand Indonesia dan banyaknya orang yang mengunjungi stand Indonesia itu.

Hari ini, Sabtu, 22 Januari 2011

Presiden Hu diundang secara resmi datang ke Chicago, di mana ia diterima dengan sangat meriah oleh pemerintah setempat. Chicago adalah kota industri besar dan pusat tiset teknologi modern yang penting. Dengan kedatangan Hu di kota itu, Presiden RRC menunjukkan minatnya terhadap taraf perkembangan teknologi Amerika dan kemungkinan dapat bekerja sama dalam bidang teknologi modern pada saat ini.

Kunjungan Hu di Chicago dipakai oleh kelompok orang Tibet untuk mengadakan demo menuntut perubahan kebijakan RRC terhadap daerah Tibet. Menurut pemikiran saya, demo seperti itu hanya suatu luapan emosi yang tidak akan menghasilkan sesuatu secara politis praktis. Kenyataan keadaan di Tibet menunjukkan bahwa kunjungan turis luar negeri bertambah besar dan fasilitas sehubungan dengan meningkatnya turisme itu dijamin oleh Pemerintah Beijing selama ini. Dalai Lama yang selama ini berada di luar negeri, tidak di dalam daerah Tibet, mempunyai harapan tipis untuk mendapatkan hasil dalam usahanya untuk merekonstruksi sistem kebiksuannya kembali, selama ia tetap tidak mau kembali ke tanah airnya. Untuk berjuang mengadakan peribahan revolusioner dan mendapatkan hasil, ia harus berada di daerah itu secara fisik. Jika tidak dapat memenuhi tuntutan hukum revolusi itu seorang pejuang, dalam masalah ini Dalai Lama, sebaiknya kembali ke asal mulanya. Ditinjau secara ilmiah, andaikata Dalai Lama diberi kesempatan penuh untuk membangun kembali "Ke-dalailama-annya", saya kira kemungkinan besar usahanya itu akan menemui kegagalan, karena tidak mungkin lagi mengembalikan atau

pustaka-indo.blogspot.com

memutarbalikkan proses perkembangan yang telah dialami secara objektif oleh pengikutnya generasi baru itu. Misalnya, tentunya dari kaum mudanya sudah ada yang mengikuti kuliah fakultas kedokteran dan telah menjadi dokter atau farmakolog modern yang tidak mau mengikuti metode pengobatan kuno institusi kebiksuan dari Dalai Lama dahulu. Karena di bidang ke-Dalailama-an itu juga bekerja hukum evolusi, menurut hemat saya.

4. Kejadian penting dalam bidang diplomasi berskala dunia, kedua orang presiden negara besar Amerika dan RRC, harus kita lihat dari sudut pandang apa?

Apakah pada dua orang presiden itu nampak gejala adanya perubahan dalam pemikiran mereka yang secara mencolok menunjukkan bahwa jalan pemikiran mereka sudah berbah sama sekali dibandingkan dengan sebelumnya tahun 2000, atau di dalam abad ke-20 yang lalu?

Suatu perubahan yang jelas saya kira tidak mungkin dapat nampak dengan jelas, jadi kriteria apa yang harus kita pakai untuk menentukan bahwa jalur pemikiran mereka telah mengalami perubahan yang jelas setelah mereka menginjak abad ke-21 ini?

Kriteria yang menentukan, saya kira tidak dapat didefinisikan secara gampangan dan sederhana, tapi "akibat" dari perubahan zaman dari abad ke-20 ke abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan kemajuan di bidang pengembangan dari teori fisika dan teknologi modern itulah, yang dapat diamati tercermin dalam tindakan di bidang politik internasional mereka sekarang itu. Dengan mengatakan ini saya belum dapat merasa bahwa kita sendiri sebagai suatu bangsa dari suatu negara berkembang, telah sudah maju atau berubah secara fundamental dalam pemikiran kita.

pustaka-indo.blogspot.com

Saya masih merasa bahwa kita ini masih tetap "berjalan di tempat", berarti tidak bergerak maju dalam pemikiran. Hal kemajuan jalur pemikiran suatu bangsa tergantung kepada *kualitas* dari kaum elite dalam bidang politik dan ilmu pengetahuan bangsa itu sendiri. Faktor-faktor ekstern hanya dapat mendorong perkembangan pemikiran kita itu.

Saya hanya dapat menerangkan atau memberi gambaran tentang perubahan yang seharusnya terjadi dalam pemikiran kedua presiden negara maju baru dan lama itu. Saya kira itulah yang harus kita jalankan dan sekaligus juga menganalisis pemikiran elite politik negara berkembang, yaitu teristimewa, negara kita sendiri, supaya kita mempunyai bahan perbandingan.

Sementara itu radio luar negeri menyiarkan bahwa referendum tentang pemisahan Sudan bagian Selatan disetujui oleh pemerintah Sudan di Khartoum. Menurut hemat saya, perkembangan keadaan di Sudan itu sangat penting. Sudan, dengan terjadinya peristiwa itu, kehilangan menurut siaran itu, sepertiga dari wilayahnya, tapi juga dua pertiga dari lahan atau sumber minyak buminya.

Kemungkinan besar latar belakang dari keinginan pelepasan ikatan dari daerah bagian Selatan Sudan itu sebenarnya adalah masalah perebutan sumber minyak. Untuk masalah ini, penduduk bagian Selatan Sudan yang mendapatkan keuntungan. Kita tunggu saja mereka akan memberikan konsesi eksplorasi dan eksploitasi minyak kepada siapa (negara mana).

Keadaan sosial-politik di seluruh Benua Afrika yang semestinya menjadi urusan dan tanggung jawab organisasi Uni Afrika, pada saat ini, dengan terjadinya masalah konflik di Pantai Gading, Tunisia dan Sudan, rupanya Uni Afrika agak kewalahan dan terpaksa memerlukan campur tangan PBB dan Amerika.

Tapi hal itu tidak menutup inisiatif dari negara-negara dalam Uni Afrika itu untuk bertindak sendiri dalam mengadakan kerja sama dengan negara lain, dalam rangka kepentingan pembangunan

pustaka-indo.blogspot.com

negaranya masing-masing. Misalnya, Angola telah mengadakan inisiatif sendiri untuk kerja sama dengan RRC dalam membangun jalur kereta api yang telah rusak dalam perang saudara yang lalu, dan memberikan konsesi eksploitasi minyak bumi di Angola.

Menurut intuisi saya, dalam masa depan perkembangannya, negara-negara di Benua Afrika yang berjumlah 47 buah itu, secara praktis yang akan mempunyai akses pengaruh ialah Amerika dan RRC. Hal itu akan dipercepat oleh fakta bahwa telah terjadi kerja sama yang pada umumnya berkesan baik antara Amerika dan RRC. Masalah pokok dalam kerja sama negara-negara Benua Afrika dalam masa yang dekat, ialah kerja sama, pertama, di bidang minyak bumi atau pertanian dan perkebunan, dan kedua di bidang kesehatan yang luas, termasuk mendirikan laboratorium pusat penyelidikan HIV/AIDS, Malaria, dan lain-lain penyakit. Mendirikan laboratorium cabang ilmu pengetahuan dan teknologi modern lain-lainnya, termasuk pengembangan di bidang Quantum physics, mungkin pembangunan sebuah Cyclotron baru yang lebih besar dari yang ada di Swiss dan Amerika sekarang ini, mengingat luasnya Benua Afrika.

Teristimewa di daerah ekuator yang melintasi Afrika. dapat didirikan tempat-tempat percobaan di bidang botani untuk merekayasa melewati *genetical engineering*, menciptakan species baru tanaman, yang bisa menjadi makanan untuk manusia dan ternak secara massal, yang lebih tahan hama dan penyakit, dan lebih tinggi menghasilkan karbohidrat, glukosa, vitamin-vitamin, dan lain-kain qualitas yang menguntungkan manusia, termasuk khasiat farmakologisnya.

Di Benua Eropa, dikabarkan oleh radio luar negeri, terjadi demonstrasi besar-besaran di Tirana **(**Albania). Golongan Sosialis menuntut dibubarkannya parlemen dan penggantian pemerintahan. Kekuatan polisi negara yang menghadapi demo itu menimbulkan jatuh korban 2 orang meninggal dan 5 orang luka-luka.

pustaka-indo.blogspot.com

Prancis dikabarkan mengirim kesatuan-kesatuan bersenjata ke medan tempur Afganistan, tentang jumlahnya tidak disebut. Dengan demikian Perang Afganistan rupanya masih akan berlangsung, walaupun di Amerika warganya telah mengajukan keberatannya terhadap berlangsungnya Perang Afganistan.

5. Proses Perubahan Pemikiran Manusia dalam Abad ke-21 ini, Kecepatannya Tergantung Kepada apa?

Apakah proses ini, kecepatannya di semua negara akan sama?

Saya kira problematik inilah yang masih harus kita hadapi secara serius. Walaupun kita bersama dapat setuju bahwa jalur pemikiran manusia pasti akan berubah karena tekanan dari perkembangan pesat teknologi modern, ilmu pengetahuan secara umum dan khusus, seperti misalnya di bidang Quantum teori, mikrobiologi, dan lain-lain bidang baru ilmu pengetahuan yang saling berkaitan dan berhubungan.

Yang kita permasalahkan ialah kecepatan proses perubahan itu untuk tiap-tiap bangsa di planet ini. Sementara itu diberitakan bahwa di Irak terjadi peledakan bom yang menewaskan kurang lebih 40 orang. Rupanya di negara itu masih tetap terjadi konflik antar kelompok-kelompok pro dan kontra Sadam Husein, dan yang jelas ialah bahwa pada umumnya rakyat Irak menghendaki tentara Amerika meninggalkan wilayah Irak.

Pembicaraan antara Rusia, PBB, NATO, Amerika, dan Iran mengenai pengembangan nuklir oleh Iran, yang diadakan di Istambul, tidak ada kemajuan yang berarti. Dengan demikian jelas bahwa taraf perubahan pemikiran di masing-masing negara pada saat ini masih berbeda kualitasnya dan tidak sama kecepatannya.

Mungkin dapat dikatakan bahwa kecepatan proses perubahan secara fundamental pemikiran manusia itu tergantung pada taraf ilmu pengetahuan modern yang dapat dikuasai oleh bangsa dalam

pustaka-indo.blogspot.com

negara itu sendiri, dan juga tergantung pada banyaknya penduduk negara itu. Lebih banyak jumlah penduduknya, lebih cepat bisa terjadinya proses perubahan dalam berpikir, hal ini dibuktikan oleh India dan RRC di Benua Asia.

Kemungkinan pendapat saya ini perlu ditinjau secara khusus untuk Negara kita, karena Indonesia itu merupakan sebuah negara yang terdiri atas pulau-pulau yang tersebar dalam ruang yang amat luas (dari London sampai Pegunungan Kaukasus), yang sebagian besar merupakan lautan. Jumlah penduduk Indonesia termasuk banyak, mungkin dalam urutan kelima di dunia.

Dalam surat kabar *Kompas* edisi 22 Januari dimuat tulisan yang berjudul "CIA Dominasi Konsolidasi Awal Orde Baru." Artikel itu menarik perhatian saya, karena di situ dinyatakan bahwa yang menyatakan itu adalah seorang sejarawan Amerika dari Universitas Princeton AS, Bradley R. Simson. Ia mengatakan pada tanggal 20 Januari 2011, kepada seorang wartawan *Kompas,* bahwa serangkaian undang-undang yang dibuat rezim Presiden Soeharto disusun dengan pengaruh kuat Amerika Serikat. "Sebagai contoh kasus ialah Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang penenaman Modal Asing. Rangkaian undang-undang dan kehadiran Freeport di Papua merupakan langkah awal intervensi pemerintah AS kala itu, di rezim Soeharto," kata Bradley yang baru meluncurkan buku *Ecocomists with guns: Amerika Serikat, CIA dan Munculnya Pembangunan Orde Baru.*

Gedung Putih dan badan intelijen AS (CIA) sangat berperan dalam upaya menjadwalkan ulang utang Indonesia, pada masa Presiden Soekarno, ekonomi Indonesia mengalami hiperinflasi dan kesulitan akses untuk mendapatkan valuta asing.

Intelijen AS pada masa awal pemerintahan Soeharto sangat membantu rezim yang didominasi militer. Namun mereka juga mengkhawatirkan organisasi militer yang terlalu besar akan kontraproduktif terhadap kepentingan Amerika. Oleh sebab itu

pustaka-indo.blogspot.com

baru pada tahun 1970-an Amerika mau menyediakan alat utama sistem persenjataan. Pada awal kekuasaan Soeharto, bantuan militer yang diberikan lebih banyak bersifat pelatihan dan kegiatan kewarganegaraan yang berguna bagi masyarakat. Amerika mendorong Tentara Nasional Indonesia untuk terjun ke masyarakat dan terlibat dalam kegiatan bisnis.*

Bradley melakukan riset selama 10 tahun lebih mengungkap fakta baru tentang ketergantungan rezim Orde Baru pada bantuan Amerika Serikat demi memperoleh bantuan keuangan yang digunakan untuk mengkonsolidasikan kekuatan. Bahan penelitian berasal dari arsip-arsip Amerika Serikat dan Inggris, yang sudah "dideklasifikasi" atau sudah dapat dibuka untuk umum. Ia menegaskan bahwa Amerika dan CIA tidak terlibat dalam peristiwa G30S. Namun, sesudah peristiwa G30S pihak Gedung Putih dan Inggris menyetujui pemberantasan PKI hingga akar-akarnya, yang bermuara pada pembunuhan masal 1966-1970 (ONG).

Bagaimana saya harus menilai artikel yang disusun oleh (ONG) tersebut dan dicetak di *Kompas* 22 Januari 2011 ini?

Tentang bagaimana caranya membaca tulisan dari penulis dari negara maju (adikuasa) telah saya uraikan secara panjang-lebar dalam *Pemikiran Militer* jilid 4, dalam Bab 18. Sementara ini saya belum anggap perlu menanggapi artikel itu, terus terang saja saya dengan rendah hati menunggu komentar para pakar dan ahli sejarah Indonesia terhadap tulisan Sejarawan Amerika Bradley R. Simson ini. Tentang peristiwa G30S 1965 saya telah menulis pendapat saya *Pemikiran Militer* jilid 2. Di dalam uraian saya itu saya menghindari memandang peristiwa serius itu, tidak

* Apakah yang dimaksudkan itu supaya membentuk Private Militarya Corporations, analog dengan apa yang dijalankan oleh mantan perwira menengah dan tinggi angkatan bersenjata Amerika dan negara-negara maju lain-lainnya?

pustaka-indo.blogspot.com

secara sepotong-potong tapi secara historiografik. Tentunya saya memandang bahwa tulisan sejarawan Amerika itu mempunyai *background* tertentu yang tidak akan merugikan Amerika secara politis. Harap para pembaca maklum adanya. Di samping tujuannya untuk mendapatkan nama di bidang ilmu sejarah universitasnya, seperti lazimnya yang dikerjakan oleh ilmuwan-ilmuwan asing di Indonesia setelah proklamasi 17 Agustus 1945 dan seterusnya hingga saat ini.

Hari ini, Senin, 24 Januari 2011

Yang saya anggap penting dari berita-berita siaran radio luar negeri, adalah bisa terjadinya secara saling menguntungkan dan bersifat konstruktif di bidang ekonomi dan perdagangan kedua negara adikuasa itu, yang disusul oleh kunjungan Presiden RRC ke Chicago, sebuah kota industri besar dan pusat laboratorium perkembangan teknologi modern. Kabarnya Presiden Hu diterima oleh pemerintah kota itu secara meriah. Walaupun ada kelompok orang-orang yang mewakili Tibet mengadakan demonstrasi tentang tuntutan kebebasan bagi bangsa Tibet, pada waktu kunjungan Presiden Hu.

Hubungan baik di bidang ekonomi dan perdagangan antara kedua Negara, Amerika dan Cina, pasti akan membawakan resonansi yang tidak jelek kapada negara-negara berkembang pada umumnya. Tidak seperti "Cold War" dahulu yang pernah terjadi di antara dua kubu negara besar, yaitu Rusia dan Amerika, yang berdampak sangat jelek kepada negara-negara berkembang seperti negara kita ini, menurut pengalaman pahit bangsa kita.

pustaka-indo.blogspot.com

6. Bagaimana Sebetulnya Potensi Negara Amerika dan RRC?

Masalah ini kita harus dapat mengestimasinya, untuk menjadi bahan dalam menentukan garis politik kita terhadap mereka. Mungkin merupakan sesuatu yang tidak sederhana untuk kita. Selama elite politik kita masih tetap saja berpikir seperti sekarang ini, saya kira tuntutan itu tidak mudah dipenuhi oleh bangsa kita.

Sekarang ini sepertinya kaum politisi tidak mengetahui lagi masalah apa yang primer dan sekunder yang perlu diperhatikan. Sedangkan negara-negara tetangga kita sudah lama mengharapkan kapan mereka bisa memulai mengadakan kerja sama yang serius dengan negara kita ini.

Misalnya, India, yang sekarang ternyata mau mengadakan hubungan perdagangan dengan Indonesia dengan basis yang baru, misalnya dengan memutuskan untuk mengambil seluruh keperluan energi yang berasal dari batubara diimpor dari Indonesia.

Saya khawatir hubungan ekonomi dan perdagangan yang nampaknya baik antara Amerika dan RRC pada saat ini, tidak akan sebagaimana semestinya diperhatikan oleh kaum politisi kita. Mereka pada saat ini lebih memikirkan memasang kuda-kuda terhadap pemerintah SBY dalam bentuk kritik-kritik yang tidak konstruktif, yang mereka kira dapat menarik simpati rakyat di kalangan bawah supaya nanti memilih mereka dalam pemilihan umum yang akan datang. Mereka berpikir semua itu dapat berfungsi sebagai kampanye untuk memenangkan mereka dalam pemilihan umum yang akan datang.

Energi rakyat kita dialihkan untuk memperhatikan soal-soal yang tidak perlu, seperti adanya "permainan makhluk dari luar angkasa" pada saat ini, di daerah DIY, yang sedang mengalami

pustaka-indo.blogspot.com

kerusakan jaringan jalan dan pertanian yang sangat serius karena amukan lahar dingin Gunung Merapi dan akan memaksa diadakannya relokasi tempat tinggal penduduk secara besar-besaran.

Pembuatan yang dinamakan "crop circle" itu logisnya harus dicari asal inisiatifnya dari orang atau golongan orang yang mempunyai uang berlimpah-limpah, karena untuk bisa mengerjakan itu diperlukan uang banyak. Antara lain untuk mengganti kerugian petani-petani yang memiliki sawah dan tanaman padi yang sudah siap untuk dipanen itu. Tidak mungkin inisiatif itu berasal dari petani-petani yang mempunyai sawah itu. Juga menurut hemat saya, tidak mungkin inisiatif datangnya dari pihak mahasiswa Yogyakarta. Penindak "lelucon" yang sudah usang itu harus dicari di kalangan orang-orang yang mempunyai uang berkelebihan seperti yang saya sudah nyatakan di atas.

Saya akan kembali ke masalah kekuatan ekonomi dan perdagangan Amerika dan RRC. Dalam masalah ini baru-baru ini disiarkan oleh Radio China Review International bahwa pelaksanaan rencana lima tahun Cina yang ke-11 merupakan sukses menyeluruh, dan sekarang RRC akan mulai melaksanakan rencana lima tahunnya yang ke-12. Menurut berita itu RRC merasa percaya diri dan yakin bahwa akan dapat mengangkat bagian rakyatnya yang masih miskin, berjumlah kurang lebih 44 juta orang sekarang ini, keluar dari jurang kemiskinan untuk hidup berkecukupan menjelang tahun 2016. Di samping itu konstruksi jalur kereta api dari Beijing ke Singapura, yang sekarang sudah mulai dikerjakan dengan Kota Kunmin sebagai basis pusat pembangunan jalur perhubungan kereta api/"trans-Asean", pasti akan berdampak positif pada perkembangan negara-negara ASEAN dan kemungkinan besar akan dapat lebih merekatkan hubungan antara negara-negara itu, menghilangkan sisa-sisa dan akibat-akibat negatif penjajahan Inggris dan Prancis di zona itu. Dampak adanya

pustaka-indo.blogspot.com

jaringan jalur kereta api itu pasti dapat menggembleng terjadinya kesatuan ekonomi dan perdagangan yang solid dan kuat antar negara-negara yang bersangkutan. Apakah masalah perkembangan ini tidak disadari oleh kelompok politisi/elite politik Indonesia yang masih sama dalam pemikirannya seperti orang-orang tokoh kepartaian langsung sesudah terbentuknya pemerintah pusat di Jakarta sesudah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.* Dan kemudian dilanjutkan mulai dari 1946 di Yogyakarta. Bibit-bibit perpecahan di antara mereka sudah mulai timbul pada waktu itu. Tidak bisa bersatunya mereka itu adalah akibat dari pendidikan kolonialis Belanda yang telah memilih secara khusus mereka itu, untuk disekolahkan di perguruan tinggi di Nederland (yang oleh Belanda dinamakan "Moederland"/"Tanah air Ibu" dari Indonesia/ "Nederlandsch Indie").

Bagaimana keadaan Amerika serikat? Pergulatan Partai Republik dan Partai Demokrat masih terus berlangsung. Itu berarti bahwa Barack Obama terpaksa masih harus mencurahkan sebagian dari energi partainya dalam menghadapi masalah ini. Entah jika akan timbul konsensus baru pada kedua kubu partai itu. Tapi menurut hemat saya, perubahan itu tetap akan ditentukan oleh proses pengembangan sains modern sekarang ini. Jika kunjungan Presiden RRC, Hu, ke Chicago itu ada dampaknya terhadap kerja sama perkembangan teknologi yang bersifat baru dan fundamental, mungkin hal itu juga akan memengaruhi hubungan kedua negara itu. Saya tidak tahu apakah Amerika sudah memproduksi Komputer Quantum seperti yang telah diumumkan oleh RRC baru-baru ini, bahwa RRC sudah mampu membuat Komputer Quantum itu. Hal ini mungkin juga memengaruhi pendapat Putin (Rusia) yang mengatakan bahwa di samping ia mengusulkan dan setuju penyusutan jumlah senjata nuklir, ia menyatakan dengan tegas bahwa perkembangan teknologi nuklir untuk tujuan damai dapat

* lihat dalam buku *Pemikiran Militer* jilid 1.

pustaka-indo.blogspot.com

dilanjutkan. Menurut saya, usul Putin yang kedua itu merupakan usul yang sebetulnya tidak usah diajukan, karena manusia tidak dapat menghentikan proses evolusi di bidang ilmu teknologi dan sains apa saja, termasuk teknologi nuklir. Tapi dengan mengucapkan itu, ia mungkin sekaligus menunjukkan bahwa ia tidak anti dengan apa yang dikerjakan Iran pada saat ini di bidang teknologi nuklir.

Nanti pasti tiba waktunya ("Titimongso", bahasa Jawa kuno), bahwa semua negara mempunyai pengertian tentang proses pengembangan nuklir. Dan bila era itu dapat tercapai, entah kapan, semua negara dengan penduduknya akan sederajat dan mudah-mudahan perang nuklir betul-betul sudah tidak dapat terjadi lagi. Homo sapiens pada saat itu, sudah berevolusi menjadi Homo universalis. Maafkan ucapan saya ini, yang kedengaran ceroboh.

Pada saat ini secara mencolok terjadi gejolak-gejolak sosial-politik-militer di beberapa negara di benua Eropa, Timur Tengah, Benua Afrika, dan Amerika Selatan. Apakah gejolak-gejolak atau gerakan-gerakan itu menuju ke suatu keadaan yang sama, yang belum atau tidak dapat dikatakan.

Hukum perkembangan baru apa yang memengaruhi proses ini? Hukum yang belum saya ketahui itu, tentunya ada hubungannya dengan bidang psikologis, teknologis, saintifik, ekonomis, atau akhirnya harus dicari di bidang "Cosmis". Terus terang saja saya harus mengakui dengan jujur, bahwa saya belum tahu tentang duduknya masalah itu. Saya hanya sadar bahwa umat manusia harus masih menghadapi suatu atau beberapa problema yang besar yang saling terkait dan perhubungan secara alamiah.

pustaka-indo.blogspot.com

7. Akhirnya, Semua Negara di Planet ini Akan Sadar untuk Membenahi Dirinya Masing-masing, Berarti bahwa Strategi yang Pernah Dianut oleh Amerika Serikat, yaitu "Intervensi Strategi" pada Tahun-tahun 1960–an, Tidak Dapat Dipraktekkan Lagi

Hal ini juga akan disadari oleh negara-negara bekas sekutunya, teristimewa Inggris. Keadaan sosio-psikologis ini akan berdampak secara global. Bentuk akibat dampaknya itu akan berupa apa? Apakah itu akan merupakan suatu "Chain-reaction"/dampak berantai yang sama? Yang menyangkut juga negara-negara adikuasa yang baru dan yang lama, yang semula merupakan sebab dari "reaksi berantai" itu, tapi kemudian juga harus menerima akibat dari perubahan itu sendiri? Yang harus mereka harus hadapi sendiri.

Apakah keadaan yang demikian itu dapat dinamakan suatu Krisis Global yang fundamental, di mana negara yang lemah atau negara yang pimpinannya tidak mampu karena "dekandensi" kepemimpinanya, akan masing-masing menderita dan mengalami kemunduran yang mungkin hebat secara tertentu.

Maafkan saya mengajukan jalur pemikiran saya ini, yang belum tentu benar, dan saya sendiri mengharapkan semua itu tidak akan terjadi, karena mungkin suatu daya adaptasi akan timbul pada negara-negara itu. Tapi saya merasa wajib mengajukan jalur pemikiran saya ini sebagai orang yang pernah berjuang untuk kemerdekaan bangsa, dan yang dapat mengikuti perkembangan negara ini selanjutnya sampai berusia 90 tahun. Yang saya ajukan ini adalah suatu "scientific forecast" yang tunduk pada prinsip "scientific determination" (Laplace).

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Jumat, 28 Januari 2011

TV malam ini menyiarkan bahwa KPK telah menangkap 25 orang anggota DPRI yang tersangkut dalam kasus suap besar-besaran pada tahun yang lalu. Kebanyakan yang tersangka makan suap itu adalah anggota DPRI yang berasal dari Partai PDIP dan Golkar.

Tindakan tegas KPK itu herannya tidak disambut oleh para elite kepartaian, malah dianggap tebang pilih dari pihak SBY, diartikan sebagai suatu tindakan berdasarkan politis. Sementara pihak rakyat meyambut baik tindakan KPK itu. Masalah tindakan memberantas korupsi, menurut pemikiran sehat harus dinilai secara objektif. Orang-orang yang ditangkap itu diajukan ke pengadilan, setelah terbukti melakukan korupsi/menerima suap atau tidak, tidak tergantung asal mereka itu, dari partai apa. Sebelum ada tindakan KPK itu, secara berubi-tubi dilansir bahwa SBY kurang bertindak tegas dalam memberantas korupsi.

Dengan kejadian ini jelas apa sebetulnya tujuan para elite partai-partai yang anti pemerintah SBY itu dengan melontarkan kritik atas tindakan KPK itu. Mereka kelihatan mengalami "shock", yang nampak jelas setelah KPK, dengan kepalanya yang baru itu, bertindak secara massal dan berani langsung menahan gembong-gembong suap yang sudah lama merajalela sebagai anggota DPRI beberapa tahun yang lalu. Yang sangat mencolok ialah bahwa yang terjerat oleh KPK itu semuanya anggota Golkar dan PDIP, dua partai yang merupakan alat pendukung dari Orba. Dan dua partai yang tokoh-tokohnya yang paling banyak mendapatkan uang. Hal itu diketahui rakyat pada umumnya. Justru orang-orang ini yang sekarang mengkritik pemerintahan SBY. Hal itu juga diketahui oleh rakyat bawah. Anehnya, tokoh-tokoh politik ini tidak mau menyadari kedudukan mereka itu, dan masih mengharapkan bahwa nanti di pemilihan umum yang akan datang mereka akan dapat kesempatan lagi memegang tampuk kekuasaan. Inilah keadaan di bidang sosial-politik dalam negeri Indonesia.

pustaka-indo.blogspot.com

8. Bagaimana Perkembangan Sosial Politik di Gelanggang Internasional?

Telah saya uraikan di atas bahwa Amerika Serikat tidak lagi akan tetap menjalankan "strategi intervensinya"secara terbuka, dan sekarang memusatkan tenaga dan pemikiran-nya pada kerja sama dengan RRC. Apakah hal ini disadari oleh negara-negara adikuasa dan negara-negara besar lain-lainnya?

Baru-baru ini dikabarkan oleh media massa internasional bahwa di Davos telah dapat berkumpul kurang lebih 450 perwakilan negara-negara seluruh dunia. Nadanya pertemuan itu adalah bahwa negara-negara itu menghendaki diadakannya pembicaraan tentang kerja sama di bidang ekonomi, keuangan dan perdagangan yang lebih intensif lagi daripada yang sudah-sudah. Malahan Perwakilan Russia menyatakan bahwa negaranya akan mengembangkan aktivitas ekonomi dan perdagangan yang meliputi daerah dari pantai Barat Benua Eropa sampai daerah di pantai Timur Benua Asia, apakah ucapan itu harus kita pandang hanya sebagai ucapan untuk menandingi apa yang dicapai RRC dalam kerja sama dengan Amerika Serikat baru-baru ini, saya tidak merasa dapat memastikannya.

Yang saya pikirkan pada saat ini ialah terjadinya gejolak-gerakan-gerakan rakyat di banyak negara yang merata dari negara-negara di benua Eropa, seperti serangan bom di Russia, gerakan rakyat di Albania berpusat di Tirana, di Benua Afrika Tunisia, Pantai Gading, Angola, Sudan, pada saat ini juga mulai di Mesir. Di Timur Tengah, tetap di Afganistan, Pakistan, Libanon, Irak, Yaman. Di Amerika Latin, terjadi pergolakan di Mexico, Columbia, di bidang perdagangan narkotik yang dapat merembet menjadi pergolakan di bidang yang lebih luas.

Gejolak-gejolak yang nampaknya seperti gerakan rakyat ini tentunya merupakan suatu fenomena dari suatu proses sosial yang dinamis, tapi kita belum ketahui mekanismenya. Lebih-lebih

pustaka-indo.blogspot.com

sebagai sebuah negara berkembang, kita dengan mudah dapat mengajukan pertanyaan misalnya: Mengapa terjadinya itu semua seperti simultan? Mengapa anehnya bisa terjadi, bahwa misalnya, di suatu negara yang bertahun-tahun terus terjadi bentrokan antara dua atau lebih dari dua kelompok kekuatan politis dalam masyarakat, sekarang bisa terjadi perdamaian antara kelompok-kelompok yang sebelumnya berada dalam pertikaian sengit? Hal seperti itu sekarang terjadi, misalnya di Filipina, di mana sekarang keadaannya rupanya menjadi damai. Apa hal itu disebabkan telah bisa terjadinya kerja sama yang serius antara RRC dan Amerika Serikat? Jika demikian adanya bagaimana formulasi dari Hukum sosial yang "baru" itu?

Bahwa kerja sama antara Amerika dan RRC dalam bidang ekonomi dan perdagangan secara luas pasti akan ada pengaruhnya yang positif terhadap negara-negara berkembang telah pernah saya ajukan di atas.

9. Negara-negara Adikuasa Mempunyai Sejarah yang Tidak Satu dan B

Bila kita berpikir secara ilmiah, kita mengetahui bahwa tidak semua negara besar adikuasa itu dalam kualitas dan esensinya, masih bisa berbeda satu dengan yang lain. Hal itu disebabkan oleh perbedaan sejarah dari mereka. Sejarah negara Amerika Serikat tentunya berbeda sama sejarahnya negara British United Kingdom.

Perbedaan dalam sejarah inilah, saya kira akan menentukan perbedaan antara negara adikuasa yang satu dan yang lain.

Masalah inilah, misalnya, yang menyebabkan kita jangan sampai secara serampangan mengadakan pernilaian terhadap negara-negara adikuasa yang sekarang ada di pentas global ini. Kita harus secara agak mendalam meninjau sejarah mereka, supaya garis diplomasi yang kita jalankan dengan mereka dapat tetap

pustaka-indo.blogspot.com

akan menguntungkan kepentingan kita dalam jangka pendek dan jangka pajang.

Yang sangat penting perlu diketahui ia;ah apakah antara sejarah kita dan sejarah negara adikuasa itu pernah ada *'interrelationship'* apa tidak. Jika pernah ada, hal itu perlu dimasukkan perhitungan kita dalam hubungan dengan negara itu. Misalnya, dengan Belanda, Inggris, dan Jepang, sejarah negara kita pernah mempunyai *interrelationship* yang sangat merugikan dan menyakiti bangsa kita. Jadi, dalam soal hubungan diplomatik secara umum dengan negara-negara itu kita harus tetap waspada secara ilmiah.

Misalnya, hubungan antara Inggris dengan India, Pakistan, Myanmar, dan Malaya, dalam sejarah masing-masing pernah ada *interrelationship yang* asimetris yang merugikan rakyat negara-negara itu. Kita melihat bahwa Inggris masih saja menjalankan tindakan subversif dalam negara-negara itu, mungkin kecuali di India. Di India, Inggris tidak mampu mengadakan "strategi intervensi" karena India *qua* teritori dan jumlah penduduk, terlalu besar untuk Inggris, untuk dapat menjalankan strategi intervensinya, ditambah bahwa golongan intelijensia India sudah relatif maju, mengingat orang-orang India ahli dalam ilmu fisika yang terkenal dan mendapat hadiah nobel. Tapi di negara-negara lainnya, Inggris sampai sekarang masih berpendapat, dapat mengadakan aksi ilegalnya yang tercermin dalam keadaan yang terus-menerus kacau di negara-negara bekas koloninya, yang ukuran dan kualitasnya belum mendekati atau sebesar India. Keadaan Inggris sepintas lalu dapat kita nilai agak mundur melihat ucapan salah seorang tokoh besar Inggris, Tonny Blair, yang menunjukkan bahwa negara itu berada dalam suatu krisis tertentu, sehingga terpaksa harus mengadakan penyusutan-penyusutan di dalam kekuatan personel militer, dan yang bersifat material beratnya seperti kapal induk dan kapal selamnya. Mungkin di jangka panjang nanti

pustaka-indo.blogspot.com

Inggris akan merupakan suatu negara yang terisolasi dari NATO, Benua Eropa, Benua Afrika, dan juga di Benua Amerika Selatan, ditambah bahwa lahan minyaknya di lautan Utara kurang bisa menghasilkan minyak, dan hubungannya dengan Saudi Arabia sudah dipotong oleh Amerika dengan aktivitas ARAMCO-nya di bidang perminyakan pada waktu menjelang pecahnya Perang Dunia II dahulu.

Hari ini, Sabtu, 29 Januari 2011

10. Yang Menarik Perhatian Seluruh Dunia ialah Gejolak Demonstrasi Rakyat Mesir yang Menuntut Presiden Mubarak Mundur

Saya belum berani menyatakan pendapat saya tentang peristiwa besar itu, karena yang saya terima masih simpang-siur. Yang paling mudah ialah mengatakan bahwa rakyat di semua negara di dunia sekarang ini tidak setuju pemerintahan yang tidak demokratis di bawah seorang presiden yang diduga korup dan kurang memerhatikan nasib rakyat negaranya. Perkara interrelasi dengan pergolakan rakyat di Tunisia secara teknis-sosiologis-politis atau demografis, saya tidak dapat menerangkannya. Jadi saya lebih baik menunggu masukan data yang lebih dapat diandalkan

Hari ini, Minggu, 30 Januari, 2011

Perkembangan demonstrasi rakyat yang menuntut supaya presiden Husni Mubarak turun makin membesar. Mubarak mengatakan bahwa ia akan membentuk kabinet baru yang akan menjadi landasan untuk mengadakan reformasi total, pemerintah membentuk pemerintah baru yang akan dibicarakan bersama dengan kaum pemberontak.

pustaka-indo.blogspot.com

Tentang ilmuwan Mesir yang telah mendapat hadiah nobel baru-baru ini, yang dikabarkan lolos dari pengepungan pasukan keamanan di suatu tempat, tidak ada kabar lanjutan lagi. Pihak rakyat yang berdemonstrasi tetap menuntut Mubarak mundur. PBB menyatakan bahwa sebaiknya Mubarak jangan menggunakan kekerasan dalam menghadapi para demonstran yang jumlahnya mendekati kurang lebih 1 juta orang.

Para ahli politik Barat berpendapat bahwa sebetulnya hanya pihak militer yang dapat menjadi mediator dalam masalah ini. Tapi golongan militer rupanya tidak bersatu dalam pendapat untuk mencari solusi yang dapat menuju ke suatu perdamaian, untuk dapat dipakai sebagai landasan mengadakan perundingan di antara semua pihak.

Hari ini, Senin, 31 Januari 2011

Presiden SBY mengeluarkan instruksi kepada Kedubes RI di Kairo untuk mulai memikirkan mengevakuasikan WNI yang jumlahnya mendekati 5.000-an orang, ke suatu tempat yang aman. Pengungsian berskala besar-besaran mulai terjadi, yang dijalankan oleh negara-negara yang mempunyai kantor perwakilan atau kedubes di Kairo. Ada yang antara lain mengevakuasikan warganya di Pulau Cyprus.

Bagaimana reaksi kaum elite politik Jakarta terhadap "revolusi" rakyat Mesir ini?

Menurut naluri saya sebagai orang yang pernah mengalami revolusi di Indonesia sendiri, ada tendensi di antara mereka untuk mencoba menggunakan apa yang terjadi di Kairo itu sebagai katalisator untuk mengadakan (mengistigasi) gerakan rakyat semacam itu guna menjatuhkan pemerintah SBY. Mereka pada saat ini sangat

pustaka-indo.blogspot.com

bernafsu untuk membalas dendam terhadap KPK yang telah menangkap bekas anggota DPRI mereka dalam jumlah yang besar atas tuduhan korupsi menerima suap.

Tapi yang sangat mengherankan dan mengejutkan saya ialah bahwa di tengah-tengah suasana "revolusi rakyat Mesir ini" yang dipersoalkan secara global oleh dunia politik, bisa timbul tulisan di halaman pertama harian *Kompas,* dicetak dengan huruf-huruf besar: "Keturunan Cina Mulai Tampil" dan di bawahnya dengan huruf setengah besar: Sofyan Wanandi: Kebebasan politik Belum Optimal Dimanfaatkan. Dan ditambah dengan huruf merah: Keturunan Cina di panggung politik.

Artikel itu menyentil naluri saya sebagai pejuang kemerdekaan secara serentak seperti pada dalam perang menghadapi tentara Inggris dan Belanda dahulu. Saya otomatis sadar bahwa itu merupakan suatu bentuk pertahanan yang dengan sengaja dilontarkan oleh pihak tertentu dalam masyarakat kita, yang rupanya belum saja sadar bahwa mereka semestinya sudah merupakan bagian integral dari masyarakat kita. Pemikiran gejala sektaris seperti itu, bisa menimbulkan bencana.

Mengapa pemikiran seperti itu justru dengan sengaja dilontarkan pada saat kritis ini?

Saya tahu bahwa artikel ini juga dengan sengaja "disinkronkan" dengan Imlek, dan tiap tulisan yang dikeluarkan oleh tiap surat kabar di planet ini, termasuk yang terkenal dan penting, tentu mempunyai "latar-belakang politik" tertentu. Karena itu saya akan meninggalkan masalah yang sedang terjadi di Mesir, untuk sementara mencurahkan perhatian saya pada apa yang terjadi di tanah air kita sekarang ini, sebagai akibat dari terjadinya perkembangan hubungan politik ekonomi dan perdagangan

pustaka-indo.blogspot.com

antara Amerika dan Cina yang menunjukkan gejala-gejala yang konstruktif untuk kepentingan kedua negara itu.

Saya merasa wajib untuk mengajukan pemikiran saya tentang masalah pelontaran bentuk pertahanan dari golongan keturunan Cina tertentu, kepada rakyat yang disebut ada kalanya sebagai kaum "awam", yaitu massa warga negara Indonesia bawahan yang saya kenal di waktu saya mulai berjuang sebagai pemuda "pejuang bersenjata independen" dalam perang Revolusi Kemerdekaan. Saya yakin bahwa golongan rakyat "awam" seperti itu, sekarang ini, masih ada, dalam kehidupan masyarakat kita kebanyakan di lapisan bawah. Kepada mereka inilah saya ingin memberikan informasi yang sangat perlu mereka ketahui. Sebetulnya hanya "kesadaran nasional alami" mereka inilah, yang bisa menjadi dasar dan andalan Pembangunan Nasional kita di waktu yang akan datang, yang pasti akan sangat rumit.

Khusus mengenai masalah yang dilontarkan oleh artikel dalam *Kompas* itu tadi, yang mempunyai arti yang sangat mendalam dan jika tidak dikenal hakekatnya, bisa menjadi malapetaka besar. Karena itu saya akan uraikan itu dalam tersendiri di bawah ini (Bab X).

pustaka-indo.blogspot.com

10 DAMPAK KERJA SAMA EKONOMI DAN PERDAGANGAN ANTARA AMERIKA SERIKAT DAN RRC TERHADAP POL-EK-SOS DI INDONESIA

1. Formulasi Dampak itu di Beberapa Bidang di Tanah Air Kita

Jelas bahwa dampak kenyataan itu akan meliputi bidang ekonomi-politik dan sosial, di samping memengaruhi pikiran orang-orang Indonesia di semua strata penghidupan dalam masyarakat secara psikologis dan dapat juga menimbulkan keadaan psikiatris/psikopatis terhadap orang-orang yang memang sudah mempunyai dasar untuk mudah menjadi psikopat (mempunyai *predisposition* untuk menjadi psikopat), seperti orang yang telah menyatakan dirinya sebagai "paranormal", "dukun tiban", dan lain-lain bentuk "keajaiban", yang ternyata Indonesia merupakan tempat untuk berkembangnya manusia-manusia "gaib" seperti itu (asal saja mereka itu tetap mau membayar pajak).

Di samping saya dapat mengadakan pendekatan yang disoroti dengan cahaya "black humor" ini, saya juga sewajarnya memakai pendekatan yang ilmiah atau lebih dipandang secara terpusat lagi memakai metode "historiografical approach", suatu pendekatan yang bersifat modern, terlepas dari emosi apa pun juga dan berhubungan erat integral dengan sejarah Negara Indonesia secara spatial dan temporal.

pustaka-indo.blogspot.com

2. Pertanyaan yang Perlu Kita Ajukan tentang Esensi Masalah "Keturunan Cina" yang Dilontarkan oleh *Kompas*, Sepertinya agak Gampangan dan Sembrono

a) Keturunan Cina yang mana yang dimaksudkan *Kompas*?

b) Etnis Cina yang ada di Indonesia ini apakah merupakan suatu klompok etnis yang homogen?

c) Apakah cukup mengajukan Sofyan Wanandi sebagai wakil dari kelompok yang dianggap seakan-akan homogen itu?

d) Bagaimana sejarah pribadi (biodata) Sofyan Wanandi sendiri, hingga ia dapat dianggap sebagai mewakili seluruh kelompok keturunan Cina di Indonesia?

e) Atas dasar jasa konkret apa SofyanWanandi, dianggap sebagai wakil tunggal dari "Keturunan Cina" di Indonesia oleh *Kompas*?

d) Dapatkah *Kompas* menerangkan atau menyatakan sejarah sebenarnya secara historiografis benar, terbentuk atau "kelahirannya *Kompas*" sehingga ia merasa seakan-akan "berhak" menentukan "tugas historis" keturunan Cina "di Indonesia" pada saat ini?

Masih bisa banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut masalah yang menurut saya harus diketahui "secara terbuka" oleh rakyat/publik Indonesia pada umumnya. Jawaban pertanyaan-pertanyaan inilah yang perlu kita ketahui untuk dapat kita pakai sebagai landasan untuk mulai menganalisis masalahnya.

3. Mengapa Saya Memutuskan Menulis ini?

Prinsip pertama mengapa saya menulis ini, ialah bahwa suatu sejarah mulai dari sejarahnya Universe kita sampai dengan

pustaka-indo.blogspot.com

sejarahnya suatu bangsa, tidak boleh dan tak bisa ditinjau secara "sepotong-potong".

Kita sekarang hidup di dalam abad ke-21, suatu abad yang baru di segala bidang, seperti yang diuraikan oleh semua ilmuwan di dunia ini dalam tulisan-tulisan ilmiah mereka. Mungkin yang saya tulis ini dirasakan bersifat lain daripada konsep pemikiran kaum politisi di negara kita. Mereka, misalnya, setuju bahwa tiap pejabat tinggi negara atau misalnya anggota DPR, harus mendaftarkan seluruh kekayaan mereka yang berupa uang dan material berharga. Tapi mereka sepertinya melupakan bahwa jumlah kekayaan seseorang itu bukan satu-satunya tolok-ukur untuk menentukan nilai seorang pejabat atau birokrat. Yang perlu sebetulnya sejarah, "histori pribadi" mereka yang harus dinilai. Dari sejarah itu dapat kita tarik kesimpulan apa "motif sebenarnya" dari pejabat atau birokrat yang harus dinilai itu. Dari situ juga dapat ditarik kesimpulan pandangan atau motivasi mereka yang dilihat dari sudut etika atau etisnya cocok atau tidak dengan etika umum bangsa kita.

Jika kita menilai suatu sejarah tentang apa saja, secara sepotong-potong, berarti kita mengenyampingkan "interrelationship" kehidupan bangsa atau rakyat kita. Keadaan seperti itu sangat berbahaya, orang-orang "kriminal/koruptor" dapat mempermainkan rakyat kita, seperti yang pernah terjadi selama 300 tahun penjajahan kolonial Belanda, 20 tahun rezim Soekarno, dan 32 tahun pemerintah Orde Baru Soeharto, dan jika kita kurang waspada kita bisa jatuh di tangannya orang-orang kriminal "Orde Baru yang terbaru", yang dapat memelintir sejarah bangsa kita selanjutnya. Salah satu keuntungan bagi bangsa kita ialah bisa ditetapkan dan disetujui bahwa seorang presiden tidak boleh lebih dari 2 kali periode memegang kedudukannya, seperti yang dialami Soekarno dan Soeharto dalam sejarah kita. Dengan demikian dapat dibatasi berlangsungnya suatu rezim yang tidak

pustaka-indo.blogspot.com

menguntungkan bangsa kita, dan ada kesempatan baru bagi rakyat untuk membentuk pemerintah yang dapat menjamin bisa terjadinya keadaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa kita.

Walaupun dengan sendirinya dapat bisa terjadi harapan kita itu, karena semua itu masih tergantung pada apa memang ada betul-betul ada faktor-faktor "preconditions" dalam masyarakat kita, yang menyebabkan bisa terjadinya keadaan sesuai cita-cita itu.

4. Peninjauan Analitis Ilmiah Sejarah "Keturunan Cina" di Dalam Sejarah Bangsa Indonesia

Saya secara bertanggung jawab ingin menguraikan tentang sejarah itu mulai saya menjadi mahasiswa kedokteran dan kemudian menjadi mahasiswa pejuang bersenjata sesudah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, dan kemudian menjadi Perwira Tentara Keamanan Rakyat Indonesia, pada 5 Oktober 1945 resmi menjadi kolonel TKR di kota Surabaya, dan selanjutnya sebagai gerilyawan dan perwira Tentara Indonesia sampai pensiun saya sebagai jenderal. Sekarang saya sudah berumur 90 tahun, tapi untungnya masih sempat menulis semua ini.

Saya terangkan sedikit sejarah pribadi saya ini untuk menjawab pertanyaan dari para pembaca yang kira-kira berbunyi "Apakah Hario Kecik itu sendiri patut menulis sejarah keturunan Cina di Indonesia?"

Yang saya bisa tulis, terus terang saja sebagai jawaban pribadi saya yaitu: "Ya, saya "merasa terpanggil" dan saya harap tulisan ini tidak dibuang dalam keranjang sampah atau dibakar sebagai "api unggun" dalam suatu perkemahan kumpulan kaum koruptor yang merasa menang di waktu yang akan datang, yang dapat mendirikan "Orde Baru yang terbaru."

pustaka-indo.blogspot.com

Mengapa saya merasa perlu menulis pemikiran saya mengenai masalah itu?

Pertama, karena negara saya ini adalah sebuah negara yang demokratis. Di samping itu saya secara praktis mengenal baik orang-orang Cina sebagai kawan-kawan di sekolahan Belanda frobel, ELS, di Surabaya dan selanjutnya sampai di perguruan tinggi Fakultas Kedokteran zaman Belanda dan zaman Jepang di Jakarta.

Dalam zamannya Revolusi Besar Kebudayaan Pekerja/RBKP di RRC dalam rangka melaksanakan tugas Panglima Tertinggi Bung Karno, saya bersama keluarga selama 3 tahun berada di Peking dan kota-kota lain di RRC.* Selama 3 tahun (1967-1971) itu saya mendapat kesempatan mempelajari sejarah Rakyat Tiongkok melalui Private Coaching, dari seorang pakar sejarah Cina, dan saya dapat mempelajari jalannya RBKP yang sedang terjadi hebat-hebatnya pada waktu itu.**

Ketika saya 6 tahun berada di Kalimantan Timur sebagai Panglima Kodam IX Mulawarman, saya sempat berhubungan dengan perwakilan orang-orang Cina di Balikpapan, membicarakan tentang kepergian mereka ke RRC sebagai akibat dari perkembangan politik pada waktu itu. Karena saya pernah beberapa kali melaksanakan tugas di RRC, sebaliknya mereka sebagai orang Cina belum pernah melihat Negara Cina, mereka mengajukan banyak pertanyaan pada saya, yang semua dapat saya jawab dan membuat mereka heran, ada yang kaget dan ada yang merasa menyesal bahwa mereka harus pergi pulang tanah leluhurnya.

Akibat dari bebasnya hubungan antara saya sebagai Pangdam dengan mereka, tiap hari besar yang dirayakan oleh RI, orang-orang Cina di Kodam saya itu ikut merayakannya, dengan ikut pawai-pawai dan mempertunjukkan tari-tarian model mereka sendiri.

---

* Perkara keberadaan saya sekeluarga di Peking telah saya tulis secara lengkap dalam buku (*Memoar Hario Kecik* jilid 3 dengan subjudul "Dari Moskwa ke Peking (482 halaman), Pustaka Utan Kayu, Jakarta, Juni 2005.

** Lihat dalam *Memoar Hario Kecik* jilid 3.

pustaka-indo.blogspot.com

Beberapa tahun kemudian saya tidak pernah melihat tari-tarian itu di Peking, pada waktu saya sekeluarga berada di Peking. Mungkin tarian-tarian yang ditunjukkan para Cina di Balikpapan dan Samarinda dahulu itu, termasuk tari-tarian feodal yang telah dikritik oleh RBKP/Revolusi Besar Kebudayaan Pekerja.

Di dalam RBKP itu, saya dengan keheranan mengalami bahwa Mao Tse Tung sendiri memeritahkan supaya semua patung Presiden RRC, dari ukuran yang sangat besar sampai kecil, dihancurkan. Yang tinggal hanya patung-patung Mao, yang berada di tempat tertentu yang ditentukan oleh pemerintah.

Sebelum perintah penghancuran dikeluarkan, semua kantor atau instansi yang ada mendirikan "patung Ketua Mao" masing-masing, membuat patung kecil dari plastik yang bisa menyala di kegelapan dan lencana gambar Mao.

Setelah perintah diucapkan Mao lewat radio, patung-patung berukuran sangat besar sampai patung-patung atau gambar-gambar dan lencana dari aluminium yang terkecil itu, semua dihancurkan. Malahan PM Chou En Lay mengatakan bahwa logam aluminium yang digunakan dalam membuat berjuta-juta lencana Mao itu lebih baik digunakan untuk membuat pesawat terbang atau barang-barang lain yang lebih berguna untuk rakyat.

Menurut pakar sejarah yang memberi kuliah sejarah Cina pada saya, Mao memerintahkan sendiri penghancuran itu, supaya rakyat Cina tidak menunjukkan secara kebablasan kecintaannya kepada Mao, sehingga mirip atau menjadi suatu gejala "misticism" jika kultus individu terhadap Mao itu berlanjut dilaksanakan seperti itu.

Secara filsufis saya mengerti bahwa jalan pemikiran Mao itu benar, dalam masalah itu, sesuai dengan rangka dasar pemikiran gunanya RBKP yang antara lain membuang kebiasaan lama yang dapat merugikan rakyat China.

pustaka-indo.blogspot.com

5. Pendekatan Saya terhadap Masalah Peka ini adalah Historiografi

Cara ilmiah ini dengan sengaja saya pilih, supaya saya tidak mem*blow-up* secara politis masalah ini. Tiap pengamat sosial yang sejati, sebetulnya tahu betapa sensitifnya masalah "etnis Cina" pada umumnya, dan khususnya masalah etnis Cina di Indonesia ini. Hal ini sebetulnya juga sudah disadari oleh orang-orang Cina yang berada di perantauan (Hoakiau) dan juga yang berada di daratan Cina sebagai bagian intelektualnya. Malahan kaum intelektual dapat menilai bahwa "The oversea Chinese di Indonesia" itu tidak sadar tentang kedudukan sosial yang telah mereka "buat sendiri" di Indonesia, bisa menimbulkan antipati penduduk asli.

Waktu saya berada di RRC, penerjemah kita yang anak Jawa Timur, mengeluh bahwa orang Cina Wakiau kurang dihargai oleh penduduk asli RRC pada waktu itu, dianggap sebagai orang yang masih terbelakang, dan jika menurut ukuran nilai RBKP termasuk golongan orang Cina yang harus *'direeducate'* dan dikritik oleh garda merah. Hal ini juga disadari oleh para penerjemah yang diperbantukan pada kita. Mereka selalu menjaga betul tingkah-lakunya. Hal itu diterangkan pada saya oleh penerjemah, seorang eks pelajar sekolah menengah di Surabaya, yang berasal dari Jember Jatim. Ia berani terus terang pada saya karena ia tahu saya ini seorang jenderal berasal dari kota Surabaya. Jika tidak ada orang lain di sekeliling, kita bicara dengan "bahasa arek Suroboyo". Suatu dialek bahasa Jawa yang khusus, tidak sama dengan bahasa Jawa Tengah, bahkan sudah lain dari bahasa Jawa di Kediri dan Blitar/ Tulung agung, tapi anehnya masih agak sama dengan bahasa arek Malang dan Pasuruan.

Kembali kepada masalah "keturunan Cina yang mana" yang dimaksudkan oleh yang kuasa di perusahaan surat kabar *Kompas* itu. Saya akan mulai dengan menjelaskan tentang pengalaman saya

pustaka-indo.blogspot.com

dalam masalah beberapa macam keturunan Cina yang berada di Indonesia.

Waktu saya berumur empat tahun dan sekolah di sekolah Frobel Institut Buys, teman-teman saya sekelas banyak anak Cina, di samping anak-anak Belanda "totok". Semua anak Cina di dalam kelas Frobel itu nama depannya nama Belanda/Eropa dan semua berbicara bahasa Belanda. Bila saya ajak bicara dengan bahasa Jawa atau bahasa Melayu, mereka seperti tidak dengar atau menunjukkan ketakutan. Pokoknya tidak pernah mau diajak bicara dengan bahasa Jawa atau Melayu. Padahal saya tahu anak-anak itu bisa bahasa Melayu bahkan bahasa Jawa. Saya tahu itu waktu mereka dijemput para pembantunya waktu pulang. Kemudian saya tahu setelah saya sudah duduk di kelas tiga ELS institut Buys, bahwa anak-anak Cina itu malu jika ketahuan mereka bisa bahasa Melayu atau Jawa. Saya tahu hal itu setelah saya bisa bergaul dekat dengan seorang anak Cina yang seumur saya. Anak itu namanya Tam Sam Hiang, jadi saya memanggil dia dengan nama "Sam" nya. Ia tidak mau panggil saya dengan nama saya Hario. Ia ubah nama saya menjadi Harry, jadi ia panggil saya dengan nama Harry. Baru setelah kita berdua duduk di kelas lima dan saya bisa menunjukkan bahwa saya lebih pintar daripada dia dalam ilmu berhitung dan bahasa Inggris, baru ia terus terang mengatakan pada saya bahwa ia dilarang oleh orang tuanya berbicara bahasa Melayu atau Jawa dengan siapa pun juga di sekolah atau di luar rumah.

Ia mulai mau dekat bergaul dengan saya, bahkan mau berbicara bahasa Jawa dengan saya setelah ia tahu bahwa eyang saya dari pihak ibu saya adalah jaksa tua di kota Tulung Agung yang terkenal, di mana bapak teman Cina saya itu mempunyai pabrik rokok kretek "Moro Seneng" yang terkenal.

Bapaknya yang memberi tahu tentang "Eyang Jekso" saya yang terkenal di kalangan atas Belanda, seperti Dokter Pijma dan seorang kontroler, dan lain-lainnya, bersama dengan dokter

pustaka-indo.blogspot.com

Soeleman yang terkenal di kota kecil, Tulung Agung itu. Tam Sam Hiang adalah nama asli teman saya itu. Kemudian waktu kita sudah remaja ia menjadi salah seorang teman baik saya, sampai kita berpisah karena saya harus meneruskan belajar di Fakultas Kedoteran, di Jakarta. Tam Sam Hiang tidak meneruskan studinya, karena ia harus mengurus pabrik rokok kretek Moro Seneng milik ayahnya. Ia adalah seorang teman sejati, yang kemudian hari memberi pertolongan kepada saya dengan memberikan tiap hari susu segar yang diperas langsung dari beberapa ekor sapi perahan orang tuanya di Tulung Agung. Istri dan anak pertama saya, pada waktu setelah pertempuran Surabaya, harus mengungsi di "dalamnya"/rumah Eyang Jekso di Tulungagung. Pada waktu itu asi istri saya tidak cukup banyak keluar, karena mungkin stres yang dialaminya setelah kita harus mengadakan pengunduran strategi dari pertempuran besar di Surabaya.*

Cerita ini mengenai seorang keturunan Cina teman dekat saya, yang saya ceritakan sebuah contoh seorang keturunan Cina yang menjadi teman dekat saya. Saya akan bercerita tentang pengalaman saya tentang golongan keturunan Cina di waktu Jepang masuk, sampai pada waktu pertempuran besar (The Famous battle of Surabaya) dengan tentara Inggris. Saya kira para pembaca tidak menemui kesukaran dalam mengimajinasi "time-frame"dan "time-line" dari kejadian-kejadian yang saya ceritakan ini.

Pada pertempuran besar yang pertama, dengan tentara Inggris yang mulai pada akhir bulan Oktober 1945 selama 3 hari, saya sudah tidak bertemu teman saya dari kota Tulung Agung tadi, karena saya sudah berpisah dengan kawan saya itu sejak akhir tahun 1937. Kita tidak pernah bertemu lagi sampai pada tahun 1945, akhir bulan Desember ketika tentara kita mulai mengadakan pengunduran-strategis pada pertengahan bulan Desember 1945.

* Tentang hal itu saya telah saya tulis dalam *memoar Hario Kecik* jilid 2.

pustaka-indo.blogspot.com

Pada waktu mulai terjadi insiden bendera di daerah Tunjungan, dan mulai timbul insiden maut dengan orang-orang Belanda-Indo dari kamp POW di bulan September, dan juga mulai perebutan senjata dari gudang-gudang senjata dan markas-markas tentara Jepang, dan mulai dimasukkannya anggota tentara Jepang dari seluruh garnizun Jepang yang ada di daerah kotapraja Surabaya, dalam suatu kamp konsentrasi besar di daerah Ketabang, tidak terlihat lagi penduduk Cina berkeliaran di jalan-jalan kota Surabaya. Rupanya mereka sudah tahu di mana mereka harus bersembunyi.

Saya mencoba mencari teman saya di sekolah menengah, yaitu Go Boen Swie di rumahnya, tapi tidak ada, rupanya ia sudah mengungsi ke daerah yang ia anggap lebih aman daripada di rumahnya, di daerah Kalianyar. Saya sama sekali tidak dapat menemukan teman-teman baik Cina saya. Padahal saya kira bahwa pada bulan Oktober 1945, teman dekat saya itu pasti tahu bahwa saya menduduki markas-besar Kenpeitai di pasar besar, di depan kantor gubernur Surabaya yang terkenal di Surabaya, seperti juga markas-besar Kenpei Tai, bekas gedung "Raad van Yustisi" yang terkenal di kota Surabaya.

Mengapa saya berani mengatakan bahwa teman-teman baik Cina saya pasti mengetahui bahwa saya memegang pimpinan sebagai wakil komandan PTKR Jawa Timur? Karena pada pertengahan Oktober, ada serombongan besar pemuda Cina dari daerah Kapasan, yang terkenal sebagai daerah orang-orang Cina, yang letaknya dekat daerah Kalianyar, di mana saya tahu beberapa teman-teman Cina baik sekolah saya rumahnya di situ, termasuk Go Boen Swie si pemburu itu. Rombongan itu langsung mencari saya, dan tahu persis nama saya. Go Boen Swie dikenal oleh remaja cina itu karena ototnya besar, ia binaragawan, antara lain angkat besi dan main ringen. Ia pernah mencoba menarik saya dalam hobinya itu. Tapi saya menolak karena ingat petuah bapak saya

pustaka-indo.blogspot.com

bahwa berusaha keras menjadi binaragawan itu bisa mempengaruhi intelijensi secara negatif, orang bisa menjadi lebih bodoh. Saya mengajukan alasan saya tidak mau angkat besi pada si Go, tapi ia hanya tertawa dan berkata: " Har, saya toh tidak dapat lebih bodoh lagi, dan dengan kekuatan saya ini saya dapat, jika perlu, mengangkat menjangan atau celeng besar yang saya tembak sendiri seperti Robin Hood dalam filmnya itu".

Waktu saya tanya apakah celeng yang ia pernah tembak itu bisa begitu berat, si Go hanya tersenyum, dan pada waktu saya hendak pulang ia ambil dari kamarnya tengkorak kepala celeng, kecil tanpa taring, dan memaksa saya untuk membawa pulang trophy itu. Saya membawanya pulang untuk menyenangkan hati pemburu berotot besar itu.

Anak-anak/pemuda Cina yang menghadap saya pada kira-kira 10 Oktober 1945 itu, melaporkan pada saya bahwa mereka ingin menangkap orang-orang Cina yang ketika Jepang masih berkuasa, menjadi agen Kenpeitai dan melaporkan orang-orang Cina, yang hanya mengomel tidak senang pada keadaan, kepada Ken Pei Tai. Agen-agen itu juga melaporkan orang-orang Cina, yang menyimpan hanya sedikit lebih banyak beras dan gula. Orang-orang yang dilaporkan agen Kenpei itu, ada yang tidak pernah kembali pulang lagi. Para pemuda Cina itu memohon diberi truk untuk menangkap pengkhianat-pengkhianat itu.

Pada waktu itu saya pikir bahwa sebaiknya kita serahkan masalah itu sepenuhnya kepada pemuda-pemuda Cina revolusioner itu, daripada kita mengerahkan pemuda pribumi, yaitu arek-arek kampong Surabaya, untuk menjalankan pembersihan itu. Saya memutuskan untuk meminjamkan sebuah bus yang ada di tempat halaman parkir markas kita, dengan nasehat, jangan bertindak terlalu ekstrem terhadap orang-orang yang tersesat itu. Tapi saya setuju bahwa kalangan masyarakat Cina di Surabaya sendiri yang melaksanakan tugas "Pembersihan" itu. Bila kita serahkan tugas itu

pustaka-indo.blogspot.com

kepada pemuda kampung Surabaya yang tidak tahu persis duduk perkaranya, kemungkinan bisa timbul akibat-akibat yang kita tidak harapkan bersama. Mereka setuju dengan pertimbangan saya.

Hal itu juga memberi contoh adanya kelompok orang keturunan Cina yang seperti itu, dan sekaligus juga jelas di antara keturunan Cina itu ada yang menyeleweng membantu musuh dan mengkhianati bangsanya sendiri.

6. Pengalaman yang Kita Dapat Setelah Tentara Inggris Mendarat dan Mulai Terjadi Pertempuran Pendahuluan Selama 3 Hari

Setelah Markas Besar Kempei Tai jatuh ke pihak kita, boleh dikatakan bahwa seluruh senjata garnisun tentara Jepang yang ada di Jawa Timur dan pos-pos tentara Jepang yang menempati pulau-pulau kecil sekitar Pulau Madura, Pulau Bawean dan pulau kecil lainnya, semua personelnya telah menyerah dan dapat diangkut serta dimasukan kamp besar di kompleks "Jaar Markt" (Pasar eksposisi perdagangan tahunan, yang terkenal sejak zaman Belanda). Jadi, sebetulnya rakyat Jawa Timur sudah melaksanakan sepenuhnya apa yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945, lebih dahulu daripada daerah-daerah atau provinsi lainnya di seluruh Indonesia. Para pemimpin RI sebetulnya tidak usah panik dan tidak perlu mendengarkan ocehan propokatif jenderal-jenderal Inggris atau jenderal-jenderal kolonialis Belanda.

Tapi ternyata keadaan mental para pemimpin RI yang baru itu banyak yang belum siap untuk mengadaptasi dirinya dengan keadaan revolusioner, malahan masih tidak percaya pada inisiatif rakyat yang bergerak tepat tanpa instruksi dari pusat pemerintahan yang baru yang berada di Jakarta.

Kita sekarang meninjau apa yang dikerjakan oleh gerakan pemuda di kota Jakarta, terutama bagian intelektualnya, yang sudah

pustaka-indo.blogspot.com

menempatkan diri di belakang tokoh-tokoh politik yang mereka anggap sebagai panutan. Apa yang diperbuat pemuda Jakarta pada waktu bersamaan dengan yang dikerjakan Arek-arek Suroboyo itu? Apakah sama sekali tidak timbul dalam pemikiran mereka untuk menyatakan solidaritas mereka terhadap gerakan pemuda kampung-kampung seluruh Surabaya yang brilian, revolusioner, dan dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh? Gerakan apa yang dapat ditunjukkan oleh massa kaum intelektual di pusat pemerintahan dari suatu republik yang baru diproklamirkan, kepada seluruh pelosok dunia lewat media mass yang cukup efektif pada waktu itu?

Mestinya dari pusat pemerintahan negara yang baru diproklamirkan itu harus nampak sebuah inisiatif yang mencolok, sebagai teladan untuk daerah perifer, seperti daerah kota Surabaya. Tapi, sebaliknya yang terjadi. Kelihatannya inisiatif malah datang dari perifer dan kelompok pimpinan di Jakarta yang baru diangkat dan menempati kedudukannya masing-masing, nampaknya keadaan seperti panik, karena takut "dicela atau dianggap tidak mampu memegang pemerintahan, oleh ... pihak Sekutu."

Pihak Inggris dan Nica sendiri memberikan gambaran yang dibesar-besarkan, seakan-akan Surabaya sudah menjadi kota yang kacau-balau, dan telah jatuh ke tangan kaum anarkis dan perampok. Sebuah kota di mana hukum tidak berlaku lagi. Kelompok pimpinan RI percaya "psy war" yang dijalankan sekutu, yang dibantu oleh kelompok NICA-nya Belanda.

Di mana keberadaan penduduk Cina Surabaya, yang selama penjajahan Belanda menempati posisi di tingkat tangga ekonomi yang tinggi, dekat dengan kolonialis Belanda? Di mana mereka pada waktu itu? Mereka telah bersembunyi di tempat-tempat yang telah lama disiapkan oleh mereka menjelang menyerahnya tentara Jepang.

pustaka-indo.blogspot.com

Di dalam tempat persembunyiannya itu mereka menunggu datangnya kolonialis Belanda. Dengan tentaranya. Tapi ternyata yang datang lebih dahulu ialah tentara Inggris, yang langsung bentrok dengan kekuatan rakyat bersenjata dari kampung-kampung Surabaya. Hal inilah yang membuat lemas golongan keturunan Cina yang "Blandis", sehingga mereka memerlukan waktu untuk berpikir, menentukan sikap mereka. Tapi tentara Belanda yang mereka harapkan akan datang itu tetap belum datang, dan pertempuran antara rakyat kampung-kampung Surabaya yang sudah bersenjata, seperti kesatuan-kesatuan tentara modern, dengan pasukan Inggris, tambah menghebat dan menjadi besar.

Rupanya orang-orang Cina pada zaman Belanda bersatu dengan Belanda di bidang politik-ekonomi dan perdagangan, dan telah mendapat status hukum sama dengan kolonialis Belanda yang dinamakan status "gelijkgesteld", yang artinya praktis, misalnya jika mereka terkena perkara melanggar hukum, mereka disidangkan di "Raad van Justisi", sementara penduduk pribumi bila melanggar hukum disidangkan di "landraad". Keturunan Cina yang "gelijkgesteld" itu biasanya mempunyai nama Belanda tambahan, misalnya Wilhelm Ko, Marie Liem, dan sebagainya. Biasanya sikap dan gaya Cina yang "gelijkgesteld" itu berbeda dari Cina warga negara Hindia Belanda "Nederlandsch Indisch Onderdaan" biasa. Sikapnya nampak sombong terhadap pribumi.

Orang-orang Keturunan Cina seperti itu rupanya menunggu datangnya tentara kolonial Belanda beserta para pembesar pemerintah sipilnya. Pada "pertempuran tiga hari" pendahuluan pertama, rakyat Surabaya melawan tentara Inggris yang dipimpin Jenderal Mallaby, dan mereka tetap masih belum muncul.

Waktu rombongan delegasi Bung Karno tiba di Surabaya, perwakilan mereka juga tidak muncul. Sementara, seorang pedagang-besar India muncul sebagai perwakilan orang India, yang pada waktu itu oleh rakyat dinamakan "orang Bombay", berani muncul

pustaka-indo.blogspot.com

dan merangkap sebagai penerjemah bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Tapi perwakilan orang keturunan Cina tidak muncul. Padahal di Surabaya ada orang Cina yang diangkat Belanda sebagai "Kapitein atau Major der Chinesen", yang mempunyai tempat tinggal di dalam kota Surabaya, di kawasan Undaan, berupa kompleks bangunan yang nampak indah megah dan besar. Orang Cina itu juga tetap ... tidak muncul.

Hal itu menunjukkan bahwa golongan Cina ini, mempunyai pandangan politik sendiri, yang masih mengharapkan Belanda akan kembali sebagai penjajah orang pribumi, tapi juga sebagai mitra dalam perdagangan kolonialnya, di mana golongan keturunan Cina Blandis itu,bisa menjadi atau berfungsi lagi sebagai "middle-man", atau tengkulak besar, yang mempunyai status juridis sama dengan Belanda si penjajah rakyat Indonesia.

Perlu saya ceritakan bahwa pada waktu penduduk kampung-kampung kota Surabaya sudah hampir semua memegang senjata yang telah direbut dari seluruh kekuatan militer Jepang yang ada di Jawa Timur, dan telah terkumpul di daerah Surabaya, tidak pernah ada perampokan atau tindakan kekerasan terhadap orang-orang "keturunan Cina" yang hidup dalam kota Surabaya. Jadi, tidak ada alasan dari pihak mereka untuk takut pada rakyat bersenjata itu. Bahwa ada golongan pemuda keturunan Cina malahan mau ikut dalam pembersihan mata-mata Jepang di antara masyarakat Cinanya sendiri, seperti yang telah saya ceritakan di atas, merupakan suatu bukti yang nyata bahwa pada waktu itu sama sekali tidak ada gerakan rasialis anti Cina. Tapi mengapa bagian elite mereka tidak muncul ke depan, waktu ada delegasi pemerintah RI datang di Surabaya? Menurut saya hal itu adalah suatu cerminan dari keadaan mental mereka yang masih tetap pro Belanda, secara sadar malahan sudah merupakan pandangan hidup mereka untuk mensejajarkan dirinya dengan si penjajah bangsa kita, kolonialis Belanda. Hal itu sebetulnya disadari oleh

pustaka-indo.blogspot.com

kita sebagai intelektual, tapi kita tidak mempersoalkan masalah itu pada waktu itu. Perlu saya ceritakan juga bahwa yang saya tahu ada pemuda Cina yang spontan menggabungkan dirinya dengan arek-arek Surabaya yang sudah bersenjata. Yang saya tahu sendiri, Bung Ing Wibisono dan Bung Ko, masuk "batalion 3000", bentukan baru sesudah deklarasi 5 Oktober 1945 pembentukan TKR. Ing Wibisono bergabung dengan Pasukan Penataran AL di bawah Bung Affandi. Ing kemudian pada bulan Februari 1949, membantu istri saya yang baru melahirkan anak saya, Bimo Satrio (sekarang sudah pensiunan insinyur, dan anak perempuannya sudah menjadi dokter), keluar kota Blitar yang dikuduki oleh tentara Belanda, untuk diantar masuk daerah gerilya.*

Saya menceritakan ini semua agak mendetail supaya para pembaca mendapat kesan bahwa pendekatan saya ini betul-betul historiografis, bukan bertitik berat politis. Dari apa yang saya ceritakan tadi, para pembaca bisa menarik kesimpulan sendiri bahwa memang ada beberapa macam atau golongan dari keturunan Cina dengan sejarahnya masing-masing, yang integral dengan sejarah RI pada masa tertentu, yang perlu dipelajari sekarang ini.

Dari orang-orang keturunan Cina itu ternyata ada yang mulai zaman penjajahan Belanda tetap menempatkan dirinya di jajaran kolonialis Belanda dan tidak mempunyai kepedulian terhadap kehidupan rakyat Inddonesia dalam perkembangan sejarahnya. Golongan keturunan Cina seperti itu memang ada sepanjang sejarah bangsa kita, karena itu keturunan Cina di Indonesia tidak bisa dikatakan bersifat homogen.

Sekali lagi saya tegaskan bahwa revolusi Surabaya yang termasuk episode perebutan senjata secara massal dan kemudian disusul oleh perang besar melawan tentara Inggris, tidak pernah menimbulkan gerakan/tindakan rasialis atau genoside terhadap

* Lihat Memoar Hario *Kecik*, jilid1, hlm. 273-274.

pustaka-indo.blogspot.com

etnis Cina di kota Surabaya, seperti yang pernah terjadi di Jakarta pada zaman Orde Baru . Saya akan melanjutkan cerita saya ini.

7. Pertempuran Besar Arek-arek Suroboyo dengan Inggris Diboncengi Mata-mata Belanda

Saya menceritakan tentang masalah ini dengan sangat berhati-hati, para pembaca akan mengerti sendiri mengapa saya berhati-hati. Karena saya harus dapat memerinci dengan tepat kekuatan apa atau siapa yang aktif dalam perang besar ini.

Keturunan Cina yang pada zaman Belanda menempatkan dirinya dalam jajaran kekuasaan kolonialis Belanda seperti telah saya uraikan di atas, sama sekali tidak muncul untuk membantu kita dalam pertempuran melawan tentara Inggris. Hal itu dapat dimengerti, sebab itu merupakan suatu gejala yang harus terjadi sesuai dengan sejarah mereka. Mereka tidak merasa bahwa tentara Inggris itu musuh mereka, tapi justru mengharapkan bahwa tentara Inggris ini akan membantu dapat kembalinya kolonialis Belanda menempati posisi kekuasaannya kembali, di mana mereka (Cina Blandis) akan menempati posisi kembali sebagai mitra kekuasaan kolonial itu. Hal itu ternyata dibuktikan oleh apa yang mereka kerjakan sewaktu kita, setelah bertempur mati-matian selama kurang lebih satu bulan, terpaksa memutuskan untuk mundur "secara strategis", bukan melarikan diri tidak secara teratur. Hal ini telah saya tulis.*

Pada waktu arek-arek Suroboyo mundur inilah, elemen dari keturunan Cina—Pro-Belanda—mulai menembaki kita dari belakang, dari posisi tersembunyi, dari atas bangunan-bangunan di pusat kota Surabaya. Sebuah masalah yang sangat mengecewakan dan tidak disangka-sangka oleh arek-arek Suroboyo, setelah mereka mengetahui dengan pasti tentang kenyataan pahit itu.

---

* *Memoar Hario Kecik* jilid 1 dan *Pemikiran Militer* jilid1.

pustaka-indo.blogspot.com

Mulai saat penembakan dari belakang itulah mulai terbentuk opini "anti Cina" di daerah pertempuran Surabaya. Darimana penembak tersembunyi itu mendapatkan senjatanya? Mereka, sudah sejak zaman Belanda, diberi izin polisi kolonial Belanda untuk memiliki senjata api repetir dengan laras "berlingkar" (rifled-barrel, rifles itu ada yang berteleskop untuk berburu celeng). Senjata-senjata itu mereka sembunyikan pada waktu Jepang akan masuk Indonesia. Jadi, golongan keturunan Cina-Blandis inilah yang melakukan penembakan tersembunyi terhadap kita. Hal yang kita sangat sesalkan itu pernah di "blow-up" oleh Soetomo (Bung) tanpa persetujuan dari arek-arek Suroboyo yang bersenjata dan bertempur, dari tempat penyiar radio yang tidak terlokasi di medan pertempuran melawan Inggris. Kita anggap perbuatan itu sebagai sesuatu yang tidak bertanggung jawab dari Soetomo pada waktu itu, karena kenyataan yang ada, pemuda dan orang-orang keturunan Cina ikut dalam pertempuran melawan Inggris, seperti yang telah saya uraikan.

Tindakan mereka yang ceroboh sebagai penembak-penembak tersembunyi itu ditambah dengan tindakan ceroboh, psikopatik dan oportunistik dari Soetomo inilah, yang menyebabkan mulai tersiarnya sentimen anti-Cina di Jawa Timur. Akhirnya yang dirugikan ialah golongan keturunan Cina yang berada di pihak masyarakat. Keadaan psikologis mau tak mau timbul, kemudian ditunggangi oleh agen-agen provokator musuh dan elemen-elemen kriminal di pihak kita sendiri, seperti kelompok-bersenjata eks Peta, Sabarudin, di Jawa Timur yang terkenal kejam dan anarkis.

Sekarang setelah saya uraikan semua, dapat dimengerti bahwa keturunan Cina yang ada di Indonesia itu memang tidak bersifat homogen, tiap golongan mempunyai sejarah sendiri, yang sebaiknya harus diketahui, atau berusaha keras untuk mengetahui, oleh setiap pengamat sosial dan politisi Indonesia, sebelum mereka

pustaka-indo.blogspot.com

berniat memakai masalah keturunan Tionghoa ini sebagai isu politik.

Abad ke-21 ini adalah abad berkembangnya ilmu pengetahuan pasti, yang memaksa kita berpikir secara ilmiah di segala bidang yang saling berkaitan. Dalam bidang politik kita jangan hanya menggunakan cara-cara "model agitatoris" seperti yang sudah-sudah, yang sebetulnya hanya melecehkan rakyat atau membodohkan, atau menganggap bodoh rakyat kita yang terpaksa hidup di lapisan bawah masyarakat.

Saya tidak ingin sok pintar, saya ini hanya orang tua yang pernah mengikuti tiga zaman atau lebih tepat empat zaman, dengan memasukan zaman Orde Baru sebagai suatu zaman yang berjalan 32 tahun lamanya, tapi mempunyai dampak yang luar biasa dalam jalannya sejarah Bangsa Indonesia dan negaranya yang baru berumur kurang lebih 66 tahun ini.

Sekarang ini sebaiknya kita memegang prinsip bahwa tiap orang yang mencalonkan atau dicalonkan dirinya untuk menjadi pemegang jabatan atau fungsi atau peran penting dalam masyarakat dan pemerintahan, harus dengan "terbuka diketahui" oleh publik bukan saja kekayaannya yang bersifat finansial dan material, tapi juga "sejarah pribadinya". Semua ini perlu disimpan secara teknik modern untuk kemudian dapat digunakan secara teknik-elektronik modern dalam proses pengendalian pemerintahan yang dapat dikontrol oleh rakyat secara modern juga. Dengan demikian tidak mungkin bisa terjadi "apus-apusan besar-besaran" seperti yang pernah terjadi yang sudah-sudah, dan masih terjadi pada saat ini.

Saya sudah mendekati akhir dari uraian saya berkaitan dengan artikel tentang "Keturunan Cina Mulai Tampil", dalam surat kabar *Kompas* 31 Januari 2011.

Saya merasa perlu menambah sedikit tentang masalah kelanjutan kerja sama atau mendapatkan bantuan dari RRC dalam pembangunan negara Indonesia, dalam waktu dekat dan dalam

pustaka-indo.blogspot.com

jangka panjang. Tulisan saya di atas itu tentu saja ada hubungannya dengan masalah besar ini, bahkan pemikiran saya pada saat menulis itu sebetulnya juga dipacu oleh antara lain pasti akan adanya kerja sama dengan RRC dalam pelaksanaan pembangunan Negara Indonesia. (Semua hal ikhwal di Universe saling terkait dan hubungan menurut dasar pengertian ilmu pengetahuan modern sekarang ini.)

Kita harus menjaga "hubungan internasional" ini supaya tidak dapat dikotori atau dirusak oleh elemen-elemen kelompok sosial dalam negeri kita ini, yang masih terbelakang cara berpikirnya, seperti pada waktu Orde Baru atau pada waktu kekuasaan kolonialis Belanda dahulu.

Para pengamat Sospol Indonesia yang Patriotik, tentunya dapat langsung mengerti apa yang saya maksudkan dengan pernyataan di bagian akhir tulisan saya ini.

Terima kasih.

Hario Kecik.

pustaka-indo.blogspot.com

Minggu, 6 Februari 2011

11 MAJUNYA PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN KARENA MAJUNYA PEMIKIRAN ILMIAH MANUSIA, YANG AKAN MENIMBULKAN FILSUF-FILSUF BARU DI ABAD KE-21 INI

1. Sejarah Manusia Telah Membuktikan Garis Kenyataan ini

Ada sementara intelektual yang menarik garis pemisah yang jelas antara filsufi dan ilmu pengetahuan. Jadi, dengan sendirinya mereka juga membedakan pemikiran filsufis dengan cara pemikiran ilmiah/scientific. Mungkin pendapat mereka itu dapat dibenarkan dalam keadaan praktis. Saya kira pada saat ini kita tidak akan berhenti untuk mendiskusikan hal itu, karena dalam proses peninjauan dalam bab ini, mungkin masalahnya akan kita temui lagi dan dengan sendirinya harus mendiskusikannya.

Para filsuf baru yang kita bayangkan akan timbul itu, datangnya tentu saja dari kalangan intelektual abad ke-21. Para filsuf yang terbaru pada abad ke-20 adalah para filsuf "Postmodernism" atau "The Cultural Logic of Late Capitalism", yang diwakili oleh filsuf-filsuf: Faucolt, Derrida, Gilles Deleuze, Lacan, dan lain-lain. Jika kita baca salah satu buku tentang Postmodernism, misalnya, kita akan baca tentang kupasan kultur, ideologi, video, arsitektur, space, ekonomi, postmodernism and the market, film dan lain-lain subjek pembicaraan yang tidak kita sangka dimasukkan "domain" postmodernism.

pustaka-indo.blogspot.com

Pada saat ini yang menjadi pembicaraan di kalangan intelektual Barat, ialah buku Stephen Hawking yang terbaru *The Grand Design.* Menurut hemat saya, buku ini harus dibaca bersama dengan buku Raymond Kurzweil, *The Singularity is Near*,dan buku-bukunya Richard Dawkins, antara lain *The Selfish Gene*, *The Greatest on Earth*, buku-buku Steven Rose, Antonio Damasio, dan lain-lainnya, karena isi buku-buku itu saling mengisi dan membuat si pembaca lebih dapat menyrap esensi buku Stephen Hawking yang baru itu. Saya mempunyai pendapat yang masih agak ragu saya ajukan, yaitu bahwa orang-orang ilmuwan yang saya ajukan itu tadi sudah dapat dipandang sebagai filsuf-filsuf baru abad ke-21. Dengan demikian filsuf-filsuf baru itu adalah Stephen Hawking, Raymond Kurzweil, Richard Dawkins, Steven Rose, Antonio Damasio, yang antara lain mengoreksi ucapan yang termashur dari filsuf Descartes**,** yaitu "Cogito Ergo Sum", yang ia disoroti dengan ilmu biotekhnologi yang terbaru, yang ia tulis dengan judul *Descartes Error.*

Sementara mereka inilah yang saya tahu, mungkin ada filsuf lain-lain yang telah muncul yang saya belum ketahui atau akan muncul kemudian.

2. Mereka itu adalah Ilmuwan Modern yang Berusaha Menulis tentang Subjek Ilmiahnya Tanpa Dibubuhi "Equations" yang Panjang dan Rumit

Karena itu orang awam dapat langsung tertarik untuk membaca sampai halaman terakhir, walaupun biasanya kemudian ia merasa harus membaca berulang-ulang untuk betul-betul mengerti apa yang ditulis para pakar itu.

Yang sangat menarik adalah bagaimana Stephen Hawking dapat menerangkan bahwa manusia, baru dapat agak lebih mendalam mengungkap rahasia alam dengan memakai "teori quantum", yang sebelumnya selama kurang lebih 2.000 tahun

pustaka-indo.blogspot.com

manusia tidak dapat mengungkapnya. Dengan caranya yang baru itu ia melontarkan hukum alam baru bahwa universe yang banyaknya hampir tidak terhingga itu mempunyai sejarah, bukan hanya satu, tetapi banyak. Saya tuliskan ini mungkin terlalu disederhanakan. Seperti A.Einstein pernah menulis: *"Nyusun suatu teori itu sebaiknya secara sederhana, tapi ya jangan terlalu simpel."*

Kemungkin besar apa yang saya tulis sekarang ini termasuk yang dikatakan Einstein yang "terlalu simpel itu". Apa boleh buat!

3. Dampak Tulisan Buku Stephen Hawking, *The Grand Design*

Apakah dampak itu dalam kenyataan betul ada, terhadap cara berpikir para ilmuwan dalam kosmologi modern, fisika, dan lain-lainnya? Apakah itu bukan hanya merupakan imajinasi saya atau impian saya di siang bolong saja?

Saya kira itu bukan merupakan impian atau imajinasi saya, karena dikabarkan bahwa buku itu "best seller", terjual sampai melebihi sejuta eksemplar saat ini. Jadi saya yakin bahwa dampak dari isi buku itu pasti ada, paling tidak pada pemikiran diri saya sendiri. Tapi buat saya yang penting ialah mengetahui bagaimana dampaknya terhadap cara berpikir manusia abad ke-21 sekarang ini, dilihat secara menyeluruh dan futuristik.

Dapat dimengerti bahwa Richard Dawkins, sebagai seorang atheis menyambut buku itu secara antusias. Raymond Kurzweil sebagai ahli nano-tekhnologi, saya kira juga menyambut dengan gembira, karena buku itu dalam tulisannya menyatakan betapa pentingnya peranan nano-teknologi dalam pengembangan ilmu kosmologi modern, yang mengunakan Quantum theory, yang dapat dihubungkan juga dengan ilmu nano-teknologi, yang

pustaka-indo.blogspot.com

dapat dipandang sebagai ilmu yang tumpang-tindih dengan ilmu bioteknologi modern.

Semua masalah ilmiah yang diperdalami oleh para ilmuwan itu saling berhubungan menurut pandangan ilmiah modern. Dengan sendirinya mereka mendapat kritikan yang hebat dari golongan religius secara global. Tapi evolusi dalam cara pemikiran orang akan tetap berlangsung, dan bagaimana akhir evolusi (jika evolusi ada akhirnya) itu, belum dapat diramalkan. Yang jelas ialah bahwa proses evolusi pemikiran manusia itu tidak dapat dihentikan oleh siapa pun dan apa pun. Seperti evolusi dari alam semesta/universe-universe, di mana manusia dengan pemikirannya itu, berada di salah suatu planet kecil yaitu bumi, yang berada di dalam universe itu.

Dalam buku ini saya akan membatasi mempersoalkan masalah perkembangan pemikiran manusia dalam abad ke-21 di planet bumi ini. Di atas saya telah menguraikan tentang perkembangan yang terjadi dalam konsep pemikiran diplomasi dua negara adikuasa lama dan baru, yaitu Amerika dan RRC, dalam kerja sama di bidang ekonomi, perdagangan, dan keuangan sebagai permulaan (*initial condition*). Jelas nampak adanya perubahan yang besar dan mencolok dalam masalah ini, jika dibandingkan dengan hubungan antara kedua negara itu dalam waktu tidak lama setelah usainya Perang Dunia II. Hal itu dapat dipandang sebagai dampak utama dari perkembangan evolusi teknologi, yang terjadi dengan kecepatan, yang menurut Raymond Kurzweil, berjalan menurut suatu hukum yang ia namakan "The law of the accelerating returns", suatu kecepatan proses pertumbuhan yang berjalan secara *exponential* tidak secara *linier*. Yang melebihi kecepatan evolusi-biologis yang berjalan relatif sangat lambat.*

* Tentang masalah ini telah saya tulis dalam *Pemikiran Militer* jilid 4, Bab 28, Yayasan Obor Indonesia.

pustaka-indo.blogspot.com

4. Tentang Kemungkinan Dampak dari Evolusi di Bidang Teknologi terhadap Pemikiran Manusia, Jauh Lebih Besar daripada Manusia Duga Semula

Mungkin pemikiran saya ini terlalu tidak terkendali, dengan kata lain bisa dikatakan ceroboh. Tapi secara objektif, ternyata sejarah umat manusia menunjukkan bahwa suatu pemikiran yang pada permulaan dianggap ceroboh dan pernah dianggap menyalahi pendapat para tokoh masyarakat yang religius sebagai pelanggaran besar yang patut dihukum, ternyata setelah beberapa puluh tahun kemudian ternyata harus diakui mengandung kebenaran. Hal yang seperti itu dialami misalnya oleh Galileo, yang direhabilitasi oleh Vatikan sesudah ia lama meninggal. Saya mengajukan ini bukan untuk mengejek, tapi betul-betul berdasarkan keinginan saya mencari kebenaran ilmiah tentang pemikiran manusia sepanjang keberadaannya di planet bumi ini.

Pada saat ini saya berpikir apakah gejolak rakyat di beberapa negara yang terjadi di Benua Afrika, di Timur Tengah, di Benua Eropa, yang nampak secara simultan itu, bukan akibat dari evolusi-teknologi yang terjadi pada saat ini. Hanya mekanisme dari saling berhubungan masalah-masalah itu yang belum kita ketahui? Tentu saja saling keterkaitan ini tidak merupakan suatu proses kejadian yang langsung, tapi lewat atau mempunyai "trajectory" yang berliku-liku dan kompleks. Hal inilah yang menjadi suatu problematik modern, yang merupakan tugas para ilmuwan modern kita, untuk dipecahkannya. Mereka inilah yang harus dapat menemukan hukum-hukum ilmiah baru untuk memecahkan problem-problem yang baru kita temui itu, dengan cara pemikiran baru dan menemukan hukum-hukum barunya, yang misalnya, telah diajukan antara lain oleh Stephen Hawking dalam bukunya yang baru itu.

Dalam proses pemikiran baru, dalam cara atau metode di bermacam bidang ilmu pengetahuan ternyata juga saling

pustaka-indo.blogspot.com

berhubungan, para ilmuwan itu akan pasti menemukan soal-soal baru yang mungkin menakjubkan, seperti soal-soal baru dalam bidang kosmologi ditemukan dalam abad ke-20 lalu, misalnya bahwa universe sedang dalam *keadaan menggelembung/inflation.* Misalnya, dalam bukunya yang baru itu, Stephen Hawking menyatakan bahwa ilmu Kosmologi telah maju karena ditemukan masalah-masalah baru yang mengenai "particles" yang dahulunya tidak diketahui dan baru sekarang diketahui, karena alat teknik baru telah ditemukan dan dengan alat-alat baru nano-teknologi dapat dikembangkan pengetahuan tentang adanya "particles" baru dengan tabiat dan sifatnya yang baru diketahui, yang mendorong maju pengetahuan manusia tentang dunia "particles" dan menemukan hukum-hukum baru yang mendorong maju, melengkapi Quantum theory ke taraf yang lebih maju lagi.

Apakah semua ini memengaruhi jalan pikiran manusia modern secara pasti? Dan apakah pengaruh itu pasti positif terhadap kehidupan manusia? Atau sebaliknya, karena evolusi itu suatu proses alamiah yang objektif, tidak pilih kasih. Hal inilah yang sering dilupakan oleh kita, manusia, yang sudah biasa berpikir egoistis sepanjang masa (antroposentris). Apakah mungkin manusia itu sendiri yang mempersiapkan kepunahannya di masa yang akan datang?

Apakah pemikiran saya dalam masalah hari depan manusia ini, wajar? Ataukah kemungkinan malah benar, mengingat alotnya pembicaraan tentang pemusnahan senjata nuklir. Bahkan pembicaraan tentang pembatasan jumlah senjata nuklir pun masih belum tercapai secara tegas. Walaupun semua ilmuwan mengerti bahwa pengurangan sampai jumlah roket berkepala nuklir tinggal 25%, tidak ada artinya secara praktis, karena jumlah yang tinggal 25% itu tidak akan menghilangkan bahaya, karena juga sudah cukup untuk memusnahkan manusia di planet ini, mengingat

pustaka-indo.blogspot.com

"Chain reaction" yang ditimbulkan ledakan 25% dari total senjata nuklir yang ada itu.

Pernah saya pikir bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mencapai taraf begitu tinggi dan bisa merata ke seluruh bangsa yang ada di bumi ini, dampaknya, kemungkinan besar timbul kesadaran bersama untuk tidak memakai perang sebagai senjata politik yang terakhir untuk memaksakan kemauan suatu bangsa terhadap suatu bangsa lain. Apakah situasi psikologis seperti itu dapat tercapai secara merata dan bisa disadari secara merata oleh manusia abad ke-21 ini?

5. Perubahan Ekstrem yang Tidak Bisa Diramalkan dari Iklim dan Cuaca, serta Pengaruhnya terhadap Proses Pemikiran Manusia Abad ini

Saya berpendapat bahwa pada saat ini para ilmuwan di seluruh dunia sudah memikirkan bagaimana bangsanya dapat mempertahankan keberadaannya bila perubahan ekstrem alam terus meningkat dalam jangka panjang. Yang akan terpengaruh pertama ialah masalah produksi bahan makanan, yang saat ini sudah menunjukkan tanda-tanda ke arah kurangnya bahan makanan untuk penduduk dunia yang bertendensi terus meningkat jumlahnya.

Sangat logis jika organisasi seperti PBB harus mulai ditinjau untuk menyesuaikan "anggaran dasarnya" dan program-programnya dengan keadaan baru yang akan berubah cepat dinamis. Salah satu problem pokok ialah bagaimana memproduksi bahan makanan manusia dan ternak supaya dapat memenuhi keperluan manusia yang sangat meningkat dengan menggunakan cara teknologis termodern. Keadaan ini bisa menyebabkan kita harus meninggalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu atau konsep-konsep di beberapa bidang tertentu. Misalnya, kita mungkin harus meninggalkan cara membiakan dan menggunakan ternak, misalnya, sapi. Kita mungkin akan menjalankan "kloning" atau cara memperbanyak

pustaka-indo.blogspot.com

daging sapi dengan cara bioteknologi yang baru, yang tidak memerlukan sapi sebagai satwa, tapi cukup dengan replikasi dagingnya yang sudah terlepas dari tubuh sapinya. Dengan metode baru itu kita dapat memperbanyak daging secara besar, besaran tanpa memperbanyak sapi sebagai satwa, untuk dapat dikonsumsi manusia. Kedengarannya memang agak mengerikan dan aneh, tapi ilmu pengetahuan terbaru dalam bioteknologi memungkinkan hal itu. Hal ini diuraikan oleh Raymond Kurzweil dalam bukunya *The Singularity is Near*.

6. Apakah Mungkin Perubahan Iklim dan Cuaca ini Akhirnya Dapat Memengaruhi Organisme Biologis pada Umumnya dan Dengan Sendirinya pada Manusia?

Pertanyanyaan saya yang mungkin kedengarannya agak bodoh ini timbul karena pada saat ini terjadi pergolakan-pergolakan rakyat seperti yang telah saya uraikan di atas. Jika hal itu merupakan suatu kenyataan yang ada hubungannya dengan tingkah alam, saya pikir paling tidak perubahan iklim itu akan memengaruhi kehidupan semua burung migrasi, mengacaukan waktu atau siklus migrasinya, yang mungkin akan berakibat serius. Gejala perubahan dalam jalannya migrasi satwa burung liar itu bisa dipandang sebagai dampak dari perubahan cuaca dan iklim alam, yang memengaruhi secara biologis organisme kehidupan satwa liar, dan tentu saja juga memengaruhi secara biologis organisme umat manusia. Mudah-mudahan asumsi saya itu tidak benar. Perubahan dalam tingkah alam itu tentunya akan menurut hukum alam tertentu, yang pada saat ini kita belum mengetahuinya.

Kita lihat saja apakah pada saat ini, terlihat ada gejala perubahan dalam migrasi burung-burung di Benua Afrika, Benua Asia, Benua Eropa, dan Benua Amerika. Jika hal itu terlihat dengan nyata, maka hal itu merupakan suatu fenomena yang serius.

pustaka-indo.blogspot.com

Tapi tetap berlaku bahwa pergolakan rakyat di Benua Afrika, misalnya, pasti mempunyai sebab yang perlu diketahui secepat mungkin oleh tokoh-tokoh politik sedunia, untuk dapat dipikirkan bersama solusi dari problema itu. Bagaimana dengan Indonesia? Sadarkah para politisi tentang seriusnya keadaan sekarang ini?

Sebab, saya melihat ada gejala bahwa kelompok tertentu dalam masyarakat kita, ingin meniru atau mencoba menimbulkan gerakan rakyat seperti yang terjadi di Mesir. Mereka ini bisa kita masukkan ke dalam golongan avonturir dan oportunis yang tidak bertanggung jawab, yang sebetulnya di dalam negara kita, sebagai negara yang dihasilkan oleh sebuah revolusi lewat perang kemerdekaan, rakyat melawan kolonialisme bangsa Eropa, elemen-elemen destruktif seperti itu sudah harus tidak ada lagi. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa di belakang mereka ini ada kelompok unsur asing, mungkin agen-agen kolonialis Belanda dan Inggris.

Kita, sebagai suatu negara berkembang, keadaan di Mesir ini, harus menilainya dengan lebih berhati-hati. Lebih-lebih menanggapinya secara melihatnya dari segi sosial-politis dan lain-lain seginya. Sebaiknya kita serahkan saja kepada rakyat Mesir untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa campur tangan dari luar. Kita sebagai negara berkembang, sebaiknya sadar tentang keterbatasan dan kemampuan kita di bidang politik internasional pada saat ini. Lebih-lebih jika ada golongan politisi di dalam negeri kita sendiri, yang ingin menunggangi masalah gejolak rakyat Mesir itu atas kemauannya sendiri atau didorong oleh pihak unsur politik luar negeri lain. Seperti bekas kolonialis Belanda dan Inggris yang masih bernafsu, tetap ingin memengaruhi keadaan kita demi interes laten mereka, sehubungan dengan bekas negara yang pernah mereka jajah. Mereka itu masih saja melirik kekayaan alam kita, teristimewa minyak bumi. Di sampingnya, mereka masih yakin bahwa elemen-elemen agen-agen mereka dahulu masih cukup banyak berada di Indonesia di kalangan atas.

pustaka-indo.blogspot.com

Pada saat ini, misalnya, disiarkan oleh radio luar negeri bahwa terjadi pertempuran antara kekuatan bersenjata Kamboja dan Muangthai, yang menurut saya juga merupakan pekerjaan subversif dari agen-agen eks kolonialis dahulu.

Untuk Indonesia, periode sejarah sekarang ini merupakan zaman yang sangat penting, karena waktu sekarang inilah kita harus memakai adanya kerja sama di bidang ekonomi dan perdagangan antara RRC dan Amerika, yang kelihatannya juga akan meningkat ke bidang ilmu pengetahuan dan teknologi-termodern. Hal ini tercermin pada kunjungan Presiden RRC ke Chicago belakangan ini. Keadaan baru yang konkret inilah yang kita harus dapat gunakan demi kepentingan kita sebagai negara berkembang.

7. Beda Pengaruh Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern di Abad ke-21 Sekarang ini Dibandingkan dengan Abad-abad Sebelumnya itu Apa?

Dalam masalah ini yang kita maksudkan dengan "pengaruh" itu, ialah dampak yang terjadi di bidang cara berpikir manusia. Proses berpikir manusia dalam abad ke-21 ini dibantu dan diperkuat oleh perkembangan teknologi berupa alat-alat elektronika yang sangat canggih, yang pada abad-abad sebelumnya belum dimiliki oleh manusia, bahkan belum dapat dibayangkan oleh dunia keilmuan pada zaman itu.

Setelah manusia memiliki alat-alat canggih itu, manusia dapat memperluas pemikirannya di segala bidang ilmu dan dapat menyusun konsep pemikiran di bidang ilmu yang lebih luas daripada di waktu abad-abad sebelumnya.

Yang sangat menarik bagi saya ialah perubahan konsep pemikiran manusia yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan maju "modern-science" dan "modern-technology" dalam abad ke-21 ini. Pernyataan saya ini tidak dengan sendirinya berarti bahwa

pustaka-indo.blogspot.com

saya sendiri mengerti sedalam-dalamnya tentang proses kemajuan di kedua bidang tadi. Pengetahuan saya masih dalam taraf "tertarik dan menganggumi" perkembangan itu secara terbuka tanpa "prejudice pemikiran sampingan" macam-macam yang dapat memengaruhi dan membatasi pengetahuan saya untuk terus berkembang. Tentang harapan saya itu, saya juga tidak otomatis yakin, bahwa diri saya dapat mencapai taraf pengertian sampai tingkat itu. Terutama mengingat umur saya yang 90 tahun ini.

Apa yang tetap saya yakini ialah bahwa kemajuan dalam ilmu pengetahuan modern dan tekhnologi-modern ini akan berdampak pada jalan dan cara pemikiran manusia di abad-abad selanjutnya, yang antara lain telah diuraikan oleh Raymond Kurzweil dalam bukunya *The Singularity is Near.*

8. Diskusi antara Saya dan Dua Orang Pengamat Sospol Patrotik: tentang Masalah yang Saya Uraikan di Atas dan Akibat Jangka Panjang dalam Sejarah

Saya akan ceritakan kepada para pembaca buku saya, tentang suatu diskusi yang pernah terjadi dalam antara saya dan dua teman muda pengamat sospol patriotik/independen, yang sangat prihatin atas keadaan negara kita saat ini dan masa yang akan datang. Mereka berdua telah saya beri kesempatan untuk dapat membaca konsep buku saya, *Pemikiran Militer* jilid 4, dan buku yang sedang saya selesaikan sekarang ini tentang pemikiran manusia abad ke-21 yang akan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Saya ingin mengetahui pendapat mereka berdua, tentang tulisan saya itu, sebagai sosiolog muda zaman sekarang. Pendapat mereka sangat saya perlukan sebagai bahan perbandingan pemikiran saya sebagai orang tua. Para pembaca dapat mengikuti jalannya pembicaraan itu di bawah ini, dan dengan demikian dapat menarik kesimpulan masing-masing.

pustaka-indo.blogspot.com

Anggaplah ini, sebagai laporan saya kepada kalian sebagai generasi muda dan pembaca buku saya ini.

Pengamat sospol A : Jadi, menurut Bapak, pembicaraan presiden Amerika dan presiden RRC tentang persetujuan kerja sama dalam bidang ekonomi dan perdagangan yang terjadi baru-baru ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap proses perkembangan pembangunan negara-negara lain termasuk negara kita kita ini. Apakah itu merupakan dan dapat dikatakan suatu gejala dari "scientific determinisme"?

Pengamat sospol B : Apakah hasil dari terjadinya pembicaraan antara dua presiden negara-negara besar itu pasti akan menguntungkan bangsa dan negara kita?

Hario Kecik: Terima kasih, pertanyaan kalian sangat bagus, karena pertanyaan kalian menunjukkan kepedulian dan keperihatinan kalian yang mendalam terhadap keadaan negeri kita ini. Saya akan jawab sekaligus pertanyaan kalian. Teristimewa disinggungnya tentang "scientific determinisme" tadi. Disinggungnya istilah ilmiah itu merupakan suatu bukti bahwa Sdr. A telah membaca buku Stephen Hawking terakhir*, The Grand Design,* yang baru-baru ini diterbitkan. Saya anjurkan supaya kamu lebih baik membaca ulang bab yang menjelaskan masalah itu, daripada saya yang harus menjelaskan kepada kamu. Tapi saya dapat menjawab pertanyaan itu tanpa ragu-ragu, bahwa hasil perundingan antara Amerika dan RRC itu, akan berpengaruh pada proses perkembangan pembangunan kita. Bahkan juga secara global. Perkara masalah menguntungkan apa tidak, seperti yang ditanyakan oleh Sdr. B tadi masih tergantung pada beberapa faktor yang perlu kita ketahui sebagai "initial conditions"/ kondisi-kondisi dasar permulaan yang memungkinkan kita mengadakan ramalan. Tanpa mengetahui itu rasanya tidak

pustaka-indo.blogspot.com

mungkin mengadakan ramalan yang agak tepat secara ilmiah.

B: Terima kasih Pak HK, sekarang saya berani mengajukan pikiran saya yang mungkin kedengarannya agak kurang ilmiah alias bodoh. Begini Pak, baru-baru ini di surat kabar *Kompas* ada artikel yang menyebabkan saya berpikir, karena judulnya itu aneh menurut hemat saya, yaitu ”Keturunan China mulai Tampil”. Judul itu ternyata nuansanya menyentuh nurani saya secara kasar. Saya dapat langsung merasakan bahwa judul itu mengandung dasar rasialisme. Dengan asumsi bahwa redaksi *Kompas* itu mestinya mengerti tentang “etika jurnalistik”, saya anggap bahwa artikel itu disengaja dilansir supaya sinkron dengan hari besar ”Imlek” dengan maksud-maksud politik yang tertentu.

A: Maaf, saya langsung memotong. Saya juga merasa apa yang dirasakan Sdr. B tadi, bahkan saya mempunyai interpretasi yang melebihi apa yang diajukan oleh Sdr. B. Mengapa demikian? Karena saya tahu tentang “private history” semua orang yang disebut dalam artikel itu, termasuk biodata dari pemilik harian *Kompas* itu sendiri. “Private history” atau biodata orang-orang itu sangat perlu untuk diketahui secara terbuka oleh umum, jika memang orang-orang tersebut hendak ditonjolkan atau ingin menonjolkan dirinya dengan maksud untuk menjadi tokoh masyarakat atau menjadi seorang fungsionaris dalam pemerintah negara ini.

HK: Saya setuju dengan apa yang kalian ucapkan tadi. Pendapat saya dalam soal ini ialah, bahwa artikel seperti itu memang bernuansa rasialis dari pihak yang menulisnya. Tidak perlu dilontarkan oleh harian *Kompas,* yang diketahui oleh umum bahwa yang mengendalikan harian itu juga seorang keturunan Cina. Mestinya ia harus sedikit lebih sabar dalam menyatakan kejengkelannya yang bisa bersifat subjektif itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Kalian tahu, bahwa pada waktu terjadinya G30S dan mulai berdirinya Orba, saya tidak ada di Indonesia. Saya sedang melaksanakan tugas KSAD A. Yani, mengikuti kuliah di War-College Suworov-USSR di Moscow merangkap sebagai "Minister Couselor Perdana menteri Leimena" dan kemudian setelah studi saya *selesai* ditugaskan Panglima Tertinggi Bung Karno meninjau masalah kemiliteran di Viet Nam dan di RRT.

Tapi saya toh dapat mengikuti peristiwa sangat tragis yang terjadi di Indonesia pada saat itu. Saya mengikuti jalannya tragedi itu lewat media massa dan jalur lain-lainnya secara ilmiah dalam garis besarnya, yang pada saat itu sudah cukup untuk saya, untuk dapat menentukan *standpoint* saya dengan tepat.

B: Saya dapat pahami apa yang dikatakan Pak H, teristimewa pernyataan pada bagian terakhir tadi, karena Pak HK kan seorang perwira tinggi yang pernah menjabat komandan "Counter Intelligence Daerah Besar Jawa Timur" langsung di bawah Pak Z. Lubis, Kepala Intelligence Negara di waktu Perang Kemerdekaan. Bapak kan juga pernah menjadi Panglima Kodam di Kalimantan, yang memimpin perang konfrontasi dengan Inggris.

Lain sekali dari saya yang masih "ingusan" dalam masalah intel, waktu saya bergabung pada Pak Zulkifli Lubis. Tapi apa yang dilakukan harian *Kompas* itu saya nilai sebagai suatu tindakan yang sangat ceroboh, menunjukkan tidak menghargai atau terlalu menyepelekan Pemerintah Indonesia dalam kebijakannya terhadap WNI keturunan Cina, yang sudah begitu toleran dan memberikan kelonggaran dalam bidang bisnis dan lain-lain, sehingga keturunan Cina di Indonesia ini sebagian dapat merebut dan menduduki tempat yang cukup tinggi dalam ekonomi dan perdagangan

pustaka-indo.blogspot.com

di Indonesia. Malahan menurut saya melebihi status keturunan Cina di zaman kolonialis Belanda. Tetapi saya juga mengerti, bahwa kemajuan dalam bidang ekonomi dan perdagangan yang dapat dicapai keturunan Cina sekarang di Indonesia itu, bisa terjadi pada era Orba. Hal itu disebabkan korupnya perwira tinggi dan pejabat tinggi sipil rezim Soeharto. Pejabat-pejabat korup ini mengobral HPH kepada keturunan Cina tertentu di daerah dan di pusat. Setelah mencapai kedudukan yang boleh dikatakan dominan dalam bidang ekonomi dan perdagangan, keturunan Cina ini mulai melonjak ingin menempati kedudukan politik. Tendensi dari suatu ketidakadilan inilah yang saya lihat, Pak.

A: Betul apa yang dikatakan Saudara B, saya juga mempunyai opini seperti itu dan saya khawatir bahwa golongan keturunan Cina seperti itu bisa merusak iklim hubungan diplomatik negara kita dengan RRC yang sudah dapat bekerja sama dengan Amerika di bidang ekonomi dan perdagangan, yang kemungkinan besar akan berkembang, ditambah dengan kerja sama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang gejalanya sudah nampak dalam kunjungan Presiden Wu ke Chicago baru-baru ini.

Ada faktor yang berbahaya lagi, yang saya khawatirkan, Pak! Yaitu, RRC dapat tertipu oleh aksi kelompok keturunan Cina yang sudah lepas kendali menjadi serakah, ingin berusaha mendapatkan kedudukan dalam bidang politik di Indonesia, dengan melupakan bahwa mereka harus mengikuti jalur resmi dengan "etika politik" yang berlaku dan lazim di negara kita ini. Jika tujuan mereka itu bisa terlaksana, maka kita akan kembali menjadi bangsa jajahan. Sekarang oleh bangsa Cina Hoakiau jenis serakah tadi, yang juga sudah dapat merebut kedudukan di bidang ekonomi di negara kita ini dengan pertolongan "pejabat korup", yang dapat dengan mudah

pustaka-indo.blogspot.com

disuap. Bagaimana menurut Pak HK, apakah hal yang saya gambarkan itu kemungkinan dapat terjadi?

HK: Apa yang kalian katakan itu tadi masuk akal, tapi saya kira hal itu tidak begitu mudah akan bisa terjadi. Karena apa yang nampaknya dipikirkan mereka itu, terlalu bersifat subjektif. Seakan-akan mereka itu sudah mendapat simpati dan dukungan seluruh masa keturunan Cina yang ada di Indonesia. Di antara keturunan Cina masih ada orang-orang keturunan Cina yang betul-betul merasa sebagai warga negara Indonesia. Saya dapat memberikan contoh beberapa orang-orang keturunan Cina, walaupun mereka itu sudah wafat. Seperti Oei Cu Tat, Oei Hai Jun, Romo Pastor Mangunwijaya, dan lain-lain, yang saya secara pribadi belum kenal, saya yakin orang-orang seperti mereka itu masih ada yang hidup pada saat ini. Tidak hanya di kalangan generasi tua seperti yang saya ajukan tadi, tapi di kalangan muda juga ada yang saya tahu, yang sudah tidak ada dan yang masih ada, seperti Stanley Adi Prasetyo dari Komnas HAM, yang saya kenal baik. Orang-orang seperti mereka ini telah menunjukan jatidiri sebagai warga negara Indonesia yang dapat dicontoh. Saya pikir orang-orang seperti mereka ini, akan merasa keberatan dan menentang mereka yang ingin mengadakan politik-intrik yang bersifat merusak/destruktif tidak sesuai dengan Zeitgeist sekarang ini. Bila mereka itu merasa memang sebagai warga negara Indonesia, mereka bisa bergabung/masuk suatu partai untuk ikut secara legal dalam politik. Sebaliknya, jika mereka membentuk secara khusus sebuah partai keturunan Cina secara sektaris, hal itu merupakan suatu tindakan yang akan menimbulkan pertentangan dan menuju kekacauan sosial yang merugikan bangsa dan negara Indonesia. Artikel yang ditulis di *Kompas* itu dapat merugikan kedudukan Cina yang hidup di lapisan bawah masyarakat kita, yang tidak termasuk golongan

pustaka-indo.blogspot.com

Kompas dan CSIS, Bian Kie dan Bian Kun. Sebab jika terjadi timbul gerakan "anti Cina terhadap golongan serakah" itu, pasti yang akan menderita adalah orang-orang Cina yang hidup di lapisan bawah dan orang-orang keturunan Cina yang tidak termasuk kelompok serakah. Sedangkan golongan Cina yang menghidupkan rasialisme dengan motif egosentris itu, luput dari amukan massa rakyat pribumi yang marah. Apakah memang kekacauan ini yang ingin dicapai? Supaya pemerintah SBY dapat disalahkan oleh forum internasional, seperti yang terjadi di Benua Afrika? Kita harus waspada, hal seperti itu tidak boleh terjadi.

Saya sekarang minta kepada Sdr. A untuk mengajukan data histori yang ia miliki tentang apa yang dijalankan keturunan Cina oportunis-avonturis-rasialis pada waktu terjadinya peristiwa G30S, dan pada waktu mulai terbentuknya Orde Baru, dan selanjutnya.

A: Baiklah Pak HK, saya akan menceritakan apa yang saya ketahui tentang sepak terjang golongan keturunan Cina yang hendak ditonjolkan ke depan dalam bidang politik yang akan datang di tanah air kita ini. Ada 3 jenis golongan keturunan Cina yang saya ketahui pada zaman Orba, yang dapat saya pantau, yaitu kelompok Cina yang ketakutan setelah tahun 1965; kelompok yang kongkalikong memonopoli bisnis dan seakan-akan mengoper kedudukan BUMN; dan kelompok Cina yang termasuk kelompok Pastor Beek, yang aktif mengerjakan aktivitas illegal terhadap pemerintah dan negara Indonesia yang bekerja sama dengan agency kolonialis Belanda yang masih merasa dendam terhadap Soekarno dengan rezimnya, dan bekerja sama dengan CIA dalam rangka "strategi-intervensi" Amerika dan berdasarkan "domino-teorinya". Dalam kelompok itu terdapat Harry

pustaka-indo.blogspot.com

Tjan Silalahi, dari bekas partai Katolik dan usaha gelap tentara Soeharto.

Hasil uang gelap dari penyelundupan Soeharto itu antara lain dijadikan modal oleh Bian Kie dan Bian Koen untuk membuat perusahaan yang digabung dengan CSIS. Di CSIS ini dilakukan bersama-sama dengan Opsus pekerjaan "Liga Anti PKI". Harry Tjan dianggap "Suhu" oleh Cina Bisnis, karena ia dekat dengan Opsus. Maka pekerjaan mereka ialah mencarikan uang gelap untuk pertumbuhan "perkembangan Golkar" sehingga mampu melindas sepuluh buah partai yang lain.

Di Golkar itu aktif Bian Kie (Sofyan Wanandi), sedangkan di bidang bisnis aktif Bian Kun, dan di atas mereka bergerak Harry Tjan. Di tahun '70-'80-an, kedua saudara itu menjadi topnya CSIS plus Opsus yang berkantor di tempat yang sama, di Tanah Abang III. Baru pada tahun '80-an di tengah-tengah dominasi Katolik, mulai masuk orang-orang kelompok Islam, seperti Tanjung cs.

Tapi meskipun di Golkar lemah, usaha bisnis CSIS tidak kendor, karena bersama dengan golongan Cina bisnis lainnya, seperti Liem Swie Liong, mereka dapat menguasai aneka macam industri strategis, seperti gandum besi, konstruksi, dan lain-lain.

Ketika Soeharto jatuh, patronasenya ikut runtuh, mereka golongan keturunan Cina Oportunis juga runtuh, dan mereka sepertinya terlupakan.

Tetapi sekarang Sofyan Wanandi nampaknya menjadi orang penting lagi, sehubungan dengan perkembangan di organisasi KADIN. Timbulnya plan "Liberalisasi Mari Pangestu" dari CSIS (ia adalah anaknya Pang Lay Kim seorang keturunan "Cina Blandis"), terbentuklah pasar bebas dengan RRC.

pustaka-indo.blogspot.com

Posisi keturunan Cina dari zaman Belanda yang terkenal sebagai mitra kolonialis Belanda, yang merasa mempunyai kedudukan di atas pribumi saat itu, merasa bahwa mereka naik daun dan bisa mulai mengadakan "Historical Cleansing" untuk menghapus sejarah pribadi mereka, yang sebenarnya, dan sejarah leluhurnya masing-masing yang tidak pernah bersimpati dengan perjuangan kemerdekaan rakyat Indonesia. Bahkan mereka pernah menjadi mata-mata kolonialis Belanda pada waktu perang kemerdekaan. Mereka sempat menembaki kita dari belakang dalam pertempuran besar dengan tentara Inggris pada tahun 1945 di Surabaya, seperti Bapak pasti juga mengetahuinya.

Kita sekarang juga ingat peranan Gus Dur, yang dengan politiknya memberi status politis yang menguntungkan keturunan Cina, yang ternyata sekarang akan disalahgunakan oleh mereka. Hanya untuk memenuhi perasaan superior terhadap bangsa kita, yang oleh kolonialis Belanda dibentuk dengan memberikan kepada mereka itu status "gelijkgestelden" pada zaman kolonial dulu. Pak HK, mestinya perkara hal itu lebih tahu daripada saya. Inilah Pak HK, yang saya tahu dan alami.

HK: Terima kasih Bung A, luar biasa ingatanmu. Jika Pastor Beek itu memang seorang Belanda, berarti Belanda sebagai bekas penjajah kita, masih mempunyai perasaan dendam yang luar biasa dalamnya terhadap Bung Karno dan bangsa Indonesia. Atau ia masih merasa terikat kepada Amerika, yang dahulu pernah bersedia melatih dan mempersenjatai satu divisi, yang dinamakan" 7 Desember Divisi" terdiri atas orang-orang Belanda-totok untuk kemudian digunakan untuk menindas kita dalam perang Kemerdekaan.

Atau kolonialis Belanda belum dapat melupakan kualitas dan wataknya sebagai suatu Bangsa Eropa yang kolonialis,

pustaka-indo.blogspot.com

menjajah negara-negara Timur, Benua Amerika Selatan, Benua Afrika, dan Nusantara Indonesia, dengan cara yang spesifik digunakan oleh negara-negara Eropa pada abad ke-17, yaitu dengan mengirimkan "missionaris-missionaris" agama Kristen sebagai mata tombak, untuk masuk dalam wilayah yang ingin mereka kuasai. Di Indonesia, misalnya hal, itu pernah dijalankan di Sumatra, Kalimantan, Papua, dan akhirnya juga di Jawa. Mulai dengan "De Vorstenlanden" Solo dan Yogjakarta.

Tidak hanya Belanda yang mengerjakan strategi "evangelical" itu, tapi semua negara kolonialis Barat, bahkan di antara mereka suaatu saat pernah terjadi persaingan yang hebat dalam masalah pengiriman missionaris ini. Misalnya, di Kalimantan, mulai ada missionaris Kristen dari Amerika di samping missionaris Katolik dari Belanda. Hal itu juga terjadi di lain-lain daerah di Indonesia, dan di seluruh dunia, teristimewa di Amerika Latin dan Afrika.

Daratan Cina dan Kepulauan Jepang, juga dimasuki oleh misionaris-misionaris Barat itu. Abad ke-21 sekarang ini pasti akan membawa perubahan dalam masalah ini, mulai dengan adaptasi dari tugas missionaris ini. Saya kira seseorang macam Beek tidak akan dapat dimunculkan lagi oleh sebuah negara Barat secara terbuka, tapi dalam bentuk tertutup masih saja mungkin.

Tadi Bung A mengatakan tentang "Scientific determinisme", suatu istilah yang diucapkan oleh Laplace seorang filsuf Perancis, zaman Napoleon Bonaparte. Dalam bukunya Stephen Hawking, *The Grand Design*, Laplace pernah menjelaskan apa yang ia maksudkan dengan "scienific determinism" itu kepada Kaisar Napoleon, bahwa suatu hukum ilmiah atau hukum alam tidak bisa diubah oleh siapa dan apa saja. Napoleon pada waktu itu bertanya

pustaka-indo.blogspot.com

pada Laplace, bagaimana Tuhan kedudukannya dalam teori Laplace itu. Laplace menjawab: ”Yang Mulia, saya tidak merlukan hipotesis itu.”

Stephen Hawking menerangkan bahwa karena manusia hidup di dalam universe dan berhubungan dengan objek lain di dalam universe itu, “scientific determinism” harus juga berlaku untuk manusia. Tapi kebanyakan orang, walaupun mereka itu mengakui bahwa “scientific determinisme” menguasai proses-proses fisikal, tapi toh tidak dapat menguasai kelakuan manusia, karena manusia mempunyai ”kemauan bebas” (*free will*). Descartes, misalnya mengatakan, supaya ia dapat mempertahankan teori tentang adanya *free will*, ia menekankan bahwa daya pikir manusia itu adalah sesuatu yang lain daripada dunia fisika dan tidak tunduk pada hukum-hukumnya. Dalam pengertian Descartes, manusia itu terdiri atas dua bagian, sebuah tubuh dan sebuah sukma/jiwa. Tubuh itu hanya suatu mesin biasa, tapi sukma itu tidak tunduk kepada suatu hukum alami (scientific law).

Descartes yang mempunyai perhatian terhadap anatomi dan fisiologi, menganggap suatu organ kecil di bawah pusat otak manusia yang dinamakan “kelenjar Pinealis” sebagai tempatnya sukma/jiwa manusia. Di dalam kelenjar itu semua pikiran kita dibentuk, jadi merupakan sumber dari “free will” manusia. Apakah hanya organisme yang bersel banyak atau hanya mamalia yang mempunyai “free will”?

Walaupun kita merasa bahwa kita bisa memilih apa yang kita perbuat, pengertian kita tentang dasar molekuler dari biologi menunjukkan bahwa proses-proses biologis dikendalikan oleh hukum-hukum fisika dan kimia, dan karena itu ditentukan dan dikendalikan oleh hukum-hukum alam seperti halnya orbitnya planet-planet.

pustaka-indo.blogspot.com

Eksperimen-eksperimen yang terbaru mendukung pandangan bahwa suatu proses di dalam otak fisikal kita itulah, dengan mengikuti hukum-hukum ilmiah yang telah diketahui sekarang itu, yang menentukan aksi kita, dan bukan suatu agency yang berada di luar hukum-hukum itu. Untuk mempunyai gambaran yang lebih mendetail tentang masalah yang sangat penting itu, saya telah membaca dan mempelajari buku Antonio Damasio yang ia tulis dengan judul *Descartes Error* dengan tujuan membuktikan bahwa teori Descartes itu tidak tepat, setelah sekarang dapat dibuktikan secara ilmiah.

Dalam buku *The Grand Design*, hlm. 32, dinyatakan bahwa sukar untuk dibayangkan bagaimana "free will" bisa beraksi, jika tingkah laku manusia ditentukan oleh hokum fisikal. Jadi, kita sebagai manusia ini, sepertinya tidak lebih dari sebuah "mesin biologis" dan bahwa "free will" hanya merupakan suatu "illusion"belaka.

Hari ini, Senin, 14 Februari 2011

Setelah saya tunjukkan tentang apa yang dibicarakan dalam diskusi antara saya dan dua teman pengamat Sospol yang patriotik itu, saya ingin kembali ke masalah konkret yang kita hadapi di negara kita sekarang ini.

Masalah pergolakan di Mesir, menarik perhatian para politikus dan pejabat pemerintahan di Eropa dan Amerika. Mereka menanggapi masalah Mesir dari sudut pandang mereka sebagai negara maju, sehubungan dengan politik mereka sebagai negara maju sebelum peristiwa itu terjadi di Mesir. Pokoknya, sifat tanggapan mereka itu ada hubungannya dengan politik dan diplomasi konkret yang telah mereka pernah jalankan dengan Mesir.

pustaka-indo.blogspot.com

Dalam hal ini, Negara Yahudi Israel, walaupun ia bukan termasuk negara adikuasa, tapi terkenal karena ia, yang selama ini berada dalam kubu Amerika, juga mengajukan tanggapannya yang "menunjukkan kepuasannya" bahwa rezim yang mengganti rezim Husni Mubarak akan tetap menaati semua perjanjanjian yang telah dimufakati bersama dengan Israel sebelumnya, yaitu perjanjian 1979.

Bagaimana dengan para politisi Indonesia dan orang-orang yang sekarang mencoba untuk membentuk "public opinion" yang sesuai dengan rencananya untuk menang dalam Pemilu 2014 nanti? Saya kira hal ini perlu diikuti para pengamat Sospol, karena masalahnya sangat menarik untuk dipantau oleh tiap orang patriotik dalam negara kita ini. Supaya jangan untuk sekian kalinya tertipu oleh kaum oportunis dan avonturis seperti yang sudah-sudah.

Baru-baru ini Presiden SBY menyatakan, antara lain, bahwa ada sementara orang yang ingin "Me-Mesir-kan" keadaan Indonesia. Terus terang saja saya sendiri juga merasa adanya tendensi itu, terlihat dalam cara melontarkan berita dalam media cetak dan media radio dan TV yang bertendensi menuju ke arah itu. Hal itu dapat kita mengerti bisa terjadi mengingat siapa yang mempunyai media cetak radio dan TV itu.

Kelompok apa di dalam masyarakat kita ini yang secara subjektif ingin terjadi pergolakan rakyat yang seperti terjadi di Mesir?

Dengan pemikiran yang sederhana saja, tidak usah dengan pemikiran filsufis atau politis yang tinggi, orang dapat mengatakan bahwa hal itu bersumber dari kalangan orang-orang yang kecewa dan kalah dalam Pemilu yang lalu, dan yang masih saja ambil posisi oposisi atau anti pemerintah SBY, secara terbuka dan terselubung.

Ada tulisan dalam media cetak dari orang-orang yang ingin adanya kekacauan, seperti yang terjadinya di Mesir, tapi tidak

pustaka-indo.blogspot.com

berani terus terang mengatakan itu dan memilih cara yang bersifat insinuasi dengan bentuk "melucu" (yang justru menunjukkan jiwa oportunisnya)

Ada juga artikel dalam *Kompas* pada hari ini, dengan judul "Dunia Menyambut, China Takut", yang merupakan sebuah tulisan yang mengherankan, karena RRC tidak mempunyai kepentingan untuk harus perlu menyambut, mungkin tidak mempunyai hubungan dengan Mesir sebelumnya yang perlu dipersoalkan pada saat ini. Para pembaca dapat menarik kesimpulan sendiri dalam hal ini.

Kita sebagai negara berkembang harus pandai menempatkan diri kita dalam politik internasional, karena situasi global sekarang ini menginjak ke zaman abad ke-21 yang sama sekali baru. Hal ini nampak jelas dan juga disadari oleh negara-negara adikuasa lama. Karena itu dapat terjadi Amerika bersedia bekerja sama dengan RRC. Kejadian seperti itu tidak dapat dibayangkan pada waktu Perang Dunia II baru saja usai.

Pada saat ini Amerika, yang pernah menjalankan suatu politik dunia, di mana ia anggap perlu untuk mengadakan "Perang Vietnam" yang meminta korban beberapa ratus ribu personel militer Amerika, sekarang malah mau mengadakan investasi modal dalam industri di Vietnam.

Banyak sebetulnya, contoh-contoh yamg diajukan dalam hubungan antar negara yang bersifat menggembirakan dan mengherankan, untuk setiap orang yang ingin di planet ini semua bangsa dapat hidup dalam keadaan perdamaian dan kemakmuran.

Jadi di tanah air kita ini masih ada kelompok-kelompok orang yang keras kepala atau berpendirian kuno, dan masih belum mengetahui atau mau mengerti bahwa untuk manusia di seluruh dunia yang perlu dihadapi adalah bencana alam dan tidak kepastian iklim dan cuaca yang telah dan akan meminta korban

pustaka-indo.blogspot.com

jiwa manusia dan ternak, merusak segala usaha manusia dalam bidang pertanian.

Masalah besar inilah yang harus kita hadapi secara gotong royong. Bersamaan dengan itu kita harus bersama, terutama dalam "pemikiran gotong royong", dalam menghadapi korupsi yang masih dijalankan oleh politisi dan pejabat-pejabat di negara kita ini. Mereka itu ikut berteriak: "Pemerintah, KPK, dan Polisi kurang tegas memberantas Korupsi". Jadi, "maling berteriak maling" yang tujuan sebenarnya adalah merobohkan pemerintah *RI* yang merupakan hasil dari pemilihan langsung presiden dan wapres dalam Pemilu 2009 yang lalu di mana mereka ikut serta dan tidak berhasil.

Apa kiranya yang akan dikerjakan oleh kelompok politisi ini jika mereka berhasil menduduki kedudukan sebagai presiden dan wapres dalam pemilu yang akan datang? Kemungkinan besar mereka akan berusaha menghidupkan kembali "Orde Baru", yang sisa-sisa kroninya, dengan kekayaan gelapnya, membantu mereka, ditambah dengan koruptor-koruptor besar yang belum terberantas pada saat ini.

Situasi seperti itulah yang kemungkinan besar akan terjadi jika koruptor-koruptor, atau, dalam bahasa rakyat biasa, maling-maling, belum dapat diberantas oleh potensi kekuatan anti-korupsi yang ada sekarang ini di "kalangan rakyat awam."

9. Dampak dari Hasil Pertemuan Kerja Sama Amerika dan RRC terhadap "Pandangan Politik" Negara-negara Lainnya di Seluruh Dunia

Terjadinya paradigm shift

Suatu *paradigm shift* pasti akan terjadi, terutama di negara-negara yang sebelumnya mengeblok pada Amerika dalam politiknya. Hal ini sudah terjadi di Arab Saudi, Yaman, yang mengubah pendirian

pustaka-indo.blogspot.com

politiknya sesuai dengan motivasinya masing-masing, yang tentunya juga berkembang dan akan menjadi jelas dan terbuka untuk umum tidak lama lagi.

Sebetulnya gejolak yang terjadi di Aljazair saat ini, menurut hemat saya lebih terjadi sebagai akibat dari terjadinya kerja sama antara RRC dan Amerika daripada akibat dari peristiwa Mesir. Aljazair melihat bisanya ada kerja sama RRC dan Amerika itu akan besar pengaruhnya terhadap keadaan dan hari depan Benua Afrika, di mana Aljazair berada.

Begitu juga untuk negara-negara lainnya di Benua Afrika, mereka merasa hubungan baru RRC dan Amerika harus perhitungkan dalam "rencana pembangunan" mereka masing-masing. Jadi, apakah bisa dikatakan bahwa hubungan baru dan persetujuan bersama untuk kerja sama di bidang ekonomi, perdagangan dan moneter, dan mungkin juga dalam bidang pengembangan sains dan teknologi modern, antara Amerika dan RRC itu, akan mendorong ke suatu arah perkembangan baru secara global yang menyeluruh. Yang teristimewa memengaruhi perkembangan negara-negara di Benua Afrika, mengingat faktor demografis, luas teritori dan letaknya yang sepanjang ekuator, yang menentukan pengaruh iklim dan cuaca di benua itu, yang lebih menguntungkan kehidupan manusia daripada di bagian dunia lain-lainnya.

Perlu diketahui dan diperhitungkan bahwa RRC sejak tahun 1970-an sudah menjalin kerja sama dengan negara-negara di pantai Timur Benua Afrika. Apakah sekarang bisa dikatakan mengingat fakta itu, bahwa RRC sudah mempunyai "foothold" di Afrika, sedangkan Amerika dengan turunnya Husni Mubarak malah kehilangan pangkal pijak di benua itu? Apakah sekarang ia mulai sadar bahwa ia harus berusaha secepat mungkin mengejar ketertinggalannya di Afrika?

pustaka-indo.blogspot.com

Di Angola dan Sudan, RRC rupanya telah mengadakan kontrak dengan negara-negara itu untuk eksplorasi dan eksploitasi lahan-lahan minyak bumi. RRC dan Amerika masih sangat memerlukan minyak bumi, malahan Amerika akan berada dalam keadaan gawat jika Venezuela sampai menghentikan suplai minyaknya kepada Amerika. Amerika memerlukan minyak itu, sebagian besar, untuk keperluan pribadi penduduknya dalam transpor dengan mobil pribadinya. Kekurangan minyak dalam bidang transportasi dengan mobil pribadi di Amerika, dapat menimbulkan keresahan penduduk yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan akibat kekurangan minyak di negara lain.

Sedangkan RRC, jika memang sudah perlu mendesak masih bisa dapat suplai minyak dari ladang minyak Rusia di Siberia, yang boleh dikatakan masih dalam keadaan utuh pada saat ini.

Hal minyak tanah ini, seperti yang sudah saya tulis di buku-buku saya sebelumnya, harus sangat diperhatikan oleh pemerintah negara kita ini, mengingat kita masih mempunyai cadangan ladang minyak yang besar, yang praktis masih dalam keadaan utuh, yang tetap dilirik oleh Belanda dan Inggris, yang ternyata masih terus berusaha untuk mendapat konsesi dari Pemerintah Indonesia, jika perlu melalui pejabat-pejabat yang korup, seperti pada waktu rezim Soekarno dan Orba dahulu. Hal yang vital dalam strategi ekonomi dan strategi militer ini jangan sampai jatuh di tangan plutokrat dan koruptor tingkat tinggi, nanti setelah pemilihan umum 2014.

10. Apakah Usaha Banyak Negara Sekarang ini untuk Mempunyai "Clean Government" Bebas Korupsi dan Koruptor Kakap, Merupakan Akibat dari Perkembangan Sains dan Teknologi Modern Abad ke-21?

Fenomena yang mencolok sekarang ini memang kemungkinan besar merupakan salah satu akibat perkembangan maju dalam sains dan teknologi modern yang berkembang sangat cepat, menurut

pustaka-indo.blogspot.com

hukum "The law of The Accelerating Returns" dari Raymond Kurzweil, yang ia jelaskan dalam bukunya *The Singularity is Near* dan kemungkinan juga didorong oleh terjadinya pergolakan alam berserta iklim yang ekstrem.

Jika hal itu memang masalahnya, maka logis bahwa negara-negara yang bisa memiliki korps intelijensia yang cukup besar dan cukup mendapatkan pendidikan tingkat cukup tinggilah yang mempunyai kesempatan untuk mengikuti perkembangan cepat itu, dan karena itu bisa mempertahankan keberadaannya, sementara negara-negara yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang ekstrem dan cepat itu akan tetap terbelakang, dan kemungkinan besar dalam jangka panjang malahan mengalami kemunduran. Negara-negara yang nasibnya seperti itu, oleh Barat dinamakan "destitute people", yang tidak dapat tertolong, kecuali ada sebuah negara besar yang mau langsung membantunya dengan memasukan negara itu langsung dalam struktur negaranya, yang bisa dan mampu menerimanya.

Apakah yang saya pikirkan ini akan menjadi kenyataan, apakah masih dalam abadke -21 ini atau pada abad ke-22? Terus terang saya tidak sanggup mengadakan atau menyusun suatu ramalan yang tepat tentang masalah ini.

11. Bagaimana Perkembangan Kerja Sama antara Amerika dan RRC untuk Jangka Panjang?

Bisakah terjadi India dapat menyusul dan masuk dalam kerja sama itu, dan terjadi suatu kelompok tiga negara yang merupakan kesatuan kerja sama yang dapat memengaruhi keadaan seluruh planet ini di bidang sosial-politik-ekonomis-moneter?

Tapi di lain pihak, kesatuan kerja sama tiga negara itu tadi akan menjadi suatu kesatuan yang bersifat asimetris, dilihat dari segi demografis. Mengingat bahwa jumlah penduduk India dan RRC

pustaka-indo.blogspot.com

jauh melebihi jumlah penduduk Amerika. Apakah Amerika akan menyetujui terjadinya keadaan itu? Dan bagaimana jika persatuan itu dirasakan perlu bersama mengatur jalannya, demi kepentingan bersama mereka itu? Dan jika usaha itu dapat bisa terjadi, apa dampak hal baru itu secara global? Jelas sekarang bahwa semua itu ada saling keterkaitannya, dan situasi yang bersifat baru itu pasti memerlukan cara berpikir yang sama sekali baru juga.

Apakah hal keseluruhan seperti ini dapat kita namakan "evolusi" masyarakat umat manusia secara keseluruhan di planet ini? Hal ini pasti akan terjadi, karena suatu evolusi biologis atau evolusi teknologis tidak dapat dihentikan oleh apa pun. Hal ini dalam garis besarnya telah diajukan oleh Raymond Kurzweil dalam bukunya *The Singularity is Near*.

Saya pernah menyatakan dalam uraian di atas bahwa Benua Afrika itu bisa merupakan "The Last Battle ground" dari negara-negara besar dalam "perang di bidang ekonomi". Berarti bahwa Benua Afrika akan merupakan daya tarik untuk negara-negara besar itu untuk mengirim tenaga kerja mereka dari yang bersifat "tenaga kasar" sampai tenaga teknologi tinggi modern, sesuai kemampuan mereka secara optimal.

Jika hal itu terjadi, dapat dikatakan bahwa gerakan massal manusia di masa yang akan datang itu merupakan suatu gerakan "Back to Africa" yang dikerjakan oleh species Homo sapiens modern, yang merupakan suatu proses sebaliknya dari apa yang secara hebat ditulis oleh Stephen Oppenheimer dalam bukunya *Out Of Eden*. Benua Afrika akan mengalami suatu proses "pengisian kembali" oleh species Homo sapiens modern dari penjuru mana-mana pada suatu saat di hari depan entah persisnya kapan.

Itulah pemikiran saya pada saat ini, walaupun dikabarkan oleh radio internasional bahwa Italia pada saat ini, masih pusing dalam menghadapi datangnya orang-orang imigran dari Afrika. Saya yakin bahwa gerakan migrasi dari Afrika ke Eropa itu

pustaka-indo.blogspot.com

akan berhenti dengan sendirinya, pada suatu saat dimulainya pembangunan besar-besaran di Benua Afrika.

Evolusi species Homo sapiens modern itu akan terus berlangsung tanpa ada hentinya, dibarengi oleh evolusi teknologi dan ilmu pengetahuan modern menurut hukum alam yang telah saya singgung di atas. Species Homo sapiens modern sekarang ini, pada waktu tertentu entah persisnya kapan di masa yang akan datang, menjadi "Homo universalis", yang mudah-mudahan merupakan suatu species Homo yang betul-betul baru, yang sudah tidak mengenal perang dan sudah kehilangan atau membuang dengan sadar "insting predatornya".

Homo sapiens dalam bentuknya beraneka warna seperti sekarang ini, akan bergerak kembali pada suatu saat tertentu, ke tempat lahirnya 200.000 tahun yang lalu, yaitu Eden, nama yang diberikan oleh Stephen Oppenheimer dalam bukunya *Out Of Eden* atau yang secara sederhana saya namakan tetap Benua Afrika.

Inilah imajinasi saya yang timbul secara spontan. Semua yang telah saya tulis ini mengenai dampak sesudah terjadinya persetujuan bersama antara Amerika dan RRC.

Pada malam ini, berita China Review Internasional menyatakan bahwa Cina sekarang merupakan negara nomor dua setelah Amerika yang mempunyai kekuatan dalam ekonomi dan moneter dunia. Dengan demikian, RRC sekarang telah menggeser Jepang, yang sebelumya merupakan negara nomor dua ke tempat nomor tiga di gelanggang ekonomi dan moneter Internasional.

Maaf, saya terpaksa memasukan insert ini, supaya lebih dapat menerangkan pendapat saya mengenai masalah yang timbul pada saat ini tentang apa yang terjadi di Libya, yang menarik perhatian PBB dan menyeret NATO di dalam masalah itu.

pustaka-indo.blogspot.com

INSERT PENULIS

Hari ini, Senin, 28 Maret 2011

Setelah timbulnya masalah negara Libiya baru-baru ini, yang mengakibatkan terjadinya suatu koalisi antara PBB, NATO, dengan negara-negara Eropanya untuk mengadakan intervensi politik-militer terhadap Libya, saya anggap perlu untuk menyisipkan insert saya ini. Dengan demikian saya dapat mengajukan pemikiran saya dalam masalah ini, pada saat yang tepat.

Saya sendiri agak kaget bahwa tesis saya tentang hari depan Benua Afrika yang saya tulis di atas, secara mendadak ditunjukkan kebenarannya oleh apa yang terjadi sekarang ini, walaupun masih sebagian. Tapi menurut hemat saya, apa yang dikerjakan "koalisi" terhadap Libya sekarang ini, sudah bisa dipandang sebagai "tahap initial" (*initial stage*) dari tesis saya "Back to Africa" itu.

Seperti para pembaca ketahui, tesis saya mengenai "Back to Afrika" itu saya tulis pada medio Februari 2011. Berarti, dalam waktu kurang lebih satu bulan keadaan di Benua Afrika sudah bisa berkembang seperti keadaan sekarang ini. Jadi saya harus merevisi pandangan saya bahwa Amerika tidak dapat menjalankan suatu politik-militer/strategi-intervensi lagi. Ternyata ia sekarang ikut dalam suatu "politik-militer" PBB dan NATO, yang hakekatnya menurut hemat saya, merupakan suatu "strategi-intervensi secara kolektif" antar negara-negara Barat terhadap suatu negara non Barat. Hal itu menurut hemat saya tidak bisa kita benarkan berdasarkan Zeitgeist sekarang ini. Kita tidak bisa terima alasan bahwa serangan terhadap Libya oleh koalisi itu, untuk "melindungi warga sipil" negara Libya. Kita anggap bahwa alasan itu hanya suatu penipuan berskala besar dan riskan, untuk menutupi motivasi sebenarnya dari negara-negara yang bersedia mengadakan agressi itu.

Karena hanya dengan cara pengeboman saja, hal itu pasti tidak bisa tercapai, dilihat dari sudut ilmu kemiliteran. Di samping

pustaka-indo.blogspot.com

itu masalah Libya harus dipandang secara politis internasional sebagai "masalah dalam negeri" negara itu sendiri, yang tidak boleh dicampuri oleh lain negara mana pun. Ternyata ada beberapa negara yang juga tidak menyetujui "tindakan kolektif" koalisi ini, termasuk antara lain: Rusia, RRC,Turki, dan lain-lainnya, termasuk negara-negara di Benua Afrika sendiri.

Apa motivasi gelap mereka yang menyerang Libya itu?

Sebagai negara-negara yang mempunyai sejarah sebagai kolonisator terhadap negara-negara di Afrika itu, kemungkinan besar mereka condong untuk ingin mengulangi peranan mereka sebagai eksploitator terhadap 47 negara yang ada di Benua Afrika dan 6 buah di pulau-pulau sekitarnya, yang ternyata mempunyai kekayaan minyak bumi dan lain-lain bahan strategis berharga di bawah tanah, dan perkebunan kopi, coklat, dan lain-lainnya yang berharga di atas tanahnya. Negara-negara Inggris dan Eropa itu pada saat ini berada dalam ancaman krisis yang serius, ingin dengan cara membabi-buta, dalam kepanikannya, mencoba mengamankan dirinya dengan strategi intervensi model barunya itu. Tapi menurut hemat saya, strateginya itu akan gagal karena krisis global sekarang ini harus dihadapi secara bersama oleh umat manusia.

Dalam hal ini ternyata Barack Obama tidak disangka menunjukkan segi kelemahannya sebagai seorang kulit hitam yang terpilih menjadi presiden Amerika, sebuah negara adikuasa yang dalam waktu sebelum abad ke-21 mampu berhegemoni dalam segala hal di planet ini.

Timbul dalam memori saya bahwa dipilihnya Barack Obama sebagai Presiden Amerika, dahulu pernah dilansir opini bahwa hal itu merupakan suatu rekayasa dari suatu "kelompok politik tinggi" yang ada di Amerika untuk sementara menghindari problema besar dalam bidang perburuhan, yang menyangkut massa puluhan ribu buruh kulit hitam pada waktu itu. Problem itu menurut kelompok opini itu, jika tidak dengan cepat diatasi

pustaka-indo.blogspot.com

akan menjadi bencana nasional untuk Amerika pada waktu itu. Dengan terpilihnya Barack Obama sebagai presiden, problema di bidang perburuhan dapat dihindari. Timbul pertanyaan pada diri saya, apakah jika informasi yang saya dapat dahulu itu mempunyai dasar kebenaran, maka kemungkinan besar saat ini sudah dianggap waktunya untuk mengganti Barack Obama oleh kelompok politik yang dahulu merekayasa supaya Barack Obama bisa menjadi Presiden Amerika?

Mungkin alasan yang akan dipakai mereka adalah penanganan masalah Libya yang nampak ceroboh sekarang ini. Benarkah asumsi, yang walaupun nampaknya mengagetkan, ini akan menjadi kenyataan?

Menurut perasaan saya, Presiden Barack Obama akan mengalami dampak dari tindakan yang nampak ceroboh itu, yang mau tidak mau akan dibebankan pada dirinya oleh lawan politiknya di dalam negeri Amerika sendiri, dan juga negara-negara lain-lannya yang tidak merasa terikat dalam pengambilan keputusan "intervensi strategis" itu.

Jelas bahwa negara-negara yang setuju strategi itu mempunyai kepentingan di Benua Afrika, yang jelas UK of Britanica, Italia, dan Perancis, yang dalam sejarahnya mempunyai suatu hubungan dengan beberapa negara di Afrika dalam bidang penjajahan dan kolonialisme masa lampau. Mereka ingin membonceng keadaan yang telah timbul di Benua Afrika saat ini, dan dengan demikian mencoba menghindari krisis dalam negerinya sendiri.

Peristiwa ini, menurut siaran radio Eropa, sempat menyebabkan perpecahan dalam hubungan Putin dengan Medvedev, Presiden Rusia. Putin tidak setuju dengan tindakan PBB dan NATO dalam masalah Libya ini. Sementara, Presiden Rusia masih ingin memelihara hubungan baiknya dengan Obama dan NATO dalam rangka pembentukan Perisai Nuklir bersama yang diajukan beberapa waktu yang lalu. Kemungkinan besar masalah

pustaka-indo.blogspot.com

Libiya ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap dipilihnya kembali Barack Obama atau tidak, dalam Presidential Election yang akan datang.

Tapi terjadinya kerja sama dalam perdagangan dan moneter antara Amerika dan RRC akan diteruskan, karena hal itu bisa dianggap akan tetap menjamin kepentingan golongan kapitalis Amerika, suatu hal yang disadari juga oleh pemerintah Amerika dan sebetulnya secara objektif menurut hemat saya, dapat dipandang sebagai suatu "Historical necessity" yang memang harus terjadi.

Sekarang ini masalahnya ialah, sampai di mana NATO dapat menanggulangi beban menghadapi masalah Libya yang di ambil alih oleh NATO, atau dengan lebih tepat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang seakan-akan dipaksakan oleh Amerika supaya dikerjakan oleh NATO.

Sebetulnya apa yang akan atau yang sudah dikerjakan NATO sehubungan dengan masalah Libya ini, sudah berada di luar ketentuan dasar organisasi NATO yang dahulu didirikan dalam rangka masih adanya "Cold war" antara negara-negara Barat dengan Rusia. Karena dengan pernyataan Rusia untuk bersedia mengadakan Perisai Nuklir bersama dengan negara-negara NATO, masalah "Cold War" sudah dengan sendirinya terhapus, dan sebetulnya NATO, sesuai dengan perubahan situasi itu, sudah harus merevisi "anggaran dasarnya" sesuai dengan keadaan baru yang konkret itu.

Berarti bahwa tindakan NATO untuk "menerima tugas" memimpin agresi terhadap Libya, merupakan suatu masalah yang tidak wajar, menurut hemat saya.

Jika Rusia dan RRC terpaksa ikut campur dalam masalah Libya, mereka, menurut kekhawatiran saya, akan memakai pangkalan-pangkalan di negara-negara, di bagian Selatan Benua Afrika yaitu Angola, Sudan Selatan, dan Mosambique, di mana mereka sudah mempunyai pangkal pijak sejak tahun '70-an.

pustaka-indo.blogspot.com

NATO, menurut hemat saya, harus mewaspadai timbulnya keadaan serius yang konkret itu, dilihat dari sudut pandangan ilmiah militer-politis.

INSERT PENULIS SELESAI. Rabu, 29 Maret 2011

* * *

Kelanjutan dari tulisan di atas pada Senin, 14 Februari 2011

Dampak persetujuan bersama antara Amerika dan RRC terhadap Indonesia

Setelah saya uraikan tentang dampak dari persetujuan bersama antara Amerika dan RRC untuk bekerja sama dalam bidang ekonomi dan perdagangan terhadap keadaan negara-negara besar, saya merasa sangat perlu dan wajib meninjau secara terperinci dampak apa kiranya hal itu khusus terhadap situasi sosial-politik-ekonomi di Negara kita, Indonesia. Saya akan uraikan pemikiran saya ini dalam bab tersendiri, mengingat pentingnya masalahnya untuk bangsa kita pada saat ini.

Dalam menulis bab ini saya bersedia menerima input dari para patriot muda dan relatif tua, yang bersedia memberikan bahan pemikirannya, sugestinya, inspirasinya, hasil meditasinya, dan akhirnya pengalamannya praktis dalam posisinya sebagai seorang patriot lelaki atau perempuan.

Saya ucapkan terima kasih saya sebelumnya, dengan perasaan ikhlas sebagai penulis.

pustaka-indo.blogspot.com

Saya akan melanjutkan menulis, karena saya masih merasa belum dapat sepenuhnya mengeluarkan isi hati saya sehubungan dengan suatu proses yang akan mulai terjadi sekarang ini secara global, yang akan juga menentukan perkembangan selanjutnya nasib bangsa dan negara kita di masa yang akan datang. Tapi saya juga secara naluri merasakan bahwa hal besar ini juga tergantung kepada intelijensia bangsa kita sendiri utuk dapat memastikan derajat kemungkinan survival kita itu

* * *

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Kamis, 17 Februari, 2011

12 KERJA SAMA EKONOMI-PERDAGANGAN USA-RRC DAN DAMPAKNYA

1. Terhadap Masyarakat Indonesia

Sesuai dengan judul buku ini, isinya dengan sendirinya juga tentang perkara perkembangan pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi, dan juga oleh environment lingkungan hidup manusia itu. Semua itu tidak dapat dipisah-pisahkan, dan merupakan suatu keterjalinan atau *interrelationship* yang tunduk pada hukum alam, yang di dalam buku Stephen Hawking, *The Grand Design*, dinyatakan dalam bab pertamanya, "Scientific determinism".

Bab ini akan saya gunakan untuk mengemukakan pemikiran saya tentang dampak kerja sama antara Amerika dan RRC yang telah terjadi, terhadap masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, kita harus mengerti bagaimana kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam penduduk Indonesia bereaksi secara mental dan fisik, terhadap keadaan baru itu.

Dalam sejarahnya, bangsa Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan dalam kehidupan sosialnya yang disebabkan oleh kejadian-kejadian besar yang bersifat tiap kali, berbeda-beda, seperti bencana alam, mulai datangnya VOC Belanda, Perang Dunia I dan II. Kita pernah dijajah, mulai oleh kolonialis Belanda, fasis Jepang dan yang terakhir oleh rezim "Orba Soeharto", yang mempunyai dampak tertentu, dilihat dari sudut psikologis,terutama, dan kedua dilihat dari sudut ekonomis.

pustaka-indo.blogspot.com

Sekarang, dalam abad ke-21, yang bersifat sama sekali baru ini, kita akan meninjau akibat dari terjadinya *features* barunya itu, terhadap bangsa kita ini. Hal ini sangat penting untuk dapat meramalkan secara ilmiah dan menentukan konsep pembangunan jangka pendek dan jangka panjang bangsa kita. Secara ilmiah dapat dikatakan bahwa kita harus tahu "The Initial Conditions" supaya kita dapat mengadakan "scientific prediction" atau *forecast* yang agak menyeluruh dan objektif benar.

2. Kelompok-kelompok Sosial-Politik dalam Masyarakat Indonesia

Hal ini sangat penting untuk diketahui dalam rangka meninjau dengan teliti reaksi mereka itu terhadap keadaan-keadaan tertentu sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Tentang zaman VOC Belanda, saya akan tulis dalam garis besar tentang perubahan yang disebabkan oleh "VOC Belanda" dalam bidang struktur masyarakat, kebudayaan/kultur, ekonomi dan militer, dan lain-lain.

a) Akibat penjajahan VOC Belanda

VOC dalam abad ke-17 mulai mencaplok daerah milik Kerajaan Banten dan mendirikan sebuah benteng yang diduduki oleh beberapa ratus serdadu Belanda. Kemudian VOC juga mencaplok daerah Kerajaan Banten yang berada di sebelah timur kerajaan itu. Setelah itu VOC membangun benteng besar, atau kota, yang ia namakan "Batavia" yang ia artikan sebagai kota yang didirikan oleh suku bangsa Batavieren (nenek moyang orang Belanda). Perlu kita ketahui bahwa Belanda juga pernah mendirikan pos perdagangan di dekat kota New York, yang dinamakan juga "Batavia", dan sekarang masih ada. Jika hal ini adalah suatu fakta dalam sejarah bangsa Belanda, maka menjadi aneh jika ada kelompok orang Indonesia

pustaka-indo.blogspot.com

di kota Jakarta pada saat ini, menamakan dirinya dengan bangga "Kaum Betawi".

Dalam abad ke-18, VOC mendapatkan hak monopoli perdagangan beras dan kayu Jati (Tectona grandis) dari Kerajaan Mataram, dan dapat memperluas daerahnya dengan daerah Ceribon, yang didapat dari Mataram. Raja Mataram Pakubuwono II terpaksa memberikan Semarang kepadanya, dan akhirnya menggadaikan kepada VOC Belanda, daerah pantai utara Pulau Jawa, ke arah timur sampai Banyuwangi.

Pada tahun 1819, Pemerintah Negara Belanda mengeluarkan peraturan bahwa semua bupati harus diangkat oleh Pemerintah Belanda (VOC sudah dibubarkan oleh Belanda). Raja-raja Yogyakarta dan Solo tidak mempunyai hak lagi untuk mengangkat bupati-bupati yang harus harus tunduk langsung kepada pemerintah kolonial Belanda, dan tidak lagi boleh mempunyai tanah *lenggahan,* di samping itu mereka juga menerima gaji tiap bulan dari pemerintah kolonial Belanda.

Status para bupati beralih menjadi burokrat, yang dibayar dengan mata uang "gulden" tiap bulannya oleh pemerintah kolonial Belanda.

Jadi, sebetulnya feodalisme sebagai sistem Kerajaan Mataram, sudah praktis dihapus oleh pemerintah kolonial Belanda. Yang tinggal hanya tata cara simbolik dan budaya di bekas Kerajaan Mataram dahulu itu.

Ada seseorang yang ditetapkan untuk memegang pemerintah secara simbolik oleh pemerintah kolonial Belanda, dengan diberi nama Sultan dan Sunan, tetapi dalam kenyataan mereka itu hanya "boneka" yang bahkan berpakaian, yang macam dan modelnya juga ditentukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Bintang-bintang dan dekorasi kehormatan yang menempel di pakaian raja-raja itu, untuk memberikan kewibawaan, juga merupakan pemberian, dan bentuknya juga ditentukan oleh Belanda. Nama dari tanda-

pustaka-indo.blogspot.com

tanda kehormatan itu juga kebanyakan nama-nama dalam bahasa Belanda atau nama-nama yang dikarang oleh Belanda, seperti gelarnya Sultan Yogyakarta dan Sunan Solo, pada waktu kerajaan itu disahkan dalam upacara di Desa Pagianti tahun 1755, dan pada waktu meninggalnya Raja Pakubuwono II di Kartosuro.

Seragam dari "tentara seremonial" penjaga Keraton Solo dan Yogyarta, mirip seragam tentara kerajaan zaman Napoleon di Perancis. Senjata seremonial sampai sekarang adalah senjata kuno, paling-paling senapan "Beaumont" buatan Belgia kaliber 11m.m dengan menggunakan "obat hitam" ("black powder") sebagai propellent, yang masih kelihatan dipakai oleh prajurit Keraton dalam seremonial hari besar, hingga sekarang. Seragam dan persenjataan barisan-barisan seremonial "Kerajaan Jawa" di Yogja dan Solo, hingga kini masih dipertahankan, dalam rangka bisnis para wisata dalam dan luar negeri, yang hingga sekarang masih menjadi objek "para wisata", untuk bisa dipandang sebagai suatu simbol kebudayaan Indonesia. Saya kira hal itu nampak agak kurang wajar. Karena yang terlihat hingga sekarang ini, malah "features" dari kebudayaan asing, kebudayaan Eropa, yang tercermin dalam seragam maupun perlengkapan lain-lainya, seperti "Kereto Kencono" yang jelas bentuknya seperti kereta Ratu Belanda, mungkin juga ratu Inggris dan lain-lainnya, bahkan mirip kereta dalam dongeng-dongeng kuno untuk anak-anak di negara Barat, yang adakalanya masih diperlihatkan di layar TV.

Apa yang saya tulis ini hanya garis besarnya saja, tapi cukup untuk menggambarkan, sampai taraf apa pengaruh VOC, dan kemudian pemerintah kolonialis Belanda dahulu, dalam masyarakat bekas Kerajaan Mataram dahulu. Sehubungan dengan ini, dapat dibayangkan bagaimana taraf pengaruh penjajahan Belanda terhadap "kerajaan-kerajaan guram" di pulau-pulau di luar Jawa, di Nusantara.

pustaka-indo.blogspot.com

b) Pengaruh pemerintah kolonialis Belanda pada kelompok keturunan Cina

Perhatian khusus kita limpahkan kepada kelompok Keturunan Cina yang ada di Indonesia, karena mulai zaman VOC, kelompok keturunan Cina ini sudah mulai memainkan peranan di dalam masyarakat perkotaan seperti Batavia (Jakarta) dan kota lainnya yang berada di daerah pantai Pulau Jawa dan pulau-pulau besar lainnya.

Pada tahun 1740, Belanda VOC di Batavia pernah bentrok dengan keturunan Cina pedagang di Batavia, yang sekarang Jakarta Kota.Tapi kemudian mulai dari awal abad ke-18, VOC bisa menjalin kerja sama dengan etnis Cina yang berada di kota-kota di Jawa dan Sumatra. Bahkan keturunan Cina ini dapat menjadi mitra Belanda yang penting dalam bidang perdagangan. Hal ini sudah tercermin pada zaman pemberontakan Pangeran Sambernyowo melawan VOC dahulu.*

Dalam operasi-operasinya, Sambernyowo sering menggempur tol-tol pajak dagang, yang telah dikontrakkan kepada kelompok keturunan Cina, yang diberi hak VOC untuk mengoperasikannya. Kelompok keturunan Cina itu menjalankan hak yang diberikan oleh VOC, sering dengan sewenang-wenang memeras pedagang pribumi yang harus melewati pintu tol itu. Biasanya pengoperasian tol-tol pajak/cukai itu bersamaan dengan tempat mengisap candu dan pelacuran model zaman itu.

Tapi kita juga mengetahui adanya perorangan keturunan Cina yang bergabung, berdasarkan dendam pada VOC Belanda, pada kesatuan pemberontak bersenjata Mas Garendi yang pernah menjadi guru Sambernyowo dalam perang gerilya.

Mas Garendi pergi ke daerah Jawa Timur untuk memperluas api pemberontakan di daerah itu dengan cara bersatu dengan

* Lihat *Pangeran Sambernyowo*, yang saya tulis tahun 1991, dan diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia.

pustaka-indo.blogspot.com

pemimpin pemberontak terkenal melawan kompeni, yaitu Untung Suropati, yang sudah berada di daerah Pasuruan terlebih dahulu.

c) Kebijakan yang diterapkan kolonialis Belanda terhadap "keturunan Cina mitranya"

Belanda sebagai kolonialis tulen tidak lupa menerapkan taktik dan strategi politiknya terhadap orang-orang warga negara yang ia anggap harus dieksploitasi, diperalat, dan dikuasainya, untuk diberikan kedudukan dalam masyarakat koloninya yang dapat digunakan olehnya untuk menekan dan diadu-domba dengan anggota masyrakat yang lain di dalam koloninya.

Dengan memegang teguh prinsip itu, pada sekitar tahun 1917 dikeluarkan peraturan "bisa diberikan status juridis Gelijkgestelden" kepada anggota dari golongan masyarakat koloninya. Artinya, seseorang yang telah menerima status tersebut mendapat kedudukan sama dengan warga negara negara Belanda penuh, sama dengan orang Belanda asli. Berarti, orang yang diberi status itu, bila ia melanggar hukum negara, perkaranya disidangkan dalam "Raad van Justisi", seperti halnya dengan orang Belanda. Sedangkan seorang pribumi biasa, jika tersangkut perkara, ia disidangkan di "Landraad". Selain itu orang yang mendapat hak "Gelijkselling" itu, mempunyai hak hukum yang sama dengan warga negara Belanda yang asli, dan dapat memakai nama orang Eropa, khususnya nama Belanda.

Yang mendapat hak seperti itu ialah orang-orang bangsa Cina, Arab, dan lain-lain bangsa Timur-asing, kecuali Bangsa Jepang setelah tahun 1906 (Perang Jepang-Rusia Tsar, di mana Jepang menang). Bangsa Jepang oleh Belanda dianggap sebagai suatu "Bangsa-Timur" yang sederajat dengan Bangsa Belanda.

Orang Pribumi dari semua suku yang ada di Indonesia juga bisa diberikan hak itu, setelah mengajukan permohonan resmi

pustaka-indo.blogspot.com

yang harus disahkan oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda (Nederlandsch Indie).

Dengan demikian terbentuk keadaan dan suasana kehidupan sosial, di mana tidak bisa timbul adanya perasaan bersatu dan senasib (homogen) di dalam masyarakat koloni Belanda, seperti di Nusantara Indonesia dahulu.

Akibat dari kebijakan Belanda itu, ternyata orang-orang yang diberi status "Gelijkgestelden" itu mengalami perubahan jiwa, yang dinamakan "waan" oleh psikolog Belanda, yang dalam bahasa Indonesia/Jawa kira-kira dapat dikatakan sebagai mendapat "Rumongso" bahwa mereka itu betul-betul sudah "menjadi orang Belanda".

Gaya dan sikap mereka bisa berubah sama sekali setelah mereka menyandang nama Belanda, Piet atau Karel, jika lelaki misalnya, dan Marie, Bea, Anna, dan lain-lainnya, bila mereka perempuan. Sikap mereka menjadi arogan atau sombong *t*erhadap orang pribumi dan menghindari memakai bahasa Melayu atau Jawa.

Pokok status hukum yang mereka dapat dari pemerintah kolonial Belanda, dapat mengubah sama sekali kepribadian mereka, malah sikap mereka lebih sombong daripada Belanda asli terhadap seorang pribumi yang tidak "Gelijkgesteld".

Hal inilah memang yang diharapkan oleh kolonialis Belanda. Dengan demikian, tujuan kolonialis Belanda telah tercapai, mereka telah mendapatkan suatu "alat penjajahan" yang akan patuh dan tunduk dalam membela kepentingan pemerintah kolonial Belanda, bahkan kepentingan pribadi mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Keturunan orang-orang yangmen dapat kedudukan yuridis "gelijkgesteld" itu, yang selanjutnya hidup di Indonesia, menjadi kelompok orang warga koloni Belanda/Hindia Belanda, ternyata mempunyai gaya hidup dan sikap superior terhadap penduduk asli/

pustaka-indo.blogspot.com

pribumi Hindia Belanda, persis sama dengan nenek moyangnya yang mendapat status yuridis "Gelijkgesteld" dahulu itu.

Pada waktu Jepang masuk dan menjajah koloni Belanda Nederlandsch Indie, jenis mereka ini ketakutan, dan berusaha menyembunyikan status mereka yang sesungguhnya. Tapi ternyata itu tidak perlu. Pemerintah militer fasis Jepang seakan-akan tidak mempedulikan keberadaan mereka. Mungkin agen-agen intel Jepang sudah tahu persis tentang hal diskriminasi-politik yang dijalankan pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia. Jepang juga mengetahui persis status dan kehidupan komuniti keturunan "Cina Blandis" di Indonesia dan peran apa yang mereka lakukan selama dijajah Belanda. Malah Jepang justru memakai mereka sebagai agen-agen intel Jepang, di samping menggunakan bekas agen-agen intel Belanda, yaitu bekas-bekas agen intel PID dan *ambtenaar* Binnenlandsch Bestuur (BB-*ambtenaar*) yang kebanyakan keturunan bekas bangsawan atau bekas feodal.

Jadi, orang-orang keturunan Cina seperti itu, pada waktu Jepang juga terpakai oleh fasis Jepang dalam politik-ekonominya dan strategi pecah-belah yang sifatnya sama dengan kolonialis Belanda terhadap penduduk asli Indonesia.

Hal inilah yang pernah merisaukan kaum intelektual pejuang indipenden dalam periode pertama setelah Pemerintah militer-fasis Jepang Mulai aktivitasnya.*

d) Keturunan dari keturunan Cina yang dapat status khusus dari Belanda, dapat bertahan pada zaman Jepang, karena dipakai oleh "Jepang Sakura" yang korup

Tentang "Jepang Sakura" saya kira saya perlu diberi sedikit keterangan, supaya pemuda generasi sekarang mengerti Jepang apa yang diberi nama oleh rakyat Indonesia seperti itu. Pada zaman Pendudukan

* Lihat *Memoar Hario Kecik,* jilid 1, dan buku *Pemikiran Militer*, jilid 1.

pustaka-indo.blogspot.com

Jepang di Indonesia, untuk mengurus masalah yang beraspek sipil atau di bidang logistik garis belakang daerah pendudukan yang aman, pemerintah militer fasis Jepang menugaskan orang-orang Jepang, para ahli yang mengerti bidangnya masing-masing.

Mereka itu semua berseragam militer opsir Angkatan Darat lengkap. Kelompok opsir yang mengawasi bidang pekerjaan sipil inilah yang dinamakan rakyat kita "Jepang Sakura" untuk membedakan mereka dengan perwira-perwira Jepang medan perang, yang nampaknya agak lain. Jepang Sakura ini, oleh rakyat kita, diketahui juga bisa menjalankan korupsi di bidangnya masing-masing dengan bekerja sama dengan keturunan "Cina yang gelijkgesteld" tadi. Karena itu keturunan Cina seperti itu, pada zaman Jepang juga masih bisa mengumpulkan kekayaan secara diam-diam, di samping mereka dapat menjalankan pekerjaan intelijen sebagai agen-agen Kenpeitai.

Khususnya dalam revolusi Surabaya 1945, mereka ini dibersihkan oleh para pemuda keturunan Cina yang bukan mitra Belanda dan yang bisa bersatu dengan rakyat Surabaya yang melucuti tentara Jepang dan kemudian melawan tentara Inggris dalam pertempuran besar yang terkenal dalam sejarah.*

Jika kita ingin secara serius, meneliti pengaruh kerja sama Amerika dan RRC terhadap kehidupan bangsa Indonesia, dengan sendirinya kita sekaligus juga harus menginjak domain kegiatan dari keturunan Cina mitra Kolonialis Belanda ini, dan dengan sendirinya kita juga harus mengerti histori khusus keturunan Cina dari golongan keturunan Cina yang diberi status yuridis khusus yang dinamakan Belanda "Gelijkgestelde Chinesen" tadi.

Mereka ini pada zaman Belanda dapat menduduki kedudukan penting dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Kedudukan mereka ini boleh dikatakan sebagai kedudukan historis yang sudah mulai terukir di zaman VOC Belanda. Tapi jangan mengira bahwa

* Lihat *Memoar Hario Kecik*, jilid 1.

pustaka-indo.blogspot.com

kedudukan mereka itu dicapai karena kepandaian mereka yang istimewa di dalam ekonomi dan perdagangan. Kesempatan mereka untuk bisa menjadi kaya, kebanyakan disebabkan oleh korupnya pejabat-pejabat VOC, dan beberapa abad kemudian juga bisa terulang karena korupnya pejabat-pejabat tinggi sipil dan militer sepanjang berjalannya Orde Baru.

Kekayaan yang telah mereka dapat sebelumnya itulah, yang pada saat ini masih dapat digunakan untuk mengembangkan bisnisnya di bermacam bidang dan dengan bermacam-macam cara legal dan ilegal. Mulai dari memegang distribusi tunggal "jamu gendong tradisional", di mana mereka antara lain menggunakan tenaga-gendong perempuan pribumi pada fase permulaan, hingga pengoperasian ilegal pabrik narkotika (sabu-sabu dan heroin) dengan produksi besar, yang dapat meracuni beribu-ribu anak-anak dan remaja negara kita ini, justru pada saat serius sekarang ini.

e) Dampak terhadap kelompok keturunan dari keturunan Cina mitra kolonialis Belanda dahulu yang masih ada di Indonesia dan mempunyai posisi baik di bidang ekonomi dan perdagangan di Indonesia

Kita harus mengadakan tinjauan secara psiko-analitis supaya kita dapat mengerti betul sikap dan reaksi keturunan Cina khusus ini terhadap perkembangan situasi internasional, setelah terjadinya kerja sama antara Amerika dan RRC tersebut. Kemungkinan akan timbul dua macam mental-predisposition di antara mereka itu. *Yang pertama,* mereka (keturunan Cina Blandis) ingin berusaha mendapatkan kedudukan seperti yang mereka miliki pada zaman kolonialis Belanda di dalam ekonomi Nederlandsch Indie dahulu. Berarti, secara total menguasai ekonomi Indonesia. Suatu kemauan yang sangat ambisius dan sekaligus meremehkan kemampuan rakyat Indonesia dan pemerintahnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Yang kedua, mereka akan berusaha cukup hanya menjadi "middleman" seperti pada zaman kolonial Belanda, di Indonesia dahulu. Dalam situasi itu, pemerintah RRC dengan sendirinya akan menganggap, dalam rangka hubungan ekonomi RRC-Indonesia, yang akan kemungkinan besar terjadi di hari depan, sebagai analogi pada zaman Belanda, yang berkuasa dalam masalah ekonomi adalah kolonialis Belanda.

Dalam kedua macam pemikiran mereka itu, pihak Indonesia sama sekali tidak dimasukkan konsep pemikiran mereka atau dianggap sebagai "faktor eksternal" dalam kesombongan mereka itu. Tapi adanya "mental-atitude" di antara mereka seperti itu, dapat kita mengerti, karena mereka bisa sampai berpikir seperti itu, disebabkan pengalaman mereka dalam menjalankan bisnis mulai dari zaman Orba, dan juga sudah pada fase permulaan sewaktu mereka bekerja sama dengan pejabat-pejabat pemerintah RI setelah pejabat-pejabat pemerintah memasuki Kota Jakarta pada tahun 1950 (zaman Soekarno).

Bahkan dalam sejarah kolonialisme Belanda seperti yang telah saya uraikan di atas, mereka itu diberi keistimewaan dalam bidang hukum, yang menyebabkan mereka mempunyai superiority-complex khusus terhadap orang pribumi.

Hal itu juga dipantau oleh bekas para pejuang bersenjata yang masih berjiwa bersih pada waktu mereka masuk kota Jakarta dari daerah gerilya. Mereka ini pada waktu itu malah mulai berkata bahwa: "Tiap pejabat tinggi sipil dan militer mempunyai "Cinanya" sendiri-sendiri, terlebih-lebih pejabat-pejabat yang sudah mulai korup pada saat itu, yang kebanyakan berasal dari partai-partai yang cepat-cepat didirikan."

Pernah ada orang bekas opsir KNIL Mayor Cakra, yang saya kenal baik, dan namanya pernah saya sebut dalam buku Memoar ke-1 saya, di Kementerian Pertahanan dengan sarkasme mengatakan pada waktu itu pada saya: "Har, supaya pemberantasan korupsi

pustaka-indo.blogspot.com

kamu itu bisa berhasil, tiap orang pejabat harus tembak mati "Cinanya masing-masing" dan kemudian dirinya sendiri". Itulah suatu "black humor", yang pada saat itu terkenal di antara pemuda bekas pejuang bersenjata.

Karena keadaan seperti itulah timbul tekad pada para bekas pejuang bersenjata dan bekas pejuang bersenjata dalam organisasi Corps Mahasiswa/CMDT ,TP, TRIP, TGP, untuk mengadakan gerakan anti-korupsi, yang saat itu bisa menjadi besar karena didukung oleh rakyat biasa yang sudah lama dongkol melihat korupsi merajalela pada waktu itu. Kemudian suasana anti-korupsi itu meluas ke provinsi-provinsi, termasuk Bali.

Karena peranan keturunan "Cina mitra Belanda" dalam masalah korupsi itu tampak jelas, gerakan anti-Korupsi tersebut mempunyai tendensi akan menjadi suatu gerakan " anti- Cina" pada waktu itu, hal itu pernah terjadi di Bali, di mana orang-orang Cina dikumpulkan menjadi suatu barisan dan satu per satu dipaksa mencium bendera Merah-putih oleh seorang pemuda eks Tentara Pelajar, Kapten Abdul Patah, yang menjadi komandan kesatuan militer di Denpasar, Bali. Maaf, saya mengemukakan cuplikan sejarah yang betul pernah terjadi dalam sejarah RI, dengan maksud ingin menekankan bahwa kita harus tidak meremehkan masalah ini. Tindakan yang bersifat ceroboh harus dihindari, yang mungkin bisa timbul karena kurangnya kesadaran untuk mengadakan introspeksi dalam pemikiran di kalangan yang bersangkutan pada saat ini.

Saya akan meneruskan tinjauan psiko-analistis saya ini. Tapi semua ini tidak bisa lepas dari keadaan yang sesungguhnya di masyarakat. Yang saya khawatirkan ialah timbulnya pemikiran berlebihan yang refleksinya nampak di tulisan *Kompas* 31 Januari 2011 yang lalu, yang saya singgung di atas.

pustaka-indo.blogspot.com

Apakah sekarang ini, oleh kalangan tertentu keturunan Cina betul-betul diyakini atau dirasakan bahwa sudah saatnya bagi golongan keturunan Cina untuk tampil ke depan, berarti berusaha meninggalkan pribumi yang telah berjuang mati-matian untuk merebut kemerdekaan dari kolonialis Belanda pada waktu yang lampau. Apakah sikap seperti itu dirangsang oleh fakta bahwa RRC sekarang ini sudah menjadi negara adikuasa yang dapat menggeser kedudukan negara Jepang, dari tempat kedua ke tempat ketiga dalam urutan kemampuan dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan moneter. Belum lagi kita bicara tentang bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi modern.

Apakah mereka, saudara-saudara keturunan Cina di Indonesia sekarang ini sudah merasa satu, untuk mengidentifikasi dirinya satu dengan orang-orang Cina yang ada di daratan Cina dan merupakan warga negara RRC? Apakah sekarang ini sudah timbul rasa sektarisme di antara warga negara Indonesia keturunan Cina di kalangan yang sudah kaya dan sudah menduduki tempat di lapisan atas masyarakat Indonesia dan di bidang ekonomi? Apakah tidak perlu untuk mereka ini, justru pada saat sekarang ini, mengadakan introspeksi tentang sejarah mereka masing-masing? Ataukah mereka mengharapkan bahwa kita, pribumi, tidak usah dan tidak mempunyai hak meninjau sejarah asli dari mereka masing-masing?

Seperti yang saya telah uraikan di atas, saya pernah tinggal kurang lebih tiga tahun di RRC, pada waktunya ramai-ramainya berlangsungnya RBKP (Revolusi Kebudayaan Kaum Pekerja). Salah satu anjuran pada waktu itu yang sangat populer ialah mengadakan "Kritik dan Otokritik" serta "membuang "Kebiasaan Lama yang Jelek."

Saya selalu mengatakan kepada para mahasiswa Indonesia yang belajar di sana waktu itu, bahwa secepat mungkin mereka

pustaka-indo.blogspot.com

kembali ke tanah air begitu studinya sudah selesai. RBKP adalah masalahnya rakyat RRC.

Kita perlu mempelajari tentang mengapa diadakan gerakan mahabesar itu. Golongan apa dari masyarakat yang mengadakan itu? Apa yang dihasilkan RBKP?

Dari jawaban pertanyaan-pertanyaan itu kita dapat menarik kesimpulan bahwa RBKP itu merupakan sesuatu yang menyangkut langsung kepentingan rakyat RRC. Tidak menyangkut kepentingan rakyat Indonesia secara langsung. Jadi mereka (mahasiswa) dapat sewaktu-waktu memutuskan untuk pulang ke Tanah Air. Saya juga pernah berbicara dengan para pemuda Cina yang berasal dari Indonesia/Jawa, yang bekerja sebagai penerjemah bahasa Indonesia. Mereka setuju dengan pendirian saya. Begitu juga pendirian seorang kolonel Cina yang saya kenal secara resmi, waktu ia bertugas sebagai atase militer RRC di Jakarta. Ia berpendapat bahwa RBKP adalah masalah RRC sendiri, bangsa lain perlu memelajari tapi tidak perlu meniru, katanya sambil tertawa segar.

f) Kesimpulan apa yang saya dapat tarik dari pengalaman saya di RRC itu?

Kesimpulan yang saya dapat tarik ialah bahwa RRC sebagai Negara, menjalankan kebijakannya atas dasar kepentingan rakyatnya sendiri. Siapa rakyatnya itu? Jawabannya sempat mengejutkan saya, karena dijelaskan oleh seorang ahli sejarah Cina dari Beijing University, bahwa rakyat Cina terdiri atas banyak sekali suku bangsa yang mempunyai bahasa dan sejarah kulturnya sendiri-sendiri, dan jika saya ingin mempelajarinya, barangkali harus seumur hidup tinggal di Negara itu, ia sendiri juga belum selesai mempelajarinya, katanya sambil tersenyum. Belum lagi jika kita ingin mengetahui sejarah dinasti-dinasti yang pernah ada, akan lebih memerlukan banyak waktu lagi.

pustaka-indo.blogspot.com

Jadi, jika ada orang keturunan Cina yang ada di sini dan lahir di sini, tidak pernah melihat daratan Cina selama hidupnya, dan ia misalnya sudah menyandang nama Indonesia-Jawa, mendadak ingin mengidentitaskan dirinya ”satu dengan warga negara RRC” yang sekarang ini, saya kira hal itu adalah suatu pemikiran yang aneh dan perlu ditinjau latar belakang atau motivasi yang sebenarnya dari orang keturunan Cina itu. Lebih-lebih jika orang keturunan Cina di Indonesia itu ingin menyembunyikan dengan sengaja atau tidak mau membuka terus terang sejarah pribadinya. Orang seperti itu tidak perlu kita beri kepercayaan. Pasti ia mempunyai motivasi yang paling sedikit bersifat tidak fair. Tidak fair terhadap RI dan juga terhadap RRC.

Kita bangsa Indonesia menyatakan atau memproklamirkan kemerdekaan kita pada 17 Agustus 1945 itu, sebetulnya untuk bisa mulai membangun bangsa kita sebagai suatu bangsa yang mempunyai kesatuan identitas yang jelas, walaupun bangsa kita terdiri atas banyak suku bangsa. Hal itu bukan merupakan suatu masalah yang rumit setelah kedalautan negara kita diakui oleh dunia internasional. Kita dapat mulai dengan proses “Nation Building kita” secara legal dan sah, yang tidak boleh dan tidak dapat dihalang-halangi oleh pihak luar.

Sekarang, kedudukan kita sebagai suatu bangsa sudah mantap. Keadaan ini tidak boleh diganggu oleh tindakan dari seseorang atau kelompok orang yang labil pendiriannya tentang statusnya sebagai warga negara Indonesia. Kelabilan itu secara politis dapat diberi nama oportunisme. Oportunisme hanya bisa dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang yang mempunyai suatu orientasi politik yang labil, yang hakekat sebetulnya adalah”kepentingan diri atau kelompoknya sendiri yang bersifat ekstrem.”

pustaka-indo.blogspot.com

g) Pandangan rakyat awam di lapisan bawah masyarakat terhadap keturunan Cina yang telah kita bicarakan dalam tulisan ini

Yang saya tahu, buruh-buruh yang bekerja di pabrik-pabrik milik orang keturunan Cina umumnya merasa diperlakukan kurang adil. Mereka dibayar terlalu pas-pasan, hanya cukup untuk kebutuhan diri mereka, dan pasti kurang jika mereka mempunyai seorang istri dan anak satu. Uang lembur sering tidak dibayar.

Pribumi yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, tukang kebun, sopir di kompleks mewah *real estate,* berkeluh kesah, karena mereka biasanya diperas oleh anggota satpam dari *real estate* dan jika mereka lapor kepada majikan mereka tentang perlakuan satpam itu, yang dipecat justru mereka sebagai pelapor.

Jadi, bisa dikatakan bahwa perumahan *real-estate* yang kebanyakan milik keturunan Cina dan juga secara presentase dihuni kebanyakan oleh golongan keturunan Cina, merupakan pulau-pulau mewah di lautan masyarakat miskin, yang terdiri atas kaum buruh dan penduduk-urban yang hidup di batas kemiskinan di kota metropolitan Jakarta ini.

Keturunan Cina yang hidup di masyarakat kaum tani, misalnya di daerah Krawang, Tangerang dan daerah Banten sebagai petani atau pedagang kecil di kota-kota dan desa-desa, dapat diterima oleh penduduk pribumi setempat.

Mereka ini dapat dipandang sudah menyatu dengan penduduk asli daerahnya dan saya kira mereka itu akan terus dapat hidup seperti sekarang ini jika tidak terjadi intervensi yang datang dari kesatuan sosial keturunan Cina yang asal-usulnya dari kelompok Cina keturunan dari "Cina Blandis" atau "Cina kroni Suharto", yang pada saat ini berada dalam ketidakketenangan karena alam pikiran mereka telah dirasuki ambisi baru untuk berusaha menduduki posisi politik di kalangan atas pemerintah RI saat ini, sehubungan dengan kemungkinan besar terjadinya kerja

pustaka-indo.blogspot.com

sama dalam bidang ekonomi, perdagangan dan pembangunan negara RI dengan RRC dalam skala besar-besaran.

Untuk mencapai tujuan itu, kelompok keturunan "Cina Blandis dan kroni Suharto" yang ada di Indonesia pada saat ini, mulai akan mengembangkan aktivitas di atas panggung politik-ekonomi dengan bekerja sama bersama elemen-elemen korup di kalangan elite-kepartaian yang sudah berpengalaman kerja-gelap di zaman Orde Baru dahulu.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Minggu, 20 Februari 2011

13 MENGAPA RRC DAPAT BERKEMBANG CEPAT SEHINGGA DAPAT MENEMPATI POSISI SEBAGAI NEGARA BESAR KEDUA SAAT INI

1. Perkembangan Teknologi Modern Memengaruhi Pemikiran Manusia Abad ke-21

Saya perlu ingatkan para pembaca bahwa tema buku yang saya tulis ini adalah "Jalur pemikiran gerak maju manusia abad ke-21". Kita bersama setuju bahwa yang menjadi dorongan perkembangan maju pemikiran manusia abad ke-21 itu ialah kemajuan yang dicapai perkembangan dalam sains dan teknologi modern. Dengan sendirinya, prinsip dasar ini memengaruhi, teristimewa, para ilmuwan Amerika dan juga ilmuwan Cina RRC. Mungkin karena itu, Amerika dan RRC dapat bertemu dan mau mengadakan perundingan untuk bekerja sama dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan moneter, dan kemudian mungkin dalam bidang sains, khususnya dalam *scientific research dan technology.*

Para pembaca buku saya tentunya juga setuju bahwa perkembangan spektakuler dalam bidang sains dan teknologi ini juga menyebabkan timbulnya filsuf-filsuf baru di negara apa saja. Mengapa saya mengemukakan masalah ini pada saat ini, karena dalam tulisan di *Kompas* pada Jumat, 18 Februari 2011, ditulis dalam satu artikel bahwa: Konfucianisme telah "mengendih"

pustaka-indo.blogspot.com

komunisme dan sosialisme di RRC, dan karena itu RRC sekarang bisa menjadi negara besar yang kedua di dunia.

Apakah yang terjadi sebetulnya?

Mengapa *Kompas* harus menonjolkan Konfucianisme sebagai ajaran yang menyebabkan RRC bisa menjadi negara maju/adikuasa kedua? Dan mengapa hal itu justru ditulis dalam suarat kabar *Kompas* di Jakarta?

Kelompok pimpinan Negara RRC tentunya bukan merupakan orang-orang yang dogmatis. Mereka tentunya mengerti bahwa tidak ada suatu filsufi yang bisa bertahan abadi. Jadi, jika RRC setelah era Mao Zedong, mengalami perubahan secara ideologis, itu merupakan proses sesuai hukum alam. Bukan berarti bahwa Konfucianisme itu lebih baik atau unggul dari Marxisme.

Perlu diketahui bahwa Konfusianisme pernah dicoba dikombinasikan dengan ajaran Plato oleh FengYu Lan, seorang pelajar filsufi dari Amerika pada tahun 1920. Ia namakan ajarannya itu "Neo Confusianism".

Lie Shaw Chie menyatakan pernah mensintesis "Confucian Selfcultivation" dengan "Marxist political philosophy", akibatnya ia diganyang dalam "The Chinese Cultural Revolution", dan tahun 1966-1976 ditangkap dan dimasukkan penjara.

Banyak pemikir Cina berpendapat bahwa Konfucianism mengartikan secara ilmiah hal yang berbeda-beda dalam periode sejarah yang berbeda. Jadi, dapat tetap ditentukan bahwa suatu filosofi tidak dapat tahan secara abadi, dan munculnya juga tergantung pada taraf perkembangan zamannya. Misalnya, filosofi baru yang timbul pada abad ke-20 misalnya adalah "Postmodernism" dengan beberapa filsuf barunya seperti Faucolt, Derrida, Lacan, Deleuze, dan lain-lain. Saya membaca sebuah buku

pustaka-indo.blogspot.com

yang ditulis oleh seorang Marxis, Alex Callinicos, berjudul *Against Postmodernism*, yang mengeritik habis-habisan Postmodernisme.

Jadi, tidak akan menjadi kejadian yang aneh jika abad ke-21 ini, di mana terjadi perkembangan ilmu pengetahuan baru dan teknologi modern baru, akan memunculkan orang-orang filsuf baru, yang mengajukan filosofinya masing-masing.

Jika RRC menganut suatu "filosofi baru" yang ia dapat susun sendiri, yang berbeda daripada Marxism dari Karl Marx dan F.Engels, misalnya, hal itu menurut saya wajar-wajar saja. Kita sebagai bangsa dan negara tidak perlu risau atau mencampuri masalah itu. Kita malahan akan beraksi tidak wajar, jika kita mencela RRC dalam menjalankan politiknya berdasarkan dasar ideologi barunya, yang dianggap cocok dengan keperluan rakyatnya sendiri itu.

Ternyata memang sudah sejak agak lama timbul nama Neo-Marxism di dunia Barat dan itu ternyata juga tidak membawakan perubahan yang nampak jelas di Dunia Barat. Jadi perubahan baru yang terjadi di RRC, telah ditentukan terutama oleh kondisi mental rakyatnya sendiri, terutama kelompok yang memegang pimpinan negara RRC.

Ada seorang penulis Amerika yang menamakan sistem ekonomi RRC itu "Super Kapitalisme" dalam salah satu tulisannya. Tentang hal itu pernah saya tulis dalam salah satu buku saya sebelumnya.

Mudah-mudahan tidak akan ada orang Indonesia yang memakai "Confucianism" sebagai isu politiknya untuk memengaruhi keturunan Cina di Indonesia supaya bangkit dan tampil di pentas politik Indonesia. Perlu diingat bahwa "Confucianism" itu munculnya 500 tahun Sebelum Masehi. Pada saat itu, ilmu pengetahuan manusia masih sangat terbatas, juga di daratan Cina. Tapi mungkin concept "Ren", yang artinya kira-kira adalah "benevolence", yang disebut-sebut dalam ajaran

pustaka-indo.blogspot.com

konfusianisme, mungkin ada segi-segi persamaan dengan yang ada dalam kebudayaan Cina pada waktu itu. Terserah jika di antara keturunan Cina ada yang mau mencobanya, tapi sebaiknya jangan sekarang ini di dalam Negara Indonesia.

Saya sampai berpikir demikian setelah saya melihat artikel di *Kompas*, 18 Februari 2011, Jumat, dengan judul yang dicetak dengan huruf besar, dengan latar foto panorama yang menarik "Konfusianisme Bergerak Cepat."

2. Apa yang Pernah Dikatakan Penulis Lu Xun dalam Gerakan 4 Mei 1919?

Lu Xun dan beberapa penulis Cina lainnya menganggap Konfusianisme sebagai salah satu sumber dari kultur Cina yang menyebabkan kegagalan bisa terjadinya modernisasi Cina.

3. Di luar Daratan Cina Pernah Diedarkan "The New Confucian Manifesto"

The New Confucian Manifesto mulai diedarkan pada tahun 1958 (pada waktu itu saya ditugaskan oleh Jenderal A.H. Nasution sebagai KSAD untuk memimpin Delegasi Veteran Perang Indonesia ke RRC dan Uni Soviet) Pamflet-pamflet itu dikeluarkan atas inisiatif Wang Yang Ming, yang menerangkan bahwa negara Cina dan Barat akan bisa sama beruntung, jika pencapaian ilmu pengetahuan, teknologi, dan pencapaian demokrasi dari negara-ngara Barat dapat digabungkan dengan spirit traditional ajaran Konfucianism.

Tapi seperti yang sudah saya ajukan di atas, banyak "scholars" berpendapat bahwa Confucianism, setelah ditinjau secara mendalam, ternyata mengartikan juga banyak masalah yang berbeda, yang terjadi dalam periode waktu yang berbeda. Secara ilmiah bisa dikatakan bahwa Konfucianisme dapat paling baik

pustaka-indo.blogspot.com

dianut pada kurun waktu zamannya, yaitu 500 tahun SM, yang juga zamannya Plato.

Pada abad ke-21 ini, sebaiknya kita menganut dan menyesuaikan atau mengadaptasikan diri, dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi dan perkembangan alam, dengan tingkah cuacanya yang tidak bisa diramalkan itu. Para pembaca buku saya ini dapat mengabaikan garis yang saya ajukan ini, saya akan ikhlas atas dasar keyakinan bahwa semua itu akan merupakan suatu "Historical neccesity" yang akan terjadi pada waktunya.

Semua itu dapat diringkas sebagai proses "evolusi manusia" yang ada hubungan erat dan tidak bisa terlepas dari "evolusi Universe". Sementara ini kita pegang saja pengertian ini, sebelumnya manusia menemukan hukum-hukum alam yang baru.

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Rabu, 23 Februari 2011

14 PROSES PERKEMBANGAN SUATU FILSUFI BARU YANG BAGAIMANA AKAN TERJADI?

Saya sebetulnya sudah hendak mengakhiri tulisan saya ini dengan berakhirnya Bab 13, tapi secara mendadak perhatian saya tertarik oleh sebuah artikel di *Kompas*, tanggal 22 Februari 2011, yaitu tentang diselenggarakannya sebuah Seminar Nasional Kompas, bertema "KORUPSI YANG MEMISKINKAN".

Dalam sesi pertama tanggal 21 Februari, hadir dosen Program Pascasarjana STP Driyarkara, B. Herry Priyono, mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla, moderator Renald Kasali, Laode M. Sjarif, dan dosen sosiologi UGM, Heru Nugroho. Kemudian dihadiri oleh antara lain ekonom senior Subroto dan J.B. Sumarlin.

Pemimpin umum harian *Kompas*, Jakob Oetama, saat membuka seminar, meminta para pembicara dan peserta membangkitkan suatu pemahaman baru dan kehendak bersama untuk bersinergi memerangi masalah kemiskinan akibat korupsi. Menurut Jakob, banyak langkah dibuat memberantas korupsi, tetapi dari tanda-tanda yang ada, korupsi bukan semakin surut. "Siapa yang tidak pedih melihat 50 persen gubernur, seperti yang disampaikan Mendagri, memiliki masalah hukum. Bagaimana dengan bupati, wali kota, dan pejabat lain," ujar Jacob.

Setelah saya membaca artikel itu dengan seksama, saya merasa agak kecewa dan belum puas, karena itu saya meneruskan membaca tentang masalah yang sama di *Kompas* hari ini, 23 Februari 2011.

pustaka-indo.blogspot.com

Mengapa saya belum puas? Karena yang saya baca tentang apa yang diajukan oleh para pakar pada sesi pertama itu belum merupakan apa yang saya harapkan dalam imajinasi saya, dari uraian orang-orang yang mempunyai kedudukan cukup tinggi di bidangnya masing-masing. Saya mengharapkan membaca tentang ulasan-ulasan mereka yang baru, sesuai dengan perkembangan yang terjadi sekarang ini. Tapi yang saya baca ternyata hanya merupakan konsep pemikiran yang saya juga bisa dengar di kalangan pemuda aktivis yang serius. Malahan sudah puluhan tahun yang lalu, pada waktu saya masih berada di dalam tempat tahanan politik juga pernah dengar dari tapol-tapol sebagai keluh-kesahnya.

Lucunya, di inrehab itu saya juga dengar dari para prajurit KKO yang ditugaskan menjaga tapol, tentang korupsi yang dijalankan oleh perwira-perwira tinggi TNI dan orang-orang di sekeliling Soeharto.

Dengan seksama saya membaca artikel itu, dengan harapan saya akan dapat menemukan unsur gejala baru dalam apa yang diajukan para pengikut Seminar Nasional Anti Korupsi itu. Sebagai indikasi bahwa pemikiran mereka itu sudah mengalami suatu proses pembaharuan. Saya malahan agak terkejut membaca apa yang dikatakan oleh Mantan Wakil Presiden RI M. Jusuf Kalla, seperti berikut: "Kemewahan" Pemerintah bisa distop kalau dari atas mencontohkan. Jika pemimpin berhenti bermewah-mewahan, aparat di bawah juga berhenti. "Ini tidak terlalu susah," ujar Kalla.

Selanjutnya ia berkata: "Korupsi di Indonesia, sejalan dengan pemerataan kekuasaan yang sedang terjadi. Dulu pemerintah pusat adalah pusat korupsi, sekarang ini sudah terbagi tiga, yaitu korupsi di pusat sudah sepertiga, sepertiga lagi ada di daerah, dan sepertiga lagi ada di kalangan politisi atau DPR. Jadi korupsi sudah merata." Paparnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Dapat dimengerti bagaimana perasaan saya setelah membaca semua itu. Jika Kalla mengatakan itu semua dengan sengaja, tentu berdasarkan suatu motivasi tertentu, atau jika tidak ada motifnya, ya mungkin itu hanya "lelucon seorang mantan Wakil Presiden RI."

Tapi saya akan sabar dan akan membaca apa yang diuraikan selanjutnya dalam sesi berikutnya, yang dimuat dalam *Kompas*, 23 Februari 2011, hari Rabu ini. Sebelumnya saya menarik kesimpulan yang berguna.

Hari ini, Jumat, 25 Februari 2011

Di dalam sesi seminar "Anti Korupsi pada tanggal 22/2, Karlina Supelli, dosen STF Driyarkara, mengatakan, bahwa selama ini feodalisme dianggap sebagai akar penyimpangan korupsi yang meluas di negeri ini. Sejarah sesak dengan kisah penindasan rakyat di bawah sistem feodal. Namun bukan berarti tak ada kode perilaku bangsawan. Menak Sunda mempunyai keutamaan membangun politik adiluhung bangsawan. Bugis mengutamakan konsisten, jujur, dan menghargai sesama, serta para samurai Jepang punya keangkuhan untuk menampik upeti dan kekayaan.Bagai para samurai, menuntut imbalan atas pengabdian mereka (kepada Damiyo/tuan tanah besar?—penulis) sama dengan merendahkan diri. Keutamaan itu yang hilang di negeri ini.

Suatu hal yang pasti, menurut Karlina, kebanyakan pejabat publik dan politisi kita tak memiliki keangkuhan para samurai, memenuhi tanggung jawab dan melayani.

Reformasi diterima sebagai proyek bersama membentuk Indonesia yang demokratis. Namun demokrasi berdiri di atas gagasan, kalau ada tanggung jawab dalam kekuasaan.

pustaka-indo.blogspot.com

Karlina tampil bersama dengan sejarawan Ahmad Sjafii Maarif, Sri Palupi (Ecosoc), Akbar Salmi (Universitas Indonesia), dan anggota Komissi III DPR, Eva Kusuma Sundari.

Sjafii Maarif menambahkan, di tengah kultur bangsa yang gelap karena korupsi, kita harus tetap optimistis, korupsi dapat dilumpuhkan secara telak oleh generasi yang memiliki idealisme yang tahan banting. Bukan idealisme musiman yang rentan terhadap godaan dan kekuasaan. Ke arah jalan lurus inilah kita seharusnya melangkahkan kaki untuk Indonesia yang adil, beradab, dan bermartabat, bukan Indonesia paria yang tuna harga diri. "Sebagai bangsa yang masih dalam proses menjadi". Kita sangat perlu stamina spiritual yang prima dalam upaya yang sungguh-sungguh, untuk mempercepat proses itu. "Sebab itu, sebagai orang tua, saya memohon kepada generasi pemimpin, yang akan muncul agar tak cepat-cepat terseret oleh tarikan godaan politik jangka pendek yang serba pragmatis," ucap mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah itu.

Ia merujuk betapa sulitnya memerangi korupsi di Indonesia, sebab kepentingan elite politik dan bisnis belum menghendaki pemberantasan korupsi secara radikal. Juga belum ada partai politik yang bisa menjadi mitra gerakan sosial anti korupsi.

"Pemerintah belum menghendaki pemberantasan korupsi secara radikal. Padahal institusi ini yang diberi mandat penuh oleh konstitusi untuk berdiri paling depan melawan kejahatan yang menyengsarakan rakyat. Pemerintah memiliki segalanya untuk bertin-dak," katanya. Kondisi ini diperparah dengan perselingkuhan antara penguasa, pengusaha, dan badan usaha milik negara. Di sisi lain, menurut dia, partai belum bisa diharapkan karena lebih merupakan bagian dari masalah. "Sementara lebih baik kita lupakan peran partai, sampai mereka benar-benar siuman untuk berfungsi sebagai media efektif bagi penyalur aspirasi rakyat dalam sistem demokrasi yang sehat. Biar parpol lebih dulu berbenah diri

pustaka-indo.blogspot.com

secara jujur dan berani jika ingin menjadi pilar demokrasi yang efektif," kata Sjarif Maarif.

Akbar Salmi melontarkan ide "waris pidana" untuk menimbulkan keteladanan dalam keluarga, terutama untuk menolak kekayaan hasil korupsi. Waris pidana sebagai pengikat bagi ahli waris pelaku korupsi, untuk membayar uang pengganti bilamana pelaku meninggal. Ini diharapkan bisa memunculkan tradisi kontrol atas asal-usul harta keluarga.

Aktivis antikorupsi Bambang Wijayanto yang tampil pada sesi terakhir bersama Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi, KPK Busyro Muqoddas, Zainal Arifin Mochtar (UGM) dan Saldi Isra (Un Andalas), mengingatkan upaya memiskinkan koruptor dan keluarganya merupakan cara efektif untuk memberantas korupsi. Pelaku korupsi tak takut lagi dengan penjara."Pelbagai fasilitas bisa didapat di penjara, sehingga koruptor tak takut," katanya. Apalagi banyak hal ganjil dalam pemberantasan korupsi di Indonesia. Lembaga hukum menjadi pasar gelap ketidakadilan.

Lemahnya penegakan hukum dibenarkan Zainal, yang juga Direktur Pusat Kajian Antikorupsi UGM. Ia mencontohkan kuliah kerja nyata di UGM dengan mengawasi proses peradilan, justru ditentang oleh penegak hukum.

Busyro mengakui pemberantasan korupsi adalah kerja keras bersama semua elemen bangsa. Sebab itu dibutuhkan komitmen dan tindakan nyata dari siapa pun di negeri ini untuk mewujudkannya.

Saya telah dengan sabar mengutip seluruh artikel tentang seminar antikorupsi yang baru-baru ini diselenggarakan oleh *Kompas*. Karena saya menganggap perlu sehubungan dengan tema buku saya ini yaitu "Jalur pemikiran gerak maju manusia abad ke-21."

Saya sebetulnya ingin mengetahui pemikiran baru dari para hadirin dalam seminar itu, supaya saya dapat menarik kesimpulan

pustaka-indo.blogspot.com

dan menulisnya dalam buku ini. Saya mengerti bahwa dalam menanggapi apa yang dikatakan dalam seminar anti korupsi itu, saya harus berhati-hati, karena apa yang ditulis di *Kompas* itu merupakan bahan yang disusun oleh para wartawan *Kompas*, yang mungkin tidak persis seperti apa yang dikatakan oleh para pembicara dalam seminar itu. Saya mohon pengertian dalam masalah ini dari para pembicara dan juga dari para pembaca buku saya ini. Saya hanya menanggapi apa yang tertulis dalam artikel *Kompas* itu.

Kesan saya ialah bahwa semua pembicara itu melihat pemberantasan korupsi pada saat ini masih kurang efisien. Dalam hal ini saya setuju. Menurut saya untuk mengerti apa sebabnya kurang efisiennya pemberantasan korupsi itu, kita harus meninjau masalah "sejarah korupsi" ini jangan sepotong-potong.

Maksud saya, mengingat korupsi di negara kita ini yang sudah dimulai dalam pemerintahan Soekarno tidak pernah diberantas sampai tuntas selama 20 tahun. Tentang sejarah pemberantasan korupsi yang pernah dicoba dijalankan oleh para bekas pelajar dan mahasiswa pejuang bersenjata di dalam pemerintah Soekarno dahulu itu, telah saya tulis dalam *Pemikiran Militer* jilid 3, Bab 33. Saya telah tulis mengapa Korupsi itu tidak pernah secara tuntas diberantas, bahkan instansi Anti Korupsi Dienst (ACD) sebagai bagian dari Intelijen Negara di Kementerian Pertahanan itu, malah dibubarkan pada tahun 1947. Tentang sebabnya apa korupsi tidak diberantas pada zaman pemerintah Soekarno dalam buku saya itu, juga sudah saya tulis secara mendetail.

Para pembicara di seminar baru-baru itu, tidak ada yang bicara tentang korupsi yang mencapai puncaknya dan telah merajalela dan merata pada masa Orde Baru selama 32 tahun, bahkan korupsi pernah dirintis dan dijalankan secara pribadi oleh Soeharto. Jadi, korupsi yang telah berjalan selama 20+32 = 52 tahun lamanya itu, mana bisa diberantas dalam 2 tahun dan dalam suatu

pustaka-indo.blogspot.com

kondisi, seperti yang dikatakan oleh seorang pembicara, di mana partai-partai yang ada sekarang ini "tidak mau menjadi mitra" dalam pemberantasan korupsi.

Pemerintah SBY itu harus kita nilai dari sudut pandang ilmiah. Pemerintahan SBY bukan sesuatu yang bisa dipandang terlepas secara historis dengan pemerintah-pemerintah yang sebelumnya, yaitu Pemerintahan Soekarno, Pemerintahan Orba, Pemerintahan Gus Dur, Pemerintahan Megawati, dan Pemerintahan SBY/Jusuf Kalla. Kebobrokan-kebobrokan dari pemerintah-pemerintah sebelumnya masih mempunyai pengaruh pada Pemerintahan SBY ini. Semua hal ikhwal di dunia ini saling berhubungan satu sama lain. Sudah waktunya sekarang kita ini bisa berpikir secara ilmiah modern di segala bidang kehidupan kita.

Saya juga ingin sedikit menanggapi tentang disetujuinya dalam "seminar antikorupsi", yang baru-baru ini diselenggarakan oleh *Kompas,* bahwa sumber korupsi itu adalah "feodalisme".

Saya hanya mau mengajurkan bahwa feodalisme itu adalah suatu sistem eksploitasi di bidang produksi dan ekonomi, yang pernah terdapat di seluruh dunia pada zamannya. Eksploitasi manusia oleh manusia yang ada hubungannya dengan tanah pertanian yang biasanya dikuasai oleh seorang raja dan pengikutnya yang menghaki tanah yang luas itu dan juga termasuk orang-orangnya yang menggarap tanah itu (kaum tani) yang hidup di atasnya, di Jawa dinamakan "Kawulonya raja" itu.

Yang terjadi pada "zaman feodalisme" itu adalah "pemerasan yang kejam" terhadap "kawulonya Rajar atau tuan-tuan tanah (di Jepang dinamakan Damio). Pemerasan yang dijalankan oleh kaum feodal terhadap "kawulo"nya secara kejam itu, pada zamannya merupakan hak raja, kerabat, dan pengikutnya pada zamannya.

Korupsi itu menurut kamus Inggris (Encarta, Britanica) antara lain adalah memakai sesuatu yang bukan haknya atau yang

pustaka-indo.blogspot.com

di luar kekuasaannya. Itu arti secara luas, jadi belum tentu itu merupakan uang.

Pada zaman raja-raja yang bisa dituduh korup itu, ialah hanya orang-orang yang bukan kerabat raja, dan yang mempunyai hak menghukum mereka adalah sang raja dan orang-orang yang ditunjuk atau yang diperintahnya.

Tapi kita jika bicara perkara korupsi di Indonesia, kebanyakan sekarang ini menyangkut uang. Jadi sebetulnya korupsi itu menggunakan uang yang bukan haknya/kepunyaannya, jadi di dalam bahasa orang awam mencuri dan orang yang menjalankan itu adalah maling.

Perlu diketahui bahwa sejak 1819 Pemerintah kolonialis Belanda, telah menghapus feodalisme di seluruh Nusantara. Semua bupati dan "raja-raja" sudah dijadikan semacam pegawai dari pemerintah kolonialis Belanda dan mereka diberi gaji bulanan dengan mata-uang gulden atau Rijksdaalder/ringgit.* Tanah-tanah mereka sudah dikuasai sepenuhnya oleh pemerintah kolonialis Belanda. Bupati tidak boleh mempunyai tanah produksi dan jabatan bupati tidak turun-temurun. Yang memutuskan pergantian raja juga pemerintah Belanda. Prinsip "Tanah Lenggahan" juga sudah dihapus oleh pemerintah kolonial Belanda pada waktu itu.

Karena itu boleh dikatakan bahwa feodalisme sudah tidak ada di Indonesia sesudah 1819, anggapan bahwa sumber korupsi itu ialah feodalisme di Indonesia dan seluruh dunia itu, tidak tepat.

Mungkin bisa dikatakan bahwa seorang dari keturunan "feodal" itu mempunyai kecenderungan untuk menjalankan korupsi. Tapi itupun belum pasti, karena sifat korup secara ilmiah/teori evolusi Darwin tidak dapat diturunkan secara otomatis. Karena korupsi adalah sesuatu yang diperoleh karena praktek hidup, bukan sesuatu yang dibawakan oleh gen. Anak

* Tentang hal itu bacalah dalam *Pemikiran Militer* jilid 1.

pustaka-indo.blogspot.com

seorang koruptor tidak otomatis menurun jadi koruptor, seperti juga anaknya pemain "trapeze circus" juga tidak secara otomatis bisa menjadi pemain trapeze dalam sirkus tanpa mengikuti latihan yang berat.

Juga anak seorang Presiden, tidak otomatis harus bisa menjadi presiden, dengan kualitas seperti bapaknya. Begitu juga anak seorang pandai besi tidak dengan sendirinya akan mempunyai lengan-lengan yang berotot besar dan menguasai keahlian dalam memandai besi tanpa praktek terlebih dahulu. Hal ini sebetulnya harus sudah dapat dimengerti oleh para pengikut seminar itu.

Mengingat pernah terjadi Lamarck seorang filsuf (zaman Darwin), dikritik hebat karena mengajukan teorinya tentang keturunan yang tidak benar itu, yang berbeda dengan teorinya Darwin.

Jadi, tidak mengherankan bahwa di Indonesia bisa terdapat orang-orang yang, karena ia seorang anak dari seseorang yang oleh pemerintah tertentu dinyatakan sebagai "pahlawan-bangsa", mempunyai hak secara otomatis untuk mencalonkan dirinya atau dicalonkan oleh partainya atau kelompoknya untuk menjadi Presiden RI. Mudah-mudahan hal yang tidak bersifat ilmiah seperti itu, tidak terulang lagi dalam Pemilu 2014.

Sebetulnya yang saya persoalkan adalah:

"Apa motif *Kompas* membuat Seminar Antikorupsi itu?"

Jika motif pemimpin *Kompas* hanya untuk dapat mengatakan bahwa pemerintah SBY tidak becus atau kurang tegas dalam menjalankan pemberantasan korupsi saja, seperti yang ia katakan dalam pidato pembukaan seminar itu, saya kira *Kompas* tidak perlu mengadakan suatu seminar begitu besar dengan mengundang tokoh-tokoh penting seperti mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla, para senior ahli ekonomi, ahli filsufi, dosen-dosen fakultas beberapa

pustaka-indo.blogspot.com

universitas, dan intelektual lain. Apakah tujuan semua itu hanya untuk "memback-up" pernyataan yang esensinya menganggap pemerintah tidak bisa atau kurang sungguh-sungguh memberantas korupsi dan sebaiknya turun saja?

Yang menarik perhatian saya adalah judul-judul dari beberapa artikel yang ditulis dalam *Kompas,* misalnya "Keturunan China mulai Tampil". *Kompas*, 31 Januari, "Konfusianisme bergerak cepat". *Kompas,*18 Februari. "Korupsi yang memiskinkan. Korupsi Tahan Pertumbuhan". 22 Februari. "Gerakan Antikorupsi, Moralitas Tidak Cukup untuk Jaga Keutamaan". 23 Februari, dan yang terakhir dalam rangka motivasi terselubung itu, "Ketika Negara Terasing dari Rakyat". *Kompas* 25 Februari.

Mengenai artikel yang pertama saya telah menulis pendapat, tentang artikel kedua saya juga sudah mengajukan pendapat. Tentang artikel-artikel yang menyinggung korupsi saya telah menarik kesimpulan bahwa sebetulnya pimpinan *Kompas* bertujuan untuk menarik perhatian massa rakyat, menunjukkan bahwa ia sendiri, betul-betul anti korupsi. Tapi semua itu hanya suatu penyamaran. Yang ia jalankan sebetulnya adalah mencela ketidaktegasnya Pemerintah SBY memberantas korupsi, dan bahwa keturunan Cina di Indonesia sudah waktunya untuk" naik panggung".

Yang saya anggap aneh tentang seminar itu adalah bahwa tidak ada seorang ahli teknologi modern, psikolog atau psikiater, yang diundang untuk hadir dalam seminar itu, dan bahwa tidak ada seorang pun yang hadir dalam seminar itu, yang mengusulkan supaya dalam pemberantasan korupsi ini, harus mulai dipikirkan untuk menggunakan teknologi tinggi elektronik modern, sesuai dengan perkembangan abad ke-21 ini.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa seminar itu diadakan tidak untuk mencari jalan memberantas korupsi, tapi untuk mencapai suatu tujuan politis, yaitu merongrong pemerintah, mendukung golongan oposisi dan golongan yang mempunyai

pustaka-indo.blogspot.com

konsep politik tertentu, yang tercermin dalam artikel-artikel *Kompas* tersebut.

Seperti artikel "Ketika Negara Terasing dari Rakyat", *Kompas,* 25 Februari, menurut hemat saya merupakan luapan dari seseorang yang dalam keadaan frustrasi kebingungan, padahal ia adalah seorang "dosen sosiologi". Sebab jika ia tidak berada dalam keadaan frustrasi, sebagai sosiolog ia tidak bakal mengeluarkan kata-kata yang hiperbola seperti itu. Kecuali bila ia hanya ingin memberi kepuasan kepada pemimpin surat kabar *Kompas* yang secara psikologis ingin menegasi pemerintah SBY. Tapi si penulis artikel ekstrem ini bicara tentang "Negara terasing dari Rakyat".

Dengan demikian sang sosiolog itu menganggap suatu negara itu bisa ada/eksis tanpa rakyat, dan rakyat bisa begitu mudah diasingkan oleh negaranya. Jika keadaannya memang demikian, apakah sang sosiolog itu sebetulnya mungkin merasa dalam sanubarinya bahwa dirinya tidak termasuk atau belum mau termasuk rakyatnya negara yang ia maksudkan itu, yaitu Republik Indonesia?

Seperti yang saya pernah menjelaskan bahwa saya menulis ini bukan untuk mencari-cari perkara yang tidak-tidak, tapi hanya bertujuan untuk menulis apa yang saya tahu dan alami sendiri secara historiografis. Supaya generasi yang akan datang dapat menggunakan bahan tulisan saya itu, sebagai suatu reference yang berguna dalam usaha mereka untuk mengetahui sejarah bangsa dan negaranya secara wajar.

Dan yang penting lagi ialah suatu hal bahwa saya dalam tulisan-tulisan saya itu dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sedang meringkuk dalam hati saya, yang diri saya belum bisa menjawabnya. Tetapi mungkin para pembaca telah mengetahui jawabannya dan bersedia memberikan pengetahuannya itu pada saya sebgai penulis buku-buku itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Telah saya uraikan tentang dampak perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknik modern sekarang ini terhadap pemikiran umat manusia itu di negara-negara adikuasa atau maju yang lama seperti Amerika, dan yang baru seperti RRC.

Suatu akibat dari keadaan baru itu antara lain adalah bahwa bisa terjadinya persetujuan antara Amerika dan RRC untuk kerjasama dalam Ekonomi dan perdagangan yang mungkin akan disusul dengan persetujuan kerjasama di bidang ilmu pengetahuan dan di bidang research dalam bidang medis.

Perkembangan kerja sama antara Amerika dan RRC baru-baru ini sangat mengagetkan pimpinan negara-negara lain. Mereka melihat bahwa dalam keadaan baru dalam hubungan politik kedua negara itu yang konkret itu, mereka harus mau tidak mau menyiapkan konsep untuk negara mereka masing-masing untuk bisa mengadakan adaptasi dengan keadaan baru yang telah terjadi dan akan relatif cepat berkembang itu.

Dalam rangka pemikiran ini saya secara intuitif merasa untuk menghubungkan telah terjadinya persetujuan antara Amerika dan RRC ini dengan keadaan kita (Indonesia) pada saat ini dan dengan hari depan negara Indonesia selanjutnya.

Mau tidak mau saya harus meninjau bagaimana reaksi pemikiran 3 macam elite dalam negara kita itu, yaitu elite dalam pemerintah, elite dalam kepartaian, dan elite dalam bisnis swasta besar dan kecil, terhadap keadaan baru yang bisa dikatakan bersifat global ini.

Hal itu bukan merupakan masalah yang sederhana. Di samping itu untuk mengadakan penyelidikan hal itu dengan sebenarnya, kita harus bersikap "jujur ilmiah", dan lepas dari kepentingan pribadi dan kelompok.

Saya sebagai penulis yang berasal dari "kelompok Mahasiswa Prapatan 10" (1943), yang menjadi pejuang bersenjata sukarelawan(1945), dan kemudian sebagai TKR/TNI, terus ikut

pustaka-indo.blogspot.com

serta dalam perang kemerdekaan dalam gerilya sampai pengakuan kedaulatan RI oleh dunia Internasional. Sebagai purnawirawan jenderal saat ini, yang berumur 90 tahun, akan tetap menulis berdasarkan "Etika Revolusi 45". Hal itu tidak usah diragukan oleh para pembaca buku saya. Untuk terbuka tentang "Private History" diri saya, saya telah menulis memoar (autobiografi) berupa buku *Memoar Hario Kecik,* terdiri atas 3 jilid buku (terbit tahun 1995, 2001, 2005), total 1.687 halaman.

Seperti diketahui oleh tiap orang yang mempelajari filosofi, mengetahui bahwa perkara "Etika" itu merupakan suatu bidang dalam filosofi yang paling luas dan mendalam untuk dipelajari. Karena pengertian tentang etika itu juga berkembang secara dinamis bersama dengan majunya zaman dan masyarakat tempat kita hidup. Sekarang ini, misalnya, ada etika-bisnis, etika dalam bidang medis, dan lain-lain.

Jadi, jika Ibu Karlina Supeli mau bicara perkara etika tidak hanya tentang etika orang feodal Sunda dan etika dari golongan Samurai Jepang zaman dahulu, ibu itu bisa memborong sebagian besar waktu dalam seminar itu yang tentunya akan sangat dihargai para hadirin yang mendengarkan kuliahnya. Mungkin sebagai etika dari para "koruptor Indonesia", dapat ditambahkan, bahwa seorang koruptor Indonesia asal dari Orde Baru, hanya mau mengkorup sesuatu yang harganya ratusan miliar dan bisa tahan dalam jangka panjang seperti masalah proyek Freeport di Timika. Jika hanya meliputi objek yang jutaan saja ia tidak mau ladeni dan diserahkan pada calon menantunya saja.

Kembali pada golongan apa dalam masyarakat kita saat ini, yang bereaksi terhadap perkembangan kerja sama USA-RRC, yang kemungkinan besar akan atau sudah menghubungi pemerintah SBY untuk mengadakan kerja sama dalam suatu proyek yang cukup besar yang akan memengaruhi keadaan sosial-ekonomi

pustaka-indo.blogspot.com

dan perdagangan di Asia-Tenggara dan Indonesia dan RRC pada khususnya.

Saya sebetulnya agak terkejut karena dalam masalah ini saya melihat suatu gejala reaksi dari golongan keturunan Cina di Indonesia, yang dalam inisiatifnya ditunjukkan oleh pimpinan harian *Kompas*, seperti telah saya tulis di atas.

Mudah-mudahan di antara kelompok keturunan Cina di Jakarta, khususnya, dan di daerah Indonesia pada umumnya, ada yang dapat berpikir lebih dewasa dan dapat mengendalikan kelompok yang "serakah-politik", yang mungkin berasal dari sisa orang-orang yang pernah diindoktrinasi agen-kolonialis Belanda, yaitu Pastor Beek. Demi keselamatan bersama bangsa kita ini, termasuk WNI keturunan Cina, yang sudah betul-betul merasa satu atau telah betul-betul berintegrasi dengan seluruh bangsa Indonesia.

Saya kira di sini saya mengakhiri buku ini. Maaf, bila dalam tulisan ini saya menyinggung segi halus perasaan pembaca.

Hario Kecik

Jakarta, Selasa, 1 Maret 2011

pustaka-indo.blogspot.com

Hari ini, Sabtu, 2 April, 2011

EPILOG PENULIS

1. Tujuan Penulis Memberikan Epilog Ini

Saya masih ingin melengkapi tulisan saya dengan sebuah "epilog". Karena perkembangan politik-militer-ekonomi yang nampak jelas terjadi sehubungan dengan yang disebutkan oleh golongan pers dan media massa lainnya sebagai PERANG LIBYA, saat ini.

Tulisan saya ini dapat dipandang sebagai lanjutan dari INSERT saya di atas yang saya tulis supaya memperkuat adanya integralitas antara tulisan saya ini dengan perkembangan dinamis dari keadaan politik-militer-ekonomis yang terjadi di Benua Afrika saat ini. Seperti dalam uraian saya di atas, bahwa saya telah memberikan *forecast* politik tentang hari depan Benua Afrika yang besar ini.

Saya telah memberanikan diri untuk mengajukan masalah "Back to Afrika" dalam tulisan saya di atas. Saya memakai Bahasa Inggris untuk menamakan tesis saya ini**,** sehubungan dengan tulisan seorang ilmuwan yang menurut saya mungkin ahli dalam Antropologi-Arkeologi, dan mungkin juga ahli Paleontologi, yaitu Stephen Oppenheimer yang berjudul "Out of Eden" **(**kemudian saya baca bahwa ia itu sebetulnya seorang ahli genetika), yang menguraikan tentang awal menyebarnya Homo sapiens dari daerah sub-Sahara Benua Afrika sebagai tempat kelahirannya ke seluruh dunia pada zaman purba, kurang lebih 200.000 tahun SM.

Pada saat saya menulis buku saya ini, saya mendapat inspirasi dan tergugah intuisi saya untuk menulis tentang mulai

pustaka-indo.blogspot.com

proses kembalinya Homo sapiens modern sekarang ini dari seluruh pelosok dunia, menuju kembali ke Benua Afrika mulai abad ke-21 ini, mungkin karena juga didorong oleh hukum-hukum alam seperti nenek moyangnya dahulu yang meninggalkan tempat asalnya.

Pada hakekatnya ada kesamaannya seperti terhadap gerakan nenek moyangnya dahulu, tapi perkembangan sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern sekarang ini mempunyai juga dampak terhadap proses dinamis gerakan sentripetal Homo sapiens modern menuju ke daerah-derah di Benua Afrika. Perkembangan sains dan teknologi modern merupakan proses timbal-balik yang sangat rumit, mungkin mengikuti suatu proses alamiah yang hanya dapat diterangkan dengan "Quantum Theory", yang sementara ini telah dikembangkan antara lain oleh ilmuwan fisika, Stephen Hawking, **y**ang menurut hemat saya juga dapat dinyatakan sebagai seorang filsuf modern.

Homo sapiens dari pelosok-pelosok dunia akan membanjiri tempat asal kelahiran nenek moyangnya. Dalam insert itu, saya terangkan bahwa perhatian terhadap Benua Afrika oleh, misalnya, Amerika, antara lain juga mungkin dipicu oleh berhasilnya Amerika mengadakan perjanjian kerja sama dengan RRC di bidang ekonomi dan moneter, yang mungkin juga akan meningkat ke bidang sains dan teknologi modern.

Amerika juga telah mengetahui kenyataan bahwa RRC dan Rusia berhasil membentuk "pangkal pijak" di Afrika sejak tahun '70-an. Karena itu, ia seterusnya tidak mau ketinggalan dalam masalah untuk mempunyai "foothold" di Benua Afrika.

Tentang mengapa saya menganggap Benua Afrika sebagai "The last Battleground of the war of economics, science and Ttchnology, between super-powers", tanpa menimbulkan perang nuklir, seperti yang telah saya terangkan di atas, mungkin sekarang mulai jelas untuk para pembaca.

pustaka-indo.blogspot.com

Mungkin tidak jauh salah jika saya menyatakan bahwa kedatangan mereka di Benua Afrika itu sebetulnya didorong oleh naluri mempertahankan keberadaannya sebagai species, atau lebih jelas, untuk survival mereka itu sebagai umat manusia.

Bila hal yang saya rasakan penting ini dapat bersama-sama disadari oleh bangsa-bangsa yang pada saat ini sedang berperang dan bergulat dalam politik-militer dan diplomasi itu, maka semua masalah yang mungkin rumit dan kurang menyenangkan, akan dapat diatasi bersama. Tapi saya khawatir bahwa perasaan "White-man Supremacy" dalam gradasi tertentu masih berkecamuk dalam benak dan pemikiran bangsa-bangsa tertentu di Eropa pada saat ini (*rumangsa* selalu unggul dan menangnya kulit-putih).

Teristimewa pada bangsa Inggris yang negaranya masih mentolelir prinsip monarkhi dalam bentuk tertentu, yang sekarang termasuk sebuah negara yang nampaknya paling getol bersedia mengadakan agresi militer terhadap Libya. Pada saat ini, Inggris diketahui oleh pengamat sospol-global mengalami krisis tertentu, antara lain dalam bidang perminyakan dan masalah mempertahankan taraf kekuatan militernya, dilihat dari sudut personel dan peralatan besarnya. Diketahui sekarang bahwa ada 3 negara Barat yang mengalami krisis keuangan yaitu Yunani, Irlandia, dan Portugal.

Saya tidak heran mendapat berita bahwa Putin, agresi NATO termasuk Inggris yang monarki terhadap Libya yang di jalankan pada saat ini, menyamakannya dengan Perang Salib yang pernah dilakukan Inggris dan negara-negara Eropa dahulu terhadap bangsa-bangsa dunia Islam. Sebaliknya, jika kesadaran bersama tersebut di atas tadi, tidak bisa dicapai bersama, pasti akan terjadi suatu bencana besar yang belum pernah dialami umat manusia di bumi ini.

Keadaan sekarang ini mulai menunjukkan bahwa pihak negara-negara dalam PBB mulai tidak kompak dalam masalah

pustaka-indo.blogspot.com

perang Libya. Di Amerika, misalnya, kabarnya Senat sampai sekarang belum menyetujui diadakannya operasi militer terhadap Libya. Presiden Barack Obama menyatakan bahwa ia tidak akan meneruskan aktivitas militer terhadap Libya. Pada hari Sabtu ini, kabarnya Amerika akan menghentikan kegiatan militernya terhadap Libya.

Di kalangan warga sipil Libya yang menentang pemerintah Kadafi terjadi perpecahan. Timbul golongan anti-agressi negara-negara Barat. Hal itu dapat kita mengerti, yang akhirnya menimbulkan perasaan nasionalisme setelah koalisi negara-negara Barat mulai mengebom, yang mau tidak mau dapat dianggap membabi buta terhadap negara dan penduduk Libya. NATO juga didesak oleh beberapa negara untuk menghentikan memberikan latihan menggunakan senjata militer dan mendrop senjata kepada warga Libya yang menentang Kadafi.

Akibat dari terjadinya perubahan di bidang psikologi warga negara Libya dan perubahan sikap Amerika, secara objektif mulai berkembang suasana baru dalam medan pertempuran. Mulai ada suara-suara di antara pemberontak untuk bersedia mengadakan perundingan dengan Kadafi. Akan wajar menurut pendapat saya jika Kadafi akan menerima usulan mengadakan negosiasi itu.

Mudah-mudahan Kadafi akan menyetujui usul itu, karena menurut hemat saya, secara militer ia tidak akan dirugikan, karena pada saat ini ia telah berhasil kembali memegang inisiatif dalam operasi-operasinya di medan pertempuran.

Ternyata golongan pemberontak, walaupun diberi senjata oleh NATO, tidak dapat langsung merebut inisiatif di medan pertempuran, terutama karena mereka tidak terlatih dalam gerakan yang terkoordinasi antara pasukan dan kelompok-kelompok pemberontak yang banyak macamnya itu, walaupun, misalnya, mereka mendapat alat-alat komunikasi militer. Hal komunikasi dan koordinasi antar pasukan dan kelompok-kelompok pemberontak

pustaka-indo.blogspot.com

inilah yang sukar tercapai tanpa latihan yang intensif, yang tidak bisa dijalankan dalam waktu yang singkat, malahan justru hubungan secara radio-electronics dapat dengan efektif diganggu oleh bagian "Signal" tentaranya Kadafi yang profesional. Hal itu dapat mengakibatkan kekacauan yang serius dalam jalannya operasi militer di kalangan pemberontak.

Menurut Radio Deutsche Welle dan BBC Tentara Kadafi dapat merebut kembali tempat-tempat yang pernah diduduki kaum pemberontak, antara lain daerah minyak bumi Libya.

2. Motivasi yang Sebenarnya dari Negara-negara NATO yang Menggempur Kadafi.

Untuk bisa mengetahui ini, kita mengunakan *histotiografical approach*

Dimulai dengan meninjau sejarah kolonialis Inggris di Afrika. Inggris pernah mengalami kekalahan militer di Khartoum, di mana seorang jenderalnya gugur, yaitu Jenderal Gordon. Tentara Inggris dikepung oleh kekuatan bersenjata pribumi Sudan. Churchill, yang pada waktu itu berpangkat masih Letnan Angkatan Darat, dapat meloloskan dirinya dengan susah payah dari kepungan rakyat Sudan yang bersenjata.

Perlu diketahui bahwa bagian Selatan dari negara Sudan mempunyai ladang minyak bumi yang berdeposit besar, yang tentunya menarik perhatian Inggris. Sekarang Sudan sudah terbagi dua, Sudan Utara dan Sudan Selatan, yang mengusai 2/3 dari total lahan minyak Sudan, dan merupakan 1/3 dari seluruh wilayah Sudan, dahulu.

RRC sudah sejak tahun 70-an mempunyai hubungan diplomatik yang erat dengan Sudan. Infrastruktur dan jaringan kereta api telah dibangun oleh RRC, juga proyek pertanian besar-besaran telah dibangun dengan bantuan tenaga teknis dari RRC.

pustaka-indo.blogspot.com

Libya terkenal mempunyai deposit minyak besar yang telah dieksploitasi dengan bantuan tenaga teknis RRC. Pada waktu Perang Libya terjadi, yang diungsikan kurang lebih 24.000 tenaga kerja RRC dari bermacam-macam bidang proyek pembangunan. Fakta ini, bagaimanapun juga merupakan faktor yang dengan sendirinya dapat memengaruhi pertimbangan politik negara-negara NATO yang mengadakan agresi terhadap Libya pada saat ini.

Italia juga pernah mempunyai hubungan sejarah kolonialisme dengan Abessinia pada waktu masih di bawah Pemerintah Negus Haila Salassi. Fasis Italia pernah mengadakan agresi terhadap Abessinia dan mengalahkan Negus Haila Salassi. Jerman juga pernah mengkolonisasi Kongo sebelum Perang Dunia II meletus.

Jadi, dengan mengetahui dan meneliti secara historiografis, dapat diketahui bahwa negara-negara Eropa yang ikut Perang Libya itu semua mempunyai minat dan motivasi masing-masing, yaitu harapan terpendam untuk dapat mengadakan hubungan kembali dengan bekas koloni-koloninya di Benua Afrika demi keuntungannya.

Titik berat dari konsep mereka semua saya kira ialah menyangkut masalah minyak bumi di Afrika dan bahan-bahan starategis lainnya, di samping mendapatkan tanah luas untuk proyek pertanian dan perkebunan, menghadapi ancaman kurang makanan di waktu yang akan datang. Di samping itu masih ada masalah-masalah penting yang dapat dilaksanakan di Benua Afrika, seperti yang pernah saya uraikan sebelumnya dalam buku ini.

3. Apa Kiranya Pemikiran India, Rusia, RRC, dalam Masalah Benua Afrika Ini?

Pemikiran India saya kira tidak terlepas dari persetujuan kerja sama dalam sains dan teknologi modern dengan Kanada, dalam

pustaka-indo.blogspot.com

situasi baru yang timbul sehubungan dengan bisa terjadinya kerja sama antara Amerika dan RRC.

India akan menyesuaikan konsep pembangunan negaranya dengan situasi baru yang akan timbul. Titik berat konsep itu, menurut saya, terletak di bidang energi. Baru-baru ini, seperti telah saya tuliskan di atas, India telah mengadakan kontrak dengan Indonesia untuk impor batubara dari Indonesia. Tergantung pertimbangan teknis dan ekonomis, apakah India juga akan mengadakan hubungan dengan negara-negara di Benua Afrika dalam masalah sumber energi batubara ini.

Kemungkinan besar India juga akan menjajagi tentang bantuan tenaga ahli dalam bidang pembangunan perguruan tinggi di negara Afrika, sehubungan bahwa India pada saat ini mempunyai cukup banyak ahli di bidang ilmu pengetahuan modern untuk dipekerjakan dalam pembangunan Afrika di masa akan datang.

Agaknya perlu dipikirkan, bahwa pada masa silam Inggris pernah menggunakan orang India sebagai serdadu-serdadu dalam kesatuan-kesatuan Angkatan Daratnya secara massal, yang mungkin pernah digunakan Inggris dalam operasi militernya di Benua Afrika pada waktu menjalankan penjajahannya. Yang jelas di Sudan, ia menderita kekalahan di Khartoum, yang tidak bisa ia lupakan. Orang Sudan juga tentunya masih tetap ingat tentang kekejaman tentara Inggris dahulu. Mengingat kejadian ini, India tidak dapat secara moral-etis mengerahkan warga negaranya untuk mengerjakan tugas sebagai tenaga kerja kasar/buruh di Afrika. Tapi ia tetap dapat menugaskan para ilmuwannya di bidang pendidikan/perguruan tinggi yang pasti akan dibangun di masa yang akan datang di negara-negara Afrika.

Pemikiran Rusia dalam rangka pembangunan negara-negara di Benua Afrika di masa yang akan datang ialah meneruskan, paling tidak, hubungannya secara historis dengan Mesir, di samping bekerja sama dengan Angola dan Mosambik. Hal ini

pustaka-indo.blogspot.com

sekarang dapat dijalankan dalam suasana yang tidak tegang lagi, secara berdampingan dengan RRC di kedua negara yang tersebut terakhir itu.

Pemikiran RRC dalam rangka pembangunan Benua Afrika sudah dapat kita bayangkan dengan pasti. RRC akan selekas mungkin melanjutkan kerja sama yang telah berjalan dengan Libya, paling tidak segera mengatur bisa kembalinya warga RRC yang berjumlah paling sedikit 24.000, yang pernah kerja di Libya itu, begitu keadaan politik baru yang sedang mulai dirundingkan oleh Pemerintah Kadafi dan pihak pemberontak dapat diselesaikan. Selanjutnya dalam suasana yang damai itu, RRC, menurut perhitungan saya akan mengerahkan tenaga kerjanya secara missal, sesuai dengan kemampuannya yang konkret. Ia dapat, bila memang diperlukan, mengerahkan satu-dua juta orang pekerja dengan mudah, di proyek-proyek pertanian dan perkebunan. Dalam hal ini, RRC akan lebih unggul daripada negara-negara lainnya. Keunggulan inilah pasti sudah disadari oleh Amerika, Inggris, Rusia dan India. Mereka dalam masalah ini hanya akan dapat menerimanya sebagai kenyataan historis yang harus terjadi dan hanya bisa dihadapi dengan cara penyesuaian dalam perencanaan tindakan *(course of action)* mereka di masa yang akan datang, demi kepentingan bersama dengan negara-negara di Benua Afrika

Jadi, yang dapat menggunakan pembangunan yang harus terjadi secara historis itu, rupanya, terutama, RRC, dengan "man power" yang terbesar itu. Ditinjau secara historiografis hanya RRC dan Rusia yang tidak mempunyai interelasi sejarah yang negatif di Benua Afrika di masa yang lalu. Faktor ini pasti juga disadari oleh RRC dan Rusia, dan akan diperhitungkan dalam langkah-langkah politis-diplomatis dengan negara-negara yang berjumlah 47 buah di Benua Afrika itu.

Amerika secara taktis perlu melupakan peran hegemonis yang ia terapkan dan dapat menjalankan dalam abad-abad yang

pustaka-indo.blogspot.com

lampau, supaya tidak merusak suasana optimal yang dapat dicapai dalam situasi yang baru itu.

Salah satu masalah yang sangat penting dan unik, perlu dirundingkan bersama secara teknis dan etis, yaitu adanya "air fosil" di bawah Gurun Pasir Besar "Sahara" yang dapat dipakai bersama untuk membangun pertanian dan perkebunan dan lain-lain keperluan hidup manusia. Air fosil tersebut merupakan air yang telah tersimpan berjuta-juta tahun di bawah tanah, pada waktu Sahara masih merupakan daerah hutan-rimba. Persediaan air kuno itu volumenya tidak dapat bertambah seperti air dari sumber-air alam biasa. Karena itu penggunaan persediaan air fosil tersebut harus betul-betul rasional dan diperhitung-kan secara ilmiah bersama. Jangan sampai air fosil itu digunakan secara ceroboh atau anargis-egoistis.

Menyalurkan air dari sungai-sungai dan sumber air biasa yang ada, dengan cara membangun sistem irigasi harus tetap merupakan prioritas yang tertinggi dalam masalah memenuhi keperluan air dalam bidang pertanian dan perkebunan dan lain-lainnya

Negara-negara Arab (tidak termasuk Iran), sehubungan dengan masalah membangun Afrika ini, kemungkinan besar akan menemui kesukaran yang ada hubungannya dengan apa yang pernah dijalankan oleh Bangsa Arab secara historis di masa lalu, yaitu sehubungan dengan operasi-operasi bersenjata mereka terhadap penduduk Afrika untuk menangkap orang-orang dari suku-suku Afrika dalam jumlah sangat besar dan menjualnya sebagai budak belian di dalam dunia perdagangan pada saat itu. Mungkin kenyataan historis ini akan tetap menjadi ganjalan atau rintangan bagi mereka untuk ikut bisa aktif sepenuhnya dalam masalah pembangunan tipe baru di Afrika di masa yang akan datang. Ditambah bahwa tetap ada imej tentang adanya hubungan orang-orang Arab, dengan Al Qaedah Osama bin Laden, yang

pustaka-indo.blogspot.com

juga belakangan ini dituduh Kadafi berada di belakang gerakan pemberontakan di negaranya, yaitu Libya.

DIMULAINYA PEMBANGUNAN TIPE BARU BENUA AFRIKA ABAD KE-21

Dengan mengajukan "pemikiran futuristik" ini, saya akan mengakhiri Epilog saya dan sekaligus juga mengakhiri penulisan buku saya ini.

Pada para pembaca saya minta maaf atas kekurangan dan kemungkinan ketidakkesem-purnaan saya dalam penulisan buku ini. Saya hanya menulis menurut "Etika revolusi 45".

Terimakasih atas kesabaran membaca buku saya ini.
Hario Kecik (Suhario Kusnendar Padmodiwirio).
Jakarta, Kamis, 7 April, 2011.

* * *

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

LAMPIRAN

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

OSAMA BIN LADEN
PREFACE

Mengapa Saya Menulis?

Saya menulis atas dasar inspirasi suatu "Sasmito" (kata orang kuno dahulu) yang saya peroleh tadi malam, dalam kegelisahan nurani, saya mencoba untuk bisa jatuh tidur. Ilmu kedokteran modern memang mengatakan bahwa seorang manusia yang sudah berusia lanjut sering mendapat gangguan "sukar jatuh tidur" atau "insomnia". Saya biasanya memakai keadaan seperti itu untuk bermeditasi, atau dengan kata sederhana mengadakan pemikiran balik, menelusuri perjalanan hidup dengan pemikiran mundur sampai di waktu kanak-kanak, lewat imej-imej yang ruwet, *Caleidoscopic.* Dalam keadaan seperti itu, ada kalanya saya mendapat suatu gambaran "mental-image" yang menyenangkan, atau suatu dorongan untuk memikirkan suatu masalah yang mendadak timbul di luar rencana pemikiran saya saat itu. Mungkin itu yang dinamakan "wangsit" oleh orang-orang tua dahulu. Tapi walaupun timbul spontan imej, menurut Steven Rose (seorang ilmuwan dalam ilmu modern "brain science"), fenomena psikologis itu adalah suatu kompleksitas memori yang timbul spontan, yang sebetulnya sudah sejak lama tersimpan dan diproses dalam neuro-struktur otak manusia tanpa ia sadari. Ah, saya agaknya mulai melantur, maafkan saya.

Pokoknya saya telah mendapat "wangsit" untuk menulis tentang Osama bin Laden, dan itu yang saya akan kerjakan sekarang ini. Pemikiran itu akan saya tuliskan sesederhana mungkin, sesuai dengan jalan pemikiran saya, supaya dapat mudah diterima dan tidak disalahartikan oleh para pembaca. Mungkin isi tulisan ini

pustaka-indo.blogspot.com

hakekatnya merupakan suatu pemikiran dalam bentuk pertanyaan ilmiah yang menyentuh semua segi bidang kehidupan spiritual dan fisikal seorang manusia. Suatu pertanyaan yang saya sendiri masih terus harus pelajari dan belum menemukan jawaban yang final, tentang bagaimana proses yang rumit yang dinamakan memori itu bisa terjadi dan mendorong kita untuk menjalankan sesuatu atau terus melanjutkan berpikir ke bidang-bidang pemikiran yang baru dan seterusnya saling memengaruhi, tidak ada hentinya selama kita masih hidup.

Mungkin setelah dipikirkan dengan lebih mendalam tentang apa yang saya tuliskan ini, dapat menjurus untuk menemukan jawabannya yang dapat diterima secara wajar oleh para pembaca, dan dengan sendirinya juga untuk diri saya sendiri sebagai yang menulis.

Jadi, tulisan ini hanya suatu renungan saya tentang Osama bin Laden, sebagai seorang yang telah menarik perhatian seluruh dunia. Suatu renungan diri saya yang mungkin tidak dianggap sama sekali oleh orang-orang penduduk negara lain. Tapi saya tetap menuliskan garis-garis ini karena saya mendapat "wangsit" itu, dan mungkin juga bisa karena saya sebagai eks pejuang '45 merasa secara sadar dan prihatin atas terjadinya tindakan teror di bumi Indonesia ini, yang dirasakan oleh rakyat kita sebagai serangan kejam dan tidak adil, atas kehidupan mereka, dan secara ngawur menelan korban jiwa rakyat Indonesia. Mungkin saya merasa untuk melanjutkan menulis itu, karena "wangsit" itu mengharuskan saya menggunakan pandangan dalam (*inner-eye*) saya dalam penulisan itu, yang ternyata, dalam banyak kesempatan, membantu saya untuk lebih dapat menulis dan atas dasar pemikiran objektif, mengenai "mental condition" seseorang, atau sesuatu masalah sosial.

Terima kasih atas kesediaan membaca tulisan ini.

Hario Kecik.

Jakarta, 22 Januari 2010 Jumat (Kliwon)

pustaka-indo.blogspot.com

1

OSAMA BIN LADEN DALAM ALAM PEMIKIRAN DIRI SAYA

Saya hanya ingin menuliskan apa yang saya telah dapat dalam "sasmito" semalam itu. Tentu saja tulisan ini tidak akan bisa sama dengan apa yang pernah atau sedang dilansir oleh media massa dunia, teristimewa dari Amerika, Inggris, Rusia, dan negara-negara maju lainnya. Produk-produk dari media massa itu tadi sudah merupakan hasil dari proses penggarapan teliti dari bagian "perang psikologis" intelijen masing-masing negara itu dalam rangka strategi "perang anti terorisme" yang secara umum telah didengungkan mereka, setelah terjadinya Serangan teror besar 11 September 2001 terhadap Twin Tower Trade-Center di New York, USA, yang memakan korban kurang lebih 3.500 warga negara USA yang tidak bersalah.

1. Siapa atau Fenomena Apa Osama Bin Laden itu?

Yang saya tahu ia seorang warga negara Kerajaan Saudi Arabia, yang termasuk golongan miliuner atau pengusaha besar negara itu, dan yang kedudukannya dianggap dekat dengan keluarga besar Raja Ibn Saud (Dinasti Ibn Saud). Ada baiknya jika bangsa kita tahu, pada tahun 1902, bahwa nenek moyang Raja Saudi, dengan pertolongan tentara Kerajaan Inggris (United Kingdom) menaklukkan secara

pustaka-indo.blogspot.com

militer seluruh suku bangsa Arab lainnya di Semenanjung Arab, dan pada tahun 1926 mendirikan, dengan bantuan tentara Inggris, fondasi kokoh Kerajaan Saudi Arabia yang sampai sekarang masih ada dan terkenal itu.

Ayah Osama bin Laden, yaitu Mohammed Bin Laden, berasal dari Hadramaut, sebuah daerah terpencil di Yaman Utara, berbatasan dengan Saudi Arabia. Pada waktu remaja ia adalah seorang "Bricklayer" (tukang batu) biasa yang tidak terpelajar, yang hidupnya sangat sederhana. Akhirnya setelah berusaha sangat keras, dengan antara lain berjalan kaki 1000 mil, ia mendapat pekerjaan di istana Raja Saudi.

Moh. Bin Laden ini, mendapat perhatian raja karena ia dapat mengatur, dan dengan keahliannya sebagai tukang batu membuat jalur jalan di dalam lompleks gedung-gedung dan bangunan istana/ kompleks vila, supaya raja dengan kursi rodanya dapat mudah bergerak ke mana-mana dalam kompleks istana yang besar itu.

Akhirnya ia mendapat, dengan pertolongan raja, kontrak untuk membuat jaringan jalan yang menghubungkan kompleks vila-vila raja di daerah pegunungan dengan kota-kota yang penting di negara itu. Ia juga, menurut apa yang kemudian diklaim oleh Osama Bin Laden, mendapat kesempatan untuk ikut dalam pembangunan kompleks besar ibadah Mekkah dengan Ka'bah nya.

Moh. Bin Laden mendirikan sebuah perusahaan pembangunan infrastruktur Kerajaan Saudi Arabia. Perusahaan itu tumbuh dengan pesat, beraset miliaran dolar Amerika dan dapat mengerjakan ribuan kaum pekerja. Ia berhasil menjadi seseorang yang sangat kaya di bidang bisnis bangunan. Hubungan bisnis antara Mohammed Bin Laden dengan Raja Ibn Saud tentunya bersifat saling menguntungkan untuk kedua pihak.

Ia memperkuat pertaliannya dengan keluarga besar raja dengan mengawini 3 wanita Saudi Wahhabis dari golongan keluarga

pustaka-indo.blogspot.com

besar raja, yang salah satunya, katanya, masih termasuk keturunan dari Nabi Muhammmad SAW.

Menurut hukum Islam, ia hanya dapat mempunyai 4 isteri, tapi istri yang keempat itu, dapat dicerai tiap saat bila perlu, berdasarkan alasan apa saja, untuk diganti oleh istri keempat yang baru. Dengan cara itu ayah Osama dapat mengumpulkan sejumlah 21 orang istri dalam hidupnya, yang memberikannya total 54 anak, di antaranya 24 anak lelaki.

Ibunya Osama Bin Laden adalah istri keempat Moh. Bin Laden. Ia adalah seorang gadis Siria bernama Alia, juga mendapat nasib dicerai, pada waktu Osama baru berusia kurang lebih 8 tahun. Tetapi wanita itu tetap boleh hidup dalam kompleks besar, di mana semua istri dan anak-anaknya Mohammad bin Laden berkumpul. Osama merupakan anak lelaki yang ke-17 dari Mohammad Bin Laden.

Anak lelaki yang tertua adalah Salim bin Laden, disekolahkan di Inggris, di sekolah elite khusus dan mahal dan terkenal, yaitu Millfield. Watak anak ini berbeda dengan Osama, adiknya. Ia terkenal sebagai seorang remaja yang sangat ke Barat-baratan, yang kemudian mengawini seorang perempuan Inggris. Salim ini dengan sendirinya, sebagai anak lelaki tertua, memegang kendali perusahaan dan mengepalai dinasti Mohammed Bin Laden.

Itulah cerita tentang sejarah permulaan hidup Osama Bin Laden yang saya anggap perlu saya tuliskan, terlepas berapa persen kebenaran cerita itu.

Anehnya, pada waktu saya mendapat "wangsit" untuk menulis tentang Osama ini, saya juga harus dapat menjawab dua buah pertanyaan, yaitu "Andaikata kamu dapat kesempatan mengikuti dua macam lomba dalam kemahiran ilmu memanah, yaitu memanah target jarak sangat jauh dan memanah target jarak sangat dekat, lomba mana yang kamu akan pilih?"

pustaka-indo.blogspot.com

Jawaban saya (masih dalam "sasmito" itu), tanpa ragu-ragu, adalah: "Saya akan ikut kedua macam perlombaan itu!" Rupanya penampilan saya dalam "sasmito" itu begitu realistis (dalam impian saya), sehingga menurut istri saya, saya bicara dengan suara keras dalam memberikan jawaban itu. Istri saya langsung membangunkan saya dari impian seram itu dan mendesak saya untuk menceritakan masalahnya. Impian itu pasti ada artinya, katanya dengan nada yang kedengarannya sedikit mengandung kecurigaan.

Pada waktu itu, untuk menenangkan dia, saya mengatakan, "Kamu hanya mendengar bagian terakhir dari dialog saya dengan Eyang Kakung dalam impianku tadi. Sebaiknya tidak usah kita kupas lebih lanjut." Tapi dalam hati saya pikir bahwa refleksi dari aktivitas otak bawah sadar saya itu ada hubungan dengan bahwa saya harus meninjau masalah Osama Bin Laden itu dalam rangka sejarah bangsa kita, pada jangka pendek dan jangka panjang. Jadi harus saya pandang sebagai "suatu petunjuk".

2. Bagaimana Keadaan Psikologis Osama Bin Laden Sebelum Teror 11-9-2001?

Kita harus mengadakan psikoanalisis tentang diri Osama Bin Laden, tentang apa yang ia piker, dan rencana apa yang ia punya pada periode itu, dan juga penting di mana ia berada pada waktu itu?

Wajar jika saya, berdasarkan asumsi bahwa ia dilahirkan pada waktu bapaknya sudah menjadi orang yang sangat kaya, yang berhasil hidup di dalam *innercircle* Raja Ibn Saud, mensejajarkan ia dengan putra-putra raja itu dalam cara hidup dan berpikirnya, ditambah dengan tingkat kehidupan bapaknya yang 100% mencari uang supaya dapat tetap menyenangkan Sang Raja.

Berarti, Osama hidup di kalangan keluarga raja, jauh dari kehidupan rakyat Arab Saudi biasa. Masalah pendidikannya dijamin

pustaka-indo.blogspot.com

oleh raja atas dasar janji kepada bapaknya, tidak lama sebelum bapaknya meninggal dalam kecelakaan pesawat terbang pada waktu mengadakan peninjauan salah suatu proyek pembangunannya tahun 1966. Pada waktu itu, Osama baru umur 8 Tahun.

Osama Bin Laden, setelah selama kurang lebih satu tahun mendapat pendidikan Bahasa Inggris dari seorang profesor Inggris bernama Brian Fyfield Shaylor, ia dapat melanjutkan studinya pada usia19 tahun, di sebuah universitas di Jeddah, di Fakultas Management dan Ekonomi. Profesor itu menilai Osama sebagai murid yang rajin, mempunyai kepribadian yang menarik dan sopan (paling tidak terhadap profesor itu). Selain itu Osama menarik perhatian karena tinggi badannya (1,90 m) dan kulitnya yang lebih terang, serta wajahnya yang cakap dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya. Dengan sendirinya latar belakang religius Osama adalah "Wahhabisme" (Suni fanatik), sesuai dengan pandangan keluarga besar sang Raja Ibn Saud.

Dinyatakan kemudian oleh kalangan media massa bahwa pada tahun 1998 Osama pernah menyatakan bahwa: "Tiap orang dewasa Muslim membenci orang Amerika, Yahudi, dan orang Kristen. Itu sesuai dengan agama kita. Sejak saya kanak-kanak, saya sudah perang melawan Amerika dan sudah membenci mereka."

Saya harap para pembaca membaca dengan teliti pernyataan Osama ini, karena saya nanti akan mendiskusikan pernyataan tersebut yang dikeluarkan jauh sebelum terjadi serangan bunuh diri "Twin Tower" di New York itu.

Mungkin menurut pikiran saya pernyataan itu adalah sesuatu yang dilansir dan dibesar-besarkan dalam rangka "psy war" yang mulai dilontarkan oleh pihak imperialis, setelah terjadi serangan bom bunuh diri berupa dua truk sarat dengan muatan bahan peledak, menghancurkan sebuah kedutaan Besar Amerika di suatu negara di pantai Timur Afrika.

pustaka-indo.blogspot.com

Tapi saya juga mengerti bahwa hal itu juga dengan sengaja tidak disangkal oleh pihak Osama Bin Laden, karena dianggap menguntungkan imej kepribadian Osama Bin Laden pada waktu itu. Imej seorang pemimpin secara universal harus dijaga, dan sedapat mungkin tetap ditinggikan dengan segala cara apa saja.

Pada tahun 1998, Osama Bin Laden yang lahir pada tahun 1958, berumur 40 tahun. Di atas saya pernah menulis bahwa ibunya, pada waktu ia baru berumur sebelum 8 tahun, dicerai oleh bapaknya, dan kemungkinan besar kejadian itu mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan jatidiri Osama, setidak-tidaknya mungkin ia mulai sadar bahwa status ibunya di dalam kalangan keluarga bapaknya telah diturunkan, karena perceraian itu, dan dengan sendirinya itu juga memengaruhi relasi praktis Osama dengan keluarga besar Mohammed Bin Laden selanjutnya. Hal itu juga pasti memengaruhi pembagian warisan pada waktu Mohammed Bin Laden meninggal dengan mendadak.

3. Pemikiran Konsep Pengelolaan Warisan dari Ayahnya yang Besar itu

Histori keluarga itu kemungkinan besar berdampak pada pertumbuhan kepribadian Osama Bin Laden. Mengingat bahwa studi yang dipilih oleh Osama kemudian adalah Managemen dan Ekonomi, kemungkinan besar Osama dengan pasti menerima bagian warisan dari bapaknya yang berjumlah uang tunai kurang lebih US$35 juta, selain yang masih terikat dalam perusahaan keluarga sejumlah US$50 juta, Osama pasti berusaha keras untuk mengurus secara ekonomis-menguntungkan kekayaannya itu.

Jadi menurut hemat saya, reaksi dan orientasi Osama, khususnya setelah ia menerima warisan yang relatif besar itu, akan terutama digunakan secara ekonomis menguntungkan, dalam bidang apa saja, termasuk terutama mengurus perusahaan keluarga

pustaka-indo.blogspot.com

besar Mohammed Bin Laden. Pokoknya Osama tidak akan main "Sinterkelas" begitu saja.

Saya kira asumsi saya ini dapat diterima oleh para pembaca yang mengikuti penalaran saya ini. Pada saat Osama Bin Laden sedang menyelesaikan studinya pada tahun 1979, meletus secara mendadak sebuah revolusi yang menggemparkan di Iran, negara tetangga Saudi Arabia. Shah Iran diturunkan oleh sebuah golongan agama Islam di bawah pimpinan Ayatollah Koumeini.

Raja Saudi Arabia dengan sendirinya sangat khawatir jika revolusi di Iran itu akan merembet ke negaranya dan akan mengacak-acak keadaan negaranya yang saat itu juga dalam keadaan kritis. Di samping itu Sang raja tentunya juga tidak bisa lupa bagaimana cara Dinasti Ibn Saud dulu bisa membentuk kerajaannya, yaitu dengan pertolongan tentara Inggris menaklukkan dan menekan dengan menggunakan kekerasan militer, suku-suku lainnya untuk mengakui kekuasaan Ibn Saud.

Pada bulan Desember, hampir bersamaan dengan diturunkannya Shah Iran, sekelompok fanatik revolusioner bersenjata dari Iran menyerbu, mengambil alih dan menduduki tempat ibadah Mekkah.

Raja Ibn Fahd cepat-cepat menyewa dan memanggil pertolongan suatu kesatuan khusus "Para-troop Prancis" (*mercennary*) sesuai dengan tradisi/sejarah Kerajaan Saudi Arabia untuk selalu meminta pertolongan tentara asing pada saat-saat yang dianggap perlu. Mungkin penggunaan *mercennary* Prancis yang terjadi pada kesempatan itu terjadi, juga atas saran serius dari M16 (intelijen Inggris), supaya tidak mencolok.

Kelompok revolusioner yang menduduki tempat ibadah Mekkah itu secara berdarah dihancurkan sampai ludes oleh "Para-Troop" Prancis sewaan Saudi Arabia itu.

Tentunya Kerajaan Inggris juga akan tidak melupakan sejarah terjadinya Dinasti Ibn Saud, dan memang sejak pada

pustaka-indo.blogspot.com

permulaan pembentukan Kerajaan Ibn Saud, Inggris juga sudah memulai membentuk jaringan keamanan intelijen dalam negara Saudi Arabia. Karena Inggris mempunyai kepentingan ekonomi yang besar di Arab Saudi, khususnya di bidang perminyakan dan sebagai penyuplai senjata dan alat-alat berat militer lainnya.

4. Perubahan Keadaan Politis Militer Setelah Larinya Shah Pahlavi dari Iran

Dengan terjadinya revolusi di Iran di mana Shah Iran terpaksa melarikan diri dan hidup dalam pengasingan sampai ia meninggal di sebuah negara Barat, tentunya semua gerakan yang bersifat oposisi terhadap pemerintah Shah Iran mulai bergolak dengan hebat.

Di Afganistan, suatu gerakan golongan agama Islam telah mengambil alih Pemerintah Raja Afganistan. Golongan itu sebelumnya mempunyai hubungan erat dengan pemerintah komunis Rusia yang memberi bantuan antara lain senjata dan barang-barang logistik lainnya. Entah karena kebodohan atau terlalu menganggap terlalu enteng masalahnya, Rusia mengadakan suatu invasi militer ke dalam negara baru Afganistan pada 1979.

Menurut pemikiran saya, yang terutama mengadakan reaksi melawan invasi itu adalah pihak intelijen Inggris, mengingat bahwa Kerajaan Inggris sudah sejak satu abad sebelumnya merasa perlu untuk menduduki Afganistan. Mungkin pemikiran saya ini terpengaruh oleh novel-novel romantis yang pernah saya baca sebagai anak, tentang Afganistan dengan kisah tegang romantis,tentang Kyber-Pass nya dan penduduknya yang berjiwa pahlawan dan yang sangat mencintai senjata api. Mereka merupakan penembak-penembak mahir yang melawan tentara Inggris,yang masuk ke dalam daerahnya. Saya sebagai seorang anak siswa sekolah Belanda swasta elite Instituut Buys yang terkenal di kota Surabaya, pernah mendengarkan cerita dari seorang "guru cadangan" Belanda saya

pustaka-indo.blogspot.com

(kalau saya tidak salah ingat namanya mijnheer Lagro, eks opsir KNIL tua) yang rupanya pengagum seorang penulis novel Rudyard Kipling. Ia sebagai pencinta senjata api dapat bercerita secara memukau tentang senapan-locok (jezail) buatan suku-suku bangsa Afgan yang mempunyai ciri khas berlaras ekstra panjang dan akurat, yang dipakai melawan senjata repetir Lee Enfield cal.303 yang digunakan serdadu Bangsa Inggris. Setiap pahlawan Afgan mempunyai cita-cita dapat merampas senjata modern Lee Enfield calibre .303 itu. Ia dengan keahlian dalam menembak akan dapat dengan menggunakan secara mengerikan senapan modern Lee Enfield itu, memecahkan kepala serdadu Inggris dalam jarak 300 meter, dan mengenai badan seorang serdadu Inggris yang berjalan dalam formasi pasukan dalam jarak lebih dari 400 meter. Tentunya keadaan medan yang berbukit dapat sepenuhnya menguntungkan gerakan pejuang-pejuang Afganistan itu. Ah, saya melantur lagi, maafkan saya!

Semua memori itu mendorong saya untuk berpikir bahwa intel Inggris dapat memengaruhi Osama bin Laden yang pada saat itu berumur 21 tahun. Ia telah menikah pada umur 17 tahun, dan pada waktu itu sudah mempunyai anak lelaki, Abdullah namanya.

Seberapa pengaruhnya M16 pada alam pikiran Osama, saya hanya dapat menduga misalnya, bahwa Osama hanya menyebut Amerika dan bukan Inggris sebagai musuh pribadinya. Selain itu saya kira jiwa komersial-ekonomis Osama juga ikut menentukan langkah-langkah selanjutnya, bersamaan dengan usahanya untuk mengorganisir dunia Arabnya terhadap tentara Rusia yang telah menyerbu Afganistan dengan alasan untuk membantu pemerintah yang baru didirikan oleh suatu golongan Islam yang tidak anti Rusia, yang malah sebelumnya bisa bekerja sama di bidang politik tertentu, paling tidak menjadi sumber senjata K-47 dan roket tangannya.

pustaka-indo.blogspot.com

Tentang banyaknya suku-suku yang berada di Afganistan, tidak mengherankan para pembaca, karena mulai zaman prehistoris/ prasejarah daerah itu sudah merupakan persilangan jalan dari Barat menuju ke Asia Timur, dan sebaliknya, ditambah dengan sifat medan pegunungannya yang tinggi, yang hanya mempunyai jaringan jalan terbatas yang terjal-terjal. Seperti "Kyber-Pass" yang terkenal sejak zaman purba, yang baru-baru ini, dapat diperbaiki dengan alat-alat konstruksi jalan modern untuk bisa dilalui kendaraan bermotor berat.

Pada tahap permulaan perang di Afganistan, tahun 1986, Osama Bin Laden ikut aktif di medan Perang. Misalnya, pada tahun 1987 di Jaji. Suatu perkemahan militer bernama Al-Anzar dapat dipertahankan oleh Abdullah Azzam dan Osama selama 2 minggu terhadap serangan musuh yang jauh lebih kuat. Dua puluh empat pejuang gugur. Kejadian itu merupakan permulaan dari gerakan Al Qaedah dan mulai naiknya nama Osama Bin Laden.

Kemudian kegiatannya Osama lebih menggeser ke bidang pengorganisian kamp-kamp latihan sukarelawan Islam dari negara-negara di luar Afganistan, termasuk orang-orang Arab dari Arab Saudi sendiri, yang berkoalisi dengan Pakistan, Amerika, dan Inggris untuk melawan "bahaya infiltrasi" Komunis Rusia ke Selatan lewat Afganistan. Mungkin terpengaruh oleh propaganda dan kegiatan Osama, Arab Saudi merasa perlu menyumbang US$ 2 miliar, secara resmi dari pemerintah dan dari organisasi-organisasi simpatisan, untuk membantu rakyat Afganistan. Hal itu dapat dengan lancar ditangani dan diurus oleh Osama dengan bantuan taktis dari M16 intel Inggris.

5. Osama Menjalankan Propaganda dan Informasi dalam Suatu Organisasi Al Qaedah yang Mulai Dikembangkan

Osama menunjukkan kepandaiannya dalam mengelola dan mengatur, antara lain, dalam mendapatkan keuangan (fundraising)

pustaka-indo.blogspot.com

untuk organisasi Al Qaedah, di kamp-kamp latihan dan perluasan jaringan organisasi ke seluruh penjuru dunia.

Ia, sebagai unsur pimpinan organisasi itu, ternyata juga telah memikirkan sendiri, atau diberi nasehat oleh M16/Inggris, untuk mencurahkan pikiran dan keuangannya di bidang propaganda dan informasi. Di bidang ini, pada awalnya, ia dibantu oleh seorang regisur dan produser Film dari Egypt, yaitu Essam Deraz. Orang ini membuat film reportase pada waktu pertempuran, yang saya telah tulis di atas. Hasil dari pekerjaan ini, kemudian potongan-potongan filmnya dipertunjukkan setelah terjadinya peristiwa 11-9-2001 pada waktu dunia luar tidak mengetahui di mana Osama berada dan apa yang sedang ia kerjakan pada waktu itu. Pertunjukan potongan film tentang aktivitas Osama ini, dapat, untuk sementara memenuhi tuntutan kehausan publik mengenai kabar tentang Osama, setelah peristiwa besar itu. Yang jelas, untuk publik adalah bahwa pada saat peristiwa itu terjadi, Osama tidak berada di USA.

Timbul pikiran pada diri saya, bahwa ada kemungkinan Osama yang berada di daerah perbatasan Pakistan dan Afganistan atau di teritori Afganistan, tidak mungkin secara teknis menjalankan pimpinan atas operasi "penyerang Twin Tower" itu. Ia tidak mempunyai alat elektronik yang cukup canggih untuk dapat melaksanakan pimpinan langsung dan tidak langsung dalam operasi "Penyerangan Teror 11- 9-2001" itu.

Bagaimana kita harus menginterpretasikan pernyataan Osama yang dikeluarkan pada tahun 1989, yang terkenal itu?

Dilihat dari sudut pemikiran militer, pernyataan itu mencerminkan kedangkalan berpikir yang serius. Orang yang tidak bermimpi, tidak dapat membayangkan untuk melawan atau menyerang dan membinasakan sebuah masyarakat peradaban dari suatu negara adikuasa, seperti Amerika, dengan hanya menggunakan suatu organisasi sekelompok orang fanatik suatu agama, apa saja,

pustaka-indo.blogspot.com

dalam hal ini agama Islam. Pernyataan itu dilansir pada tahun 1998 oleh seorang lelaki berumur 40 tahun yang pernah sekolah di sebuah universitas di Jeddah. Kesimpulan apa yang dapat kita tarik dari pernyataan seram itu?

Orang yang mengeluarkan pernyataan itu adalah Osama Bin Laden.

Untuk memerangi dan menghancurkan suatu negara adikuasa, dibutuhkan paling tidak kekuatan suatu negara yang setara kekuatannya, diukur dengan cara pengukuran modern sesuai dengan zamannya. Jadi dipikirkan secara serius, ucapan seperti itu hanya dapat diucapkan oleh orang psikopat atau orang yang "hyper" teragitasi jiwanya, (super-begeisterung). Inilah keterangan yang bersifat ilmiah sesuai ilmu psikiatri modern. Pemikiran seseorang seperti itu bisa dikatakan juga bersifat utopis. Berpikir secara utopis itu sepintas lalu nampaknya tidak berbahaya, tapi jika pikiran itu dapat memengaruhi pikiran orang banyak dalam masyarakat luas, dalam kenyataan bisa bersifat berbahaya.

Kita sebetulnya bisa cukup berhenti di sini saja, tapi supaya sama sekali jelas untuk para pembaca dan juga untuk diri saya sendiri, saya akan melanjutkan tinjauan saya terhadap masalah, yaitu suatu fenomena sosial dunia dalam abad Postmodern sekarang ini, yaitu beradanya seorang seperti Osama Bin Laden ini.

pustaka-indo.blogspot.com

2

FENOMENA PSIKOLOGIS-MILITER ZAMAN POSTMODERN

1. Pemikiran Konsep yang Bersifat "Anakronistik" Sekaligus "Utopian"

Pernyataan ambisius dan sekaligus spektakuler itu dikeluarkan oleh Osama Bin Laden, seperti yang telah saya uraikan di atas, pada tahun 1998, jadi dua tahun sebelum peristiwa teror besar di New York itu terjadi. Jadi secara wajar dapat dibayangkan, bahwa serangan teror besar itu, oleh umum bisa dianggap dan dapat diterima sebagai suatu pelaksanaan dari ucapan Osama itu.

Tapi saya dan pasti juga banyak orang lain, bisa meragukan kebenaran asumsi itu, karena masalahnya sangat berbeda di dalam banyak segi, jika dibandingkan dengan apa yang sebelumnya telah dikerjakan oleh Osama di medan pertempuran di Afganistan, walaupun prestasinya dalam perang di Afganistan melawan Tentara Uni Soviet dan tentara Pemerintah Afganistan yang pro-kommunis itu, tidak bisa kita anggap kecil. Tapi saya kira sukar dapat diterima dengan penalaran biasa, bahwa serangan teror di New York itu, bisa dikendalikan secara langsung oleh Osama dari kedudukannya di Afganistan, dan secara teknis, karena sarana mengendalikan langsung dari jarak jauh untuk menjalankan operasi yang rumit

pustaka-indo.blogspot.com

seperti itu dan orang-orangnya yang erat hubungannya dengan alat-alat teknis (personel teknis) itu, tidak tersedia untuk Osama.

Kita ketahui bahwa Osama pada tahun 1979 masih harus menyelesaikan kuliahnya. Ia tentunya belum dapat memikirkan dan mempunyai kesempatan untuk merencanakan dan mengendalikan operasi besar seperti itu. Jika memang demikian situasinya, maka timbul pertanyaan: siapa atau kelompok apa yang sebetulnya mempunyai ide awal, merencanakan, menentukan target serangan, dan melaksanakan serangan teror besar itu? Apakah masuk akal, jika kita berpikir ada kemungkinan bahwa sebelum kejadian itu, memang sudah ada suatu kelompok politik tertentu di dalam masyarakat Amerika sendiri yang mempunyai rencana untuk mengadakan teror itu, sesuai dengan kepentingannya?

Jika asumsi itu memang merupakan suatu kemungkinan objektif, maka kelompok politik intern Amerika itu merupakan kelompok orang Amerika sendiri atau orang-orang asing/warga negara dari suatu negara Timur Tengah, yang sudah tidak asing lagi terhadap keadaan kehidupan dunia Barat Modern. Diketahui bahwa Osama sampai pada waktu itu belum pernah mempunyai kesempatan pergi ke luar negeri. Ia hanya berkesempatan untuk keluar negeri Arab Saudi, terbatas hanya di negara-negara Timur Tengah, pada waktu itu. Tapi yang langsung dituduh ialah figur Osama Bin Laden, yang pernah melontarkan pernyataan anti rakyat Amerika pada tahun 1998. Apakah tuduhan itu mempunyai dasar yang kokoh?

Mengingat sifat mental Osama, yang mulai tahun 1979 berusaha untuk membangun popularitas dengan bantuan regisur dan pembuat film Essam Deraz dari Egypt tersebut di atas, maka tuduhan pihak Amerika dengan sengaja tidak ditentang malah digunakan sesuai dengan mental attitude, yaitu suatu obsesi Osama untuk mendapatkan popularitas pribadi.

Apakah asumsi saya ini benar?

pustaka-indo.blogspot.com

Jika asumsi bahwa suatu kelompok politik ekstrem intern Amerika yang mempunyai rencana initial serangan teror itu ternyata benar ada, itu berarti bahwa Osama Bin Laden sebetulnya hanya seseorang yang diperalat kelompok politik intern Amerika, jadi bukan seorang pemimpin/jenderal besar yang kharismatik, seperti yang ingin ditonjolkan, paling tidak oleh dirinya sendiri. Jawaban atas pertanyaan itu ternyata kemudian di "release" oleh lembaga intelijen Amerika sendiri sebagai suatu kejadian bahwa: "Beberapa bulan sebelum terjadi serangan teror besar itu, suatu kelompok orang Arab Mesir, Aljazair, dan Yaman, telah ikut kursus pilot di sebuah sekolah penerbangan swasta di Florida. Mereka berhasil mendapat brevet pilot pesawat ringan bermesin dua. Diketahui bahwa yang memimpin kelompok itu adalah seorang Mesir bernama Mohammad Atta, seorang Mesir yang sudah lama belajar di kota Hamburg, Jerman, jadi sudah mengenal dunia kehidupan Barat Diketahui juga bahwa pengetahuan untuk menerbangkan pesawat Jet besar seperti Boeing 757 mereka dapat atas usaha sendiri. Mohammad Atta dapat membeli suatu alat tertentu yang dapat digunakan untuk dapat menambah pengetahuan mengendalikan pesawat jet besar. CIA mengetahui kemudian bahwa Mohammed Atta dan kawan-kawannya itu adalah orang Al Qaedah, dan termasuk kader tinggi Osama Bin Laden."

Sampai seberapa kebenarannya publikasi CIA ini, kita dengan sendirinya tidak dapat mengetahuinya.

Merupakan sesuatu yang menyolok bahwa setelah serangan teror besar itu terjadi, seakan-akan Osama ingin menutupi tempat keberaaannya. Baru beberapa waktu kemudian mulai dikeluarkan gambar-gambar film yang sebetulnya sudah dibuat oleh Essam Deraz pada zaman Osama masih di medan pertempuran di Afganistan, pada tahun 1980-an.

Baru-baru ini telah terjadi percobaan teror pengeboman terhadap sebuah penerbangan oleh seorang warga negara Nigeria,

pustaka-indo.blogspot.com

Umar Farouk Abdulmutalah. Setelah disiarkan berita tentang kegagalan serangan teror itu, suatu rekaman pesan disiarkan oleh sebuah stasiun televisi Al-Jazeera, dengan judul "Dari Osama untuk Obama", yang pada hakekatnya merupakan suatu ancaman dan sekaligus suatu pengakuan bahwa yang berada di belakang percobaan pengeboman itu adalah Al Qaedah. Suara rekaman dalam siaran radio itu diragukan sebagai suara Osama Bin Laden. Hingga sekarang tidak diketahui secara pasti di mana keberadaan Osama.

Untuk tetap meninggikan moral di kalangan Al Qaedah, memang perlu sekali tempo, Osama secara pribadi menyiarkan suatu pesan apa saja, asal saja jelas terdengar bahwa suara itu jelas suara aslinya. Jika terlalu lama hal itu tidak dapat dipenuhi, mitos tentang adanya Raja Al Qaedah akan pudar, dan selanjutnya kharisma pimpinannya akan memudar dan hilang.

Hal itu pasti dirasakan di kalangan seluruh barisan Al Qaedah. Secara objektif situasi itu akan dirasakan oleh penduduk dan warga negara dari negara-negara yang pernah mengalami serangan bom bunuhdiri di luar daerah Timur Tengah seperti Indonesia. Sebelum ada kepastian tentang hidup atau matinya Osama, saya kira akan tetap ada aktivitas orang-orang yang mengaku sebagai "penyambung lidah Osama", suatu fenomena yang tidak asing untuk rakyat Indonesia.

Yang penting ialah, bahwa dalam suasana ketidakpastian ini, Osama Bin Laden mulai dinilai sebagai hanya seorang "Utopis" dalam cara pemikirannya untuk memerangi dan menghancurkan imperialis Amerika di USA, kaum Kristiani, dan bangsa Yahudi. Dan sesuai pernyataanya, ia juga akan menghidupkan kembali semangat Panglima Perang Besar "Saladin" pada zaman "Perang Salib."

Bersamaan dengan semua itu, Osama bertekad untuk menghidupkan lagi zaman puncak kebudayaan Islam di segala

pustaka-indo.blogspot.com

bidang kehidupan. Ia bertekad untuk membuat suatu kejutan dalam sejarah kehidupan umat manusia, yang relevan dengan "cita-cita"nya besar tadi.

Tapi jika kejutan itu tidak terlaksana atau tidak memperlihatkan gejala-gejala akan terjadi, maka dengan sendirinya "popularitas" Osama akan memudar.

Sementara itu, problem besar krisis cuaca dan ekonomi terus meningkat. Apakah dalam keadaan konkret seperti itu cita-cita atau obsesi Osama yang besar masih bisa mempunyai tempat dalam benak pikiran bangsa-bangsa negara maju dan Negara dunia ke-2, ke-3 dan ke-4 ? Dalam suasana global seperti sekarang ini apakah konsep Osama bin Laden masih bisa dirasakan relevan dengan keadaan objektif sekarang? Apakah memang benar kemungkinan bahwa Osama hanya merupakan seorang yang hanya diperalat saja oleh suatu kelompok politik yang lebih superior, dan yang mempunyai suatu konsep yang lebih ambisius dan gigantis daripada pemikiran utopis dan anakronistik dari Osama?

Saya dengan rendah hati, mengingatkan para pembaca untuk tidak melupakan mengapa saya menulis ini semua, yaitu karena saya hanya ingin mencatat apa yang saya dapat dalam "sasmito" pada malam ketika saya sukar jatuh tidur. Deretan pikiran atau memori yang tersimpan secara di bawah sadar itulah yang saya coba dengan keras untuk ditulis dan mencatat sekarang ini. Pikiran *initial-subconcious* itulah yang kemudian secara otomatis terhubung dengan pemikiran sadar saya, inilah yang hendak saya tulis sekarang.

Setelah saya menulis sampai sekian ini, timbul pikiran dalam benak saya bahwa asumsi Osama dapat diperalat oleh kelompok yang lebih superior dan besar ambisinya itu bukan sesuatu yang tidak masuk akal, tetapi malahan sebaliknya, jika hal itu kita asosiasikan dengan konsep kelompok imperialis dahulu dalam rangka melawan fasis Hitler dalam Perang Dunia II. Skenario

pustaka-indo.blogspot.com

strategi perang kelompok imperialis yang unik dalam perang melawan fasis Hitler itu, yang tidak memandang Hitler hanya sebagai lawan tapi juga diberi peranan sebagai alat (jadi diperalat) untuk mencapai target lain, yaitu mendapatkan ladang-ladang minyak Uni Soviet pada waktu itu. Untuk itu Hitler pada awalnya diberi dana dan pasokan minyak bumi secara tertutup oleh Amerika, Inggris, dan Vatikan, supaya Hitler bisa membangun industri perangnya sampai taraf kekuatan yang cukup tinggi, hingga dapat merasa bisa menghantam Uni Soviet pada waktu itu. Mengingat itu semua, firasat yang saya dapat dalam "sasmito" itu masuk akal. Saya harapkan para pembaca bisa menerima apa yang saya ajukan sekarang ini. Hanya, terus terang saya katakana, bahwa pada saat ini naluri saya belum menerima strategi Amerika yang tersirat sehubungan dengan memperalat Osama. Bahwa, walaupun pada saat ini tujuannya masih belum saya ketahui, kemungkinan pasti ada, saya tidak meragukan. Untuk itu saya kira perlu mengikuti secara seksama perkembangan militer di daerah Timur Tengah, yang sedang berkembang sekarang ini. Mungkin perkembangan itu ada hubungannya dengan masalah bidang militer di "Timur Jauh"/RRC, Semenanjung Korea, dan Jepang.

Ada faset dari masalah terorisme ini yang sangat penting untuk bangsa kita, yaitu jangan sampai kita terpelosok dalam suatu kontradiksi di antara rakyat kita, yang 80% memeluk agama Islam, seperti yang telah terjadi di Timur Tengah. Keadaan Indonesia sekarang di bidang itu masih aman. Kita sebagai bangsa Indonesia mempunyai sejarah jatidiri sendiri yang sangat berbeda dengan sejarah di negara-negara di Timur Tengah.

pustaka-indo.blogspot.com

3

BIODATA OSAMA BIN LADEN UNTUK MEMEPERMUDAH PEMIKIRAN KITA

Untuk membantu atau mempermudah pemikiran kita dalam menelaah masalah Strategi Anti Terrorisme negara-negara adikuasa yang sedang berjalan saat ini, dan juga untuk meninjau cita-cita Osama bin Laden untuk menghancurkan dunia imperialis yang menurut Osama, ingin diciptakan oleh Amerika, saya berikan biodata Osama bin Laden, sejauh yang saya dapat ketahui.

Osama bin Laden lahir pada 1377 (Islam) atau antara akhir Juli 1957 dan pertengahan Juli 1958 di Riyad, sebagai anak ke-17 dari seorang pekerja biasa, yang berasal dari salah suatu Wadi di Hadramaut, sebuah daerah terpencil bagian utara Yaman, dekat perbatasan Saudi Arabia. Bapaknya seorang pekerja miskin, yang setelah berjalan 1.000 mil dapat bekerja sebagai tukang batu di Istana Raja Ibn Saud. Dengan keahliannya dan kepribadiannya, ia menarik perhatian Sang Raja, dan kemudian menjadi kesayangannya, kemudian diberi kesempatan untuk menjadi kontraktor yang membangun jaringan jalan yang menghubungkan kompleks kediaman raja di daerah penggunungan dengan tempat-tempat lain di sekitarnya.

Bapak Osama bin Laden yang bernama Mohammed bin Laden, setelah menjadi jutawan dan disenangi raja Ibn Saud, menikah dengan 3 wanita Saudi, salah satu di antaranya yang

pustaka-indo.blogspot.com

bernama Al-Khalifa, katanya masih keturunan Nabi Mohammad SAW. Istri yang ke-4, yang melahirkan Osama, asalnya dari Siria, bernama Alia, diceraikan oleh Mohammed bin Laden pada waktu Osama masih berumur 8 tahun.

Jumlah anak dari Mohammed bin Laden ialah 54 orang. Dua puluh empat lelaki. Osama adalah anak nomor 17. Pada waktu Osama belum umur 10 tahun, bapaknya meninggal dalam kecelekaan pesawat terbang, waktu sedang inspeksi pekerjaan.

Osama pernah belajar bahasa Inggris dari seorang profesor Bahasa Inggris selama satu tahun. Pada umur 17 tahun Osama menikah dengan keponakan ibunya, bernama Najwa Ghanem, yang melahirkan anak lelaki, bernama Abdullah.

Pada umur 19 tahun, tahun 1979, Obama mendaftar di sebuah universitas Raja Abdul Azis di Jeddah, di fakultas manajemen dan ekonomi, di waktu terjadi banyak perubahan di Saudi Arabia dan seluruh daerah Timur Tengah.

Pada waktu Osama masih belajar di universtas di Jeddah, tahun 1979, mulai terjadi pencetusan-pencentusan pemberontakan yang dijalankan oleh para mahasiswa dan kelompok-kelompok agama Islam yang fanatik, yang menyebar ke hampir semua negara di Timur Tengah. Shah Iran diturunkan dari tahtanya oleh Ayatollah Khoumeini. Dinasti Pahlavi dari Iran terpaksa lari keluar negeri dan meminta asilum pada negara-negara Barat.

Pada Desember 1979 tidak lama setelah revolusi di Iran, tempat ibadah besar Mekkah diserbu dan diduduki oleh kelompok fanatik agama Islam dari Iran. Raja Saudi Arabia Falid, sesuai dengan tradisi Dinasti Ibn Saud, yang meminta bantuan dari negara Barat bila merasa terancam atau untuk mempertahankan kedudukannya, meminta bantuan kesatuan Para-troop *Mercenary* dari Prancis. Kesatuan itu berhasil menghancurkan dan mengusir, dengan pertempuran berdarah, kelompok revolusioner yang menduduki tempat ibadah besar Mekkah.

pustaka-indo.blogspot.com

Pada Desember 1979, tentara Rusia memasuki wilayah Afganistan untuk membantu kelompok pemberontak yang menurunkan raja Afganistan, untuk mendirikan sebuah Negara Islam yang tidak berbentuk suatu kerajaan. Kelompok politik itu mau bekerja sama dengan kaum komunis Rusia yang membantu mereka dengan senjata dan alat militer lain-lainnya. Infasi Rusia di Afganistan menjadi jalan untuk menyalurkan amarahnya kelompok-kelompok agama Islam fanatik, termasuk kelompok Osama bin Laden, yang pada waktu itu sedang menyelesaikan studinya di sebuah universitas di Jeddah. Tentang hal itu Osama pernah menyatakan: ”Pada waktu Rusia masuk Afganistan, saya sangat marah, dan saya ingin segera pergi ke Afganistan.”

Perlu kita ketahui bahwa sejak tahun 1840 Afganistan sudah menjadi rebutan antara Negara Inggris dan Rusia (yang pada saat itu masih menjadi sebuah kerajaan di bawah Tsar Rusia). Inggris dapat menempatkan seorang Afgan menjadi raja dan membentuk suatu “pemerintahan-marionet” (pemerintahan boneka), untuk mencoba membendung Rusia-Tsar yang dianggap merupakan bahaya yang datang dari Utara, yang mengancam Pakistan dan India, yang rupanya oleh Inggris sudah mulai dianggap sebagai jajahannya, dan dengan sendirinya masuk tanggung jawabnya. Pada waktu perang perebutan hegemoni antara Inggris dan Rusia berjalan di Afganistan, seorang Menteri Luar Negeri Inggris pada waktu itu mengatakan: ”Apa yang telah kita capai hanya suatu penghancuran dari suatu negara yang kita anggap sebagai kawan, dan yang kita inginkan untuk tetap merdeka. Sekarang ini di seluruh negara itu berjalan anarkhi”. Dua abad kemudian keadaan itu masih sama saja, Afganistan sekarang menjadi ajang pertempuran lagi dari negra-negara adikuasa abad ke-20.

Pada awal 1980, Osama in Laden telah datang di Afganistan bersama dengan gurunya dalam gerakan Jihad, yaitu Abdullah Asram. Mereka berdua membentuk suatu organisasi untuk

pustaka-indo.blogspot.com

mengurus para sukarelawan yang datang dari seluruh penjuru semua negara di Timur Tengah, yang saat itu berjumlah kurang lebih 25.000 sukarelawan dari luar Afganistan. Organisasi yang mereka bentuk itu diberi nama Maknab al-Khimdmat (MAK), yang mengurus tentang akomodasi/penginapan, makan, dan keperluan logistik lainnya. Abdullah Asram dapat mulai mengadakan indoktrinasi jihadnya, dan Osama bin Laden sesuai dengan studi dan pengalaman yang ia dapat dalam bisnis bapaknya, mengurus keuangan dan manajemen organisasi dan memelihara hubungan bisnis lamanya, antara lain dalam bidang pembangunan, dan lain, lain misalnya membuat parit-parit pertahanan, perkubuan, dan terowongan panjang dan dalam di pegunungan. Untuk mengerjakan itu diperlukan banyak alat-alat berat.

Komposisi yang sesungguhnya dari massa sukarelawan itu, terdiri atas: kategori pertama, yaitu orang-orang yang betul-betul ingin memperjuangkan cita-cita luhur humaniter-Islam mereka, kategori kedua, terdiri atas orang-orang avonturis yang tujuan utamanya untuk mendapatkan ketenaran, dan kategori ketiga, orang-orang yang termasuk psikopat* biasa. Pada waktu Osama datang di Afganistan dan membentuk organisasi MAK, ia termasuk kategori pertama.

Dalam jenjang waktu 1984-1986, Osama bin Laden dapat berhasil memasukkan dana untuk MAK sejumlah beberapa US$ miliar dari dunia Barat untuk kepentingan Mujahidin. MAK bekerja sama dengan ISI Pakistan dan Pemerintah Saudi Arabia. Ia juga dapat menggunakan hubungan lama dari bisnis bapaknya dahulu untuk mendatangkan alat-alat besar, buldoser dan lain-lainnya. Amerika memberikan senjata roket "Stinger" dalam jumlah besar untuk menghantam helikopter tempur Rusia. Senjata-senjata itu semua jatuh di tangannya mujahidin dan dapat digunakan secara

* Suatu keadaan yang juga kita pernah alami dalam perang kemerdekaan Indonesia dahulu. Pen.

pustaka-indo.blogspot.com

efisien terhadap helikopter-tempur Rusia. Perlu diketahui bahwa semua ini terjadi sebelum serangan teror 11 September 2001, di New York.

Mungkin para pembaca ingin tahu ISI itu apa? ISI artinya Inter Service Intelligence yang pada tahun-tahun itu membagikan senjata-senjata lewat orang-orang Pakistan agen-agen M-16, yang menjalankan distribusi dan mengorganisir latihan-latihan, dan juga berfungsi untuk menjadi penengah antara kelompok-kelompok orang Afganistan yang berselisih dan sukarelawan yang hendak menggabungkan dirinya kepada mereka.

Peshawar letaknya 20 km dari perbatasan antara Pakistan dan Afganistan. Kota Peshawar sejak dahulu, sebelum masuknya tentara Inggris di abad ke-18, sudah merupakan pusat perdagangan senjata api yang melayani suku-suku bangsa di Afganistan yang sangat mengemari senjata-senjata api dan tersohor sebagai penembak-penembak mahir. Setelah tahun 1979 Peshawar sudah mulai menjadi pusat perdagangan senjata Karaben otomatik "Kalashnikov- K47.

Seperti yang telah saya uraikan di atas, pada saat awal masuknya Osama bin Laden di Afganistan, ia bersama Abdullah Asram, ahli penyusun teori Jihad, membentuk suatu organisasi MAK yang merupakan satu-satunya "Service bureau" di Afganistan, yang dapat melayani semua keperluan para sukarelawan yang datang di negara itu, yang berada dalam keadaan perang dan dalam keadaan kekacauan dan kekerasan.

Para pembaca harus ingat bahwa suasana perang itu tidak hanya membawakan pertempuran antara kesatuan-kesatuan atau pasukan-pasukan bersenjata, tapi juga ikut sertanya kesatuan-kesatuan intelijen dari kedua pihak yang berlawanan (pada waktu itu Rusia vs Inggris-Amerika). Intelijen ini juga bekerja di kalangan sukarelawan dan dengan sendirinya memengaruhi suasana dan menambah kekacauan.

pustaka-indo.blogspot.com

Dalam keadaan seperti itu, Osama tetap dapat menunjukkan kepandaiannya sebagai pengusaha ulung, sedangkan Abdullah Asram dapat menarik dan mengikat perhatian massa sukarelawan dengan orasi-orasinya yang memukau tentang jihad dan menggugah semangat mereka. Pada waktu itu antara mereka berdua masih ada kerja sama, walaupun mungkin secara diam-diam ada perebutan status kepemimpinan, yang tentunya dipantau oleh unsur-unsur intel Amerika dan Inggris yang aktif intern organisasi MAK.

pustaka-indo.blogspot.com

4

PERANAN AL QAEDAH-OSAMA BIN LADEN DALAM BIDANG MILITER DI TIM-TENG

Dapat diterima bahwa di bidang militer di TimTeng dan Timur Jauh, titik berat yang sebenarnya, bukan terletak pada masalah Osama bin Laden. Dalam memikirkan masalah ini, saya tentu saja terutama memandang masalahnya dari sudut kepentingan Indonesia. Tapi justru itu saya berusaha untuk dapat mengetahui interrelasi kepentingan Indonesia dengan kepentingan negara-negara lain di wawasan itu. Hal itu bukan merupakan persoalan yang mudah atau sederhana, yang hanya dapat kita ajukan secara retorik dengan slogan-slogan atau pernyataan yang muluk-muluk memukau, seperti yang selama ini (dari zaman Orla-Orba) rakyat kita, sayangnya, telah terbius oleh kaum elite politik kepartaian yang mempunyai kelompok aktivisnya masing-masing.

Keadaan sekarang ini saya kira kondisinya secara fundamental berbeda dengan yang kita hadapi sebelum abad ke-21. Hal ini perlu kita sadari bersama secara filsufis "jujur"/bukan secara klenik.

Sekarang ini, sangat penting kita harus sadar bahwa di samping negara maju yang lama, telah tumbuh negara-negara yang termasuk negara maju baru, seperti RRC dan India, yang letaknya di Timur. Jadi, mulai dikatakan secara politis bahwa kekuatan ekonomi sekarang ini, telah menunjukkan gejala bergeser ke Timur.

.

pustaka-indo.blogspot.com

1. Meninjau Konsep Militer-Ofensif Osama Bin Laden yang Telah Diucapkan

Baru-baru ini dikabarkan oleh media Barat bahwa Osama akan mengadakan penyerangan hebat terhadap Amerika Serikat, dan di samping itu Osama juga akan melaksanakan pernyataannya pada tahun 1998 dahulu, yang menyebut-nyebut juga kaum Kristen dan Yahudi. Berarti, Israel juga masuk dalam agendanya.

Satu hal yang harus tidak kita lupakan, yaitu bahwa yang kita hadapi itu bukan suatu strategi dari suatu negara, tapi suatu strategi dari suatu gerakan yang tidak mempunyai bentuk konkret sebagai suatu konsep suatu negara.

Dilihat dari sudut pandangan Osama sendiri, tentunya ia melihat adanya "evolusi' yang berjalan terhadap gerakannya itu, yang dapat dibagi dalam tahap-tahap, yaitu, pada waktu masih menghadapi Tentara Rusia di Afganistan, di mana ia "terpaksa" bekerja sama dengan Amerika dan Inggris (secara tidak langsung), waktu sesudah tentara Rusia keluar dari Afganistan, tahap Osama harus berdiri sendiri dan mengalihkan garis strateginya untuk melawan Amerika dan seluruh dunia Barat, dunia Kristen, dan Israel, dan ia merasa mendapat suatu *Mission Sacre* untuk membangkitkan kembali kebudayaan Islam seperti yang pernah jaya 1.000 tahun yang lalu.

Tiap tahap dari gerakan Osama itu tentunya mempunyai dan membawa problem yang sangat berbeda. Bagaimana Osama, bila ia masih hidup pada saat ini, menghadapi dan menangani problem itu?

Untuk dapat memperkirakan masalah itu, saya kira, kita terlebih dahulu harus mempunyai gambaran tentang evolusi kepribadian dari dirinya Osama bin Laden, suatu hal yang harus kita hubungkan dengan apa yang ia telah berbuat secara konkret di dalam tiap tahap sejarahnya. Itu memang suatu hal yang sangat menarik untuk diketahui.

pustaka-indo.blogspot.com

Pada tahap pertama ia masih menghadapi tentara Rusia di Afganistan, ia masih bisa bekerja sama dengan Raja Saudi Arabia, sesuai juga dengan sejarah almarhum bapaknya, Mohammed bin Laden, terutama dalam bidang bisnis bangunan, keuangan, dan perbankan. Raja Arab Saudi pada waktu itu malah mendirikan dua buah bank untuk melayani kebutuhannya. Tentu saja dalam bidang itu sang Raja juga mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Saudi Airline juga memberikan tarif dengan "diskon khusus" bagi orang-orang yang pergi ke Afganistan untuk berjihad. Jadi, hubungan antara Osama bin Laden dan Raja Saudi masih oke.

Tapi setelah Rusia menarik tentaranya dari Afganistan dan Amerika serta Inggris mulai masuk gelanggang perang di Afganistan, dalam rangka "Perang Teluk", di mana Amerika mulai mendaratkan 300.000 pasukannya di basis militer di Dharan, yang telah dibentuk di Arab Saudi dengan izin Raja atas dasar mengamankan negaranya dari kemungkinan serangan Irak, mulai timbul kontradiksi serius antara Osama bin Laden dengan Raja Arab Saudi. Tidak hanya itu, tapi Osama juga mulai dijauhi oleh klan bapaknya yang tetap pro-Raja Saudi.

Osama mulai dikucilkan oleh keluarga besarnya. Pada tahun 1991 Osama masih bisa tinggal di Jeddah dengan keempat istrinya. Ia juga masih bisa mengoperasikan bisnisnya dari Jeddah. Pendirian Osama bin Laden tegas, ia tidak setuju Raja menggunakan orang-orang Amerika untuk mempertahankan tanah suci Arab. Kontradiksi antara Osama dan Raja memuncak, sehingga Raja membekukan aset-aset Osama yang berada di Kerajaannya.

pustaka-indo.blogspot.com

Dampak reaksi Raja terhadap kepribadian Osama, dan berupa apa kontra-reaksi Osama bin Laden?

Apa yang saya tulis ini adalah pemikiran ilmiah saya, psiko-analitis, tentang kepribadian Osama pada waktu itu. Seperti kita telah ketahui, bapaknya Osama berasal dari daerah Hadrahmaut, suatu daerah yang sangat miskin, sebelum terjadinya "Oil-boom", setelah Perang Dunia II. Penduduknya ialah orang-orang Arab yang terkenal sebagai perantau, yang pada zaman kolanial Belanda pernah mendatangi Indonesia untuk mencari nafkah dan kehidupan sebagai pedagang kecil, yang dimasukkan dalam kategori "Vreemde Oosterlingen" (Orang asing dari Timur) secara diskriminatif oleh Belanda. Jadi boleh dikatakan bahwa jiwa Osama bin Laden itu mirip bapaknya, ulet dalam bidang usaha untuk hidup di dalam dunia perdagangan. Karena itu Osama juga memilih studi dalam manajemen dan ekonomi, dan ia lulus dengan sukses di Universitas Jeddah dalam ilmu itu.

Ketika statusnya diturunkan dalam keluarga besar bin Laden, setelah ibunya dicerai, kejadian itu menjadi cambuk terhadap seluruh nalurinya untuk diarahkan ke tujuan mendapatkan keuntungan finansial dalam seluruh usahanya, termasuk dalam mengelola Afgan service-bureau MAK. Sedangkan Abdullah Azzam yang mengurus indoktrinasi Jihad di kalangan Al Qaedah, yang anggotanya pada waktu itu masih terdiri atas, kebanyakan, orang-orang Arab yang berasal dari Arab Saudi, nalurinya tidak mengarah sama sekali untuk mendapatkan keuntungan finansial.

Sebagai ekonom, Osama dengan sendirinya, atau secara naluri, ingin meluaskan organisasi service-bureau MAK. Sedangkan Abdullah Azzam seluruh pemikirannya dikerahkan hanya di bidang indoktrinasi, jadi mau tidak mau mulai terjadi perbedaan psikologis dalam cara berpikir dua orang sahabat itu, yang makin lama makin menjadi besar dan meruncing.

pustaka-indo.blogspot.com

Dalam masalah ini M-16, organisasi intellegence Inggris mulai ikut campur. Tujuan mereka itu adalah untuk mengganti kedudukan Abdullah Azzam dengan orang yang yang secara tidak meragukan pro-Inggris. Orang yang dipilih oleh Inggris itu ditugaskan untuk mendekati Abdullah Azzam secara taktis, tidak langsung Osama bin Laden.

Abdullah Azzam didekati oleh Ahmad Shah Massoud, seorang pahlawan perang melawan tentara Rusia yang dibantu oleh M-16 intel Inggris. Mereka berdua, Abdullah dan Ahmad, terus aktif dalam service-bureau MAK.

Perhatian Osama bin Laden lebih bergeser ke masalah logistik sesuai dengan keahliannya, manajemen dan ekonomi/bisnis, dalam rangka melatih Al Qaedah di MAK. Dengan sendirinya hubungannya dengan Abdullah Azzam mulai merenggang, mungkin juga karena rongrongan M-16 Inggris,yang dijalankan lewat Ahmed Shah Massoud, si jago perang itu.

Osama bin Laden pada waktu itu juga mempunyai ide untuk memperluas rencana MAK, tidak hanya mengorganisasi sukarelawan dari Arab Saudi, tapi juga yang berasal dari Afrika dan lain-lain Negara, yang mempunyai penduduk beragama Islam di seluruh dunia. Jadi, dari prinsip "Pan Arabisme" meningkat ke prinsip "Pan Islamisme" dalam rangka pengurusan gerakan Al Qaedah. Ide Osama itu sebetulnya titik beratnya berasal dari orientasi pemikiran Osama sejak ia mulai ikut aktif dalam perusahaan bapaknya yang sedang dalam puncak perkembangan. Perbedaan mental Osama yang mempunyai warna komersial itu, tentu saja menimbulkan kontradiksi dengan pemikiran Abdullah Azzam yang berwatak ekstrem religious, yang diperlukan dalam jihad dan dalam mengindoktrinasi massa sukarelawan dalam organisasi Al Qaedah, yaitu MAK.

Pada waktu Osama berada di Peshawar ia bertemu seorang dokter dari Mesir yang datang di daerah perbatasan antara Pakistan

pustaka-indo.blogspot.com

dan Afganistan, ketika ia sedang berobat hipertensi oleh dokter orang Mesir, yang bernama Ayman al Zamahiri. Ternyata dokter ini mempunyai fungsi juga sebagai pemimpin dari kelompok militan Jihad dari Mesir yang pada tahun 1981 menjalankan pembunuhan terhadap Anwar Sadat.

Dokter ahli jihad ini melihat Afganistan sebagai medan perjuangan/perang Jihad. Ia menempatkan markas aktivitasnya di Peshawar, sebagai dokter yang menolong di bidang medis orang-orang pelarian dari medan perang Afganistan di sebuah rumah sakit. Ternyata sebagai seorang ilmuwan di bidang kedokteran ia juga seorang ahli dalam memperluaskan keahlian dalam Jihad, dan dengan mudah dapat menarik perhatian Osama bin Laden sebagai pasiennya. Osama yang sedang memikirkan rencana untuk memperluas organisasi Al Qaedah, merasa menemukan kawan baru yang mempunyai wawasan luas sebagai seorang ilmuwan yang berpendidikan Barat, yang sesuai dengan tujuannya saat itu. Ternyata intuisi Osama betul. Akhirnya ia dapat mulai dengan Start baru, setelah selama 10 tahun ia berperang melawan Rusia di Afganistan, dan itu sejak ia mulai bekerja sama dengan Dokter Ayman al Zawahiri, yang kemungkinan menurut saya juga seorang ahli dalam psikologi mengingat studinya.

2. Keadaan Mental-psikologis Osama setelah Rusia Mundur dari Afganistan

Pada 15 Februari 1989, setelah 10 tahun tentara Rusia mengadakan operasi militer yang memakan sangat banyak korban—untuk membantu pemerintah Afganistan yang sikap politiknya bersahabatan dengan Rusia, melawan kekuatan bersenjata yang terdiri atas rakyat Afganistan dibantu oleh kekuatan bersenjata sukarelawan Arab dari negara-negara Timur Tengah dan Afrika yang didukung sepenuhnya dalam logistik, senjata modern dan finansial oleh Amerika dan Inggris—akhirnya harus keluar dari

pustaka-indo.blogspot.com

Afganistan dan mengubah garis politiknya sehubungan dengan negara itu. Kekalahan Rusia itu disebabkan oleh salah perkiraan tentang keadaan lawan-lawannya dan tentang perkembangan politik intern Rusia sendiri.

Saya tidak akan mengupas tentang kesalahan politik-militer Rusia ini, karena saya harus tetap menganalisis dasar pemikiran Osama bin Laden dalam rangka terorisme yang ia ingin jalankan secara global terhadap kekuatan imperialis terutama Amerika, membangun lagi peradaban dunia Islam yang pernah menunjukkan kebesarannya sampai di Eropa Barat, 1.000 tahun yang lalu. Saya menjalankan hal itu sesuai dengan wirasat yang saya dapat seperti yang saya telah uraiakan dalam Preface di atas.

Bagaimana menginterpretasikan Osama bin Laden, kekelahan Rusia dalam perang di Afganistan?

Dilihat dari sudut ilmiah psikologis atau lebih tepat dari sudut Psikiatris, karena pada suatu keadaan tertentu dua macam fenomena dari hasil bekerja otak manusia itu dapat merupakan suatu pembawuran yang menakjubkan saya kira hal seperti itu telah terjadi pada Osama bin Laden, dalam "petualangannya".

Ia tidak tidak bisa melihat secara objektif lagi, peranan potensi materiil dan spirituil negara besar kapitalis Amerika dan Inggris, dengan hubungan internasionalnya dalam proses perang Afganistan itu. Osama bin Laden hanya melihat taraf kemenangan terakhir dari perang itu, dan ia dengan seluruh kekuatan imajinasinya meyakinkan pada diri sendiri bahwa yang mengalahkan Rusia dalam Perang Afganistan itu adalah kekuatan religius Jihad yang menyeluruh dari Islam. Dengan demikian ia dapat meyakinkan dirinya bahwa dengan kekuatan yang sama dan yang berada di pihaknya, kekuatan Amerika sebagai musuh utama

pustaka-indo.blogspot.com

umat Islam juga akan dapat dikalahkan dengan pasti dalam suatu Perang Jihad

Secara mendadak pada saat itu, Abdullah Asram, yang menjadi seorang saingan Osama dalam kepemimpinan di dalam MAK, meninggal dalam ledakan bom besar di sebuah pasar di Peshawar. Yang dicurigai sebagai pelaku serangan bom itu adalah intelijen Pakistan, yang didukung oleh Inggris. Dengan meninggalnya Abdullah Asram, Osama dapat dengan lebih bebas melaksanakan konsep barunya, yaitu membentuk suatu organisasi Al Qaedah yang Pan-Islamis bersama Dokter Ayman al- Zamahiri dari Mesir.

Tapi pada sekitar tahun 1991, dirinya mulai disisihkan oleh keluarga besar ayahnya dan juga oleh Sang Raja Arab Saudi, karena ia telah menyatakan dengan tegas tidak setuju dengan politik Sang Raja, yang telah memakai dan mengizinkan pasukan Amerika dalam jumlah 300.000 orang menginjak Tanah Suci Arab Saudi. Lebih-lebih dengan alasan untuk mengamankan Arab Saudi dari serbuan tentara Irak, dalam Perang Teluk saat itu. Tentang hal itu saya telah uraikan di atas. Karena hubungan Osama dengan Raja Arab Saudi tidak dapat pulih lagi seperti semula, dan Sang Raja telah membekukan seluruh aset dan bank Osama yang ada dalam Kerajaan Arab Saudi, tidak ada jalan lain bagi Osama untuk meninggalkan Saudi Arabia, walaupun Sang Raja mungkin tidak sampai hati untuk mengusir keluarga Osama keluar dari negaranya.

Osama dan keluarganya masih bisa tinggal di Jeddah. Teman lama Osama, yaitu si Film-regisur dan produser, Assam Deraz, seorang Mesir itu, pernah mengunjungi Osama di tempat tinggalnya di Jeddah, yang sederhana berupa sebuah bangunan dua tingkat, yang digunakan oleh seluruh keluarga Osama yang beristri empat di tingkat atas, dan perkantoran di bagian bawah.

pustaka-indo.blogspot.com

Essam Deraz pada waktu itu, katanya, harus tidur di lantai di atas permadani, karena tidak ada kamar tidur yang tersedia.

Mungkin atas inisiatif dari Dokter Ayman al Zamahiri, orang Mesir itu, Presiden Sudan bersedia mengundang Osama juga atas anjuran seorang ilmuwan, Dr. Hasan al-Turabi, seseorang yang sebetulnya merupakan otak dari Pemerintah Sudan, dengan keluarganya sebagai tamu Negara untuk dapat tinggal di kota Karthum.

Dr. Hasan al-Turabi mempunyai impian yang agak paralel dengan pikiran Osama, yaitu membentuk suatu pemerintahan Islam murni untuk seluruh dunia Islam. Ia kira ia dapat menggunakan Osama bin Laden untuk melaksanakan ide besarnya. Untungnya Raja Saudi masih mau memberikan exit visa Arab Saudi, sehingga Osama bin Laden dapat pindah ke Sudan dengan aman. Ia pergi terlebih dahulu ke Afganistan untuk mengumpulkan orang-orangnya, para sukarelawan Arab dari Timur tengah, yang masih berada di sana dan dipindahkan ke Sudan. Orang-orang ini, setelah tentara Russia mengundurkan dirinya dari Afganistan, merasa tidak dapat diterima sepenuhya lagi oleh negara mereka masing-masing, karena perubahan suasana psikologis-politis yang telah terjadi di negara-negara itu, termasuk Arab Saudi, yang dialami juga oleh Osama bin Laden.

Di Sudan, Osama dapat melanjutkan menjalankan perusahaan bangunan dan konstruksinya. Ia dapat membangun jalanan dan gedung-gedung di Sudan, sambil meneruskan mengelola organisasi Al Qaedah, didukung oleh Dr. Hasan al-Turabi yang mempunyai pengaruh besar di Pemerintah Sudan. Sebagai pembayaran untuk jasa Osama tadi, Pemerintah Sudan memberi izin pada Osama unuk mendirikan perusahaan pertanian, yaitu menanam antara lain Bunga matahari (Sunflower), kacang tanah, dan perkebunan biji wijen (sesame seed) yang merupakan monopoli negara Sudan. Produksi minyak sesame sangat menguntungkan secara ekonomis

pustaka-indo.blogspot.com

untuk Negara, dan dengan sendirinya juga kepada Osama yang mendapat lisensi khusus dalam bisnis itu.

3. Proses Psikologis Apa Kiranya yang Dialami setelah Berada di Sudan

Para pembaca tentunya dapat menarik kesimpulan bahwa pada waktu Osama berada di Sudan tahun 1991, Amerika belum menaruh perhatian khusus terhadap Osama. Yang Amerika perhatikan adalah bahwa Osama sudah tidak ada hubungan lagi secara pribadi dengan Arab Saudi. Tentang keberadaannya di Sudan, yang memantau adalah badan intelijen M-16 Inggris, sebagai negara yang pernah menjajah Sudan, dan pernah mengalami perang di negara itu, di mana seorang jenderalnya gugur di kota Karthum, yaitu Jenderal Gordon. Winston Chuchill juga pernah bertugas militer di kota Ondurham dekat Kota itu, dan menurut sejarah militer Inggris ia dapat lolos dari pengepungan kekuatan senjata rakyat Sudan karena ia mempunyai dan dapat mengunakan senjata pistol Mauser Parabellum otomatik, suatu jenis pistol otomatik bikinan Jerman, yang tersohor di seluruh dunia, di mana ada kekeruhan yang bersifat militer atau revolusi seperti di Rusia, Cina, dan Amerika Latin, pada zaman sebelum dan sesudah Perang Dunia I. Perlu diketahui juga dalam pertempuran revolusi di kota Surabaya 1945, saya kebetulan juga dapat menggunakan senjata Mauser Parabellum itu dengan memuaskan hati muda saya (lihat buku *Memoar Hario Kecik* jilid 1, hlm. 165-166 diterbitkan 1995 Yayasan Obor Indonesia dan edisi ke-2 oleh penerbit Utan Kayu).

Dapat dimengerti bahwa pada waktu ia dan keluarganya berada di Sudan, ia dapat sepenuhnya bekerja di bidang bisnis, dan dengan sendirinya mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk mendapat kembali kapital sebesar yang dibekukan oleh Raja Saudi. Ia sukses mengerjakan usahanya itu, malah mulai merencanakan untuk memperluas usahanya di bidang perkebunan dan pertanian

pustaka-indo.blogspot.com

di Sudan, dalam suasana yang relatif damai dalam jenjang waktu dari 1991-1994.

Baru setelah kejadian serangan bom pertama terhadap Twin Tower di New York, Al Qaedah mendapat perhatian dari lembaga intel Amerika dan Inggris. Hal itu terjadi disebabkan juga oleh sikap Osama yang tidak menyangkal dan malahan memberi kesan bahwa ialah yang mengerjakan semua itu. Amerika sendiri mengerti bahwa itu semua tidak benar, tapi sesuai dengan kepentingan strategi jangka panjang, Amerika malah memutuskan untuk mengeksploitasi keadaan itu. Jadi, terjadi suatu situasi di mana kedua pihak memakai keadaan itu untuk tujuannya masing-masing. Itulah situasi yang sebenarnya.

Jaringan Intel Inggris yang masih tetap ada di Malaysia kemudian memutuskan juga strategi seperti yang dijalankan Amerika itu, dengan pembagian kerja yang kita tidak dapat ketahui.

Jelas, misalnya, bahwa di Papua New Guinea, sejak mulai dikerjakan tambang tembaga dan emas oleh Freeport di Timika, sebuah Private Military Corporation "Bechtel Corporation" dari Amerika sudah mulai bekerja hingga saat ini. Hal itu dapat dipermudah pada waktu Orde Baru. Mr. Alibudiardjo termasuk kelompok PSI Sutan Syahrir. Ia kemudian menjadi Presiden Komisaris Perusahaan Tambang Emas Timika mengantikan Mr. Pamuncak, yang termasuk lulusan perguruan tinggi di Nederland, seperti Mr. Budihardjo dan Sutan Sjahrir, sebelum Perang Dunia II.

Aktivitas dari Osama bin Laden sesudah terjadinya serangan terhadap Twin Tower Trading Centre itu telah saya uraikan di atas, dan bagaimana ia memakai tiap kesempatan untuk tetap mempropagandakan dirinya.

pustaka-indo.blogspot.com

5

ESKALASI PERANG AFGANISTAN DAN AKTIVITAS AL QAEDAH-OSAMA

1. Estimate Osama bin Laden tentang Umat Islam di Timur

Osama bin Laden pada saat ini (Maret 2010), saya kira mulai berada dalam keraguan dan kebimbangan, karena keadaan bergulir tidak seperti yang ia bayangkan semula dan prosesnya berjalan begitu cepat. Mungkin dalam pemikiran kesubjektifannya ia paling tidak lupa memasukkan masalah faktor waktu dalam perhitungannya. Menurut hemat saya, faktor waktu inilah yang sangat menentukan dalam merealisasikan gagasan besarnya itu.

Osama dengan konsep membentuk Al Qaedah-pan-Islam, merupakan ide yang cemerlang jika memang keadaan objektif dapat membantu. Tapi rupanya belum demikian, dan di samping itu Osama juga tidak mengadakan riset serius terlebih dahulu. Tentang hubungannya dengan Raja Arab Saudi dan hubungannya dengan klan bapaknya saja, ia tidak dapat menentukan strategi dan taktik yang tepat. Di tanah airnya sendiri ia tidak mendapat dukungan. Bagaimana hubungannya dengan negara-negara lain di daerah Timur Tengah?

Ia pernah didatangi oleh saudara lelaki ayahnya dan seorang anggota keluarga besarnya, memohon supaya ia mau kembali dan menerima kedudukan yang cukup tinggi dalam perusahaan ayahnya. Tapi dengan tegas ia menolak tawaran itu. Mereka

pustaka-indo.blogspot.com

mengira Osama bersikap seperti itu, karena merasa disisihkan dan diperlakukan kurang adil oleh mereka. Osama sebetulnya harus mempelajari negara-negara paling tidak di Timur Tengah, satu-persatu, jika perlu secara dialektis historis. Pada waktu ia mulai tinggal di Sudan, ia berumur 33 tahun, usia di mana seseorang dapat berpikir secara matang.

2. Keadaan Objektif yang Harus Dihadapi Osama di Sudan

Apakah Osama sadar bahwa ia berada dalam lingkungan masyarakat yang sebetulnya asing untuk dirinya dan keluarganya? Sebab Sudan mempunyai latar belakang kultur/kebudayaan yang berbeda dengan Arab Saudi, walaupun kedua negara penduduknya sama-sama beragama Islam (70%) Tapi Islam di Sudan berada dalam susana kesatuan dengan Islam-Sufi yang mengandung unsur pengaruh dari mistik berdasarkan budaya poesi Persia kuno yang sangat berbeda dengan Wahabisme yang dianut di Arab-Saudi yang menunjukan unsur kepuritanan-keras yang antara lain melarang musik dan tarian berputar-berputar seperti yang terdapat di Sudan.

Dr. Hasan al-Turabi adalah seorang yang mempunyai latar pendindikan di Universitas Sorbonne dan universitas di London, walaupun mempunyai cita-cita untuk mengciptakan suatu pemerintahan yang dapat memayungi seluruh dunia umat Islam, tentunya agak ada perbedaan dalam pemikiran filsufis ilmiah dengan Osama bin Laden, seorang lulusan Universitas Jeddah dalam fakultas Manajemen dan Ekonomi.

Saya pribadi mempunyai intuisi bahwa Dr. Hasan al-Turabi itu mendalami filosofi di Universitas Sorbonne, dan dengan basis pengetahuan itu secara diam-diam sudah antara lain menganalisis mental built-up dari Osama bin Laden. Ia tentu sudah mengetahui bahwa kawannya yang lebih muda itu mempunyai keahlian khusus dalam manajemen dan ekonomi, menjalankan bisnis keuangan dan

pustaka-indo.blogspot.com

perbankan, yang dengan sendirinya menentukan jalur perbuatannya untuk mencapai tujuannya yang secara hebat dipropagandakan dengan pelbagai cara. Dr. Hasan tentunya mengerti bahwa cita-cita Osama bin Laden dan dirinya itu sebetulnya bertujuan mengarahkan suatu *cultural-evolution* menuju ke suatu kultur baru murni Islam. Dr. Hasan al-Turabi tentunya dalam hati sudah mengerti adanya *historical limitations* di dalam masalah itu. Ia secara praktis juga mengerti bahwa Osama mau mengeluarkan dana yang cukup besar untuk membangun jalanan dan bangunan di Sudan, tanpa menuntut langsung upah jasanya, tapi bersedia untuk menerima lisensi untuk berusaha di bidang pertanian dan perkebunan, tentunya atas dasar pemikiran bahwa ia toh pasti akan dapat keuntungan jangka panjang yang memadai.

Dr. Hasan al-Turabi sebagai orang tua, mengerti dan sangat menyetujui pokok dasar pemikiran Osama bin Laden itu semua, lebih-lebih rencana itu integral dengan pembangunan suatu organisasi besar yang dapat mengurusi beberapa aspek kegiatan dalam rangka membentuk Al Qaedah-pan-Islam, suatu organisasi yang hakekatnya merupakan suatu PTTeror lengkap dengan bagian-bagian yang diperlukan misalnya, public relation (media massa), bagian masalah-religius, bagian pemikiran militer, bagian ekspor-impor (tentunya bahan peledak dan lain-lain senjata, serta alat perang modern.)

3. Aspek Kelemahan dari Aktivitas Osama di Sudan yang Nampak Sebagai Sukses

Menurut hemat saya, semua yang dicapai Osama bin laden di Sudan itu suatu prestasi, tapi semua itu berada di suatu negara yang bukan negaranya. Akan lebih relevan dengan cita-citanya jika itu semua dapat diselenggarakan di negara Arab Saudi, asalnya. Tapi dapat dimengerti oleh para pembaca bahwa itu hanya mungkin jika ia dapat mengubah kualitas dari negaranya menjadi suatu negara

pustaka-indo.blogspot.com

yang sesuai dengan rencana besarnya. Jadi itu berarti bahwa Arab Saudi baru dapat berfungsi sebagai pangkal-tolak ideologisnya, setelah adanya reformasi struktural mungkin juga kultural.

Apa itu ditinjau dari ilmu militer dan ilmu sosial modern mungkin?

Ya, semua itu kita pikirkan sekarang pada tahun 2010, tapi pada waku itu saya kira orang berpikir belum sampai sejauh itu, termasuk Presiden Amerika maupun Osama bin Laden dan kawan-kawannya.

Bagaimana atau sejauh mana kira-kira mereka berpikir pada waku itu?

Karena Sudan mempunyai daerah perbatasan dekat dengan Mesir, dapat terjadi hubungan antara elemen-elemen jihad dari Mesir dan kelompok jihad yang berada di Sudan di bawah Dr. al-Turabi. Pada Waktu Hosni Mubarak, Presiden dari Pemerintah Islam Mesir yang sekuler, mengadakan operasi terhadap golongan jihad Mesir, mereka dapat mundur ke Sudan dan mendapatkan perlindungan dari al-Tarubi, bahkan dapat terjadi suatu fusi yang atas persetujuan bersama menamakan dirinya Al Qaedah. Tapi seperti halnya dalam suatu fusi dari dua organisasi apa pun, kemungkinan besar bisa timbul perselisihan tentang masalah-masalah sepele, seperti yang terjadi dalam fusi jihad Mesir dan jihad Sudan tadi. Dalam masalah ini yang dipersoalkan adalah tentang jumlah jihad Mesir yang lebih besar dan perkara pembagian bayaran.

Mereka dilatih menggunakan senjata Stinger dan bahan peledak, dan dapat indoktrinasi jihad adakalanya dari Osama bin Laden sendiri, dalam suatu kompleks pertanian besar, yang telah dibeli oleh Osama, terletak di tepi Bengawan Nil. Semua ini

pustaka-indo.blogspot.com

terjadi pada tahun 1993. CIA lewat satelit dapat dengan sendirinya memantau tempat latihan Al Qaedah di Sudan itu.

Timbul pikiran pada waktu saya mengetahui tentang hal ini, mengapa Amerika tidak mengambil tindakan setelah mengetahui kenyataan itu? Kemudian saya sadar bahwa masalah yang menyangkut gerakan Al Qaedah sementara kelihatannya serius dan tidak kecil, tapi harus dipandang tidak terlepas dari strategi besar negara-negara adikuasa.

Pada saat itu perkembangan strategi rupanya masih berada pada taraf mencari bentuk yang tepat. Mungkin antara lain berkenaan dengan mulai tumbuh dan munculnya organisasi Private Military Corporations di negara-negara maju di Amerika, Inggris, dan Eropa. Situasi baru itu menurut hemat saya, merupakan suatu perkembangan dari Multinasional Corporations atau Transnasional Corporations yang ingin juga bergerak di bidang militer dalam bentuk baru, yang mencampuri perkembangan pembangunan di negara-negara berkembang, khususnya di negara-negara yang berada dalam situasi konflik politis-militer pada waktu itu di Afganistan, Irak, Iran, dan di beberapa negara di Benua Afrika, termasuk Mesir.

Amerika baru mulai tertarik perhatiannya pada waktu tentara Amerika mendaratkan pasukannya di Pantai Somali untuk menduduki Mugadishu, ibukota Somali, dan mengira menghadapi kekuatan bersenjata Al Qaedah pada bulan Desember 1992 dan pada bulan Oktober 1993. Tentara Amerika di Mugadisho pada awalnya dihadapi oleh suku-suku bangsa Somali yang dibantu oleh pasukan Al Qaedah yang terlatih dalam menembak, dengan Stinger, pesawat-pesawat Helikopter Amerika yang pada waktu itu berjatuhan terkena tembakan senjata tersebut.

Tapi belum tentu Osama pernah ikut campur dalam pertempuran di Mugadisho itu, karena ia tidak pernah menyatakan bahwa kekalahan pasukan Amerika yang memalukan di Somali itu

pustaka-indo.blogspot.com

adalah pekerjaan Al Qaedah. Tapi ia pernah menyatakan: "Kita percaya bahwa serdadu Amerika lebih lemah dari serdadu Rusia. Menurut saudara-saudara kita Somali yang melawan Amerika itu, serdadu Amerika sudah lari dalam kegelapan malam, setelah hanya delapan belas dari mereka terbunuh dalam pertempuran dengan pihak kita."

Rupanya apa yang terjadi di Somali itu sangat mempengaruhi tindakan Clinton dan para jenderalnya di bidang militer terhadap Jugoslavia. Ia tidak mau lagi menggunakan pasukan dan kesatuan Amerika dalam dalam perang etnis di daerah bekas Jugoslavia itu, khawatir akan terulang kekalahan seperti yang terjadi di Somali.

Tapi Clinton tetap menolak untuk menarik kembali tentara Amerika yang masih berada di Arab Saudi, setelah selesainya operasi "Badai Gurun", yang berjumlah 5.000 prajurit di Arab Saudi dan 3.000 di Kuwait.

Menurut hemat saya, apa yang dijalankan Clinton itu masih tetap dalam rangka strategi minyak bumi Amerika di Timur Tengah dan belum merasa perlu untuk disatukan dengan operasi melawan Al Qaedah Osama bin Laden. Suatu hal penting yang perlu kita perhatikan berdasarkan pemikiran politis-militer modern.

Dalam situasi seperti itu, Osama bin Laden merasa tepat bagi Al Qaedah untuk menyatakan perang kepada orang Amerika secara terbuka. Tapi Osama sendiri tetap akan berada di latar belakang.

pustaka-indo.blogspot.com

6

SERANGAN TEROR PERTAMA DI NEW YORK DAN AKIBATNYA

1. Dampak atau Akibat Kejadian itu

Kebanyakan orang Indonesia tidak mengetahui tentang serangan bom ini, yang terjadi jauh sebelum terjadi serangan terhadap Twin Tower World Trade Center Building di New York. Sebetulnya untuk saya sama pentingnya untuk mengetahui tentang pihak siapa yang mengerjakan itu dan dampak serangan itu terhadap pihak Amerika dan pihak Osama bin Laden.

Terjadinya ledakan bom besar dalam garasi bawah tanah dari Gedung megah 107 tingkat, yaitu Twin Tower World Trade Center di Manhattan New York, yang terjadi pada 26 Februari 1993, memakan korban jiwa 6 orang dan melukai 1.042 orang. Dampaknya menimbulkan perdebatan hebat yang berkepanjangan di kalangan organisasi-organisasi keamanan dan keamanan Negara Amerika Serikat, yaitu FBI, CIA, dan Kepolisian NewYork.

Yang penting pada saat itu ialah mulai terasanya keperluan untuk meninjau kembali tentang prosedur kerja mereka, khususnya tentang garis-garis pembatasan dan kerja sama yang telah ditetapkan selama itu secara hukum, di antara mereka itu, yang ternyata menunjukkan dengan jelas cacat-cacat kurang adanya efisiensi dan sering merupakan penghambatan dalam situasi urgensi darurat tertentu.

pustaka-indo.blogspot.com

Secara reflektif pada waktu itu timbul kecenderungan untuk menghubungkan kejadian di bulan Febrari 1993 itu dengan perkembangan aktivitas dari Al Qaedah, yang dihubungkan dengan kegiatan Osama bin Laden di Afganistan, sesudah Rusia menarik seluruh tentaranya keluar dari negara itu. Tapi kalangan ahli keamanan Amerika sendiri menilai asumsi itu terlalu simplistis pada waktu itu, selama orang atau kelompok orang yang melakukan perledakan itu belum dapat ditangkap.

Pihak Osama bin Laden, terutama penasehatnya, Dr. Hasan al-Turabi, setelah mendengar tentang terjadinya peristiwa itu, langsung berpikir bahwa terjadinya peristiwa itu dapat dipakai sebagai bahan agitasi, dalam rangka "psy war" demi kepentingan organisasi dan tujuan mereka. Pada saat itu kemungkinan besar mereka sendiri belum mengetahui siapa atau pihak mana yang melakukan serangan bom besar secara mendadak.

Pada waktu kejadian serangan bom di New York, 26 Februari 1993 itu, apa yang terjadi di Indonesia, tanah air kita? Lima tahun sebelum Soeharto lengser dan Habibie menjadi presiden dan secara praktis memberhentikan perang di Tim-Tim? Adakah hubungan kejadian di New York itu dengan apa yang terjadi kemudian di Indonesia dalam bidang politik-militer dengan Tim-Tim, yang tentunya selama itu berada di bawah pengawasan ketat terus-menerus dari Amerika?

Saya ajukan pikiran saya ini karena saya sadar betapa terbatasnya pengetahuan dan kemampuan kita sebagai negara berkembang di bidang politik-militer global. Apakah pada waktu itu kedubes kita di Washington memberikan laporan tentang kejadian di New York itu, dan bagaimana sifat kualitatif laporan itu dilihat dari kegunaannya pada saat itu? Ah, ini hanya suatu pikiran peninjauan sejarah kembali saya saja, maaf!

Sebaiknya saya meneruskan peninjauan saya tentang apa yang terjadi kemudian di kalangan Osama bin Laden, karena tulisan ini

pustaka-indo.blogspot.com

toh khusus tentang Osama bin Laden dengan peranannya dalam sejarah abad ke-21 ini.

Pelaku dari pemboman di New York tahun 1993, ternyata adalah seorang Arab kelahiran Kuwait bernama Ramsi Yousef, yang pernah belajar di Institute Tinggi West Glamorgan di Wales. Ia terkenal sebagai mahasiswa yang tergila-gila pada ilmu alam dan suka mengadakan eksperimen-eksperimen dengan bahan kimia, ia berdiploma dalam ilmu teknik-komputer. Baru setelah 2 tahun, pelaku pemboman itu akhirnya tertangkap di Pakistan, tahun 1995.

Ramsi Yousef divonis 240 tahun tahanan sel, di penjara Supermax, Colorado, sebuah penjara yang terkenal sebagai rumah tahanan yang paling berat sistem pengamanan tahanannya. Hingga sekarang belum diketahui siapa Ramsi Yousef itu sebenarnya. Nama aliasnya lebih dari 40 buah dan tidak diketahui yang betul mana.

Saya kira tentang hal itu tidak penting lagi untuk pihak hukum Amerika, pokoknya ia sudah dapat ditangkap, tentang identitasnya sebetulnya Pemerintah Amerika dapat menyiarkan apa saja termasuk bahwa ia ada hubungannya dengan Al Qaedah, pernah berada di Afganistan sejak 1988, pada saat Rusia berada di sana, dan lain-lain yang dianggap perlu.

Dalam rangka "psy war" ini, beredar berita bahwa ia bahkan juga pernah berhubungan dengan gerakan teror di Filipina, yang berada dibawah pimpinan Abu Sayyaf yang juga berhubungan dengan Osama bin Laden.

pustaka-indo.blogspot.com

7

ARAH PERKEMBANGAN AKTIVITAS OSAMA DI SUDAN SETELAH 1993

1. Dampak Serangan Bom di New York Tahun 1993 pada Pikiran Dr. Turabi

Dr. Hasan al-Turabi, yang mendapat informasi lewat hubungannya dengan kelompok jihad Mesir, mungkin lewat Dr.Ayman al-Zamahiri dari Mesir yang juga seorang ilmuwan dengan latar belakang pendidikan tinggi Barat dan sebagai seorang pemimpin jihad Mesir yang ada hubungannya dengan pembunuhan Anwar Sadat di Mesir 1981, dan pernah bekerja sama dengan Osama bin Laden, mulai membentuk landasan dasar organisasi Al Qaedah pan-Islam di Pakistan (lihat yang telah tertulis atas).

Setelah mendapat informasi itu, ia, sebagai seorang ilmuwan, mendapat inspirasi untuk langsung menggunakan kejadian itu sebagai papan-loncat mengadakan "psy war" untuk segera mempropagandakan internal dan eksternal gerakan Al Qaedah, di mana ia memegang peran sebagai penasehat Osama bin Laden, dengan mendorongnya untuk meningkatkan aktivitas organisasinya dalam bentuk serangan teror. Ia melihat bahwa aktivitas bin Laden di bidang pengembangan bisnis untuk mendapatkan uang sudah cukup berhasil. Jika hanya hal itu menjadi usaha yang dominan, pikir orang tua yang berpengalaman dan seni hidupnya tinggi itu, ia khawatir bahwa Osama bin Laden, yang kepribadiannya

pustaka-indo.blogspot.com

sudah ia analisis secara mendalam, akan menjadi seorang pebisnis sungguhan dan bisa melupakan misi yang ia anggap sakral itu. Sebab Dr. Hasan al-Turabi mengetahui sejarah keluarga besar Mohamad bin Laden, dan tentang Salim, anak Mohamad yang tertua, yang hidup di luar negeri, seperti orang-orang Arab jutawan lainnya, yang sifatnya tidak baik menurut ukuran moral Dr. Hasan sebagai pemimpin jihad yang keras.

Sesuai dengan garis keras yang ditentukan Hasan, pada periode1991-1996 ketika Osama bin Laden berada di Sudan, negara ini menjadi pangkal tolak dari operasi teror dan logistik Al Qaedah.

Setelah terjadi dua kali teror pemboman di Arab Saudi, yang diakui oleh Ramsi Yousef, yang tertangkap pada tahun 1995, dan mengakui pada hakim Amerika sebagai perbuatan kelompok Osama bin Laden, Amerika mulai mendirikan suatu bagian baru intelijen yang diberi nama Contra-Terrorism Center, pada Januari 1996, yang bekerja sama dengan badan intel lain seperti M-16, Mossad Israel, Jerman BND, Itali DIGOS, Prancis DST, DSGE, yang semuanya bertugas untuk menyelidiki organisasi Osama.

2. Tetap Waspada dalam Membaca Informasi tentang Terorisme

Kita semua tahu bahwa tidak sedikit tulisan tentang Osama bin Laden yang telah beredar pada saat ini, bahkan ada yang berbentuk bacaan bergambar/komik. Semua tulisan itu tentunya kebanyakan mengekspresikan kehendak dunia kekuasaan negara-negara maju, yang didominasi oleh negara Amerika, yang saat ini dimusuhi oleh Osama bin Laden.

Apa yang saya tulis ini tentunya tidak bisa 100% identik dengan tulisan-tulisan itu. Karena saya harus melihat masalahnya dari sudut kepentingan bangsa Indonesia sendiri, walaupun

pustaka-indo.blogspot.com

ada elemen persamaan kesadaran, yaitu rakyat kita tidak dapat menyetujui metode teror dalam segala bentuknya, yang dijalankan oleh negara, organisasi, ikatan, perorangan, atau apa saja. Tentu saja termasuk Osama bin Laden.

Negara kita termasuk negara berkembang, dilihat dari pandangan politis-ekonomis global. Tentu saja secara subjektif dan objektif kita harus mengakui kedudukan negara kita ini. Karena itu dalam rangka strategi anti terorisme dari Amerika dan negara-negara maju Eropa lainnya, pandangan kita seharusnya mengandung ciri-ciri khas yang berlainan tidak dapat sama dengan strategi negara-negara maju. Hal itulah yang berat untuk negara dan bangsa kita. Suatu faktor penting lagi ialah bahwa penduduk negara kita 80% beragama Islam. Tiap elite politik kepartaian Indonesaia seyogyanya menyadari masalah objektif ini.

Hingga sekarang ini Indonesia menderita kerugian moral dan materiil dengan aktivitas kelompok teroris di Indonesia ini dan sama sekali tidak mendapatkan keuntungan dalam bentuk apa pun. Dalam hati nurani saya masih bertanya: "Apakah hal apa yang kita rasakan ini juga persis dirasakan oleh negara-negara maju yang saya sebut di atas tadi?"

Pertanyaan ini bukan suatu pertanyaan yang berdominasi politis, tapi lebih bertitik berat pada problem ilmiah.

Mengapa hati saya merasa demikian?

Karena saya masih melihat adanya beberapa gejala politis-militer di daerah Timur Tengah yang dijalankan oleh negara-negara yang saya sebut tadi, yang menurut saya belum dapat saya cernakan sebagai fenomena yang normal, sesuai dengan strategi anti-teroris mereka itu.

Apa misalnya?

Mengapa Clinton tidak mau memerintahkan kesatuan-kesatuan tentara Amerika keluar dari Arab Saudi, sementara Perang

pustaka-indo.blogspot.com

Teluk sudah selesai, dan Arab Saudi tidak bersatu lagi dengan Osama bin Laden? Mengapa Amerika masih terus menggunakan beberapa kesatuan-kesatuan PMC (Private Military Companies/ Corporations) di Irak, antara lain "Blackwater", dan beberapa buah organisasi sejenis itu di Afganistan?

Mengapa Amerika tidak dapat atau tidak mau menyelesaikan masalah perkembangan nuklir dengan Iran? Mestinya Amerika harus melihat kemajuan teknik Iran di bidang nuklir dengan positif, mengingat Zeitgeist abad ke-21 ini di mana semua negara menghadapi lawan sama, yaitu perubahan iklim yang dahsyat, yang mengenai umat manusia secara global, yang setiap hari meningkat.

Mengingat itu semua, a;am bawah sadar saya menyatakan bahwa ada kemungkinan Amerika masih mempunyai konsep yang tertutup untuk tetap menggunakan, antara lain, gerakan Osama bin Laden sebagai alat untuk menjalankan konsep strategi yang sesungguhnya itu.

Umat Islam dan kaum elite politik kepartaian Indonesia harus mulai betul-betul sadar tentang keadaan yang riil-objektif ini. Jangan secara dogmatis atau ortodoks menghadapi problem global sekarang ini. Untuk dapat menanggulangi keadaan ini, Indonesia harus mempunyai pemerintah yang bersih dari korupsi, untuk secara gotong royong menjalankan politik diplomasinya di segala bidang secara internasional efisien dan berwibawa.

pustaka-indo.blogspot.com

8

DAMPAK SERANGAN TEROR 11 SEPTEMBER 2001 DI NEW YORK

Dampak yang utama dan istimewa, tentunya sangat terasa oleh bangsa dan pemerintah Amerika. Pemerintah Amerika sangat terkejut dan sekaligus sadar bahwa lembaga keamanan militer dan sipil ternyata dapat "kecolongan" oleh lawan yang bukan sebuah negara. Pemerintah Amerika merasa, secara mendadak, bahwa kewibawaannya sebagai sebuah negara adikuasa terinjak-injak dan diturunkan sampai titik zero, dilihat terutama dari sudut keamanan-militer. Saya tidak akan lebih lanjut mengupas tentang drama-tragedi ini, karena telah cukup disoroti oleh seluruh media massa secara global.

Pada waktu tragedi itu terjadi, yang saya ingin ketahui ialah reaksi masyarakat atas apa yang ditimbulkan oleh kejadian itu. Ternyata masyarakat Indonesia tidak secara istimewa menanggapi kejadian itu, juga kalangan pers Indonesia belum dapat mengomentari secara mencolok berita sensasional itu, mungkin karena tidak mempunyai cukup sumber berita dan mungkin juga karena kehidupan rakyat kita sendiri, di tingkat bawah masih penuh penderitaan dan keluh-kesah, dan kehidupan di tingkat menengah dan atas tidak merasa kejadian itu memengaruhi kehidupannya. Suatu respon psikologis yang hebat tidak terjadi secara nasional di Indonesia.

pustaka-indo.blogspot.com

Kemudian sesudah beberapa waktu yang cukup lama, baru diketahui umum bahwa serangan teror besar itu telah dijalankan oleh kelompok teroris orang Arab yang bernama Osama bin Laden.

Baru setelah terjadi peristiwa "Bom Bali" masalah kelompok teroris Arab menjadi omongan umum yang menghubungkan kejadian di Bali dengan suatu kelompok teroris Al Qaedah, dipimpin oleh Osama bin Laden. Kemudian terjadi beberapa penangkapan dan penahanan terhadap perorangan, yang dinyatakan ada hubungan dengan "Bom Bali". Tapi masyarakat masih tetap biasa-biasa saja.

Sampai menyusul kejadian-kejadian peledakan bom bunuh diri di beberapa hotel dan Kedutaan Australia di Jakarta, baru terasa adanya reaksi dari masyarakat di Jakarta. Pers mulai sibuk mengcover kejadian-kejadian itu, yang disusul dengan kegiatan Polisi Negara untuk mencari dan menangkap teroris-teroris pelakunya.

Kemudian beberapa orang dapat tertangkap dan tertembak mati dalam operasi penangkapan. Pelaku-pelaku "Bom Bali" dapat tertangkap dan dihukum mati. Yang lainnya tertembak mati sewaktu dalam penggrebekan. Untungnya, semua operasi penangkapan dapat dikerjakan oleh kekuatan polisi Negara RI, jadi tidak menimbulkan peningkatan ketegangan dalam masyarakat. Setelah Nurdin M. Top terbunuh dalam penggrebekan di Jawa Tengah, dan kemudian dieksekusi hukuman mati terhadap beberapa terpidana teror, suasana menjadi normal di Jakarta dan provinsi lain-lainnya di seluruh tanah air hingga sekarang sehubungan dengan terorisme. Demikianlah mengenai terorisme di tanah air kita, Indonesia.

Buku ini ditulis untuk menjelaskan pemikiran saya tentang Osama bin Laden yang masih dibayangkan oleh pihak Amerika dan lain-lain negara maju, bahwa ia masih berada di suatu tempat di luar Arab Saudi, dan masih bisa mengerahkan organisasi Al

pustaka-indo.blogspot.com

Qaedah untuk melaksanakan perang jihad melawan Bangsa Amerika, sesuai dengan pernyataan/ultimatum perang sesudah terjadinya serangan teror di New York.

Di atas saya telah menulis bahwa suatu usaha untuk meledakkan sebuah pesawat airliner oleh seorang Nigeria yang gagal baru-baru ini, diakui oleh Osama bin Laden sebagai perbuatan Al Qaedah. Tapi masih diragukan, apakah suara yang mengumumkan itu betul-betul suaranya. Berarti, sekarang boleh dikatakan bahwa tidak diketahui dengan pasti, apakah Osama bin Laden masih hidup atau sudah meninggal.

Jika masih hidup berada di mana?

Yang saya tahu, ia dikabarkan pernah menjadi pasien dari dokter Ayman al-Zamahiri, teman sejawatnya, untuk pengobatan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada waktu masih berada di daerah Pakistan (lihat di atas.) Diketahui secara medis, bahwa hipertensi jika permanen merupakan gejala patologis yang tidak boleh disepelekan. Harus terus-menerus diawasi, dan gaya hidup si pasien harus diatur demikian rupa supaya tidak memengaruhi secara negatif progres dari "penyakit" itu. Pelanggaran ketentuan-ketentuan itu akan dapat merupakan bahaya serius untuk si pasien.

Pernah diumumkan dalam siaran radio propaganda Al Qaedah bahwa Osama bin Laden mampu naik kuda 70 km jauhnya tanpa istrahat. Dalam keadaan tekanan darah tinggi seperti sekarang, hal itu tentunya tidak dapat dilakukan lagi, jika kabar tentang hipertensi itu benar. Jadi, mengingat keadaan kesehatan Osama yang sudah diketahui itu, mencari raja teroris itu terbatas di daerah yang aman dan kondisi cuaca yang menopang kehidupan seorang pasien hipertensi yang berumur kurang lebih 52 tahun, jika tahun lahirnya Osama itu pada tahun 1958.

Hipertensi adalah hanya suatu gejala dari beberapa penyakit. Penyakit apa yang sesunguhnya diderita Osama saat ini? Tentu saja

pustaka-indo.blogspot.com

musuhnya akan memakai kabar kondisi kesehatannya ini sebagai unsur yang dapat dipakai dalam menjalankan "psy war" oleh lawan-lawannya.

Jadi, menurut saya kita tidak usah mendengarkan ratusan berita yang dilansir itu. Tapi kita bisa tetap mempermasalahkan absennya suara Osama bin Laden yang biasanya, dalam masa yang lalu, disiarkan oleh radio Al-Jazeer Qatar. Sebelumnya suara itu terdengar dengan jelas, semua orang belum bisa tahu apakah Osama bin Laden masih dalam keadaan hidup.

Wirasat saya memberitahu bahwa dunia Barat pada saat ini, dalam hati, masih menunggu dan bertanya-tanya apakah akan masih terjadi serangan maut dari Al Qaedah, tapi di mana dan kapan mereka tidak tahu.

Dengan ini tulisan saya tentang Osama bin Laden saya anggap selesai. Terima kasih saya ucapkan atas kesabaran membaca.

* * *

pustaka-indo.blogspot.com

RENUNGAN SUSULAN

Di masa hari tua ini saya merenungkan bahwa Kemerdekaan Bangsa kita ini telah dibayar sangat mahal oleh rakyat. Dalam kenyataan, yang rela menyumbangkan jiwa dan raga kebanyakan adalah bagian dari rakyat kita yang berumur dari 16 tahun sampai 24 tahun. Mereka itu dinamakan, secara umum, pemuda pada waktu itu. Mereka merasa sangat bangga memakai nama sederhana itu.

Untuk mereka, Proklamasi Kemerdekaan berarti sama dengan ultimatum perang kepada Belanda, si penjajah. Kesadaran itu mendorong mereka untuk berusaha mendapatkan senjata modern, untuk menjalankan Perang Kemerdekaan. Perang untuk mereka hanya diartikan keharusan membunuh musuh, yaitu Belanda. Siapa yang memberi pelajaran doktrin itu? Yang jelas bukan seorang pemimpin partai politik yang sudah mulai ada pada zaman penjajahan Belanda. Lalu siapakah yang memberi petunjuk itu kepada mereka?

Ternyata kisah-kisah perang kuno yang mereka dengar dari bapak atau kakek mereka itulah yang memasukkan naluri membunuh Belanda kepada mereka.

Tidak semua bapak dan kakek berbuat seperti itu. Pendapat itu memang benar. Yang berbuat itu bapak dan kakek yang berasal dari tempat-tempat dan kota-kota yang paling diperlakukan secara kejam oleh penjajah Belanda, dan mitranya kaum ningrat dari abad ke-17 sampai abad ke-20, dan dilanjutkan dan ditutup oleh penjajah Jepang.

pustaka-indo.blogspot.com

Di Pulau Jawa, kota di daerah yang mempunyai sejarah berlumuran darah adalah daerah Delta Bengawan Brantas, dengan kota yang mempunyai sejarah kuno yang sangat seram dan berdarah, yaitu kota Surabaya. Kota ini mulai dibangun sebagai tempat pembuangan *bromocorah* (out-cast) dari Kerajaan Singosari di abad ke-10. Lokasinya adalah di Delta Bengawan Berantas, yang terdiri atas 9 bidang tanah berawa yang dipotong-potong oleh 9 cabang dari Bengawan Berantas, sebelum airnya masuk ke Laut Jawa. Cabang yang terbesar kemudian dinamakan Kali Emas. Kali bersejarah, yang terbesar dari sembilan cabang itu membelah kota Surabaya dalam dua bagian, Barat dan Timur.

Bengawan Berantas, sebelum membentuk delta besar tadi, pecah di Desa Melirip menjadi dua, cabang kanannya menuju ke Kota Porong, mengalirkan airnya ke Laut Madura, diberi nama Kali Porong, yang masih cukup lebar.

Kaum *bromocorah* yang terdiri atas orang-orang kriminal berwatak nekat dan fisiknya sangat kuat, merupakan inti dari massa orang buangan tadi, yang terdiri antara lain atas orang-orang yang berpenyakit kusta dan kelamin. Golongan mereka ini punah dalam berlangsungnya proses keras, ngeri, dan panjang dari perkembangan daerah buangan itu.

Di antara orang-orang buangan ini, terdapat juga sebuah kelompok "buangan politik", yaitu orang-orang ningrat, mantan senopati perang, ahli senjata tajam (empu), dan lain-lain orang bekas pejabat kerajaan yang tidak disenangi atau korban intrik kelompok yang berkuasa, dan karena itu disingkirkan dan dibuang di daerah Delta besar Bengawan Berantas itu

Kelompok mereka ini ditempatkan di bagian delta yang sudah agak kering dan sudah layak dapat dihuni manusia, yaitu di daerah Pandean, Peneleh, dan Wonokromo daerah Kebon Binatang sekarang. Pusat pengurusan dari Daerah Buangan ini

pustaka-indo.blogspot.com

letaknya di daerah Pandean dan Peneleh yang dahulu bernama Glagah Arum.*

Dari bahan bacaan itu pembaca mungkin akan mempunyai gambaran yang lebih jelas dari sejarah berdarah kota Surabaya dan cikal-bakal penduduk aslinya.

Renungan saya ini saya tulis supaya para pembaca lebih dapat membayangkan, mengapa saya tulis perkara Osama bin Laden, seorang yang ingin mengangkat dan menghidupkan kembali kebesaran kebudayaan Islam 1.000 tahun yang lalu. Cita-cita yang berbeda sekali dengan taraf perjuangan rakyat Indonesia sekarang ini. Berbeda juga pada masa sejarah yang lampau dekat dan jauh. Hal itulah yang perlu kita sadari.

Saya merasa wajib menulis tentang sejarah kuno dan sejarah modern dari proses terjadinya Republik Indonesia yang unik. Uniknya terletak pada kekuatan yang mendorong rakyat bangsa kita untuk bergerak memperjuangkan kemerdekaannya. Kekuatan itu ternyata adalah kekuatan yang kita namakan Pemuda, yaitu bagian penduduk yang berumur antara 16 tahun sampai 24 tahun, seperti yang saya uraikan di atas. Secara statistik, mayoritas yang gugur dalam jumlah ratusan ribu dalam perjuangan perang kemerdekaan ialah kelompok kaum muda seusia ini.

Faktor unik yang kedua ialah bahwa dalam gerilya di daerah pedesaan dan perang di dalam kota, pemimpin-pemimpin politik yang sudah mulai ada dalam zaman Belanda tidak menampakkan atau menonjolkan dirinya, dan secara statistik juga terbukti bahwa orang-orang yang berumur di atas 24 tahun juga lebih kecil angka gugurnya dalam pertempuran daripada pemuda golongan umur 16-24 tahun tadi.

Golongan apa yang memimpin perjuangan perang kemerdekaan? Yang jelas pada waktu itu tidak ada yang mencolok

* Tentang daerah buangan kuno ini, lihat *Memoar Hario Kecik* jilid 2, dan *Lesti* (penulis Hario Kecik).

pustaka-indo.blogspot.com

dari golongan partai politik apa pun, nasionalis, sosialis, komunis, dan agama apa pun tidak menyolok.

Fakta ini penting untuk tetap kita sadari, akui, dan untuk diterima oleh bangsa kita sekarang. Jangan sampai ada golongan apa pun juga yang mau mengklaim memimpin perang kemerdekaan bangsa Indonesia yang lampau. Yang menggerakkan pemuda pada waktu itu adalah sesuatu kekuatan "misterius" yang mungkin sekarang pada abad ke-21 dapat kita formulasikan sebagai Zeitgeist/roh zaman. Apa itu sebenarnya, pasti akan dapat diformulasikan pada suatu saat nanti dengan menggunakan semua ilmu modern yang terus berada dalam perkembangan pada saat ini, secara terpadu.

Terima kasih atas kesabaran membaca renungan saya ini.

Jakarta, 3 Maret 2010

Hario Kecik

pustaka-indo.blogspot.com

INDEKS

Abdullah, 251
Abdulmutalah, Umar Farouk, 258
Afganistan, 82, 100, 119, 250, 251, 252, 255, 263, 264, 269, 272, 275, 278, 285
Afrika, 76, 77, 80, 83, 86, 99, 100, 117, 126, 164,184, 188, 228, 229, 236
agitasi, 72, 285
air fosil, 236
Al-Anzar, 252
Albania, 118, 129
Aljazair, 181, 257
Al Qaedah, 236, 252, 257, 258, 267,272, 277, 281, 283, 293
  pan-Islamis, 274, 278, 280, 287
  pasukan, 282
Al Zamahiri, Ayman, 272, 274, 287
Al-Turabi, Hasan, 275, 279, 280, 285
Amangkurat I, 40
Amangkurat II, 40, 41, 42, 43
Amangkurat III, 43, 44
Amangkurat IV, 45
Amerika, 5, 6, 9, 16, 19, 20, 25, 87, 93, 95, 100, 112, 118, 121
  kerja sama dengan RRC, 124, 130, 159, 179, 182, 189, 190, 225
Amerika Latin, 129, 175, 276, 304
Angola, 99, 101
  dan RRC, 182
anti Cina, 153, 172, 203
antroposentris, 161
Arab, 236, 270
  sukarelawan, 275
  teroris, 292
Arab Saudi, 180, 252, 269, 274, 279,
  teror pemboman, 288
Asram, Abdullah, 263, 264, 265, 274
Azzam, Abdullah, 252, 270, 271

"Back to Africa", 184, 186
Batavia, 36, 193, 196
Belanda, 17, 21, 31, 37, 44, 45, 48, 55, 56, 60, 64, 148, 150, 175, 193, 197
Benteng Batavia, 36, 37
Benteng VOC, 36, 41
Benua Afrika, 77, 80, 82, 86, 99, 102, 184, 229,
  keadaan sosial-politik di, 117
RRC di, 114, 235
Bijzonder Federaal Overleg, 104
"Bom Bali", 292
Boshworth, Stephen, 16
Bromocorah, 296

pustaka-indo.blogspot.com

Callinicos, Alex, 211
Canton, James, 72
Castro, Fidel, 99
Central Intelligence Agency (CIA), 120, 172, 257, 284
Chicago, 115, 122, 165
China Review International, Radio, 114, 124
Chou En Lay, 141
Churchill, Winston, 86, 232
Cina, 45, 59, 63, 101, 142, 173, 185, 196, 200
  bersatunya dengan India, 6
  dan Amerika, 113, 135
  etnis, 142
  keturunan, 137, 199
  orang, 45
Cina Blandis, xvi, 150, 153, 173, 199, 201, 207
Clinton, Bill, 283, 289
Coen, Jan Pieterszoon, 37
"Cold War", 20, 75, 122, 189
Contra-Terrorism Center, 288
Cultuur Stelsel, 56

Damasio, Antonio, 177
Damio, 220
"De Javaansche Chineesche Oorlog", 45
dekolonisasi, 81, 92
Deleuze, Gilles, 156
Delta Bengawan Brantas, 296
Deraz, Essam, 253, 256
Derrida, Jacques, 156, 210
Descartes, 157, 176, 177
Descartes Error, 157, 177
"destitude people", 183
"De Twee Vorstenlanden", 60
"De Tweede Javaansche Successie Oorlog", 45
"de Vorstenlanden", 57, 175
Dharan, 269
Diponegoro, Pangeran, 52, 54, 55
Divisi Siliwangi, 69

Eden in the East, 81

Fadh, Ibn, Raja, 249
feodal, 53, 220, 221
Freeport, 120, 226, 277

"gelijksgesteld", 149, 174, 197
"gelijksgesteld Chinesen", 200
Glagah Arum, 297
Gordon, Jenderal, 86
Gore, Al, 87, 89, 93
gotong royong, 85
Group of Twenty Finance Ministers and Central Bank Governors (G-20), 2, 4, 72
Gus Dur (Abdurrahman Wahid), 174

Hitler, Adolf, 93, 259, 260
Homo sapiens, 80, 185
Hoogere Krijgschool, 58

Idris, Kemal, 69
Imhoff, G.W. van, 45
India, 233, 234, 263, 267
Indonesia, 4

pustaka-indo.blogspot.com

"Java Oorlog" (Perang Jawa), 54
Jepang, 197
"Jepang Sakura", 199, 200

Kenpeitai, 145, 146, 200
Kesultanan Yogyakarta, 50, 52, 57
Khartoum, 86, 117, 232, 234
Konfucianisme, 210, 212
Koningkelijke Militer Academie, 57
Koninglijk Leger, 57, 58
Koninglijk Nederlandsch Indiesch Leger, 58
Korea Selatan, 1, 19, 72
"Korte verklaring", 57, 64, 67
Koumeini, Ayatollah, 249
Kurzweil, Raymond,157, 158, 183

Lee Myung-bak, 15
Lubis, Abubakar, 9, 68
Lubis, Zulkifli, 68, 69, 169

Maknab al-Khimdmat (MAK), 264, 265
Mangkubumi, Pangeran, 49, 50, 70
Mangkunegoro, Pangeran Aryo, 46
Mao Tse Tung, 141
Mas Garendi, 46, 47, 53, 196
Massoud, Ahmad Shah, 271
Mc Rae, Hamish, 21, 73, 94
Miyamoto, 103
Mook, H.J. van, 58, 70
Mubarak, Husni, 132, 178, 181

Nasution, A.H., 68, 69
National Socialisitische Bond, 59
Nederlandsch Indische Geschiedenis, 34

Obama, Barack, 19, 112, 125, 187, 188, 231
Oei Cu Tat, 171
Oei Hai Jun, 171
Orde Baru, 15, 121, 138, 219
Osama bin Laden, 236, 242, 243, 244, 246, 247, 252, 255, 261, 264, 268, 269

Pagianti, Desa, 195
Pangeran Trunojoyo, 41, 42
Pan Islam, 271, 278, 280
Para-troop Prancis, 249
Private Military Corporations, 81, 282

Regerings Reglement 117, xv
Republik Rakyat Cina (RRC), 5, 6, 16, 23, 75, 85, 99, 112, 114, 125, 130, 182, 187, 190, 201, 202, 205, 209, 211, 225, 229
Rusia, 1, 5, 20, 25, 75, 83, 85, 119, 122, 182, 229, 234, 243, 250, 263, 268, 273

Sadat, Anwar, 272, 287

pustaka-indo.blogspot.com

Said, R.M. (Pangeran Sambernyowo), 46, 47, 49, 54, 196
Saud, Ibn, Raja, 243
dan Osama bin Laden, 244
Sayyaf, Abu, 286
11 September 2001, 243, 291
Shaylor, Brian Fyfield, 247
Silalahi, Harry Tjan, 173
Simson, Bradley R., 120, 121
Soegeng, Bambang, 103, 104
Soetomo, 65, 153
Sri Sultan Hamengkubuwono I (Pangeran Mangkubumi), 70
Sudan, 86, 117, 129, 189, 275, 276, 279, 281, 288
hubungan dengan RRC, 232
Sultan Agung, 36, 37, 39, 44

The Grand Design, 28, 157, 192
The Last Battle Ground of the big powers, 86, , 229
The New Confucian Manisfesto, 212
Tjokroaminoto, H.O.S., 61

Uni Afrika, 77, 78, 79, 117

Valckenier, 45
Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC), 36, 37, 40, 41, 44, 70, 193, 196
Vreemde Oosterlingen, 270

Yeongpyeong,
Yousef, Ramsi, 286, 288

pustaka-indo.blogspot.com

TENTANG PENULIS

Soehario K. Padmodiwirio (nama revolusi: Hario Kecik), lahir di Surabaya, 12 Mei 1921. Ayahnya adalah R.M. Koesnendar Padmodiwirio (Alm.) dan ibunya adalah R.A. Siti Hindiah Notoprawiro (Alm.). Istri pertama adalah Lily Koestadji Maskan (menikah pada tahun 1944 dan meninggal dunia pada tahun 1996). Istri kedua adalah Kusuma Dewi Putri dari Mr. Koesoemo Soetojo dan cucu dari Mr. Hoesein Djajadiningrat (menikah pada tahun 2001). Hario Kecik mempunyai 6 orang anak, 10 orang cucu, dan 2 orang cicit. Pendidikan yang ditempuh adalah Universitas Fakultas Kedokteran (zaman Belanda dan zaman Jepang, doktoral) dan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta.

Pendidikan Militer Hario Kecik, antara lain, Latihan Pasukan Khusus Komando Jepang (1943); Latihan Candra Dimuka (1951); Army Officers Advance Course (Komandan Pentomic Divisi Nuclear) Fort Benning, AS (1956-1958); United States Army Airborne Ranger Course (Komandan Pasukan Para/Payung) Fort Benning, AS (1958); Akademi General Staff Suvorov/Sekolah Tinggi Militer yang meliputi 4 Angkatan, Darat, Laut, Udara, dan Roket di Uni Soviet (1965-1968).

pustaka-indo.blogspot.com

Jabatan dan Pangkat di bidang Militer, antara lain, Komandan Resimen Mahasiswa Fakulas Kedokteran/Dai Tai Co Gakuto Tai Ika Dai Gaku Jakarta (1944); Dalam Revolusi Surabaya. Wakil Komandan Polisi Tentara Keamanan Rakyat Djawa Timur, Kolonel TKR (8 Oktober 1945); Komandan Counter Intelligence Daerah Besar III Djawa Timur; Mayor (1946 setelah penyesuaian pangkat secara umum); Mayor Komandan Counter Intelligence KPV, merangkap Komandan Corps Mahasiswa Djawa Timur/CMDT (pasukan tempur bersenjata sebagai cover-organization Counter/ Intelligence) (1944); Mayor masih tetap Komandan CIDB III, pada bulan-bulan akhir tahun 1948. Bagian Intel FP/Field Preparation diperintahkan pusat untuk masuk CIDB III. Mayor di daerah gerilya menjabat sebagai Kepala Staf Security Kesatuan Komando Kawi Selatan, Komandan Combat Intelligence Troops dan Komandan CMDT (Corps Mahasiswa Djawa Timur) (1944); Merangkap Kepala Kesehatan daerah Gerilya (dokter gerilya) Gunung Kawi Selatan. Mayor, Kepala Staf Komando Pasukan Sulawesi Utara dan Maluku Utara (KOMPAS SUMU) di bawah pimpinan Letnan Kolonel J.F. Warouw (Brigade 16) di Manado (19501951); Mayor, Wakil Kepala STAF V SUAD/Staf Umum Angkatan Darat di Jakarta (1951). Letnan Kolonel, tugas belajar di Fort Benning Georgia, AS (1956); Mayor Jenderal Panglima KODAM IX Mulawarman, Kalimantan Timur (Pelaksanaan DWIKORA-Ganyang Malaysia) (1959-1965); Tugas Belajar di War College Suworof di Moskow dan oleh Perdana Menteri RI J. Leimena diberi Status Minister Counselor di Kedubes RI di Moskow (1965); Pengalaman bekerja sebagai 'Senior Associate' pada Academy of Sciences, Uni Soviet (1968-1977).

Tanda-tanda Kehormatan Militer yang diterima, antara lain, Bintang PAHLAWAN GERILYA; Bintang KARTIKA EKAPAKSI; Bintang SEWINDU KESETIAAN 'APRI'; Satya Lencana KESETIAAN 'XXIV' TH; Satya Lencana KESETIAAN 'XVI' TH; Satya Lencana KESETIAAN 'VIII' TH; Satya Lencana AKSI MIL I; Satya Lencana AKSI MIL II; Satya Lencana GOM I; Satya Lencana

pustaka-indo.blogspot.com

GOM II; Satya Lencana GOM III; Satya Lencana GOM IV; Satya Lencana GOM V; Satya Lencana BAKTI dua kali (luka dalam pertempuran/tugas); Satya Lencana SAPTA MARGA; Satya Lencana TRIKORA (IRBAR); Satya Lencana DWIKORA (KONFRONTASI MALAYSIA); Bintang Kehormtan Angkatan '45.

Karya-karya Hario Kecik berupa tulisan dalam bentuk cerpen, novel, memoar otobiografi, naskah-naskah sandiwara, skenario film, artikel-artikel di surat kabar, pamflet, surat selebaran, dan lain-lainnya mulai dari 1953 hingga kini: 1) Pamflet dan artikel surat kabar, selebaran berisi agitasi untuk pemberantasan korupsi kerja sama dengan surat kabar yang dipimpin Mochtar Lubis, *Indonesia Raya,* 1953-1954; 2) Naskah sandiwara 4 babak "Persimpangan Jalan" yang dimainkan oleh bintang-bintang terkenal (sekarang sudah berusia lanjut atau telah meninggal) seperti Zainal Abidin, Raden Ismail, dan lain-lainnya (1954); 3) Naskah Sandiwara 3 babak "Selingan Dalam Dinas" yang dimainkan oleh bintang-bintang terkenal, Toeti Soeprapto, Anggraeni, Citra Dewi, dan lain-lain (1954) dalam rangka aktivitas organisasi "Penggerak Seni Angkatan Perang"; 4) Naskah-naskah Sandiwara Radio RRI, "Akhirnya Mereka Bertemu", suatu melodrama tentang episode dalam pemberontakan melawan pemerintah RI, "Padi Mulai Menguning", suatu cuplikan dari kehidupan para transmigran berasal dari Jawa di Sumatera Selatan (1955); 5) Cerpen *Bila Mesin-Mesin Telah Berhenti,* tentang suka duka dan perjuangan kaum buruh tambang batubara yang diterlantarkan oleh kolonialis Belanda menjelang pecahnya Perang Pasifik, pada waktu Jepang akan masuk Indonesia sampai pecah perang Kemerdekaan Indonesia. Ditulis sebagai tanda peduli kepada perjuangan semua kaum buruh perusahaan minyak di Kalimantan Timur (1960); 6) Kumpulan cerita/reportase diambil dari pengalaman dalam tahap pertama sebagai Panglima Kodam IX Mulawarman di daerah pedalaman Kalimantan Timur berjudul "Tanah, Rakyat dan Tentara" (1960); Penulisan Skenario Film "Tangan-tangan Kotor" yang dasar ceritanya tentang pertanian yang

pustaka-indo.blogspot.com

dijalankan oleh kaum tani transmigrasi dari Jawa di Kalimantan Timur. Tujuan pembuatan film itu ialah sebagai penerangan dan untuk memberi semangat kepada para transmigran sekaligus mempersatukan dan asimilasi kebudayaan kaum pendatang dan rakyat asli di pedalaman. Sekaligus dalam pembuatan film kolosal itu mempertemukan empat suku besar dalam suatu festival besar suku-suku Dayak di pedalaman dan mempersatukan mereka dalam rangka politik Konfrontasi Malaysia.

Bersamaan dengan itu politik konfrontasi terhadap tentara Inggris di Sarawak dapat dengan lebih mudah disosialisasikan karena dapat "disimulasikan" untuk penduduk di pedalaman yang masih hidup dalam taraf sederhana, dan dapat digambarkan "sambil main film". Film itu dapat dikatakan kolosal tanpa dibesar-besarkan karena jumlah rakyat yang diikutsertakan main tidak kurang dari sepuluh ribu orang, terdiri atas penduduk kota dan suku-suku Dayak di pedalaman. Pengerahan masa yang begitu besar dapat terjadi berkat kerja sama dalam organisasi Front Nasional yang didukung oleh seluruh persatuan buruh dan tani yang ada di Kalimantan Timur. Yang unik dalam pembuatan film ini dijalankannya manajemen finansial yang terbuka. Berarti semua kesatuan organisasi massa pengikut serta dapat mengadakan pengawasan terhadap pengaturan dan penggunaan keuangan yang diperlukan dalam pembuatan film "Tangan-tangan Kotor" itu. Biaya yang dikeluarkan kurang lebih dua puluh juta rupiah, jumlah terbesar pada zaman itu untuk pembuatan sebuah film. Film tersebut mendapat international award, penghargaan tertinggi dalam Festival Film Asia-Afrika dan Amerika Latin pada tahun 1964 yang diselenggarakan di Jakarta, hampir semua negara Asia-Afrika dan Amerika Latin ikut serta dan memamerkan filmnya masing-masing; 7) Tulisan dalam bentuk skenario Film "Pangeran Sambernyowo" yang mengisahkan sejarah perjuangan bersenjata Pangeran Sambernyowo (Mangkunegoro I) melawan tentara kolonialis Belanda (Yayasan Obor Indonesia 1991, belum sempat

pustaka-indo.blogspot.com

dijadikan film); 8) *Memoar Hario Kecik*, Otobiografi seorang mahasiswa prajurit (Yayasan Obor Indonesia cetak ke-I Juli 1995, cetak ke-2, Agustus 2002, PT Pustaka Utan Kayu, Jakarta); 9) *Memoar Hario Kecik* ke-2 (Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, April 2001); 10) Novel sejarah *Liur Emas I* (Yayasan Obor Indonesia, 2001); 11) Novel sejarah *Liur Emas II* (Pustaka Utan Kayu, 2002); 12) Novel sejarah, ekologi dan percintaan, *Badak Terakhir* (penerbit Pustaka Utan Kayu, 2003); 13) *Memoar Hario Kecik* ke-3, Dari Moskwa ke Peking, Mei 2005, (Pustaka Utan Kayu, Jakarta); 14) Novel science fiction *Lesti* (Yayasan Obor Januari 2006, Jakarta); 15) Novel sejarah *Symbiosis Koruptor dan Pejabat Negara* (LkiS ,Yogyakarta, 2008); 17) Novel Roman/Sejarah *Si Pemburu* Jilid 1&2 (LkiS, Yogyakarta, Juli 2008).

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com